



**PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. H.M. Rafi'i Nomor 3 Pangkalan Bun, Telp (0532) 21052
Kabupaten Kotawaringin Barat

**KAJIAN PENGEMBANGAN
FOOD ESTATE
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**



2023



KATA PENGANTAR

Dokumen Kajian Pengembangan Food Estate di Kabupaten Kotawaringin Barat saat ini pada tahap akhir. Dokumen Kajian ini merupakan laporan yang berisi pendahuluan, gambaran umum wilayah, gambaran sektor pangan daerah, kajian kebijakan food estate, dan analisa pengembangan food estate, serta rencana pengembangan food estate.

Semoga Dokumen Kajian ini bisa memberikan manfaat. Masukan informasi dan saran yang konstruktif diperlukan dari berbagai pihak dalam upaya penyempurnaan Dokumen Kajian ini, agar mencapai hasil akhir yang baik.

Surabaya, Juli 2023

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1-1
1.2 Maksud, Tujuan, dan Sasaran.....	1-4
1.2.1 Maksud.....	1-4
1.2.2 Tujuan.....	1-5
1.2.3 Sasaran.....	1-5
1.3. Ruang Lingkup.....	1-5
1.3.1. Ruang Lingkup Wilayah	1-6
1.3.2. Ruang Lingkup Pekerjaan.....	1-6
1.4. Landasan Hukum	1-6
1.5. Sistematika Pelaporan.....	1-7

BAB 2 GAMBARAN UMUM WILAYAH KAJIAN

2.1. Administrasi dan Geografis.....	2-1
2.2. Kondisi Fisik Dasar.....	2-4
2.2.1 Topografi.....	2-4
2.2.2 Jenis Tanah.....	2-8



2.2.3	Geologi.....	2-9
2.2.4	Hidrogeologi.....	2-12
2.2.5	Iklim.....	2-12
2.3.	Penggunaan Lahan Eksisting.....	2-14
2.4.	Penguasaan Dan Pemilikan Lahan.....	2-16
2.5.	Kebencanaan	2-19
2.6.	Kependudukan, Sosial, Ekonomi dan Budaya	2-23
2.6.1.	Kependudukan	2-23
2.6.2.	Sosial Ekonomi dan Budaya	2-24
2.6.2.1.	Tingkat Pendidikan.....	2-24
2.6.2.2.	Mata Pencaharian	2-25
2.6.2.3.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka.....	2-27
2.6.2.4.	Sosial Budaya Masyarakat.....	2-27
2.6.2.5.	Kelompok Masyarakat.....	2-28

BAB 3 GAMBARAN SEKTOR PANGAN DAERAH

3.1	Perekonomian Daerah	3-1
3.1.1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	3-1
3.1.2	Nilai Ekspor Daerah	3-3
3.1.3	Usaha Sektor Pangan.....	3-4
3.2	Komoditas Sektor Pangan Daerah	3-9
3.2.1	Sektor Pertanian	3-9
3.2.1.1	Tanaman Pangan.....	3-9
3.2.1.2	Hortikultura	3-12
3.2.1.3	Perkebunan.....	3-17
3.2.1.4	Peternakan.....	3-19
3.2.2	Sektor Perikanan.....	3-20
3.2.2.1	Perikanan Budidaya.....	3-21
3.2.2.2	Perikanan Tangkap	3-22



3.3 Sarana Prasarana.....	3-25
3.3.1 Jaringan Jalan.....	3-25
3.3.2 Sarana Prasarana Transportasi dan Logistik.....	3-33
3.3.2.1 Terminal Penumpang dan Terminal Barang	3-33
3.3.2.2 Prasarana Transportasi Udara.....	3-34
3.3.2.3 Prasarana Angkutan Sungai dan Penyeberangan.....	3-35
3.3.2.4 Prasarana Transportasi Laut.....	3-36
3.3.2.5 Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI)	3-38
3.3.2.6 Gudang Logistik.....	3-39
3.3.2.7 Cold Storage	3-39
3.3.3 Jaringan Energi Listrik.....	3-42
3.3.4 Daerah Irigasi.....	3-43
3.3.5 Prasarana Sumber Daya Air.....	3-51
3.3.6 Fasilitas Perdagangan.....	3-56

BAB 4 KAJIAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE

4.1 Kajian kebijakan Food Estate.....	4-1
4.1.1. Regulasi Nasional terkait pengembangan Food Estate.....	4-1
4.1.2. Kebijakan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat.....	4-11
4.2 Kajian spatial terkait food estate.....	4-31
4.2.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2015 – 2035	4-31
4.2.2 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037	4-46
4.2.3 Usulan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B)	4-61

BAB 5 ANALISA PENGEMBANGAN FOOD ESTATE

5.1. Analisa Proyeksi Penduduk dan Kebutuhan Pangan Kab. Kota Waringin Barat	5-1
5.1.1. Analisa proyeksi penduduk	5-1



5.1.2.	Analisa kebutuhan pangan.....	5-2
5.2.	Analisa Komoditas Pangan Kabupaten Kota Waringin Barat.....	5-4
5.2.1.	Analisa Komoditi Tanaman Pangan	5-4
5.2.1.1.	Analisa komoditi unggulan tanaman pangan.....	5-5
5.2.1.2.	Analisa Laju Pertumbuhan Komoditas Tanaman Pangan.	5-6
5.2.1.3.	Analisa Typologi Klassen Komoditas Tanaman Pangan....	5-7
5.2.2.	Analisa Komoditi Tanaman Hortikultura	5-8
5.2.2.1.	Analisa Komoditi Unggulan Tanaman Hortikultura	5-8
5.2.2.2.	Analisa Laju Pertumbuhan Komoditas Tanaman Hortikultura.....	5-10
5.2.2.3.	Analisa Typologi Klassen Komoditas Tanaman Hortikultura.....	5-13
5.2.3.	Analisa Komoditi Peternakan.....	5-16
5.2.3.1.	Analisa Komoditi Unggulan Peternakan.....	5-16
5.2.3.2.	Analisa Laju Pertumbuhan Peternakan	5-17
5.2.3.3.	Analisa Typologi Klassen Komoditas Peternakan	5-18
5.2.4.	Analisa Komoditi Perikanan.....	5-19
5.2.4.1.	Analisa Komoditi Unggulan Perikanan	5-20
5.2.4.2.	Analisa Laju Pertumbuhan Perikanan.....	5-21
5.2.4.3.	Analisa Typologi Klassen Komoditas Perikanan	5-22
5.2.4.4.	Analisa Komoditas Yang Dikembangkan.....	5-23
5.3.	Analisa Potensi Lahan Pengembangan Kawasan Food Estate.....	5-25

BAB 6 RENCANA PENGEMBANGAN FOOD ESTATE

6.1.	Rencana Pengembangan Kawasan Food Estate	6-1
6.1.1.	Rencana Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan.....	6-3
6.1.2.	Rencana Pengembangan Kawasan Tanaman Holtikultura	6-4
6.1.3.	Rencana Pengembangan Kawasan Peternakan.....	6-4
6.1.4.	Rencana Pengembangan Kawasan Perikanan.....	6-5



6.2. Rencana Pengembangan infrastruktur pendukung kawasan food estate.....	6-7
6.2.1 Rencana Pengembangan Saprodi pendukung kawasan food estate.....	6-7
6.2.2 Rencana Pengembangan infrastruktur Manajemen Pengelolaan Air.....	6-8
6.2.3 Rencana Pengembangan infrastruktur pendukung pasca panen & industri pengolahan	6-8
6.2.4 Rencana Pengembangan infrastruktur jalan dan pendukung System Transportasi	6-9
6.2.5 Rencana Pengembangan infrastruktur pendukung Sektor Logistik dan Sektor Pemasaran.....	6-9
6.2.6 Rencana Pengembangan infrastruktur pendukung pengembangan SDM.....	6-9
6.3. Rencana Pola Kerjasama & Kemitraan.....	6-12
6.3.1. Pola Kerjasama Antara Pemerintah & Swasta	6-16
6.3.2. Pola Kerjasama Antara Swasta dan Petani.....	6-18
6.3.3. Pola Kerjasama Antara Pemerintah & Kelompok Petani.....	6-20
6.3.4. Peningkatan Kapasitas SDM Dan Penguatan Kelembagaan Petani	6-20
6.4. Rencana Tata Niaga & Investasi.....	6-26
6.4.1 Pemasaran Hasil.....	6-29
6.4.2 Prosedur Investasi Pengembangan food Estate.....	6-30
6.5. Program Pengembangan Kawasan Food Estate	6-32

BAB 7 PENUTUP

7.1. Kesimpulan	7-1
7.2. Rekomendasi	7-2



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-2
Tabel 2. 2 Ketinggian Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-4
Tabel 2. 3 Kelerengan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-5
Tabel 2. 4 Jenis Tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-8
Tabel 2. 5 Kedalaman Tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-8
Tabel 2. 6 Morfologi di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-10
Tabel 2. 7 Formasi Batuan di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-11
Tabel 2. 8 Keadaan Sungai di Kabupaten Kotawaringin Barat	2-12
Tabel 2. 9 Daerah Aliran Sungai (DAS) di Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-12
Tabel 2. 10 Suhu Udara dan Kelembaban di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022.....	2-13
Tabel 2. 11 Jumlah Curah Hujan, Hari Hujan dan Rata-rata Harian Penyinaran Matahari di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022.....	2-14
Tabel 2. 12 Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022.....	2-15
Tabel 2. 13 Luas Status Tanah di Kotawaringin Barat.....	2-16
Tabel 2. 14 Prosentase dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022	2-24
Tabel 2. 15 Jumlah Pekerja Menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022	2-25
Tabel 2. 16 Jumlah Pekerja berdasarkan Kategori Lapangan Usaha di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022	2-26
Tabel 2. 17 TPAK dan TPA di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-27



Tabel 2. 18 Jumlah POKTAN dan Anggota yang Tergabung di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-28
Tabel 2. 19 Jumlah POKLAHSAR dan Anggota yang Tergabung di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-29
Tabel 3. 1 Distribusi Prosentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2022	3-2
Tabel 3. 2 Nilai Ekspor Kabupaten Kotawaringin Barat.....	3-4
Tabel 3. 3 Jenis Usaha Sektor Pertanian dan Perkebunan Berdasarkan Jenis KBLI di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	3-5
Tabel 3. 4 Jenis Usaha Sektor Peternakan Berdasarkan Jenis KBLI di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	3-6
Tabel 3. 5 Jenis Usaha Sektor Perikanan Berdasarkan Jenis KBLI di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	3-7
Tabel 3. 6 Realisasi Produksi Tanaman Pangan Tahun 2018-2022.....	3-10
Tabel 3. 7 Produksi Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Semusim Tahun 2018-2022.....	3-12
Tabel 3. 8 Produksi Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Tahunan Tahun 2018-2022.....	3-14
Tabel 3. 9 Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2018-2022.....	3-16
Tabel 3. 10 Produksi Perkebunan Tahun 2022 Per Kecamatan.....	3-17
Tabel 3. 11 Produksi Perkebunan Tahun 2018-2022.....	3-18
Tabel 3. 12 Populasi Ternak Tahun 2018-2022 (ekor).....	3-19
Tabel 3. 13 Produksi Ternak Tahun 2018-2022 (Ton)	3-19
Tabel 3. 14 Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2020-2022 (Ton)	3-21
Tabel 3. 15 Produksi Perikanan Tangkap Laut Tahun 2020-2022 (Ton).....	3-22
Tabel 3. 16 Produksi Perikanan Tangkap Perairan Umum Tahun 2020-2022 (Ton).....	3-24
Tabel 3. 17 Ruas Jaringan Jalan yang Melalui Kabupaten Kotawaringin Barat.....	3-25
Tabel 3. 18 Jumlah Kunjungan Kapal, Penumpang, dan Bongkar Muat Barang Menurut Bulan di Pelabuhan Kumai	3-37



Tabel 3. 19 Jumlah Kunjungan Kapal, Penumpang, dan Bongkar Muat Barang Menurut Bulan di Pelabuhan Pangkalan Bun.....	3-37
Tabel 3. 20 Jumlah Ikan Lokal Keluar-Masuk Cold Storage Bulan Maret-Juni 2023.....	3-40
Tabel 3. 21 Jumlah Ikan Luar Pulau Keluar-Masuk Cold Storage Bulan Maret-Juni 2023.....	3-40
Tabel 3. 22 Pelayanan PLN di Kabupaten Kotawaringin Barat	3-42
Tabel 3. 23 Daerah Irigasi Kabupaten Kotawaringin Barat.....	3-44
Tabel 3. 24 Daerah Irigasi Reklamasi Rawa Kabupaten Kotawaringin Barat.....	3-45
Tabel 3. 25 Sebaran Embung dan Manfaatnya Di Kabupaten Kotawaringin Barat .	3-52
Tabel 3. 26 Pasar di Kabupaten Kotawaringin Barat	3-56
Tabel 4. 1 regulasi pendukung kebijakan pengembangan Food Estate.....	4-2
Tabel 4. 2 kebijakan daerah dalam pengembangan Food Estate	4-12
Tabel 4. 3 Penetapan Rencana Struktur Ruang RTRWP Kalimantan Tengah terhadap Kab. Kotawaringin Barat.....	4-35
Tabel 4. 4 Penetapan Rencana Pola Ruang RTRWP Kalimantan Tengah terhadap Kab. Kotawaringin Barat.....	4-41
Tabel 4. 5 Penetapan Kawasan Strategis Provinsi terhadap Kab. Kotawaringin Barat.....	4-44
Tabel 4. 6 Rencana Pola Ruang Kawasan Tanaman Pangan di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	4-58
Tabel 4. 7 Rencana Pola Ruang Kawasan Perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	4-59
Tabel 4. 8 Usulan KP2B Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023	4-61
Tabel 4. 9 Usulan LP2B Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023.....	4-62
Tabel 5. 1 hasil analisa proyeksi penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2043.....	5-1
Tabel 5. 2 Analisa kebutuhan Lahan berdasarkan proyeksi Kebutuhan Pangan	5-3
Tabel 5. 3 Analisa Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kabupaten Kotawaringin Barat terhadap Propinsi Kalimantan Tengah (Ton)	



Tahun 2023.....	5-5
Tabel 5. 4 Analisa Laju Pertumbuhan (DLQ) komoditas tanaman pangan Kotawaringin Barat Tahun 2023	5-6
Tabel 5. 5 Analisa proporsi kontribusi tanaman pangan Kotawaringin Barat Tahun 2023.....	5-7
Tabel 5. 6 Kuadran hasil analisa typologi Klassen tanaman pangan Kotawaringin Barat Tahun 2023	5-8
Tabel 5. 7 Analisa Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura Kabupaten Kotawaringin Barat terhadap Propinsi Kalimantan Tengah (Ton) Tahun 2023	5-9
Tabel 5. 8 Analisa Laju Pertumbuhan (DLQ) komoditas Hortikultura Kotawaringin Barat Tahun 2023	5-11
Tabel 5. 9 Analisa proporsi kontribusi tanaman hortikultura Kotawaringin Barat Tahun 2023.....	5-13
Tabel 5. 10 Kuadran hasil analisa typologi Klassen tanaman hortikultura Kotawaringin Barat Tahun 2023	5-15
Tabel 5. 11 Analisa Komoditas Unggulan Peternakan Kabupaten Kotawaringin Barat terhadap Propinsi Kalimantan Tengah (Ton) Tahun 2023	5-16
Tabel 5. 12 Analisa Laju Pertumbuhan (DLQ) komoditas peternakan Kotawaringin Barat Tahun 2023	5-17
Tabel 5. 13 Analisa proporsi kontribusi peternakan Kotawaringin Barat Tahun 2023.....	5-18
Tabel 5. 14 Kuadran hasil analisa typologi Klassen komoditas peternakan Kotawaringin Barat Tahun 2023	5-19
Tabel 5. 15 Analisa Komoditas Unggulan Peternakan Kabupaten Kotawaringin Barat terhadap Propinsi Kalimantan Tengah (Ton) Tahun 2023	5-20
Tabel 5. 16 Analisa Laju Pertumbuhan (DLQ) komoditas perikanan Kotawaringin Barat Tahun 2023.....	5-21
Tabel 5. 17 Analisa proporsi kontribusi tanaman pangan Kotawaringin Barat Tahun 2023.....	5-22



Tabel 5. 18 Kuadran hasil analisa typologi Klassen perikanan Kotawaringin Barat Tahun 2023.....	5-22
Tabel 5. 19 luas lokasi usulan KP2B per Per Kecamatan.....	5-27
Tabel 5. 20 Luas Hutan di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	5-27
Tabel 5. 21 Potensi Pengembangan Food Estate Per Kecamatan	5-31
Tabel 6. 1 Tahapan penumbuhan dan pengembangan korporasi petani.....	6-25
Tabel 6. 2 pelibatan pemasaran hasil pertanian korporasi petani	6-30
Tabel 6. 3 Program pengembangan kawasan Food Estate.....	6-34

BAPPEDALITBANG KAB KOTAWARINGIN BARAT



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Peta Adminitrasi Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-3
Gambar 2. 2	Peta Topografi Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-6
Gambar 2. 3	Peta Kelerangan Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-7
Gambar 4. 4	Penggunaan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-16
Gambar 2. 5	Peta Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-17
Gambar 2. 6	Peta Sebaran Status Tanah Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-18
Gambar 2. 7	Peta Resiko Banjir Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-20
Gambar 2. 8	Peta Resiko Kekeringan Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-21
Gambar 2. 9	Peta Resiko Kebakaran Hutan Kabupaten Kotawaringin Barat.....	2-22
Gambar 2. 10	Grafik Tingkat Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Barat 2022.....	2-25
Gambar 2. 11	Grafik Prosentase pekerjaan bidang pertanian dan perkebunan per kecamatan.....	2-26
Gambar 3. 1	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha.....	3-3
Gambar 3. 2	Grafik Realisasi Produksi Tanaman Pangan 5 Tahun Terakhir.....	3-10
Gambar 3. 3	Grafik Realisasi Luas Tanam Dan Panen Tanaman Pangan 5 tahun terakhir.....	3-11
Gambar 3. 4	Lahan Tanaman Pangan Di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	3-11
Gambar 3. 5	Grafik Realisasi Produksi Sayuran dan Buah Semusim 5 Tahun Terakhir.....	3-13
Gambar 3. 6	Grafik Luas Panen Sayuran dan Buah Semusim 5 Tahun Terakhir.....	3-13
Gambar 3. 7	Tanaman Sayuran Semusim Di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	3-14
Gambar 3. 8	Grafik Produksi Sayuran dan Buah Tahunan 4 Tahun Terakhir.....	3-15
Gambar 3. 9	Grafik Produksi Sayuran dan Buah Tahunan 4 Tahun Terakhir.....	3-16
Gambar 3. 10	Grafik Produksi Tanaman Biofarmaka 4 Tahun Terakhir.....	3-17



Gambar 3. 11 Grafik Produksi Perkebunan 5 Tahun Terakhir.....	3-18
Gambar 3. 12 Grafik Produksi Daging Ternak 5 Tahun Terakhir	3-20
Gambar 3. 13 Ikan Budidaya.....	3-21
Gambar 3. 14 Grafik Produksi Perikanan Budidaya 3 Tahun Terakhir	3-22
Gambar 3. 15 Ikan Hasil Tangkapan Laut	3-24
Gambar 3. 16 Ikan Hasil Tangkapan Perairan Umum	3-25
Gambar 3. 17 Pelabuhan Penyebrangan Kumai.....	3-36
Gambar 3. 18 Pelabuhan Panglima Utar Kumai dan Tanjung Kalap	3-38
Gambar 3. 19 Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI)	3-39
Gambar 3. 20 Gudang Logistik Perum Bulog di Kotawaringin Barat.....	3-39
Gambar 3. 21 Cold Storage Kotawaringin Barat	3-40
Gambar 3. 22 Peta Sistem Transportasi Kotawaringin Barat.....	3-41
Gambar 3. 23 Daerah Irigasi Kabupaten Kotawaringin Barat.....	3-43
Gambar 3. 24 Peta Sebaran Daerah Irigasi Kabupaten Kotawaringin Barat.....	3-50
Gambar 3. 25 Embung di Kabupaten Kotawaringin Barat	3-51
Gambar 3. 26 Peta Sebaran Embung	3-55
Gambar 4. 1 Peta Rencana Transportasi Kabupaten Kotawaringin Barat.....	4-52
Gambar 4. 2 Peta Rencana Sumber daya air Kabupaten Kotawaringin Barat.....	4-56
Gambar 4. 3 Rencana Pola Ruang Kawasan Pertanian	4-60
Gambar 4. 4 Diagram Prosentase Luas Usulan lahan KP2B Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022	4-62
Gambar 4. 5 Usulan KP2B Kabupaten Kotawaringin Barat	4-63
Gambar 4. 6 Usulan LP2B dan LCP2B Kabupaten Kotawaringin Barat	4-64
Gambar 5. 1 Grafik proyeksi penduduk hingga Tahun 2043	5-2
Gambar 5. 2 Kuadaran Komoditas Pangan Kabupaten Kotawaringin Barat	5-23
Gambar 5. 3 Kuadaran Rencana Pengembangan Komoditas Pangan Kabupaten Kotawaringin Barat.....	5-24
Gambar 5. 4 Peta usulan lokasi KP2B Kabupaten Kotawaringin.....	5-26
Gambar 5. 5 Peta overlay usulan lokasi KP2B dan wilayah hutan Kabupaten Kotawaringin.....	5-28



Gambar 5. 6 Peta overlay usulan lokasi KP2B dengan Kawasan TORA Kabupaten Kotawaringin.....	5-29
Gambar 5. 7 Peta overlay usulan lokasi KP2B, wilayah hutan dan konsesi perkebunan sawit Kabupaten Kotawaringin.....	5-30
Gambar 5. 8 dokumentasi eksisisting lahan potensial pengembangan Food Estate.....	5-31
Gambar 5. 9 Peta Potensi Lahan Pengembangan food Estate.....	5-32
Gambar 6. 1 Peta Zonasi Komoditas Pengembangan Food Estate Kabupaten Kotawaringin Barat	6-6
Gambar 6. 2 Peta Pengembangan Prasarana dan Sarana Pengembangan Food Estate Kabupaten Kotawaringin Barat.....	6-11
Gambar 6. 3 pengembangan SDM dan Korporasi petani.....	6-23
Gambar 6. 4 Rencana Tata Niaga Pengembangan Food Estate Kabupaten Kotawaringin Barat	6-29
Gambar 6. 5 Tahapan Penataan kawasan dan pengembangan infrastruktur di Kawasan Food Estate Kabupaten Kotawaringin Barat	6-32
Gambar 6. 6 Tahapan pengembangan teknologi dan operasional produksi di Kawasan Food Estate Kabupaten Kotawaringin Barat	6-33



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Sebuah rumah tangga dikatakan memiliki ketahanan pangan jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kelaparan atau dihantui ancaman kelaparan. Ketahanan pangan merupakan ukuran ketahanan terhadap gangguan pada masa depan atau ketiadaan suplai pangan penting akibat berbagai faktor seperti kekeringan, gangguan perkapalan, kelangkaan bahan bakar, ketidakstabilan ekonomi, peperangan, dan sebagainya. Penilaian ketahanan pangan dibagi menjadi keswadayaan atau keswasembadaan perorangan (self-sufficiency) dan ketergantungan eksternal yang membagi serangkaian faktor risiko. Meski berbagai negara sangat menginginkan keswadayaan secara perorangan untuk menghindari risiko kegagalan transportasi, namun hal ini sulit dicapai karena profesi masyarakat yang sudah sangat beragam dan tingginya biaya produksi bahan pangan jika tidak diindustrialisasikan. Kebalikannya, keswadayaan perorangan yang tinggi tanpa perekonomian yang memadai akan membuat suatu negara memiliki kerawanan produksi.

World Health Organization mendefinisikan tiga komponen utama ketahanan pangan, yaitu ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan. Ketersediaan pangan adalah kemampuan memiliki sejumlah pangan yang cukup untuk kebutuhan dasar. Akses pangan adalah kemampuan memiliki sumber daya,



secara ekonomi maupun fisik, untuk mendapatkan bahan pangan bernutrisi. Pemanfaatan pangan adalah kemampuan dalam memanfaatkan bahan pangan dengan benar dan tepat secara proporsional. FAO menambahkan komponen keempat, yaitu kestabilan dari ketiga komponen tersebut dalam kurun waktu yang panjang.

Dalam upaya menjamin ketersediaan pangan yang berkelanjutan, penyediaan lahan pertanian untuk produksi pangan hingga kini menghadapi tantangan yang cukup berat, akibat perkembangan dan urbanisasi penduduk, sehingga muncul ancaman alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Selain itu laju degradasi kualitas lahan pertanian juga ikut meningkatkan akibat tekanan manusia kepada lahan yang melebihi daya dukung. Menghadapi permasalahan tersebut, pemerintah mengambil kebijakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kapasitas produksi pangan agar momentum ketahanan pangan nasional dapat diwujudkan dan berkelanjutan. Kebijakan diarahkan untuk mengendalikan laju alih fungsi lahan, perluasan lahan dan meningkatkan mutu untuk memperbaiki produktifitasnya. Sejalan dengan uraian tersebut, Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat menangkap peluang strategis dalam sektor pertanian tersebut dengan merencanakan program Pengembangan Food estate.

Food estate merupakan konsep pengembangan produksi pangan yang dilakukan secara terintegrasi, mencakup pertanian, perkebunan dan peternakan dalam suatu kawasan yang luas (> 25 hektar), yang dilakukan dengan konsep pertanian sebagai sistem industrial yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), modal, serta organisasi dan manajemen modern.

Desain pengembangan kawasan pangan dirancang berdasarkan empat pendekatan yaitu pengembangan wilayah, pendekatan integrasi sektor dan sub sektor, pendekatan lingkungan berkelanjutan dan pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal/adat.

Pilihan pengembangan *food estate* pada suatu wilayah memiliki latar belakang antara lain:



- a. Potensi lahan dan pertumbuhan permintaan pangan dalam skala wilayah, nasional bahkan permintaan pangan dunia yang sebanding dengan pertumbuhan penduduk
- b. Suplay pangan yang semakin timpang dengan permintaan
- c. Kebijakan pengembangan wilayah secara nasional sebagai daerah pangan nasional karena semakin tingginya laju alih fungsi lahan pertanian didaerah dan kebutuhan pangan nasional yang semakin meningkat, sehingga menjadi komoditas strategis.
- d. Ketersediaan lahan potensial sebagai lahan cadangan pangan cukup luas, namun belum tergarap secara optimal dan membutuhkan modal investasi yang cukup besar, disisi lain dana pemerintah terbatas, sehingga memerlukan peran investor dalam pengembangan food estate, dengan tetap mempertimbangkan perlindungan kepentingan masyarakat setempat/adat.
- e. Peningkatan pendapatan daerah melalui devisa negara untuk pembiayaan impor beberapa komoditi pangan food estate

Selain tentang luasan lahan, mutu dan produktifitas pertanian, tentu tidak terlepas dari infrastruktur produksi seperti air, listrik, jalan dan telekomunikasi, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Untuk itu diperlukan koordinasi antar lembaga/instansi terkait untuk mendukung infrastruktur yang memadai bagi pengembangan kawasan food estate.

Data profile Kabupaten Kotawaringin Barat yang beribukota di Pangkalan Bun, berada di Propinsi Kalimantan Tengah dan terletak di daerah khatulistiwa. Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat 10.759 km², dengan populasi penduduk tahun 2020 adalah 270,4 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1,27 persen. Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari pemerataan, stabilitas, pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat sebagai pelaku utama



pembangunan. Pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif, maupun komparatif yang dimiliki oleh daerah. Pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Struktur perekonomian Kabupaten Kotawaringin Barat didominasi oleh tiga kategori yaitu kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori industri pengolahan serta kategori perdagangan, restoran dan hotel. Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi terbesar yaitu 28,63%; kategori industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 25,28% serta kategori perdagangan, restoran dan hotel memberikan kontribusi sebesar 11,82% (BPS, 2015).

Sektor pertanian merupakan sektor penggerak utama dalam bidang agribisnis di Kabupaten Kotawaringin Barat dan merupakan sektor yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan sektor pertanian dalam pembangunan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sektor pertanian mempunyai kontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto. Berkaitan dengan aspek ketersediaan pangan, pengembangan ekonomi wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat serta menghadapi permasalahan, pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Barat mengambil kebijakan untuk mengembangkan potensi sumberdaya daerah serta komoditas unggulan agribisnis serta momentum ketahanan pangan nasional, yang sejalan dalam rangka penyediaan lahan dan pengembangan pertanian industri, maka pemerintah daerah merencanakan pembangunan kawasan *food estate* Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.2 Maksud, Tujuan, dan Sasaran

1.2.1 Maksud

Maksud dilaksanakannya penyusunan kajian pengembangan *food estate* di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah kawasan siap bangun *food estate* di Kabupaten Kotawaringin Barat.



1.2.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penyusunan kajian ini adalah terwujudnya pengembangan *food estate* yang sejalan dengan pengembangan wilayah, terintegrasi sektor dan sub sektor, berkelanjutan dan terberdayakannya masyarakat lokal dalam pengembangan *food estate* Kabupaten Kotawaringin Barat

1.2.3 Sasaran

Sasaran dari Kegiatan penyusunan kajian pengembangan *food estate* di Kabupaten Kotawaringin Barata adalah:

1. Teridentifikasikannya kesesuaian lahan pengembangan *food estate* di Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Teridentifikasikannya kondisi infrastruktur dan dukungan program infrastruktur wilayah potensi pengembangan *food estate*
3. Teridentifikasikannya komoditas unggulan dan sub komoditas penunjang pengembangan *food estate* antara lain Tanaman Pangan, dan sub komoditas unggulan peternakan serta komoditas hortikultura pengendali inflasi.
4. Teridentifikasikannya dukungan tenaga kerja
5. Teridentifikasikannya pola pengembangan *food estate* bagi perusahaan maupun pola kemitraan
6. Tertatanya pengaturan tataniaga hasil produksi *food estate*
7. Tertatanya prosedur investasi dalam pengembangan *food estate* di Kabupaten Kotawaringin Barat
8. Tersusunnya rencana pengembangan *food estate* sebagai acuan pembangunan dan pengembangan.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dari penyusunan kajian pengembangan *food estate* di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup pekerjaan.



1.3.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penyusunan kajian pengembangan *food estate* di Kabupaten Kotawaringin Barat terletak di Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.3.2. Ruang Lingkup Pekerjaan

Ruang lingkup pekerjaan penyusunan kajian pengembangan *food estate* di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

1. Perumusan komoditi unggulan dan sub komoditas penunjang pengembangan *food estate*, antara lain tanaman pangan, dan sub komoditas unggulan peternakan serta komoditas hortikultura pengendali inflasi.
2. Analisa daya dukung dan daya tampung kawasan, dan kesesuaian lahan pengembangan komoditas pangan dan pendukungnya.
3. Analisa kondisi dan kebutuhan infrastruktur wilayah potensi pengembangan *food estate*.
4. Analisa dukungan dan ketersediaan tenaga kerja.
5. Perumusan pola pengembangan *food estate* bagi perusahaan maupun pola kemitraan.
6. Penataan pengaturan tata niaga hasil produksi *food estate*.
7. Penataan prosedur investasi dalam pengembangan *food estate* di Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.4. Landasan Hukum

Peraturan perundangan yang digunakan dalam penyusunan kajian pengembangan *food estate* di Kabupaten Kotawaringin Barat, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).
2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.



4. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
6. Undang-Undang Nomor Tahun 2022 tentang Penataan Ruang.
7. Undang-Undang Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan.
8. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman.
9. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.
10. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan.
11. Peraturan Pemerintah Nomor Tahun tentang RTRWN.
12. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2004 tentang Perencanaan Kehutanan.
13. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1996 tentang HGU, HGB dan Hak Pakai.
14. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman.
15. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2010 tentang Penertiban dan Pendayagunaan Tanah Terlantar.
16. Peraturan Kepala BKPM Nomor 11 Tahun 2009 tentang Tata Cara pelaksanaan, Pembinaan dan Pelaporan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Bidang Penanaman Modal.
17. Peraturan Kepala BKPM Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pedoman dan Tata Cara Permohonan Penanaman Modal.
18. Peraturan Kepala BKPM Nomor 13 Tahun 2009 tentang Pedoman dan Tata Cara Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal.
19. Peraturan Kepala BKPM Nomor 14 Tahun 2009 tentang Sistem Pelayanan Informasi dan Perizinan Investasi Secara Elektronik.

1.5. Sistematika Pelaporan

sistematika penulisan Laporan Antara pada penyusunan kajian pengembangan *food estate* di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:



BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang, maksud, tujuan, dan sasaran, ruang lingkup pekerjaan, landasan hukum, dan keluaran, serta sistematika pelaporan.

BAB 2 GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN

Bab ini menjelaskan mengenai data kondisi daerah rencana (batas wilayah administrasi, kondisi fisik, tata ruang kota, demografi, prasarana kota, dan Demografi Kabupaten Kotawaringin Barat

BAB 3 GAMBARAN SEKTOR PANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai tentang perekonomian wilayah, komoditas sektor pangan daerah eksisting baik sektor pertanian, perkebunan, hortikultura, perternakan dan perikanan. Kondisi sarana prasarana pendukung sektor pangan juga diulas pada bab ini

BAB 4 KAJIAN KEBIJAKAN SEKTOR PANGAN

Bab ini menjelaskan keterkaitan kebijakan nasional hingga daerah dalam pengembangan food estate. Disamping itu pada bab ini juga dijelaskan keterkaitan rencana pembangunan daerah terhadap ketahanan pangan dan sektor pangan.

BAB 5 ANALISA PENGEMBANGAN FOOD ESTATE

Bab ini menjelaskan mengenai analisa proyeksi penduduk dan proyeksi kebutuhan pangan Kabupaten Kotawaringin Barat. Analisa pengembangan komoditas pangan unggulan di Kabupaten dan Analisa potensi pengembangan lahan food estate di Kotawaringin Barat.

BAB 6 RENCANA PENGEMBANGAN FOOD ESTATE

Bab ini memberikan penjelasan mengenai Rencana Pengembangan Kawasan Food Estate, Rencana Pengembangan infrastruktur pendukung kawasan food estate, Rencana Pola Kerjasama dan Kemitraan dan Rencana Tata Niaga & Investasi.



BAB 7 PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi hasil kajian pengembangan Food Estate di Kabupaten Kotawaringin Barat

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR



BAB 2 GAMBARAN UMUM WILAYAH KAJIAN

2.1. Administrasi dan Geografis

Kabupaten Kotawaringin Barat adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota kabupaten ini terletak di Pangkalan Bun. Kabupaten Kotawaringin Barat diresmikan pada tanggal 3 Oktober 1959. Kabupaten yang terletak di antara tiga wilayah, yaitu Kabupaten Lamandau, Kabupaten Sukamara, dan Kabupaten Seruyan

Kabupaten ini memiliki luas wilayah 10.759 km² atau 7,01% dari total luas Provinsi Kalimantan Tengah. Terdiri dari 6 kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat, kecamatan yang terluas yakni terdapat pada Kecamatan Kumai dengan total 1.915,05 km², dan kecamatan dengan luas wilayah terkecil yakni pada Kecamatan Pangkalan Lada seluas 284,73 km².

Secara geografis, Kabupaten ini berada di 111^o 20' - 112^o 6' Bujur Timur dan 1^o 26' - 3^o 33' Lintang Selatan. Batas Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lamandau,
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukamara dan Lamandau,
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Seruyan, dan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa.

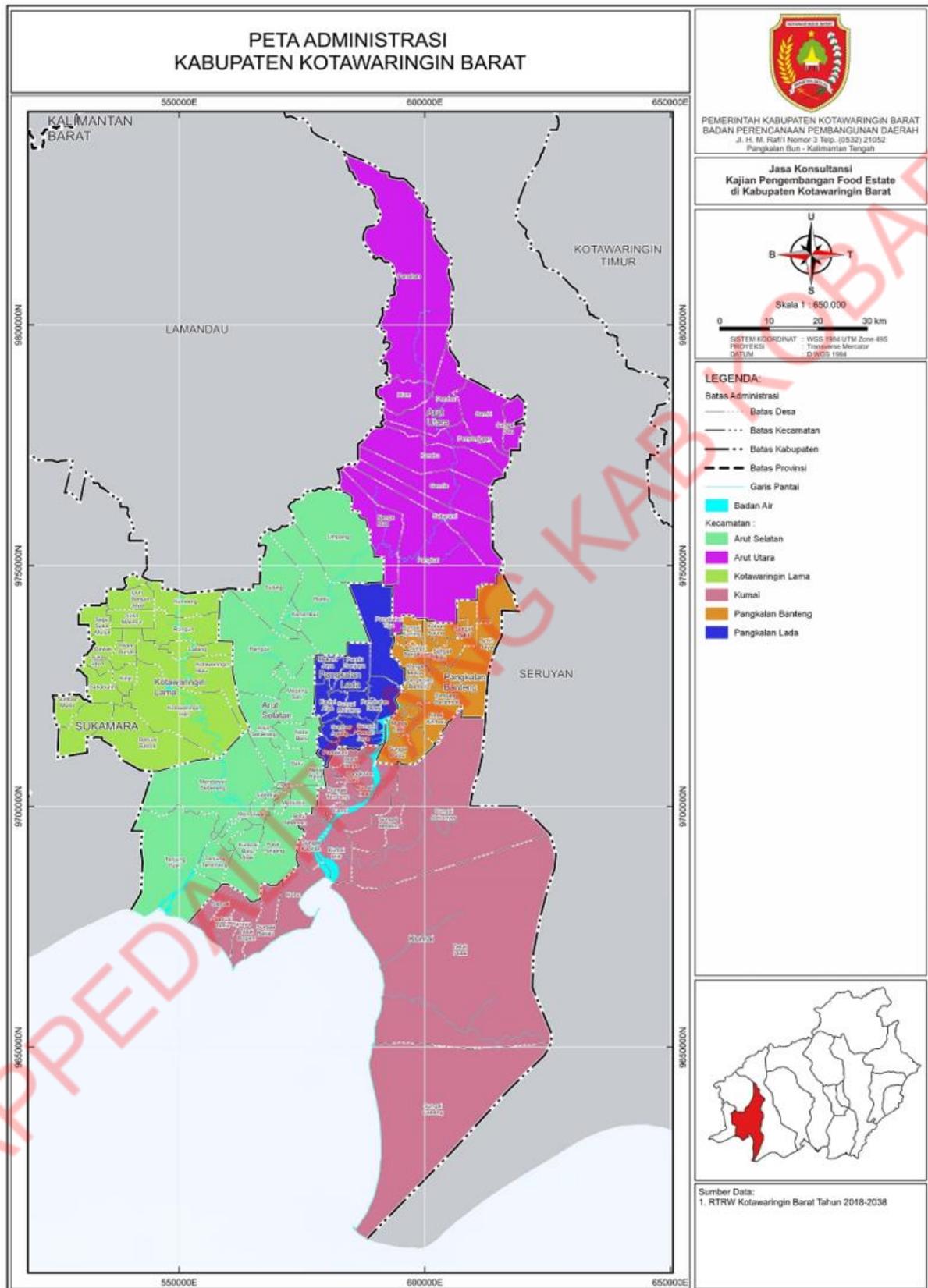


Secara administratif Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari 6 Kecamatan, yang melingkupi 13 Kelurahan dan 81 Desa. Lebih jelasnya wilayah administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat disajikan pada tabel dan peta berikut ini.

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)
1	Kotawaringin Lama	1.219,83	11,32
2	Arut Selatan	2.342,66	21,77
3	Kumai	2.915,05	27,09
4	Pangkalan Banteng	1.311,73	12,19
5	Pangkalan Lada	284,73	2,65
6	Arut Utara	2.685,00	24,96
Kotawaringin Barat		10.759,00	100,00

Sumber : BPS-Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023



Gambar 2. 1 Peta Adminitrası Kabupaten Kotawaringin Barat



2.2. Kondisi Fisik Dasar

2.2.1 Topografi

Topografi umumnya merupakan keadaan kontur lahan seperti kemiringan dan kelerengan. Ketinggian Kotawaringin Barat berkisar antara 40 meter hingga 1.000 meter di atas permukaan laut dan kelerengan lahannya berkisar dari 0 hingga > 40%. Detail ketinggian dan kelerengan Kotawaringin Barat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 2 Ketinggian Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat

Ketinggian	Luas menurut Ketinggian (Ha)					
	Arut Selatan	Arut Utara	Kotawaringin Lama	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada
40 m	187.725,10	71.007,17	110.616,60	331.024,32	50.331,75	41.776,88
80 m	10.332,14	66.875,84	1.286,69	2.690,40	5.512,24	545,55
120 m	3.918,60	16.592,77	18,35	0,00	0,00	0,00
160 m	2.023,45	9.047,09	0,92	0,00	0,00	0,00
200 m	1.430,91	5.091,11	0,00	0,00	0,00	0,00
240 m	1.071,43	3.640,20	0,00	0,00	0,00	0,00
280 m	584,19	2.607,97	0,00	0,00	0,00	0,00
320 m	144,39	2.040,10	0,00	0,00	0,00	0,00
360 m	53,06	1.854,80	0,00	0,00	0,00	0,00
400 m	19,50	1.621,48	0,00	0,00	0,00	0,00
440 m	1,16	1.239,82	0,00	0,00	0,00	0,00
480 m	0,00	938,72	0,00	0,00	0,00	0,00
520 m	0,00	773,83	0,00	0,00	0,00	0,00
560 m	0,00	637,05	0,00	0,00	0,00	0,00
600 m	0,00	520,09	0,00	0,00	0,00	0,00
640 m	0,00	391,62	0,00	0,00	0,00	0,00
680 m	0,00	302,47	0,00	0,00	0,00	0,00
720 m	0,00	211,47	0,00	0,00	0,00	0,00
760 m	0,00	169,00	0,00	0,00	0,00	0,00
800 m	0,00	128,97	0,00	0,00	0,00	0,00
840 m	0,00	96,42	0,00	0,00	0,00	0,00
880 m	0,00	65,71	0,00	0,00	0,00	0,00
920 m	0,00	68,05	0,00	0,00	0,00	0,00



Ketinggian	Luas menurut Ketinggian (Ha)					
	Arut Selatan	Arut Utara	Kotawaringin Lama	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada
960 m	0,00	27,16	0,00	0,00	0,00	0,00
1000 m	0,00	6,73	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: DEM Nasional, diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 3 kecamatan di Kotawaringin Barat yaitu Kumai, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada memiliki ketinggian tidak lebih dari 80 m diatas permukaan laut yang artinya terletak pada kawasan yang dekat dengan laut. Sementara itu, di Kotawaringin Lama terdapat lahan dengan ketinggian 160 meter diatas permukaan air laut dan di Arut Selatan terdapat lahan dengan ketinggian 440 meter diatas permukaan air laut. Sesuai dengan kondisi eksisting, Arut Utara yang berada dibagian utara kabupaten dan merupakan kecamatan terjauh dari pantai memiliki lahan dengan ketinggian 1000 meter diatas permukaan laut seluas 6,73 hektar.

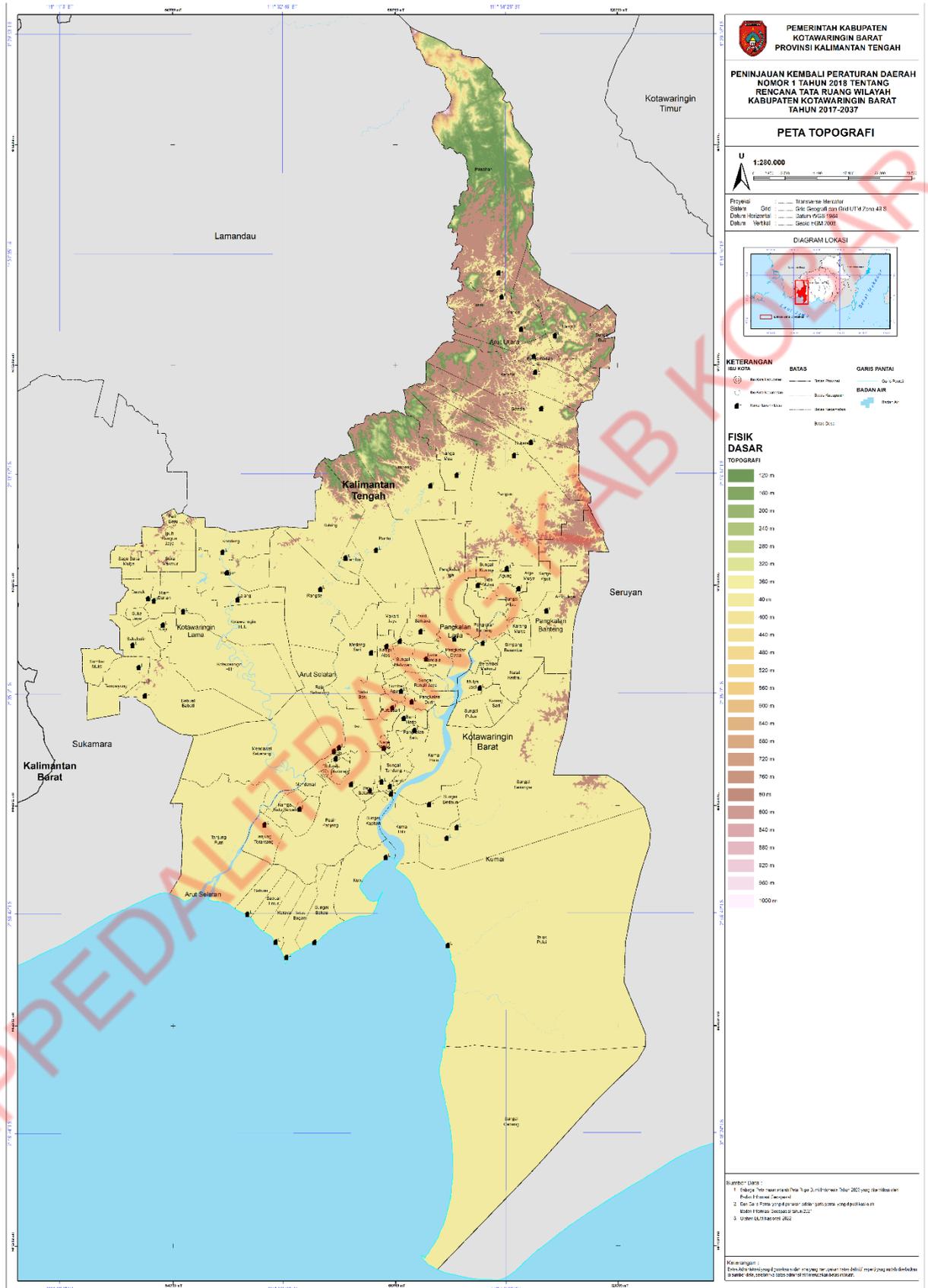
Tabel 2. 3 Kelerengan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat

Kelerengan	Luas menurut Kelerengan (Hektar)					
	Arut Selatan	Arut Utara	Kotawaringin Lama	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada
0-2%	28.023,93	1.242,68	9.754,66	84.179,65	5.330,20	6.503,50
2-5%	68.124,67	17.391,97	39.356,27	117.617,05	23.782,87	18.971,25
5-8%	39.730,47	21.746,74	24.232,88	58.509,01	14.114,99	10.281,75
8-15%	55.711,15	74.979,77	34.908,01	73.290,75	15.353,20	10.244,25
15-20%	6.136,59	18.221,35	2.940,34	3.088,47	712,95	388,25
20-25%	2.638,83	9.357,90	823,50	581,16	122,25	67,50
25-40%	8.223,07	28.148,18	675,31	474,46	33,00	33,75
>40%	3.270,01	15.858,51	57,50	18,50	0,00	4,25

Sumber: DEM Nasional, diolah



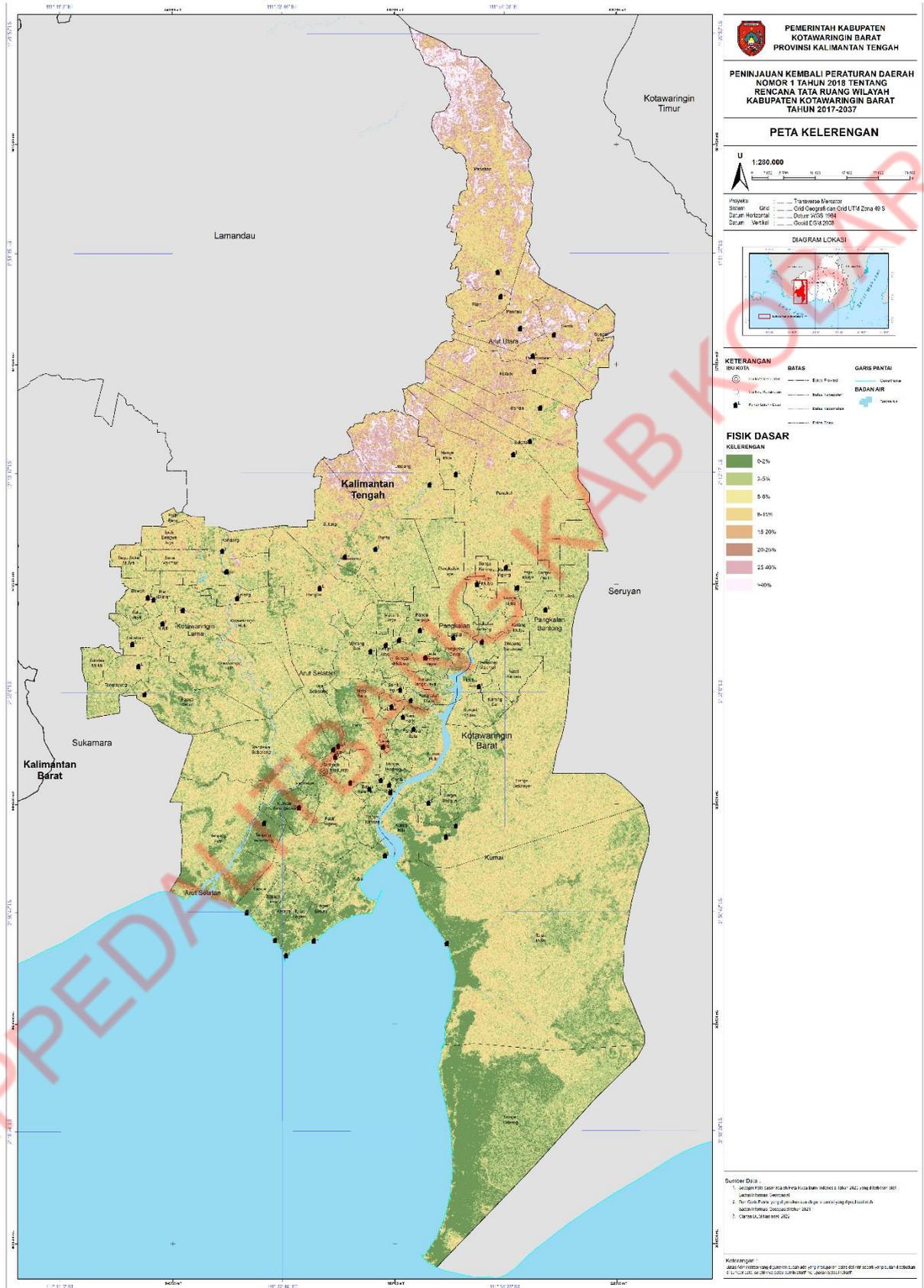
KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT



Gambar 2. 2 Peta Topografi Kabupaten Kotawaringin Barat



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT



Gambar 2. 3 Peta Kelerangan Kabupaten Kotawaringin Barat



Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui bahwa kelerengan antara 2% hingga 5% di Kecamatan Kumai merupakan kelerengan terluas di Kotawaringin Barat dan hanya Kecamatan Pangkalan Banteng yang tidak memiliki lahan dengan kelerengan diatas 40%. Selain itu, Kecamatan Arut Utara memiliki kelerengan diatas 40% paling luas dibandingkan kecamatan lainnya yang artinya secara topografi, Kecamatan Arut Utara berbukit-bukit.

2.2.2 Jenis Tanah

Jenis tanah di daerah selatan berbeda jenis tanah yang terdapat di daerah utara. Jenis tanah yang terbentuk erat hubungannya dengan bahan induk (geologi), iklim dan keadaan medannya. Jenis tanah yang ditemukan di Kotawaringin Barat yaitu Entisol, Histosol, Inceptisol, Spodosol, Ultisol dengan berbagai tingkat kedalaman. Di Kumai dan Arut Selatan terdapat tingkat kedalaman tanah hingga lebih dari 150 meter (kategori sangat dalam). Secara lengkap dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 2. 4 Jenis Tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat

Kecamatan	Luas menurut Jenis Tanah (Hektar)					
	Entisol	Histosol	Inceptisol	Spodosol	Ultisol	Tidak Diketahui
Arut Selatan	91.754,98	9.772,01	14.567,25	2.107,62	87.838,08	1.784,78
Arut Utara	25,45	0,00	48.769,01	0,00	137.161,18	330,26
Kotawaringin Lama	46.124,24	1.182,14	36.999,45	0,00	26.604,99	1.303,71
Kumai	158.153,06	20.798,88	0,00	129.844,64	17.976,31	7.977,69
Pangkalan Banteng	5.325,67	0,00	0,00	4.554,09	45.326,46	770,12
Pangkalan Lada	5.948,82	720,47	0,00	0,00	35.049,92	707,85

Sumber: Peninjauan Kembali RTRW Kotawaringin Barat, 2022

Tabel 2. 5 Kedalaman Tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat

Kecamatan	Luas menurut Kedalaman Tanah (Hektar)				
	Tidak Tersedia Data	Cukup Dangkal (26-50 cm)	Cukup Dalam (51-75 cm)	Dalam (76-100 cm)	Sangat Dalam (> 150 cm)
Arut Selatan	38.939,03	49,26	19.683,11	13.353,95	51.743,89
Arut Utara	0,00	26,97	44.852,57	1.370,20	0,00
Kotawaringin Lama	24.887,63	15.541,64	191,54	0,00	11.522,59



Kecamatan	Luas menurut Kedalaman Tanah (Hektar)				
	Tidak Tersedia Data	Cukup Dangkal (26-50 cm)	Cukup Dalam (51-75 cm)	Dalam (76-100 cm)	Sangat Dalam (> 150 cm)
Kumai	77.784,94	0,00	0,00	0,00	69.601,86
Pangkalan Banteng	561,37	0,00	0,00	0,00	5.329,64
Pangkalan Lada	1.186,69	0,00	0,00	0,00	5.558,08

Sumber: Peninjauan Kembali RTRW Kotawaringin Barat, 2022

2.2.3 Geologi

Morfologi adalah pengelompokan bentuk bentang alam berdasarkan rona, kemiringan lereng secara umum, dan ketinggiannya, pada beberapa satuan morfologi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2007, morfologi diklasifikasikan menjadi dua satuan yaitu satuan morfologi dataran dan satuan morfologi perbukitan, yang didefinisikan sebagai berikut.

- Satuan morfologi dataran adalah bentuk bentang alam yang didominasi oleh daerah yang relatif datar atau sedikit bergelombang, dengan kisaran kemiringan lereng 0% - 5%. Lebih rinci lagi satuan morfologi dataran ini dapat dibedakan atas dua subsatuan, yakni subsatuan morfologi dataran berkisar antara 0% - 2%; dan subsatuan morfologi medan bergelombang dengan kisaran kemiringan lereng lebih dari 2% hingga 5%.
- Satuan morfologi perbukitan Satuan morfologi perbukitan adalah bentuk bentang alam yang memperlihatkan relief baik halus maupun kasar, membentuk bukit-bukit dengan kemiringan lereng yang bervariasi. Secara lebih rinci satuan morfologi perbukitan dapat dibagi lagi atas tiga subsatuan, yakni: subsatuan morfologi perbukitan landai dengan kemiringan lereng antara 5% - 15% dan memperlihatkan relief halus; subsatuan morfologi perbukitan sedang dengan kemiringan lereng berkisar antara 15% - 40% dan memperlihatkan relief sedang, dan subsatuan morfologi perbukitan terjal dengan kemiringan lebih dari 40% dan memperlihatkan relief kasar.

Berdasarkan data dari Land Systems of Indonesia and New Guinea, diketahui bahwa wilayah Kotawaringin Barat memiliki wilayah dataran yang luas terutama di



Kecamatan Arut Selatan, Kumai dan Kotawaringin Lama yang secara geografis dekat dengan Laut Jawa. Sementara Kecamatan Arut Utara memiliki wilayah perbukitan sedang yang paling luas diantara kecamatan lainnya. Adapun sebaran morfologi lahan Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 6 Morfologi di Kabupaten Kotawaringin Barat

Kecamatan	Luas menurut Morfologi (Hektar)			
	Dataran	Landai	Perbukitan Sedang	Perbukitan Terjal
Arut Selatan	113.075,79	29.128,96	52.768,09	10.699,35
Arut Utara	6.889,10	0,00	177.463,14	1.599,69
Kotawaringin Lama	90.087,71	1.336,78	10.816,64	7.715,62
Kumai	279.071,78	31.722,17	17.325,49	0,00
Pangkalan Banteng	50.842,44	4.223,03	0,00	0,00
Pangkalan Lada	30.801,01	5.040,07	6.022,01	0,00

Sumber: Peninjauan Kembali RTRW Kotawaringin Barat, 2022

Secara garis besar, kondisi geologi dan jenis tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat dijelaskan dalam materi teknis RTRW Kabupaten 2017-2037, terdiri atas:

1. Daerah Dataran Alluvial

Dataran alluvial merupakan dataran yang terbentuk oleh endapan sungai dan endapan laut akibat pengaruh pasang surut. Dataran ini dijumpai 2 – 5 Km kiri kanan sepanjang Sungai Lamandau, Sungai Kumai dan sepanjang pantai. Selain itu, berdasarkan RPJMD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2024 wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat di sekitar aliran Sungai Kumai, Arut, dan Lamandau disebutkan mudah tergenang, berawa-rawa dan merupakan daerah endapan serta bersifat organik dan asam.

2. Dataran Gambut

Dataran gambut atau dome terbentuk dari endapan bahan organik dalam kondisi drainase yang terhambat. Dataran ini dapat dijumpai di daerah Tanjung Puting, daerah belakang pantai dan daerah belakang sungai. Dataran gambut yang luas ditemukan diantara muara Sungai Lamandau dan Sungai Arut.

3. Daerah Teras-teras



Daerah teras-teras ditemukan setelah dataran gambut dan daerah belakang pantai, terbentuk dari endapan tua dengan formasi material penyusun batuan pasir. Dataran ini banyak ditemukan pada sekitar pantai dan di daerah Tanjung Puting.

4. Daerah Dataran

Dataran ini merupakan daerah peralihan antara dataran teras-teras dengan daerah perbukitan. Dataran ini dijumpai mulai dari batas Tanjung Puting ke utara dan dari selatan Pangkalan Bun hingga utara di daerah Pangkut.

5. Daerah Perbukitan

Daerah perbukitan merupakan daerah patahan dan lipatan yang terbentuk dari batuan beku dengan material penyusun granit dan batuan pasir serta terbentuk dari endapan dengan bahan induk batuan liat, lempung dan pasir. Bentuk wilayah berbukit hingga bergunung. Daerah ini ditemukan sekitar jalan Runtu – Nanga Bulik dan sebelah utara Pangkut.

Tabel 2. 7 Formasi Batuan di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Jenis Formasi	Luas menurut Formasi Batuan (Hektar)						Jumlah (Hektar)	Persentase
		Kotawaringin Lama	Arut Selatan	Kumai	Arut Utara	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada		
1	Batuan Terobosan Sintang	0	0	0	89,22	0	0	89,22	0,01
2	Granit Mandahan	265,77	0	0	1.159,50	0	0	1.425,27	0,16
3	Granit Sukadana	0	0	0	84.598,66	0	0	84.598,66	9,71
4	Batuan GA Berapi	10.173,09	0	0	2.115,31	0	0	12.288,40	1,41
5	Tonalit Sepauk	0	0	0	47.049,37	0	0	47.049,37	5,40
6	Formasi Dahor	50.565,04	50.084,89	57.449,03	5.959,05	34.956,68	24.208,56	223.223,25	25,61
7	Endapan Rawa	52.640,00	118.916,03	120.353,27	0	37.083,02	7.101,18	336.093,50	38,56
8	Batuan Gunung Api	0	48.533,61	0	108.479,87	792,87	0	157.806,35	18,11
9	Alluvium	0	129,33	6.912,01	0	0	0	7.041,34	0,81
10	Formasi Laut	0	0	1.997,15	0	0	0	1.997,15	0,23
Total		113.643,89	217.663,86	186.711,46	249.450,98	31.309,74	871.612,50	871.612,50	100,00

Sumber: RPJMD Kotawaringin Barat, 2017-2022



2.2.4 Hidrogeologi

Potensi hidrogeologi Kabupaten Kotawaringin Barat cukup besar, terutama adanya aliran sungai besar, seperti Sungai Lamandau, Sungai Arut, Sungai Kumai, dan beberapa sungai kecil lainnya. Kondisi sungai - sungai utama di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. 8 Keadaan Sungai di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Dapat Dilayari (Km)	Rata-rata Kedalaman (m)	Rata-rata Lebar (m)
1	Kumai	175.0	100.0	6.0	300.0
2	Lamandau	300.0	250.0	6.0	200.0
3	Arut	250.0	190.0	4.0	100.0

Sumber: RISPAM Kotawaringin Barat, 2023

Terdapat 4 daerah aliran sungai, yaitu DAS Kotawaringin lokasi lintas provinsi (Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah) yang merupakan DAS yang paling luas. Berikutnya adalah DAS Kumai lokasi Kabupaten Kotawaringin Barat, DAS Bulu Kecil lokasi lintas kabupaten (Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Seruyan) dan DAS Cabang lokasi kabupaten (Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Seruyan. Nama DAS dan luasnya disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2. 9 Daerah Aliran Sungai (DAS) di Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Nama Sungai	Luas (Ha)
1	Kotawaringin	13,9030.0
2	Kumai	23,420.0
3	Bulu Kecil	18,540.0
4	Cabang	35,60.0

Sumber: RISPAM Kotawaringin Barat, 2023

2.2.5 Iklim

Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan daerah yang beriklim hutan hujan tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi setiap tahunnya. Musim kemarau berlangsung antara bulan April hingga bulan Agustus, dan musim hujan antara bulan



September hingga bulan Maret. Temperatur udara pada Tahun 2021 rata-rata berkisar antara 26,14 °C hingga 27,53 °C. Suhu maksimum terjadi pada bulan Februari dengan suhu 35,40 °C serta suhu minimum 20,60 terjadi pada bulan Juli. Kelembaban udara berkisar antara 82,00% hingga 88,57%, kelembaban udara minimum terjadi pada bulan Februari sebesar 39% dan kelembaban maksimum rata-rata seluruh bulan mencapai puncak kelembaban sebesar 100%.

Tabel 2. 10 Suhu Udara dan Kelembaban di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

Bulan	Suhu Udara (°C)			Kelembaban Udara (%)		
	Minimal	Rata-rata	Maksimal	Minimal	Rata-rata	Maksimal
Januari	22,20	26,33	33,90	52,00	86,93	100,00
Februari	22,40	27,53	35,40	39,00	82,00	98,00
Maret	21,40	26,69	34,20	50,00	85,72	100,00
April	22,40	27,20	35,20	44,00	83,77	99,00
Mei	22,00	27,14	34,40	54,00	87,38	100,00
Juni	21,20	26,64	35,00	54,00	86,79	100,00
Juli	20,60	26,75	33,60	52,00	85,26	100,00
Agustus	22,60	26,38	34,00	53,00	88,08	100,00
September	22,40	26,14	33,60	52,00	88,57	100,00
Oktober	22,40	26,95	34,10	52,00	86,28	100,00
November	22,60	26,51	35,00	49,00	87,59	100,00
Desember	21,00	26,44	35,00	51,00	87,85	100,00

Sumber : Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023

Curah hujan rata-rata pada tahun 2021 mencapai 278,06 mm. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 453,40 mm dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Februari sebesar 119,20 mm. Sedangkan hari hujan pada tahun 2021 rata-rata sebanyak 18 hari dengan hari hujan tertinggi terjadi pada bulan September sebanyak 24 hari dan hari hujan terendah terjadi pada bulan Februari yaitu sebanyak 10 hari.



Tekanan udara yang ditandai dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. tekanan udara rata-rata 1.006,57 milibar dengan tekanan udara maksimum terjadi pada bulan Oktober sebesar 1.012,40 milibar, sedangkan tekanan udara minimum terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 1009,40 milibar.

Tabel 2. 11 Jumlah Curah Hujan, Hari Hujan dan Rata-rata Harian Penyinaran Matahari di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

Bulan	Jumlah Curah Hujan	Hari Hujan	Rata-Rata Harian
	(mm)		Penyinaran Matahari (%)
Januari	302,30	22	33,31
Februari	119,20	10	58,39
Maret	237,70	19	43,66
April	162,30	14	57,69
Mei	285,80	20	42,89
Juni	261,00	20	46,94
Juli	263,60	13	49,86
Agustus	349,80	19	42,94
September	421,50	24	33,25
Oktober	453,40	17	41,67
November	334,90	20	38,33
Desember	145,30	22	39,83

Sumber : Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023

2.3. Penggunaan Lahan Eksisting

Berdasarkan peta penggunaan lahan eksisting Tahun 2022 wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat mempunyai luas sebesar 940.102,85 Ha, dengan lahan terluas yaitu kawasan hutan seluas 431.272,83 Ha atau sebesar 45,88% dari total luas wilayah. Kawasan hutan tersebut terbagi menjadi hutan lindung, hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, dan hutan produksi yang dapat dikonversi. Berikut rincian penggunaan lahan eksisting Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022.

**Tabel 2. 12 Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Kotawaringin Barat
Tahun 2022**

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Badan Air	10.329,90	1,10%
2	Hutan Lindung	9.956,88	1,06%
3	Hutan Produksi Terbatas	5.741,56	0,61%
4	Hutan Produksi Tetap	251.661,55	26,77%
5	Hutan Produksi yang dapat Dikonversi	163.912,84	17,44%
6	Ekosistem Mangrove	3.184,50	0,34%
7	Hortikultura	0,10	0,00%
8	Lindung Gambut	10.405,61	1,11%
9	Pariwisata	6,64	0,00%
10	Perikanan Budi Daya	96,87	0,01%
11	Perkebunan	50.728,90	5,40%
12	Perkebunan Rakyat	146.141,33	15,55%
13	Perlindungan Setempat	1.586,76	0,17%
14	Permukiman	9.702,87	1,03%
15	Peruntukan Industri	233,76	0,02%
16	Pertambangan Batubara	531,88	0,06%
17	Suaka Margasatwa	31.161,93	3,31%
18	Taman Nasional	242.132,62	25,76%
19	Taman Wisata Alam	2.586,36	0,28%
Jumlah		940.102,86	100,00%

Sumber : Peninjauan Kembali RTRW, 2022



Gambar 2. 4 Penggunaan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat

2.4. Penguasaan Dan Pemilikan Lahan

Sesuai dengan data Kantor Pertanahan Kotawaringin Barat, jenis penguasaan lahan di Kotawaringin Barat terdiri atas Hak Guna Bangunan, Hak Milik, Hak Pakai, Hak Wakaf, dan Hak Guna Usaha dengan data sebagai berikut:

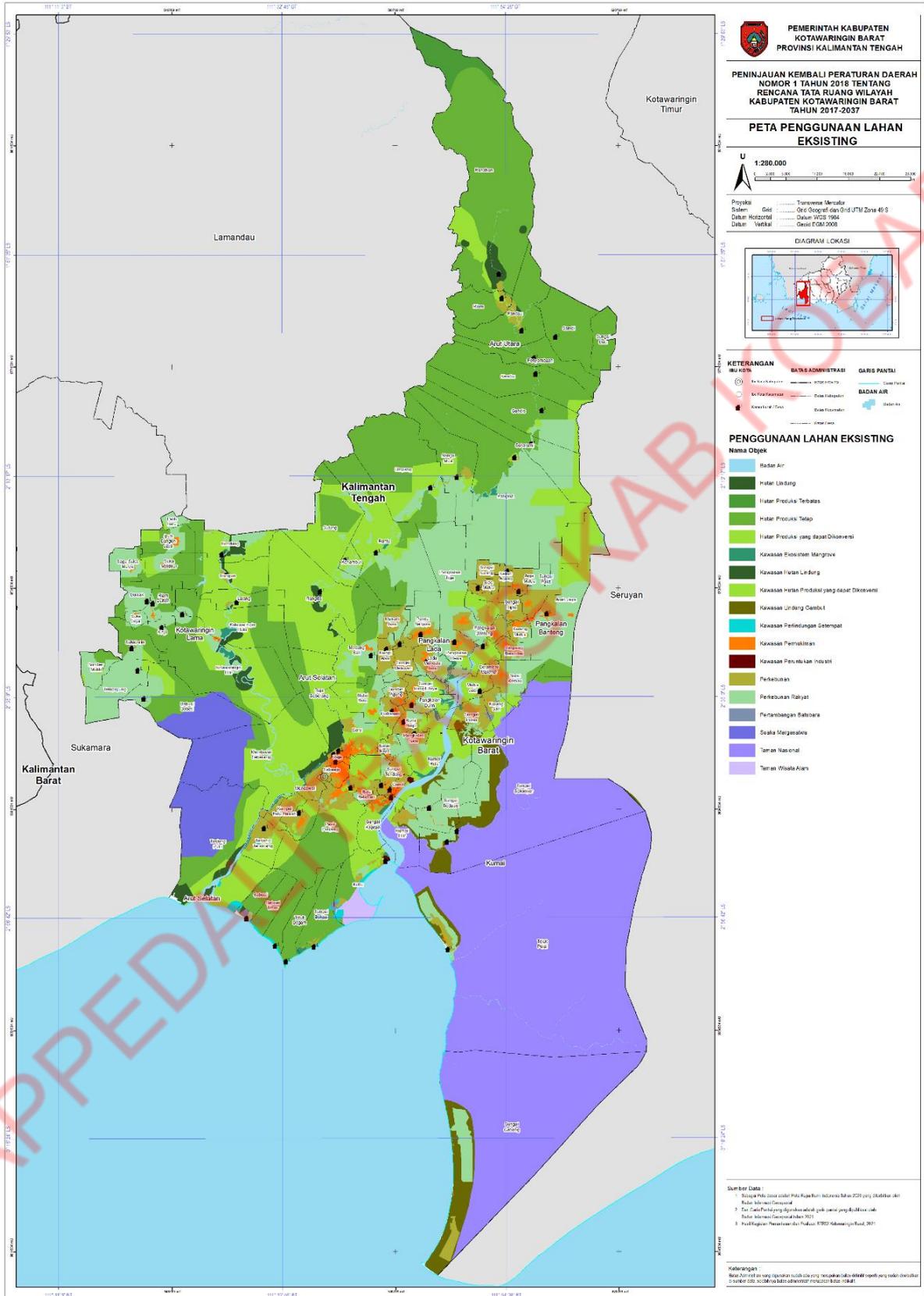
Tabel 2. 13 Luas Status Tanah di Kotawaringin Barat

NO	TIPE HAK	LUAS HA
1	Hak Guna Bangunan	1070.72
2	Hak Milik	45531.43
3	Hak Pakai	3417.66
4	Hak Pengelolaan	0.65
5	Hak Wakaf	25.09
6	Penguasaan Fisik	13858.32

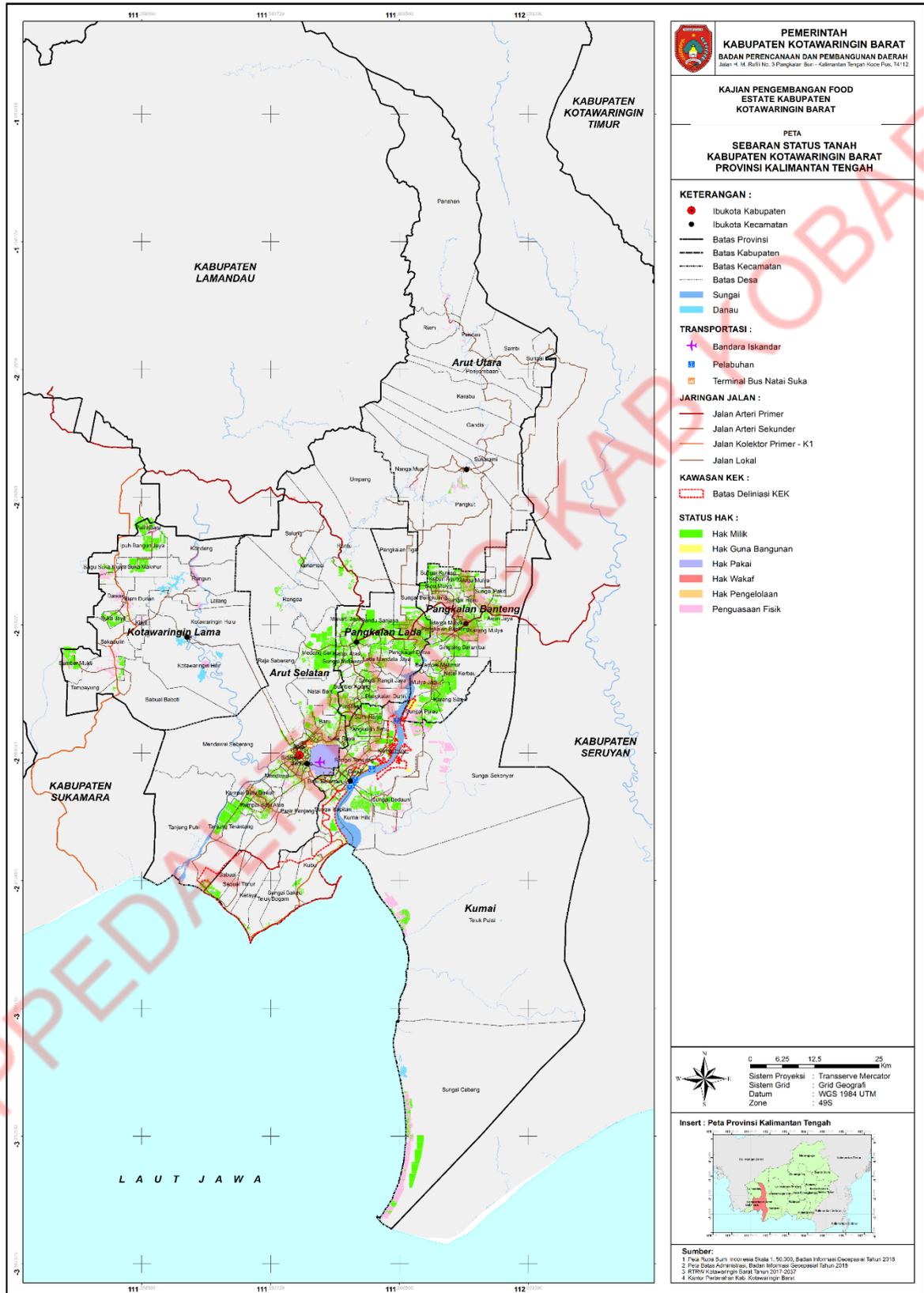
Sumber: Peta Kantor Pertanahan Kotawaringin Barat (diolah), 2023



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT



Gambar 2. 5 Peta Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Kotawaringin Barat



Gambar 2. 6 Peta Sebaran Status Tanah Kabupaten Kotawaringin Barat



2.5. Kebencanaan

Kawasan rawan bencana berdasarkan Dokumen RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

1) Kawasan Rawan Kebakaran.

Di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 1.122 titik rawan atau seluas 205 km². Kawasan rawan kebakaran hutan berada di daerah pesisir dan muara sungai serta hutan disepanjang jalan yang menghubungkan Kota Pangkalan Bun – Kotawaringin Lama.

2) Kawasan Rawan Gelombang Pasang.

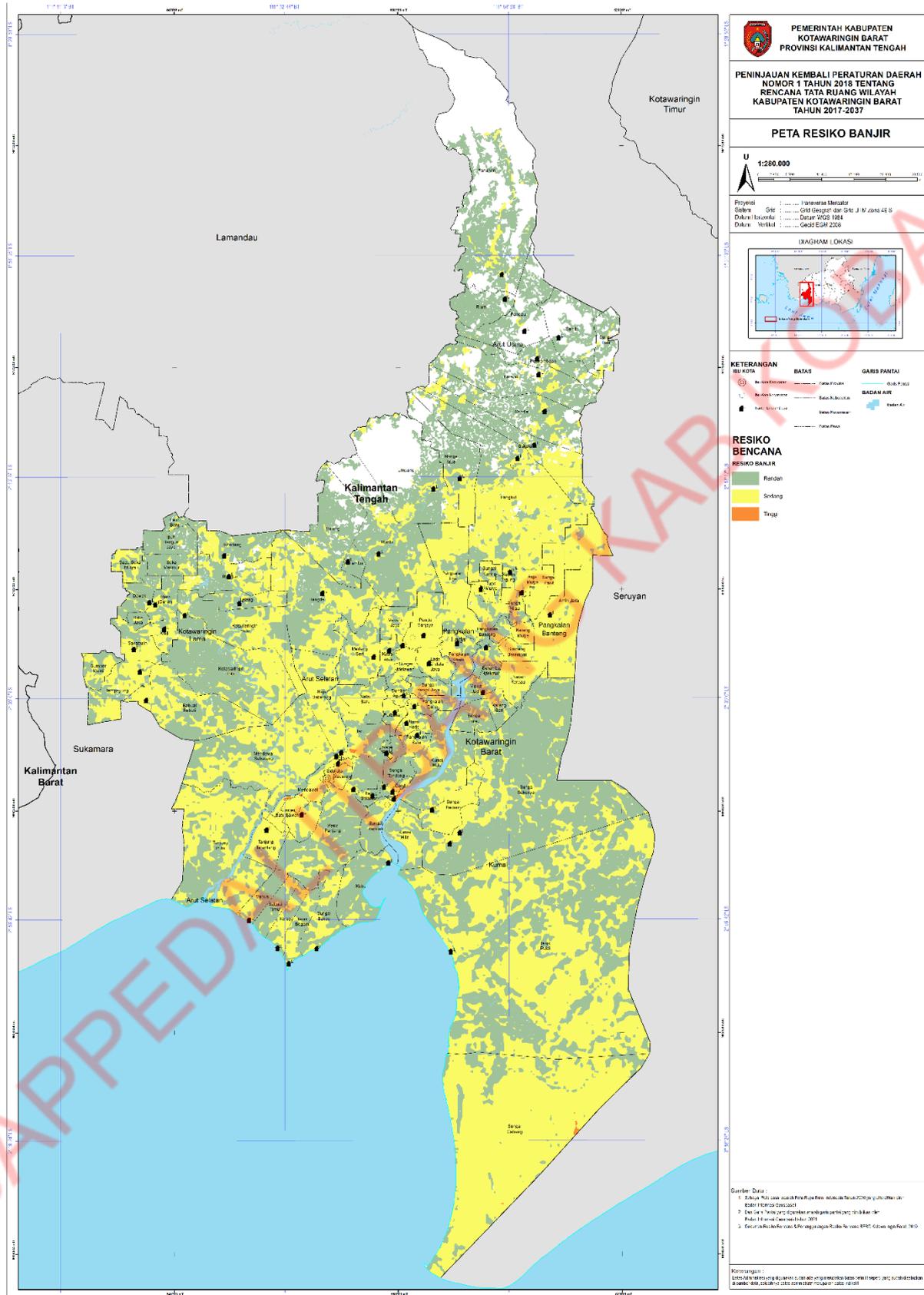
Kawasan rawan gelombang pasang yaitu kawasan yang berada di daerah pantai terutama Tanjung Penghujan Sampai Tanjung Keluang, Teluk Pulai Sampai Teluk Ranggau, Keraya dan Sebuai Kecamatan Kumai.

3) Kawasan Rawan Banjir.

Kawasan rawan banjir meliputi daerah di Kecamatan Arut Selatan yaitu Desa Kumpai Batu Bawah, Rangda, Sulung Kenambui, Umpang, Tanjung Trantang di Kecamatan Kotawaringin Lama yaitu Desa Lalang, Rungun dan Kondang.



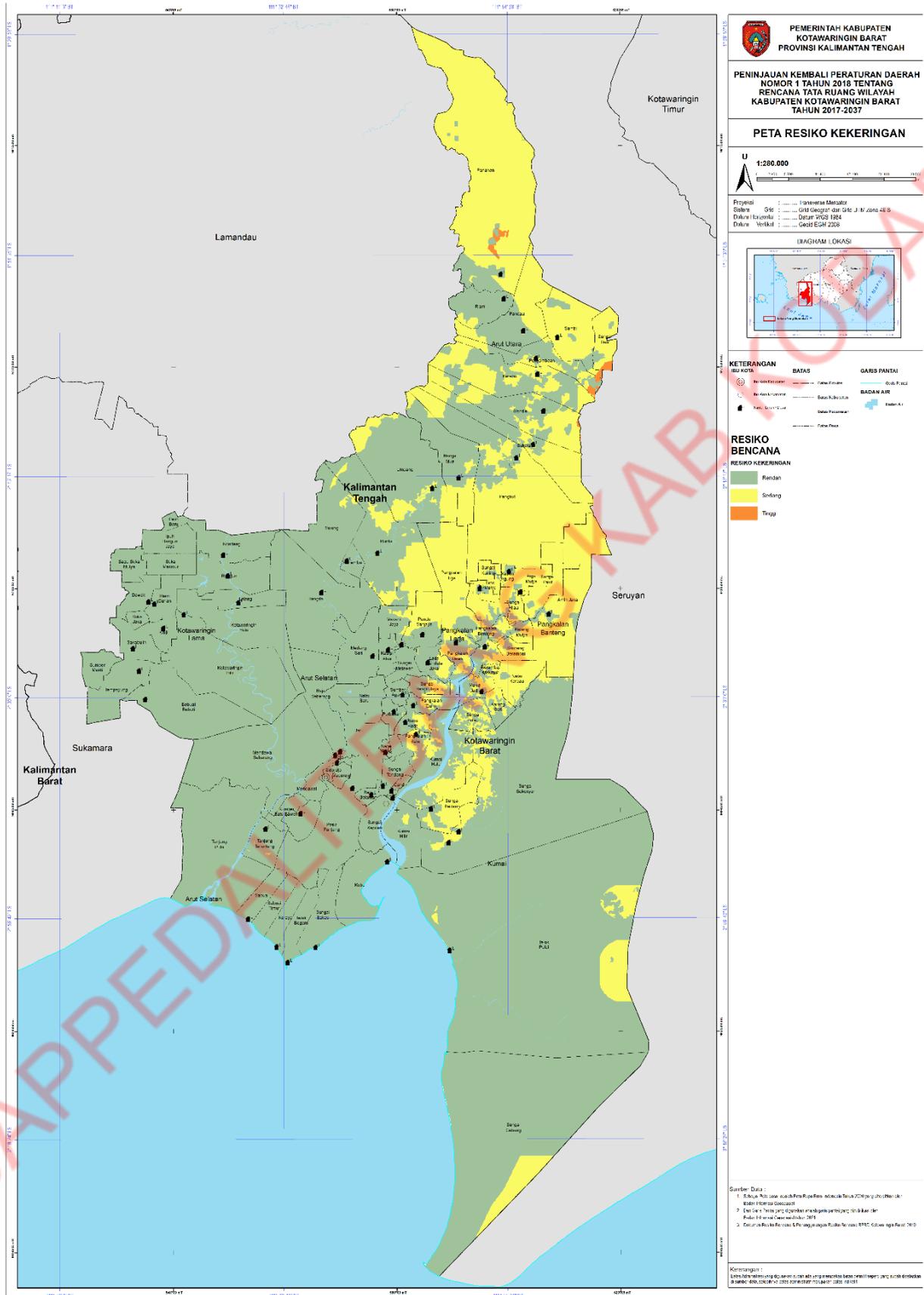
KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT



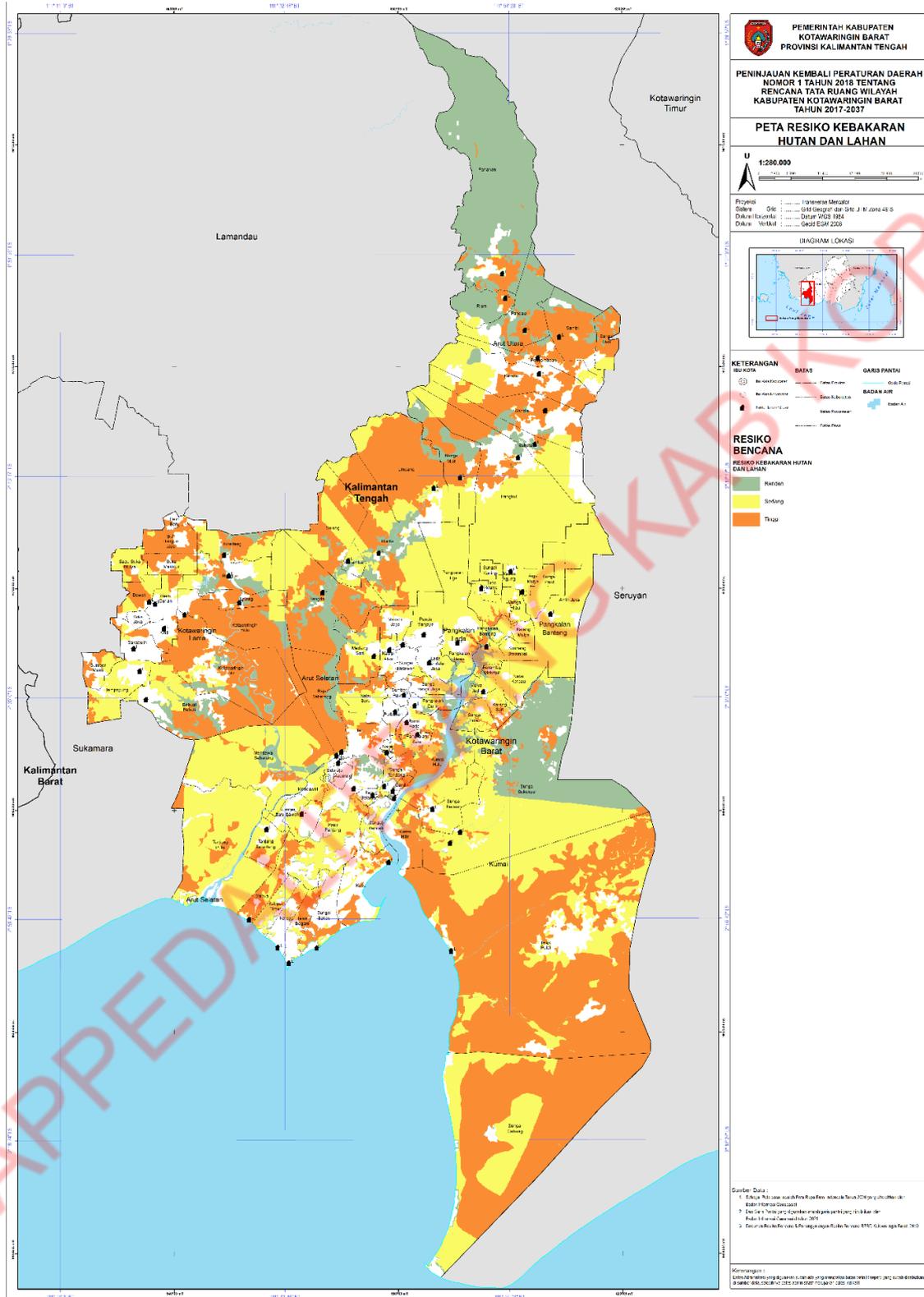
Gambar 2. 7 Peta Resiko Banjir Kabupaten Kotawaringin Barat



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT



Gambar 2. 8 Peta Resiko Kekeringan Kabupaten Kotawaringin Barat



Gambar 2. 9 Peta Resiko Kebakaran Hutan Kabupaten Kotawaringin Barat



2.6. Kependudukan, Sosial, Ekonomi dan Budaya

2.6.1. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2022 adalah 274.935 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk per Tahun 2021-2022 yaitu 0,96%. Jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Arut Selatan : 119/988 jiwa (43,64%) dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,09%. Lebih detailnya pada tabel berikut :

Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

No.	Kecamatan	Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
1	Kotawaringin Lama	19.319	0,54
2	Arut Selatan	119.988	1,09
3	Kumai	53.054	0,46
4	Pangkalan Banteng	38.235	1,32
5	Pangkalan Lada	34.964	1,33
6	Arut Utara	9.375	0,21
	Jumlah	274.935	0,96

Sumber : BPS-Kabupaten dalam Angka Kotawaringin Barat, 2023

Secara umum, penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Perbandingan tersebut bisa dilihat dari nilai Sex Rasio. Nilai Sex Rasio jenis kelamin laki-laki terhadap perempuan di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 108,09 persen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan, terdapat 108 penduduk laki-laki.

Kepadatan penduduk di Kotawaringin Barat pada tahun 2022 sebesar 25,55 jiwa/km². Setiap km² wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat dihuni sekitar 25 sampai 26 orang. Kepadatan Penduduk tertinggi di Kecamatan Arut Selatan : 51,22 jiwa/km²

**Tabel 2. 14 Prosentase dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022**

No.	Kecamatan	Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1	Kotawaringin Lama	7,03	15,84
2	Arut Selatan	43,64	51,22
3	Kumai	19,30	18,20
4	Pangkalan Banteng	13,91	29,15
5	Pangkalan Lada	12,72	11,80
6	Arut Utara	3,41	3,29
	Jumlah	100,00	23,55

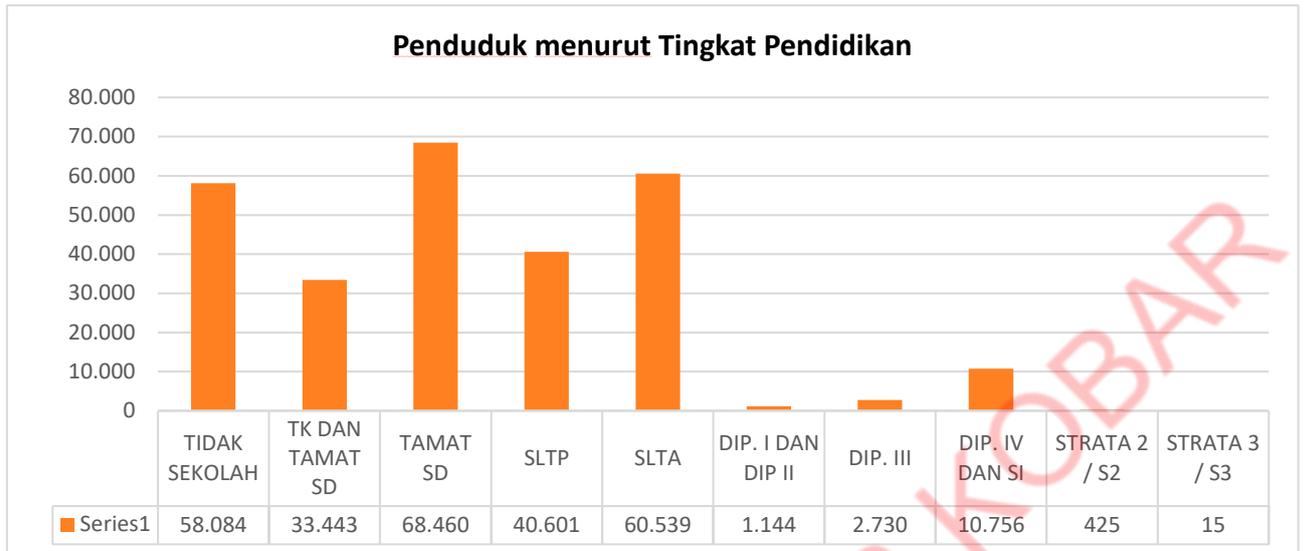
Sumber : BPS-Kabupaten dalam Angka, 2023

Berdasarkan kelompok umur, pada tahun 2022, 70,13% persen (192.820 jiwa) dari seluruh penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan penduduk yang berusia produktif, yaitu 15-64 tahun. Sedangkan 25,30% (69/552 jiwa) merupakan penduduk berusia 0-14 tahun, dan sisanya sebesar 4,59% (12/620 jiwa) adalah penduduk berusia lebih dari 65 tahun.

2.6.2. Sosial Ekonomi dan Budaya

2.6.2.1. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kotawaringin Barat. Tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat didominasi oleh pendidikan Tamat SD sebesar 25%. Disusul penduduk dengan Tamat SMA sebesar 22%. Penduduk tidak sekolah di Kabupaten Kotawaringin Barat juga memiliki proporsi yang cukup tinggi yaitu sebesar 20%. Berikut grafik tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat.



Sumber : Dinas Dukcapil Kotawaringin Barat 2022, Diolah

Gambar 2. 10 Grafik Tingkat Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Barat 2022

2.6.2.2. Mata Pencaharian

Mayoritas penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki pekerjaan dengan jumlah laki-laki sebanyak 99,037 jiwa dan perempuan 43,001 jiwa. Jenis pekerjaan yang paling dominan yaitu sebagai buruh/karyawan/pegawai dengan kategori usaha jasa dan pertanian. Jenis kegiatan utama berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 15 Jumlah Pekerja Menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

No	Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Berusaha Sendiri	17,782	12,788	30,570
2	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	10,008	8,101	18,109
3	Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	5,344	786	6,130
4	Buruh/ Karyawan/Pegawai	53,501	20,407	73,908
5	Pekerja Bebas	5,455	-	5,455
6	Pekerja Keluarga/Tak dibayar	6,947	919	7,866
Jumlah		99,037	43,001	142,038

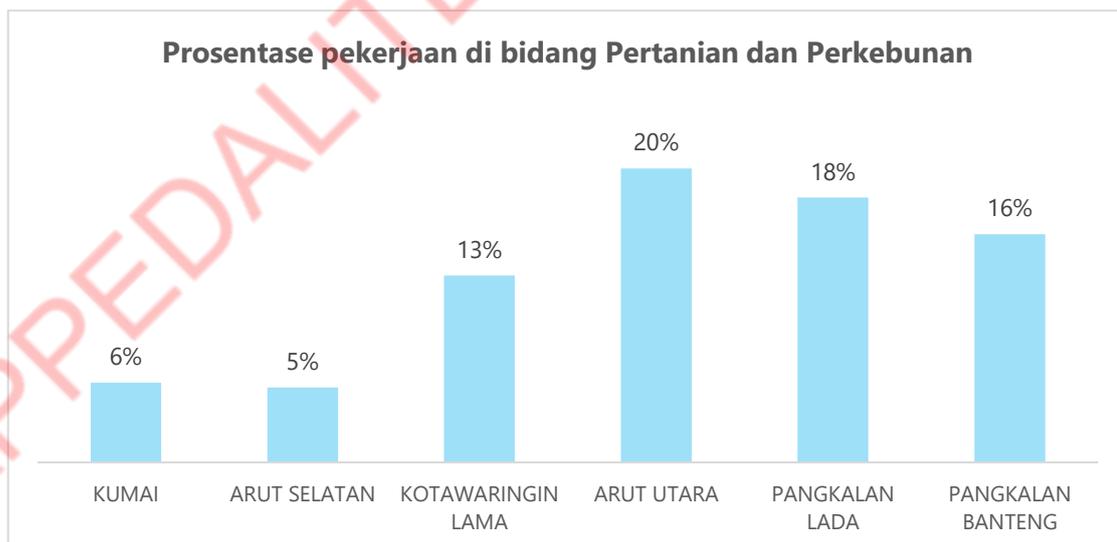
Sumber : Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023

**Tabel 2. 16 Jumlah Pekerja berdasarkan Kategori Lapangan Usaha di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022**

No	Lapangan Usaha	Kategori Lapangan Usaha			
		Pertanian	Industri	Jasa	Jumlah
1	Berusaha Sendiri	7,804	4,663	18,103	30,570
2	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	4,322	1,391	12,396	18,109
3	Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	1,955	881	3,294	6,130
4	Buruh/ Karyawan/Pegawai	21,151	14,189	38,568	73,908
5	Pekerja Bebas	5,455	-	-	5,455
6	Pekerja Keluarga/Tak dibayar	-	4,603	3,263	7,866
Jumlah		45,961	27,857	85,402	159,220

Sumber : Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023

Data Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencapaian di Bidang Pertanian dan Perkebunan terbanyak adalah Kecamatan Arut Utara sebanyak 20% dari mata pencapaian lainnya.

**Gambar 2. 11 Grafik Prosentase pekerjaan bidang pertanian dan perkebunan per kecamatan**



2.6.2.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Banyaknya SDM usia produktif di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang menunjukkan rata-rata sebesar 73,01% usia produktif di Kabupaten Kotawaringin Barat berperan aktif sebagai angkatan kerja. Sedangkan untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Kotawaringin Barat rata-rata sebesar 4,76%. Data lebih lanjut mengenai TPT dan TPAK di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada tabulasi berikut:

Tabel 2. 17 TPAK dan TPA di Kabupaten Kotawaringin Barat

Komponen	2019	2020
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	73,43	73,01
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	2,62	4,76

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

2.6.2.4. Sosial Budaya Masyarakat

Secara umum kondisi sosial budaya masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Barat cukup heterogen, dalam hal etnis dan latar belakang budaya yang dimiliki. Dari berbagai suku yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat mayoritas penduduknya berasal dari berbagai etnis. Dimana Kotawaringin Barat memiliki suku yang cukup beragam dimana ada budaya suku Dayak, suku Melayu dan budaya etnis pendatang seperti Sunda, Jawa, Madura, Banjar. Sehingga dengan keberagaman suku-suku yang terdapat di Kotawaringin Barat dapat membuat terciptanya kehidupan masyarakat yang cenderung dinamis dan dapat hidup berdampingan antara suku yang satu dengan suku yang lain. Masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat dengan budaya lokalnya telah lama berinteraksi dengan adat kebiasaan dari berbagai macam suku bangsa yang datang dan dibawa oleh para masyarakat pendatang. Kabupaten Kotawaringin Barat juga memiliki ciri khas kemajemukan yaitu sifat toleransi dan kebersamaan yang tinggi dalam hal kehidupan beragama, yang menjadikan



Kotawaringin Barat cukup aman dengan terciptanya kerukunan dan kebersamaan antar umat beragama.

2.6.2.5. Kelompok Masyarakat

A. Kelompok Tani (POKTAN)

Kelompok tani/POKTAN adalah kumpulan petani/peternak yg dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antarpetani. Kabupaten Kotawaringin Barat per tahun 2022 memiliki poktan sebanyak 969 poktan yang tersebar di 6 Kecamatan seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. 18 Jumlah POKTAN dan Anggota yang Tergabung di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Kecamatan	Jumlah Poktan	Jumlah Anggota Poktan
1	Arut Selatan	231	3.977
2	Arut Utara	64	1.475
3	Kotawaringin Lama	118	2.676
4	Kumai	199	3.882
5	Pangkalan Banteng	172	3.526
6	Pangkalan Lada	185	6.138
TOTAL		969	21.674

Sumber: Dinas Pertanian Kotawaringin Barat-Diolah, 2022

B. Kelompok Pengolah Pemasar (POKLAHSAR)

kumpulan pengolah dan/atau pemasar hasil perikanan yang melakukan kegiatan usaha bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan bersama dalam wadah kelompok. Jumlah POKLAHSAR di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 40 kelompok yang memiliki anggota sebanyak 399. Berikut tabel jumlah POKLAHSAR di kabupaten kotawaringin Barat.

**Tabel 2. 19 Jumlah POKLAHSAR dan Anggota yang Terdaftar di Kabupaten Kotawaringin Barat**

NO	KECAMATAN	JUMLAH POKLAHSAR	JUMLAH ANGGOTA
1	Arut Selatan	15	156
2	Arut Utara	0	0
3	Kotawaringin Lama	12	115
4	Kumai	10	98
5	Pangkalan Banteng	0	0
6	Pangkalan Lada	3	30
TOTAL		40	399

BAPPEDALITBANG KAB KOTAWARINGIN BARAT



BAB 3 GAMBARAN SEKTOR PANGAN DAERAH

3.1 Perekonomian Daerah

3.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Sedangkan pendapatan per kapita mencerminkan tingkat pendapatan masyarakat tiap tahun. PDRB per kapita Kotawaringin Barat menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. PDRB per kapita 2021 sebesar 23.708,75 miliar rupiah naik pada tahun 2022 menjadi sebesar 26.265,06 miliar rupiah. Kenaikan ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di berbagai lapangan usaha Kotawaringin Barat terus berkembang.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021. Beberapa lapangan usaha khususnya bidang jasa kesehatan dan kegiatan sosial mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Upaya untuk mengencarkan vaksinasi menjadi salah satu pendorong tingginya pertumbuhan pada kategori tersebut. Kategori lain yang juga mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi adalah

kategori Konstruksi dan kategori Administrasi Pemerintahan.

Kontribusi pembentukan PDRB Kotawaringin Barat tahun 2022 didominasi oleh empat lapangan usaha unggulan, yaitu industri pengolahan yaitu sebesar 27,01 persen, disusul pertanian, kehutanan dan perikanan oleh sebesar 26,53 persen, perdagangan dan reparasi sebesar 13,17 persen dan konstruksi sebesar 8,35 persen.



Sektor industri pengolahan menghasilkan PDRB sebesar 7 094,98 miliar rupiah pada tahun 2021 atau memberikan kontribusi 27,01 persen terhadap total PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat. Berikut distribusi prosentase PDRB di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2022 :

Tabel 3. 1 Distribusi Prosentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2022

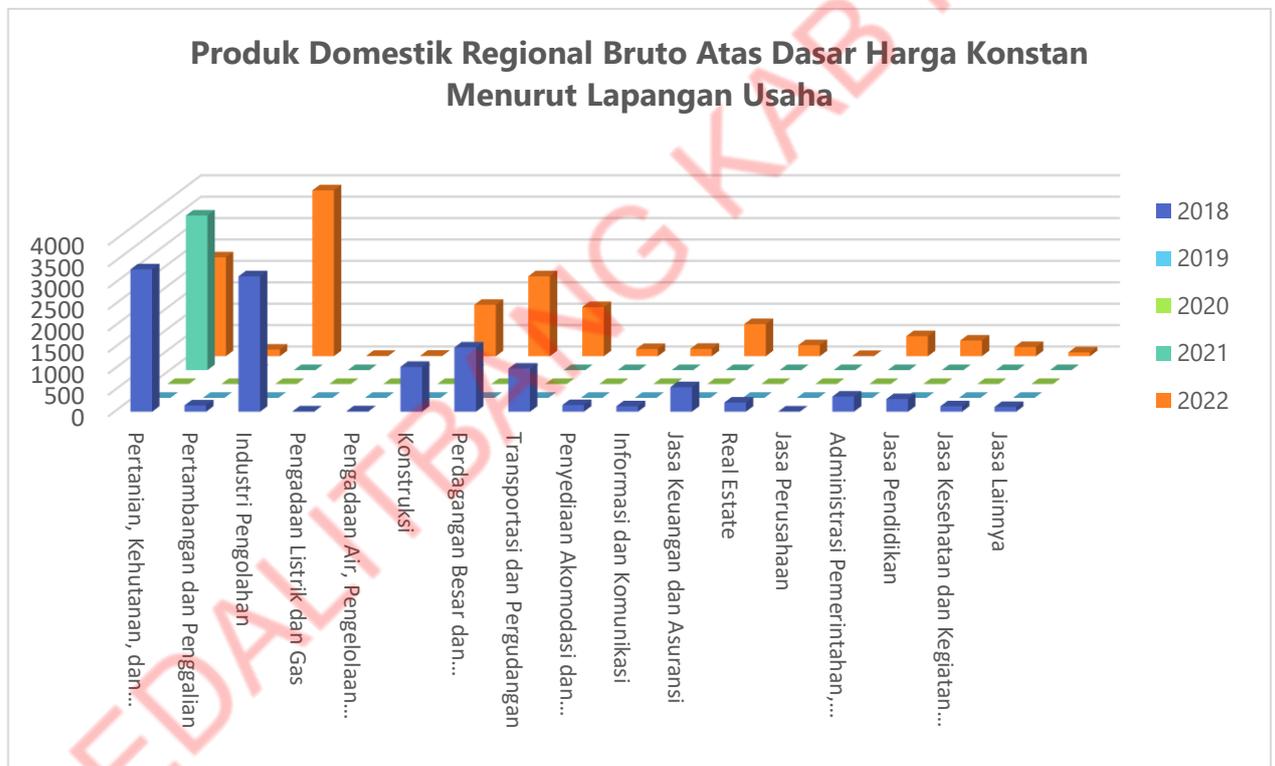
No.	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021	2022
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,75	24,87	23,88	25,33	26,29	26,53
B	Pertambangan dan Penggalian	1,25	1,27	1,33	1,26	1,12	1,07
C	Industri Pengolahan	26,26	25,54	24,59	25,40	27,01	27,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,05	0,05	0,06	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,08	0,09	0,09	0,09	0,08	0,08
F	Konstruksi	8,69	9,11	9,58	8,05	8,19	8,35
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	12,56	13,26	13,78	14,04	13,08	13,17
H	Transportasi dan pergudangan	8,18	8,59	8,97	7,80	7,25	7,29
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	1,35	1,36	1,38	1,27	1,15	1,11
J	Informasi dan komunikasi	0,92	0,90	0,93	0,92	0,87	0,86
K	Jasa keuangan dan asuransi	5,04	4,92	5,00	5,18	4,96	4,86
L	Real estate	1,84	1,93	2,00	1,98	1,80	1,75
M,N	Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04
O	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial	3,33	3,24	3,38	3,62	3,46	3,26
P	Jasa Pendidikan	2,55	2,65	2,76	2,84	2,57	2,41



No.	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan	1,13	1,17	1,20	1,47	1,51	1,51
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,96	1,00	1,03	0,67	0,59	0,64

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2023

Dari tabel diatas sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berada pada peringkat kedua dalam menghasilkan PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat. Prosentase sektor pertanian, kehutanan dan perikanan cenderung stagnan dari tahun 2018-2022 berkisar antara 23-26%.



Gambar 3. 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha

3.1.2 Nilai Ekspor Daerah

Sektor pangan memiliki nilai ekspor yang cukup tinggi di Kotawaringin Barat. Beberapa sektor pangan yang memiliki nilai ekspor pada 3 tahun terakhir diantaranya Lemak dan minyak hewani/nabati, Ampas sisa industri makanan dan CPO. Berikut tabel nilai ekspor kotawaringin barat tahun 2020-2022

**Tabel 3. 2 Nilai Ekspor Kabupaten Kotawaringin Barat**

No	NILAI EKSPOR KOBAR	2020	2021	2022
1	Berbagai produk kimia	7.220.564	20.176.174	-
2	Bijih, kerak, dan abu logam	48.181.190	58.088.142	-
3	Kayu dan barang dari kayu	74.106.897	93.515.319	-
4	Lemak & minyak hewani/nabati	295.778.211	463.275.054	-
5	Bahan Nabati untuk anyam-anyaman	2.921.238	55.536.527	-
6	Ampas Sisa Industri Makanan	1.328.572	-	-
7	CPO dan turunannya	-	-	791.576.961
8	Kayu dan Olahan	-	-	99.961.415
9	Mineral dan Tambang	-	-	40.139.305
10	Kayu kasar	-	-	-
11	Produk Residu dan industri kimia	-	-	24.000
TOTAL NILAI EKSPOR KOBAR		429.536.673	690.591.216	931.701.681

Sumber: Dinas Perindagkop-Diolah, 2023

3.1.3 Usaha Sektor Pangan

A. Sektor Pertanian dan Perkebunan

Berdasarkan data diolah dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) terdapat 45 jenis KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) untuk sektor pertanian di Kabupaten Kotawaringin Barat. KBLI merupakan pengklasifikasian aktivitas/kegiatan ekonomi Indonesia yang menghasilkan produk/output, baik berupa barang maupun jasa, berdasarkan lapangan usaha untuk memberikan keseragaman konsep, definisi, dan klasifikasi lapangan usaha dalam perkembangan dan pergeseran kegiatan ekonomi di Indonesia. Dari sektor pertanian dan perkebunan, jenis KBLI terbanyak merupakan Perkebunan Kelapa Sawit sedangkan untuk pertanian KBLI terbanyak berupa Pertanian Hortikultura Sayuran Daun. Berikut tabel jenis usaha sektor pertanian dan perkebunan berdasarkan KBLI di Kabupaten Kotawaringin Barat.



Tabel 3. 3 Jenis Usaha Sektor Pertanian dan Perkebunan Berdasarkan Jenis KBLI di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Jenis Usaha Sektor Pertanian Berdasarkan KBLI	Jumlah Sektor Usaha	Prosentase
1	Industri Minyak Mentah Kelapa	1	0.03%
2	Industri Minyak Mentah Kelapa Sawit (Crude Palm Oil)	6	0.18%
3	Jasa Pasca Panen	1	0.03%
4	Jasa Pemanenan	10	0.29%
5	Jasa Pemupukan, Penanaman Bibit/Benih Dan Pengendalian Hama dan Gulma	11	0.32%
6	Jasa Pengolahan Lahan	30	0.88%
7	Jasa Penunjang Pertanian Lainnya	12	0.35%
8	Jasa Penyemprotan Dan Penyerbukan Melalui Udara	1	0.03%
9	Pemilihan benih tanaman untuk pengembangbiakan	1	0.03%
10	Penangkaran Anggrek	1	0.03%
11	Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan	1	0.03%
12	Perbenihan Tanaman Pakan Ternak dan Pembibitan Bit (Bukan Bit Gula)	2	0.06%
13	Perkebunan Buah Kelapa	10	0.29%
14	Perkebunan Buah Kelapa Sawit	3198	94.28%
15	Perkebunan Karet Dan Tanaman Penghasil Getah Lainnya	10	0.29%
16	Perkebunan Tebu	2	0.06%
17	Pertanian Aneka Kacang Hortikultura	3	0.09%
18	Pertanian Aneka Umbi Palawija	2	0.06%
19	Pertanian Biji-bijian Penghasil Minyak Makan	1	0.03%
20	Pertanian Buah Anggur	1	0.03%
21	Pertanian Buah Apel dan Buah Batu (Pome and Stone Fruits)	1	0.03%
22	Pertanian Buah Jeruk	5	0.15%
23	Pertanian Buah Semak Lainnya	1	0.03%
24	Pertanian Buah-Buahan Tropis dan Subtropis	5	0.15%
25	Pertanian Cabai	5	0.15%
26	Pertanian Cemara dan Tanaman Tahunan Lainnya	1	0.03%
27	Pertanian Hortikultura Buah	3	0.09%
28	Pertanian Hortikultura Sayuran Buah	11	0.32%
29	Pertanian Hortikultura Sayuran Daun	16	0.47%
30	Pertanian Hortikultura Sayuran Umbi	1	0.03%
31	Pertanian Jagung	4	0.12%
32	Pertanian Jamur	1	0.03%
33	Pertanian Padi Hibrida	4	0.12%
34	Pertanian Padi Inbrida	4	0.12%
35	Pertanian Pembibitan Tanaman Bunga	1	0.03%



No	Jenis Usaha Sektor Pertanian Berdasarkan KBLI	Jumlah Sektor Usaha	Prosentase
36	Pertanian Pengembangbiakan Tanaman	2	0.06%
37	Pertanian Sayuran Tahunan	1	0.03%
38	Pertanian Sayuran, Buah dan Aneka Umbi Lainnya	5	0.15%
39	Pertanian Tanaman Bunga	2	0.06%
40	Pertanian Tanaman Hias	5	0.15%
41	Pertanian Tanaman Obat atau Biofarmaka Non Rimpang	1	0.03%
42	Pertanian Tanaman Pakan Ternak	3	0.09%
43	Pertanian tanaman semusim lainnya ytdl	2	0.06%
44	Pertanian Tanaman Untuk Bahan Minuman	4	0.12%

Sumber: DPTMPTSP Kabupaten Kotawaringin Barat- Diolah, 2023

B. Sektor Peternakan

Pada sektor peternakan terdapat kurang lebih 23 Jenis KBLI. Jenis usaha terbanyak pada sektor peternakan yaitu Budidaya Ayam Ras Pedaging kemudian Pembibitan dan Budidaya Sapi Potong. Berikut tabel sektor usaha peternakan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 4 Jenis Usaha Sektor Peternakan Berdasarkan Jenis KBLI di Kabupaten Kotawaringin Barat

NO	Jenis Sektor Usaha Peternakan Berdasarkan KBLI	Jumlah Sektor Usaha	Prosentase
1	Budidaya Ayam Lokal dan Persilangannya	7	4.5%
2	Budidaya Ayam Ras Pedaging	45	29.2%
3	Budidaya Ayam Ras Petelur	13	8.4%
4	Jasa Penunjang Peternakan Lainnya	2	1.3%
5	Kegiatan Rumah Potong Dan Pengemasan Daging Bukan Unggas	1	0.6%
6	Kegiatan Rumah Potong Dan Pengemasan Daging Unggas	2	1.3%
7	Pembibitan Ayam Lokal dan Persilangannya	8	5.2%
8	Pembibitan Ayam Ras	8	5.2%
9	Pembibitan Dan Budidaya Aneka Ternak Lainnya	6	3.9%
10	Pembibitan Dan Budidaya Burung Puyuh	1	0.6%
11	Pembibitan dan Budidaya Burung Walet	1	0.6%
12	Pembibitan Dan Budidaya Cacing	2	1.3%
13	Pembibitan dan Budidaya Itik dan/atau Bebek	2	1.3%
14	Pembibitan Dan Budidaya Kambing Perah	1	0.6%



NO	Jenis Sektor Usaha Peternakan Berdasarkan KBLI	Jumlah Sektor Usaha	Prosentase
15	Pembibitan Dan Budidaya Kambing Potong	6	3.9%
16	Pembibitan Dan Budidaya Kelinci	1	0.6%
17	Pembibitan Dan Budidaya Lebah	14	9.1%
18	Pembibitan Dan Budidaya Rusa	1	0.6%
19	Pembibitan Dan Budidaya Sapi Perah	4	2.6%
20	Pembibitan Dan Budidaya Sapi Potong	16	10.4%
21	Pembibitan Dan Budidaya Ternak Unggas Lainnya	5	3.2%
22	Perdagangan Eceran Barang Dan Obat Farmasi Untuk Hewan Di Apotik Dan Bukan Di Apotik	6	3.9%
23	Peternakan Babi	2	1.3%

Sumber: DPTMPTSP Kabupaten Kotawaringin Barat- Diolah, 2023

C. Sektor Perikanan

Untuk sektor perikanan jenis usaha terbanyak berdasarkan jenis KBLI adalah Perdagangan Eceran Hasil Perikanan disusul dengan Pembesaran Ikan Air Tawar Di Kolam. Sektor usaha perikanan di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki 55 jenis usaha berdasarkan KBLI. Berikut tabel usaha sektor perikanan.

Tabel 3. 5 Jenis Usaha Sektor Perikanan Berdasarkan Jenis KBLI di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Jenis Usaha Sektor Perikanan Berdasarkan KBLI	Jumlah Sektor Usaha	Prosentase
1	Budidaya Ikan Air Tawar di Media Lainnya	15	6.3%
2	Budidaya Ikan Hias Air Tawar	3	1.3%
3	Industri Berbasis Daging Lumatan Dan Surimi	6	2.5%
4	Industri Pembekuan Biota Air Lainnya	1	0.4%
5	Industri Pembekuan Ikan	1	0.4%
6	Industri Pemindangan Ikan	1	0.4%
7	Industri Pendinginan/Pengesan Biota Air Lainnya	2	0.8%
8	Industri Pendinginan/Pengesan Ikan	2	0.8%
9	Industri Pengasapan/Pemanggangan Ikan	2	0.8%
10	Industri Penggaraman/Pengeringan Ikan	9	3.8%
11	Industri Pengolahan Dan Pengawetan Lainnya untuk Ikan	3	1.3%
12	Industri Peragian/Fermentasi Ikan	1	0.4%
13	Jasa Pasca Panen Penangkapan Ikan Di Laut	4	1.7%



No	Jenis Usaha Sektor Perikanan Berdasarkan KBLI	Jumlah Sektor Usaha	Prosentase
14	Jasa Pasca Panen Penangkapan Ikan Di Perairan Darat	1	0.4%
15	Jasa Produksi Penangkapan Ikan Di Laut	3	1.3%
16	Jasa Produksi Penangkapan Ikan Di Perairan Darat	0	0.0%
17	Jasa Sarana Produksi Budidaya Ikan Air Payau	2	0.8%
18	Jasa Sarana Produksi Budidaya Ikan Air Tawar	3	1.3%
19	Jasa Sarana Produksi Budidaya Ikan Laut	2	0.8%
20	Jasa Sarana Produksi Penangkapan Ikan Di Laut	14	5.9%
21	Jasa Sarana Produksi Penangkapan Ikan Di Perairan Darat	4	1.7%
22	Pembenihan Ikan Air Payau	0	0.0%
23	Pembenihan Ikan Air Tawar	5	2.1%
24	Pembenihan Ikan Laut	0	0.0%
25	Pembesaran Crustacea Laut	1	0.4%
26	Pembesaran Ikan Air Tawar Di Karamba	5	2.1%
27	Pembesaran Ikan Air Tawar Di Karamba Jaring Apung	6	2.5%
28	Pembesaran Ikan Air Tawar Di Karamba Jaring Tancap	2	0.8%
29	Pembesaran Ikan Air Tawar Di Kolam	18	7.5%
30	Pembesaran Ikan Air Tawar Di Sawah	1	0.4%
31	Pembesaran Mollusca Air Payau	0	0.0%
32	Pembesaran Mollusca Laut	1	0.4%
33	Pembesaran Pisces/ Ikan Bersirip Laut	1	0.4%
34	Pembesaran Pisces/Ikan Bersirip Air Payau	1	0.4%
35	Penampungan dan Penyaluran Air Baku	1	0.4%
36	Penampungan, Penjernihan dan Penyaluran Air Minum	1	0.4%
37	Penangkapan Biota Air Lainnya Di Laut	1	0.4%
38	Penangkapan Biota Air Lainnya Di Perairan Darat	0	0.0%
39	Penangkapan Crustacea Di Laut	3	1.3%
40	Penangkapan Crustacea Di Perairan Darat	0	0.0%
41	Penangkapan Mollusca Di Laut	2	0.8%
42	Penangkapan Mollusca Di Perairan Darat	0	0.0%
43	Penangkapan Pisces/Ikan Bersirip Di Laut	14	5.9%
44	Penangkapan Pisces/Ikan Bersirip Di Perairan Darat	2	0.8%
45	Penangkapan/Pengambilan Induk/Benih Ikan Di Laut	1	0.4%
46	Penangkapan/Pengambilan Induk/Benih Ikan Di Perairan Darat	0	0.0%
47	Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Perikanan dan Kelautan	0	0.0%
48	Penyiapan Lahan	2	0.8%



No	Jenis Usaha Sektor Perikanan Berdasarkan KBLI	Jumlah Sektor Usaha	Prosentase
49	Perdagangan Eceran Daging dan Ikan Olahan	7	2.9%
50	Perdagangan Eceran Hasil Perikanan	63	26.4%
51	Perdagangan Eceran Ikan Hias	3	1.3%
52	Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Daging Olahan Dan Ikan Olahan	8	3.3%
53	Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Komoditi Hasil Perikanan	7	2.9%
54	Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Pakan Ternak, Pakan Unggas Dan Pakan Ikan	2	0.8%
55	Perdagangan Eceran Pakan Ternak/Unggas/Ikan dan Hewan Piaraan	2	0.8%

Sumber: DPTMPTSP Kabupaten Kotawaringin Barat- Diolah, 2023

3.2 Komoditas Sektor Pangan Daerah

3.2.1 Sektor Pertanian

Sektor Pertanian merupakan sektor unggulan di Kabupaten Kotawaringin Barat, dimana kontribusi sektor pertanian dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, penyumbang PDRB, penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan keluarga. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan komoditi di sektor pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat yang terbagi menjadi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

3.2.1.1 Tanaman Pangan

Telah disampaikan bahwa tanaman pangan adalah tanaman budi daya (crops) yang menghasilkan bahan pangan untuk konsumsi manusia. Batasan tanaman pangan semula adalah kelompok tanaman sumber karbohidrat dan protein. Di dalam konsep konsumsi pangan harapan yang memasukkan lemak sebagai salah satu zat gizi utama, telah mengubah batasan tanaman pangan sebagai kelompok tanaman penghasil karbohidrat, protein, dan lemak. Lebih spesifik lagi, tanaman pangan adalah sekelompok tanaman semusim penghasil bahan pangan yang dibudidayakan di sawah atau tegalan. Tanaman pangan sebagai sumber karbohidrat dikelompokkan ke dalam tanaman sereal dan tanaman umbi-umbian. Tanaman pangan sumber protein dan lemak dikelompokkan ke dalam tanaman polong semusim. Ketiga



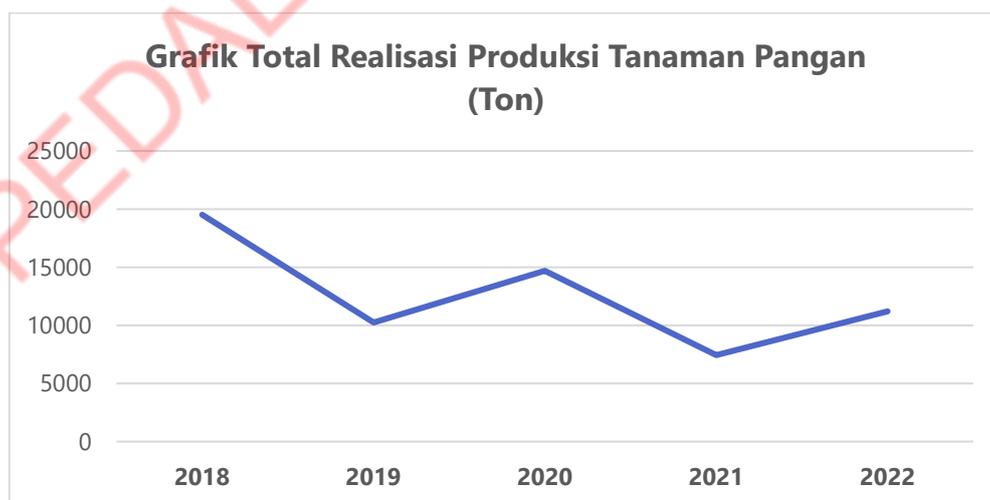
kelompok tanaman tersebut sangat beragam jenisnya di Indonesia yang beriklim tropika.

Tanaman pangan yang dapat diproduksi dalam lima tahun terakhir di Kabupaten Kotawaringin barat terdiri dari padi, jagung dan sorgum untuk golongan sereal. Untuk tanaman polong di Kabupaten Kotawaringin Barat yang dibudidayakan saat ini adalah kedelai, kacang tanah dan kacang hijau. Sedangkan umbi-umbian terdapat Ubi kayu, Ubi jalar dan Talas. Berikut tabel dan grafik realisasi produksi tanaman pangan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 6 Realisasi Produksi Tanaman Pangan Tahun 2018-2022

No	Kecamatan	Satuan	Realisasi Tahunan Tanaman Pangan				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Padi Sawah	Ton	2.499.84	4.178.90	3.186.48	1.457.40	1.300.97
2	Padi Ladang	Ton	336.00	5.067.72	4.997.12	1.689.09	793.56
3	Padi	Ton	2.757.49	8.569.74	8.731.28	3.331.01	2.094.53
4	Jagung	Ton	4.904.98	1.151.20	3.950.15	2.513.21	1.192.61
5	Kedelai	Ton	3.36	2.60	3.54	2.00	0.64
6	Kacang Tanah	Ton	72.45	40.90	594.70	555.75	53.91
7	Kacang Hijau	Ton	0.10	0.60	0.10	-	0.60
8	Ubi Kayu	Ton	10.648.25	374.00	888.80	824.59	6.767.87
9	Ubi Jalar	Ton	1.122.72	103.60	126.85	153.99	1.083.15
10	Sorgum	Ton	-	-	24.91	16.80	-
11	Talas	Ton	4.70	6.50	370.92	40.09	19.53

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat- Diolah, 2023

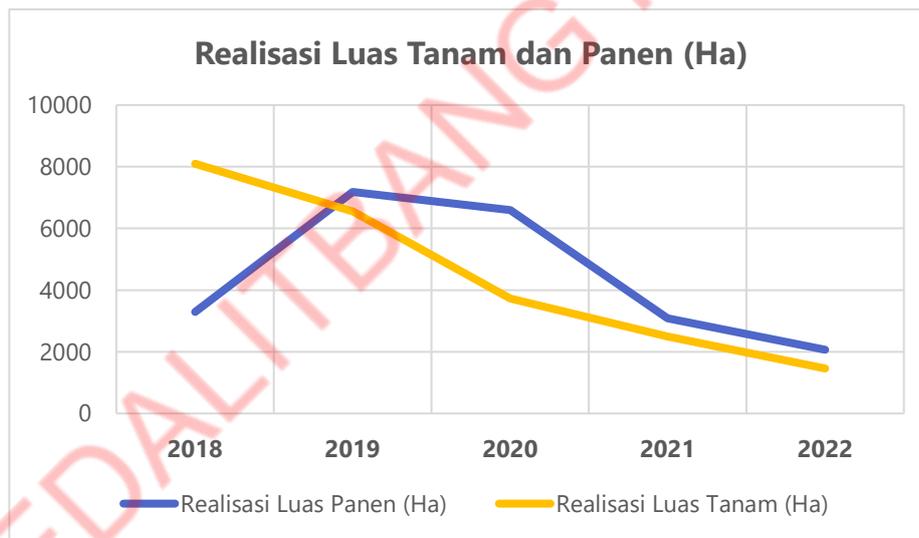


Gambar 3. 2 Grafik Realisasi Produksi Tanaman Pangan 5 Tahun Terakhir



Dari grafik diatas terlihat produksi tanaman pangan di Kabupaten Kotawaringin Barat mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2018. Salah satu faktor penyebab terjadinya penurunan diantaranya adanya penegakan larangan pembakaran lahan untuk menghindari kebakaran hutan dan lahan (Karhutla). Budaya masyarakat lokal yang sudah berlangsung dalam mengolah lahan gambut dengan cara membakar lahan. Pemahaman masyarakat bahwa pengelolaan lahan gambut tidak harus dengan cara dibakar masih sangat rendah. Selain karena pembukaan lahan dengan cara dibakar itu lebih mudah, lebih murah, dan lebih cepat, ada anggapan bahwa lahan bekas terbakar juga dapat meningkatkan produksi.

Disamping permasalahan diatas, permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah berkurangnya realisasi luas tanam dan luas panen tanaman pangan selama empat tahun terakhir. Beberapa permasalahan lahan tanaman pangan tidak diolah karena masyarakat beralih ke komoditas lain.



Gambar 3. 3 Grafik Realisasi Luas Tanam Dan Panen Tanaman Pangan 5 tahun terakhir



Gambar 3. 4 Lahan Tanaman Pangan Di Kabupaten Kotawaringin Barat



3.2.1.2 Hortikultura

Budidaya hortikultura merupakan salah satu kegiatan pertanian di Kabupaten Kotawaringin Barat. Hortikultura adalah segala hal yang berkaitan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura, termasuk didalamnya jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran, bahan obat nabati, dan/atau bahan estetika. Dalam kategori sektor pangan budidaya hortikultura meliputi :

- **Tanaman sayuran dan buah - buahan semusim**

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun. Tanaman buah – buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak. Semangka merupakan komoditi yang memiliki produksi tinggi untuk kategori buah-buahan semusim. Sedangkan untuk sayuran semusim cabai rawit memiliki produktivitas tertinggi. Berikut hasil produksi tanaman sayur dan buah-buahan semusim di Kotawaringin Barat.

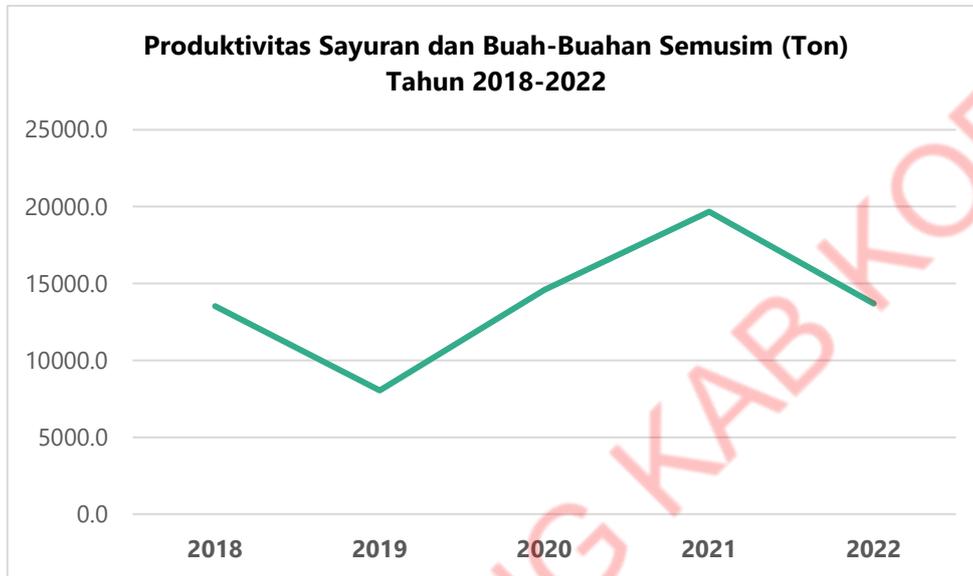
Tabel 3. 7 Produksi Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Semusim Tahun 2018-2022

No	Komoditi	Satuan	Produksi Tanaman sayuran dan buah - buahan semusim				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Bawang Merah	Ton	120.8	78.5	11.0	16.3	34.0
2	Bawang Daun	Ton	302.4	380.4	627.4	1327.4	830.9
3	Petsai/Sawi	Ton	382.5	257.7	912.4	1704.4	1069.2
4	Kacang Panjang	Ton	464.6	569.3	1355.0	1738.2	883.8
5	Cabai Besar	Ton	414.3	202.2	164.5	623.1	365.0
6	Cabai Rawit	Ton	3909.1	915.7	890.8	2176.7	1440.6
7	Tomat	Ton	337.5	432.9	1040.1	676.8	302.3
8	Terung	Ton	432.1	746.3	1496.7	1153.4	781.1
9	Buncis	Ton	185.2	280.4	551.3	894.6	604.7
10	Ketimun	Ton	251.4	420.1	880.0	1821.8	1182.1
11	Kangkung	Ton	280.8	249.7	916.1	668.4	438.7
12	Bayam	Ton	141.4	128.4	269.8	651.8	514.5
13	Melon	Ton	149.0	95.7	536.3	233.8	84.4
14	Semangka	Ton	6155.1	3286.5	4938.1	5986.0	5167.5

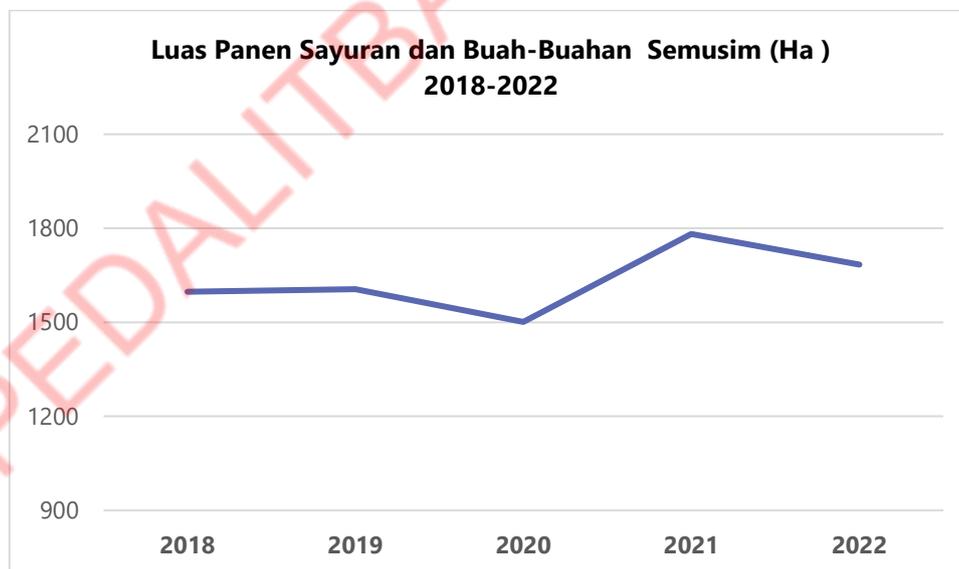
Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat- Diolah, 2023



Produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di kotawaringin barat cenderung lebih stabil. Bahkan mengalami kenaikan cukup signifikan pada tahun 2021. Sedangkan pada luas panen tanaman sayuran dan buah semusih cukup stabil berkisar 1500-1800 Ha per tahunnya,



Gambar 3. 5 Grafik Realisasi Produksi Sayuran dan Buah Semusim 5 Tahun Terakhir



Gambar 3. 6 Grafik Luas Panen Sayuran dan Buah Semusim 5 Tahun Terakhir



Gambar 3. 7 Tanaman Sayuran Semusim Di Kabupaten Kotawaringin Barat

- **Tanaman sayuran dan buah - buahan Tahunan**

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun. Tanaman sayuran dan buah-buahan tahunan yang memiliki produktivitas tinggi adalah pisang disusul dengan nangka. Berikut tabel produktivitas tanaman sayuran dan buah-buahan tahunan.

Tabel 3. 8 Produksi Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Tahunan Tahun 2018-2022

No	Komoditi	Satuan	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah Tahunan				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Alpukat	Ton	105.6	159.4	132.5	335.2	299.5
2	Belimbing	Ton	94.0	91.1	107.9	629.2	790.4
3	Duku/Langsat	Ton	59.3	996.5	463.8	247.6	165.4
4	Durian	Ton	1074.7	942.1	107.5	192.8	199.8
5	Jambu Biji	Ton	441.9	650.9	320.8	1317.0	3233.6
6	Jambu Air	Ton	395.5	426.3	201.4	1192.7	1320.6
7	Jeruk Siam/Keprok	Ton	1107.8	1069.3	939.7	1669.7	1901.5
8	Mangga	Ton	366.9	655.7	102.4	360.9	2372.7
9	Manggis	Ton	7.7	39.4	18.9	20.1	66.9
10	Nangka/Cempedak	Ton	2924.9	2796.2	1780.5	3482.6	6059.0
11	Nenas*)	Ton	1134.9	472.7	467.9	9763.6	3335.7



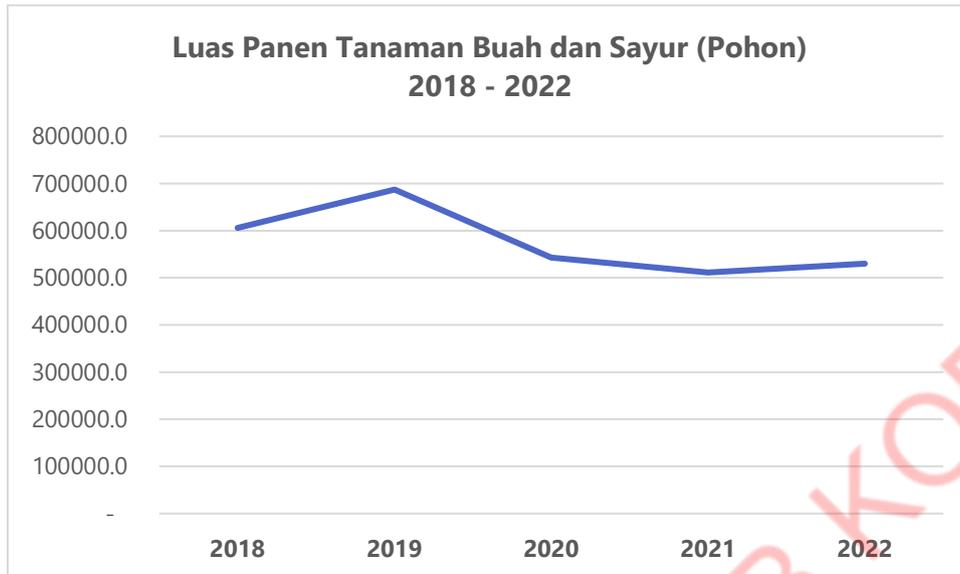
No	Komoditi	Satuan	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah Tahunan				
			2018	2019	2020	2021	2022
12	Pepaya	Ton	1235.6	1108.6	1090.3	4245.8	2764.5
13	Pisang*)	Ton	6243.6	5615.3	5376.9	21985.9	17195.2
14	Rambutan	Ton	1100.2	2039.0	716.5	1463.6	4966.9
15	Salak*)	Ton	184.3	50.6	19.3	474.0	615.2
16	Sawo	Ton	419.8	502.9	384.9	1307.6	1051.7
17	Markisa/Konyal	Ton	0.7	0.6	0.6	0.0	0.0
18	Sirsak	Ton	164.3	166.7	118.6	760.6	524.4
19	Sukun	Ton	261.2	212.4	194.0	401.9	3233.6
20	Melinjo	Ton	332.6	217.0	166.3	553.1	650.9
21	Petai	Ton	275.9	181.4	163.6	212.9	4139.5
22	Jengkol	Ton	194.5	206.0	223.7	574.3	4217.8

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat- Diolah, 2023

Produktivitas tanaman sayur dan buah-buahan setahun cenderung meningkat selama 4 tahun terakhir di Kabupaten Kotawaringin Barat. Hal ini juga diikuti dengan stabilnya luas panen selama 4 tahun terakhir.



Gambar 3. 8 Grafik Produksi Sayuran dan Buah Tahunan 4 Tahun Terakhir



Gambar 3. 9 Grafik Produksi Sayuran dan Buah Tahunan 4 Tahun Terakhir

- **Tanaman Biofarmaka**

Tanaman biofarmaka merupakan tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka yang dibudidayakan di Kotawaringin Barat cukup beragam seperti jahe, kunyit, lengkuas dan sebagainya. Berikut tabel produktivitas tanaman biofarmaka.

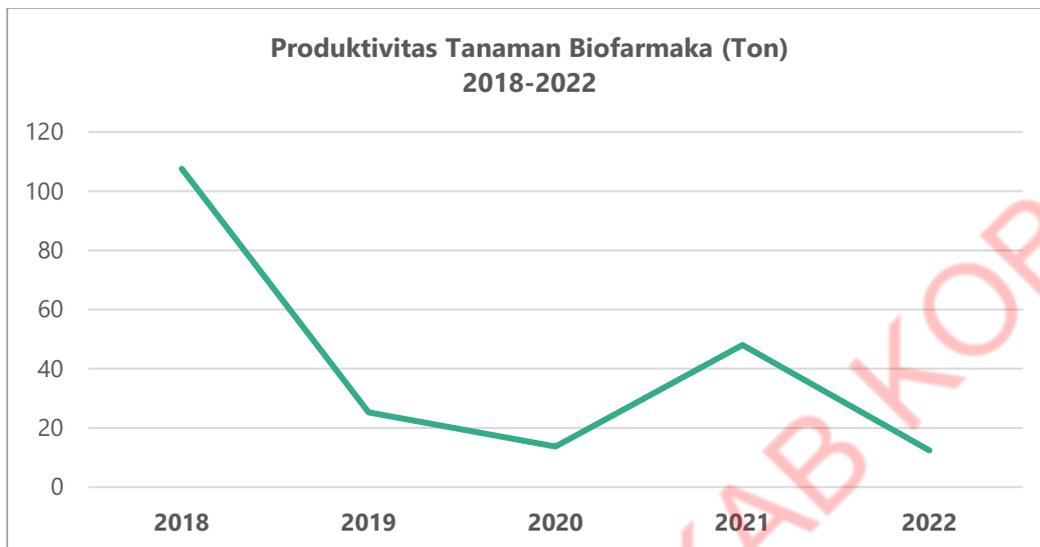
Tabel 3. 9 Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2018-2022

No	Komoditi	Satuan	Produksi Tanaman Biofarmaka				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Jahe	Ton	21.6	3.7	4.1	15.7	4.8
2	Laos / Lengkuas	Ton	17.6	5.3	2.8	11.1	2.4
3	Kencur	Ton	12.0	6.8	2.7	3.0	1.2
4	Kunyit	Ton	11.9	3.5	2.5	15.8	3.0
5	Lempuyang	Ton	0.3	0.0	0.4	0.3	0.1
6	Temulawak	Ton	4.5	0.6	0.5	0.4	0.1
7	Temu Ireng	Ton	3.3	1.1	0.4	0.4	0.2
8	Temu Kunci	Ton	1.9	1.1	0.1	0.7	0.3
9	Mengkudu / Pace	Ton	11.6	1.8	0.1	0.3	0.1
10	Mahkota Dewa *)	Ton	22.6	1.2	0.0	0.3	0.1
11	Lidah Buaya	Ton	0.2	0.2	0.0	0.2	0.1

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat- Diolah, 2023



Produktivitas tanaman biofarmaka di Kabupaten Kotawaringin mengalami penurunan dari tahun 2018.



Gambar 3. 10 Grafik Produksi Tanaman Biofarmaka 4 Tahun Terakhir

3.2.1.3 Perkebunan

Perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman. Kegiatan perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sektor yang menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB. Jenis produksi hasil perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain kelapa sawit, kelapa, karet, dan kopi. Berikut Tabel Produksi hasil perkebunan di tahun 2022 per kecamatan

Tabel 3. 10 Produksi Perkebunan Tahun 2022 Per Kecamatan

No.	Nama Kecamatan	Jenis Komoditi (Ton)							Total
		Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada	Jambu Mete	Aren	
1.	Arut Selatan	1.071.30	46.20	8.292.00	9.30	2.24	-	-	9.421.04
2.	Kotawaringin Lama	855.78	64.50	15.372.00	1.00	75.85	-	2.24	16.371.37
3.	Kumai	1.769.99	83.90	18.680.00	2.21	7.76	2.7	-	20.546.56
4.	Arut Utara	149.00	10.90	1.459.69	-	3.79	-	-	1.623.38



No.	Nama Kecamatan	Jenis Komoditi (Ton)							Total
		Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada	Jambu Mete	Aren	
5.	Pangkalan Banteng	4.098.00	65.00	4.378.00	1.89	49.00	-	-	8.591.89
6.	Pangkalan Lada	1.576.00	69.50	36.370.00	1.00	41.80	-	-	38.058.30
	TOTAL	9.520.07	340.00	84.551.69	15.40	180.44	2.70	2.24	94.612.54

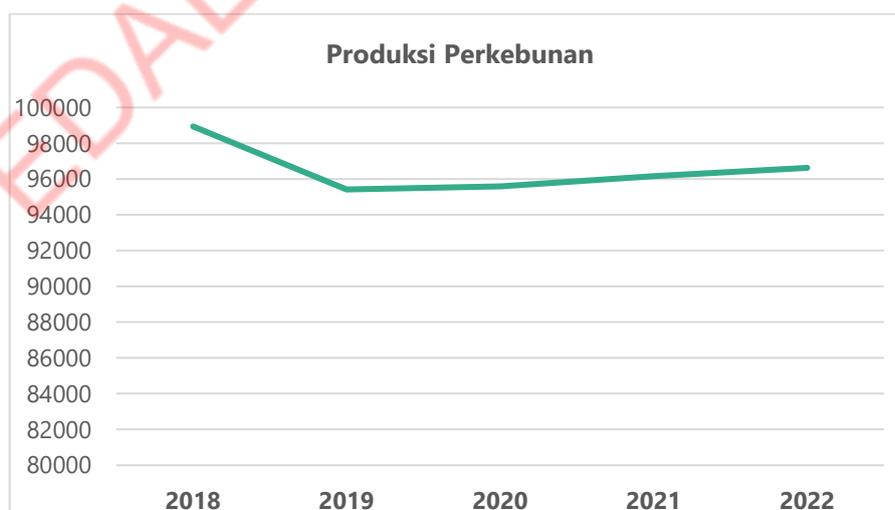
Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat- Diolah, 2023

Produksi perkebunan di Kotawaringin Barat selama 4 tahun terakhir cukup stabil dimana produksi kelapa sawit mendominasi. Berikut tabel dan grafik produksi sektor perkebunan selama 4 Tahun terakhir

Tabel 3. 11 Produksi Perkebunan Tahun 2018-2022

No	Jenis Komoditi	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Karet	6080.3	9116.1	9283.8	9400.8	9520.1
2	Kelapa	210.3	315.0	311.9	379.1	340.0
3	Kelapa Sawit	90467.9	83772.9	83795.8	84169.6	84551.7
4	Kopi	2.7	22.2	11.3	13.4	15.4
5	Lada	158.4	169.3	167.9	174.8	180.4
6	Jambu Mete	1.4	1.8	1.8	2.6	2.7
7	Aren	2.0	2.2	1.5	2.2	2.2
	Total	98940.84	95418.56	95593.87	96163.54	96634.54

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat- Diolah, 2023



Gambar 3. 11 Grafik Produksi Perkebunan 5 Tahun Terakhir



3.2.1.4 Peternakan

Ternak adalah Hewan peliharaan yang produknya diperuntukkan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa, dan/atau hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian. Peternakan sendiri merupakan segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, bakalan, ternak ruminansia indukan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, pengusahaan, pembiayaan, serta sarana dan prasarana. Beberapa hewan ternak yang dibudiyakan selama 5 tahun terakhir meliputi sapi, kambing, Ayam ras pedaging dsb. Berikut total populasi ternak dalam 5 tahun terakhir

Tabel 3. 12 Populasi Ternak Tahun 2018-2022 (ekor)

No	Jenis Ternak	2018	2019	2020	2021	2022
1	Sapi	25.770	27.983	25.530	23.155	17.328
2	Kambing	3.035	3.238	3.989	5.549	4.220
3	Babi	6.084	6.394	7.229	7.646	3.598
4	Ayam Buras	424.742	445.129	483.717	500.484	432.414
5	Ayam Ras Pedaging	4.995.104	6.530.140	5.747.269	6.153.021	6.555.256
6	Ayam Ras Petelur	173.820	180.920	180.940	177.598	165.144
7	Itik	45.008	47.366	48.341	49.589	34.617
Total Populasi (ekor)		5.673.563	7.241.170	6.497.015	6.917.042	7.212.577

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat- Diolah, 2023

Produksi hasil ternak terbagi menjadi produksi daging dan telur. Untuk produksi daging di Kotawaringin Barat tertinggi produksi ayam ras pedaging kemudian daging sapi. Untuk produksi telur, produksi terbanyak dari ayam ras petelur.

Tabel 3. 13 Produksi Ternak Tahun 2018-2022 (Ton)

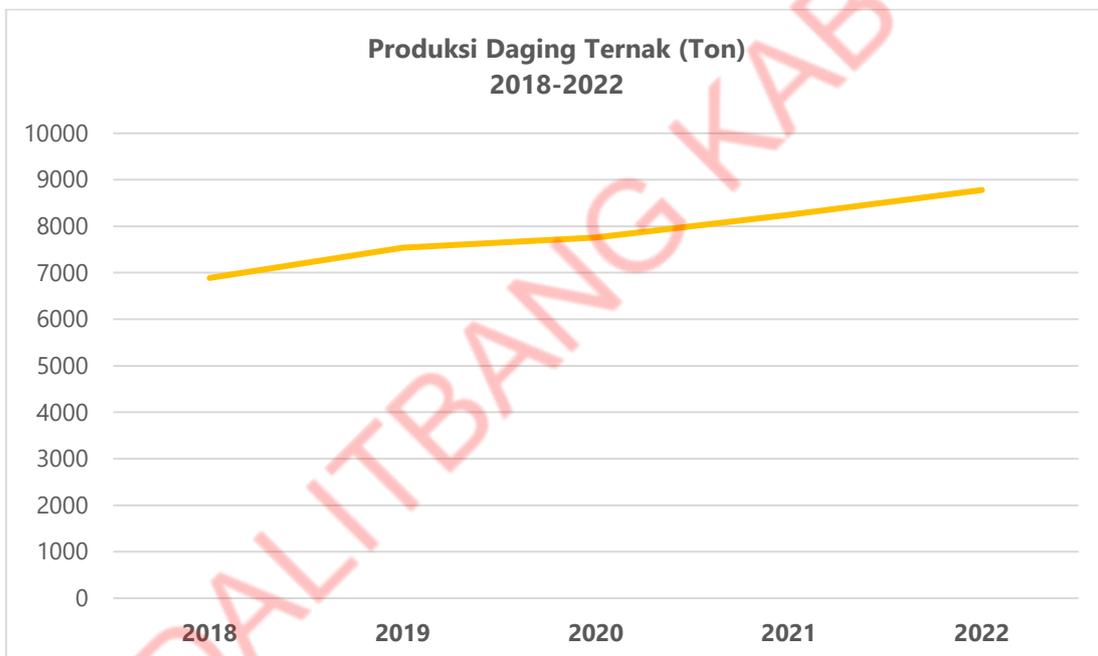
Jenis Ternak	Satuan	Jumlah Produksi				
		2018	2019	2020	2021	2022
1. Pencapaian Produksi Daging (Ton)						
- Sapi	Ton	575.50	706.80	651.73	848.98	910.48
- Kambing	Ton	35.69	36.86	37.38	47.17	68.96
- Babi	Ton	166.58	183.67	185.68	116.71	142.25
Unggas :	Ton					
- Ayam Buras	Ton	313.98	314.71	302.60	570.94	554.80
- Ayam Ras Pedaging	Ton	5.769.35	6.268.93	6.551.89	6.645.26	7.079.68
- Itik	Ton	27.27	29.84	29.12	17.58	23.06
Total Produksi Daging (A)	Ton	6.888.37	7.540.81	7.758.38	8.246.65	8.779.23



Jenis Ternak	Satuan	Jumlah Produksi				
		2018	2019	2020	2021	2022
2. Pencapaian Produksi Telur (Ton)						
- Ayam Buras	Ton	361.03	378.36	380.79	425.41	367.55
- Ayam Ras Petelur	Ton	2.181.44	2.889.07	2.878.48	2.495.28	
- Itik	Ton	264.62	278.49	279.27	217.61	203.53
Total Produksi Telur (B)	Ton	2.807.09	3.545.91	3.538.54	3.138.30	571.08
Total Produksi (A+B)	Ton	9.695.46	11.086.73	11.296.93	11.384.95	9.350.31

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat- Diolah, 2023

Berdasarkan data 5 tahun diatas produksi daging mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti digambarkan pada grafik berikut



Gambar 3. 12 Grafik Produksi Daging Ternak 5 Tahun Terakhir

3.2.2 Sektor Perikanan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Sektor perikanan terbagi menjadi sektor perikanan budidaya dan sektor perikanan tangkap.



3.2.2.1 Perikanan Budidaya

Perikanan budidaya menggunakan metode yang terkontrol, dimana ikan dipelihara dalam lingkungan yang dikendalikan seperti tambak, kolam, atau keramba. Hal ini memungkinkan pengaturan suhu, kualitas air, dan nutrisi yang lebih baik. Berdasarkan jenisnya ikan budidaya yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat cukup beragam meliputi ikan patin, gabus, toman dan sebagainya. Berdasarkan produksi jenis ikannya, ikan Nila memiliki produksi paling tinggi disusul dengan ikan patin. Berikut produksi ikan

Tabel 3. 14 Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2020-2022 (Ton)

No.	Jenis Komoditas	Satuan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Jambal/Patin	Ton	1097.37	1000.59	1400.23
2	Gabus	Ton	54.04	83.30	53.82
3	Toman	Ton	625.02	528.34	1173.14
4	Mas	Ton	343.87	553.76	323.72
5	Nila	Ton	2397.24	4461.91	4664.96
6	Bawal	Ton	138.34	190.47	142.10
7	Lele	Ton	675.00	968.15	665.11
8	Gurame	Ton	71.19	61.26	82.23
9	Baung	Ton	152.77	201.40	234.67
10	Lais	Ton	20.47	6.37	27.78
11	Udang-udang Putih	Ton	76.54	86.04	125.98
12	Udang Windu	Ton	32.80	23.29	12.38
13	Kakap	Ton	6.71	1.43	12.44
14	Ikan lainnya (Belanak dsb)	Ton	6.32	6.46	9.23
15	Bandeng	Ton	1800.17	1042.49	1686.13

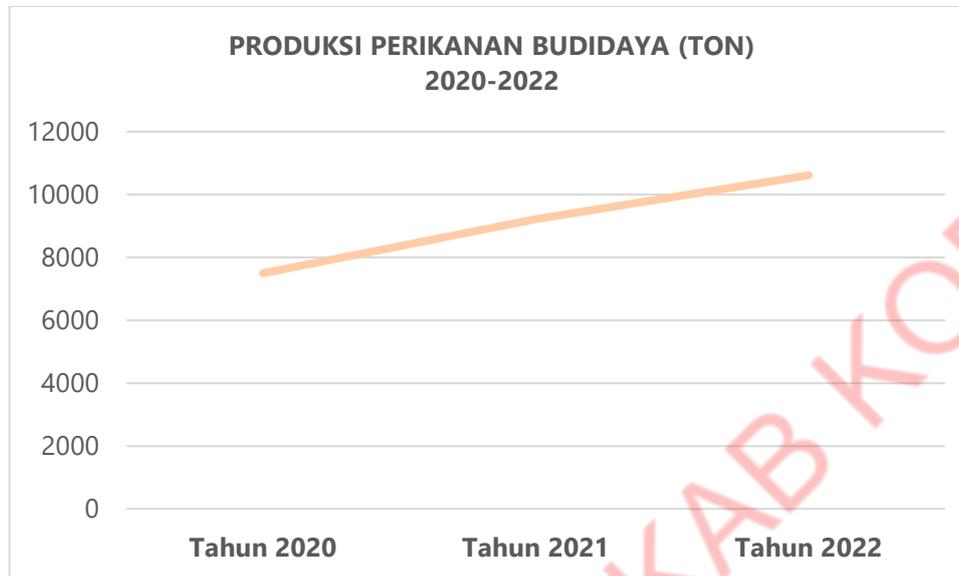
Sumber: Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan- Diolah, 2023



Gambar 3. 13 Ikan Budidaya



Produksi perikanan budidaya 3 tahun mengalami kenaikan secara terus menerus seperti pada grafik berikut.



Gambar 3. 14 Grafik Produksi Perikanan Budidaya 3 Tahun Terakhir

3.2.2.2 Perikanan Tangkap

Perikanan tangkap adalah kegiatan perikanan untuk menangkap /memperoleh ikan dengan cara atau alat apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, mengolah, dan atau mengawetkannya. Perikanan tangkap melibatkan penangkapan ikan dari perairan alami yang dapat mencakup laut, sungai, dan danau.

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki kawasan pesisir, salah satunya adalah di Kecamatan Kumai. Dimana sebagian besar hasil tangkapan laut dihasilkan disini. Disamping itu di kecamatan Kumai juga terdapat Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI). Jenis tangkapan laut sangat beragam mulai dari tengiri, telang, dsb. Berikut tabel hasil produksi tangkapan ikan laut

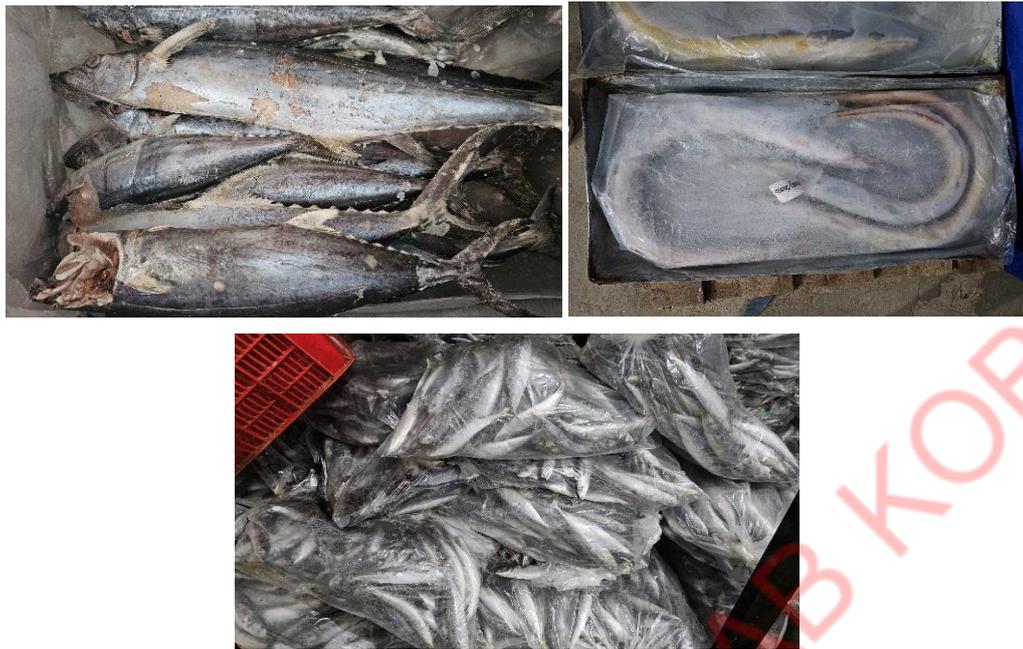
Tabel 3. 15 Produksi Perikanan Tangkap Laut Tahun 2020-2022 (Ton)

No	Nama Ikan	Satuan	Jumlah Produksi		
			Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Alu-alu	Ton	843.5	891.28	305.4
2	Ikan Pelagis kecil lainnya	Ton	959.15	859.14	203.71
3	Bawal hitam	Ton	511.14	247.02	519.61
4	Belanak	Ton	348.02	-	-



No	Nama Ikan	Satuan	Jumlah Produksi		
			Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
5	Kembung	Ton	617.75	660.15	1.631.12
6	Telang	Ton	1.088.62	1.504.47	723.2
7	Kakap Putih	Ton	541.45	968.43	428.14
8	Kakap merah/ Bambang	Ton	325.78	883.03	871.08
9	Kepiting	Ton	293.21	-	-
10	Kurau	Ton	279.51	-	-
11	Kuro/ Senangin	Ton	569.4	-	-
12	Cumi-cumi	Ton	368.81	359.72	542.5
13	Manyung/otek	Ton	1.167.24	1.090.59	289.39
14	Pari	Ton	625.11	385.01	405.06
15	Sembilang	Ton	161.09	287.52	702.77
16	Bawal Putih	Ton	604.05	319.95	332.14
17	Tenggiri (COM)	Ton	1.608.68	1.348.69	469.28
18	Tenggiri papan (GUT)	Ton	1.357.41	-	-
19	Udang dogol /white	Ton	1.049.04	653.33	542.74
20	Udang krosok	Ton	455.19	416.95	286.26
21	Udang papay (acetes)	Ton	538.31	447.46	277.71
22	Udang windu	Ton	505.36	359.04	334.09
23	Rajungan	Ton	815.75	921.18	1.366.22
24	Tongkol	Ton	252.02	142.18	1.216.68
25	Bandeng	Ton	-	204.88	348.21
26	Belanak Jumpul	Ton	-	135.42	554.05
27	Blungsungan/ Beloso	Ton	-	283.84	165.53
28	Hiu Taji	Ton	-	253.08	361.38
29	Ikan Runcah / Peperek	Ton	-	284.45	445.87
30	Kepiting Bakau	Ton	-	378	827.9
31	Parang parang / Golok-golok	Ton	-	289.93	158.33
32	Lemuru/ Puput	Ton	-	133.08	253.48
33	Remang	Ton	-	156.43	198.53
34	Senangin/Kuro	Ton	-	955.89	431.14
35	Kepala Timah / Layur	Ton	-	143.06	207.22
36	Udang Pacet / Flower'	Ton	-	556.83	229.75
37	Kerapu	Ton	-	-	708.89
38	Sotong	Ton	-	-	564.75
39	Udang Sayur	Ton	-	-	173.09

Sumber: Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan- Diolah, 2023

**Gambar 3. 15 Ikan Hasil Tangkapan Laut**

Selain tangkapan laut beberapa komoditas perikanan tangkap juga dihasilkan dari perairan umum. Hal ini didukung dengan kondisi alam Kabupaten Kotawaringin Barat yang dilintasi sungai-sungai besar dan beberapa kondisi rawa. Berikut hasil produksi perikanan perairan umum dalam 3 tahun terakhir

Tabel 3. 16 Produksi Perikanan Tangkap Perairan Umum Tahun 2020-2022 (Ton)

No	Jenis Ikan	Satuan	Jumlah Produksi		
			Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Baung	Ton	120	386.78	571.59
2	Belida	Ton	74.81	85.09	22.11
3	Belut	Ton	27	8.1	62.19
4	Betok	Ton	296	68.36	97.07
5	Betutu	Ton	40	-	-
6	Gabus	Ton	370	383.21	349.72
7	Paray/Seluang	Ton	125	58.62	41.09
8	Jelawat	Ton	26.26		1.4
9	Lais	Ton	321	292.71	435.02
10	Lele	Ton	98	42.63	126.54
11	Patin jambal	Ton	80	2.41	29.24
12	Sepat rawa	Ton	47	15.69	32.17
13	Tapah	Ton	134.25	89.35	8.22
14	Toman	Ton	419.97	142.12	237.27
15	Udang galah	Ton	159	169.88	84.65
16	Tabakang	Ton	274	-	-



No	Jenis Ikan	Satuan	Jumlah Produksi		
			Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
17	Tambakang / Tambakan / Biawan Besar	Ton	-	414.37	111.33
18	Tambakang / Tambakan / Sapil/ Biawan Kecil	Ton	-	218.13	3.2
19	Kapar	Ton	-	63.76	58.74
20	Patin	Ton	-	9.48	-
21	Sepat siam	Ton	-	19.71	52.83
22	Kerandang / Selendang Mayang	Ton	-	8.86	147.22
23	Kihung	Ton	-	30.96	9
24	Gurame	Ton	-	70.54	16.13

Sumber: Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan- Diolah, 2023



Gambar 3. 16 Ikan Hasil Tangkapan Perairan Umum

3.3 Sarana Prasarana

3.3.1 Jaringan Jalan

Prasarana yang sangat berpengaruh pada kualitas lingkungan utamanya adalah prasarana jalan, baik kondisi, luasan maupun polanya. Sistem jaringan jalan di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri atas jaringan arteri primer, jaringan jalan kolektor primer, jaringan jalan lokal primer, jaringan jalan lokal sekunder, dan jalan lingkungan. Ruas jaringan jalan yang melalui Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 17 Ruas Jaringan Jalan yang Melalui Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Fungsi	Nama Ruas
A.	JALAN ARTERI PRIMER (Jalan Lintas Kalimantan Poros Selatan)	
1.	Jalan Arteri Primer	Kujan – Runtu
2.	Jalan Arteri Primer	Runtu – Simp. Runtu
3.	Jalan Arteri Primer	Bts. Kota Pangkalan Bun – P. Lada



No.	Fungsi	Nama Ruas
4.	Jalan Arteri Primer	Jln. A. Yani (Pangkalan Bun)
5.	Jalan Arteri Primer	Jln. Pakunegara (Pangkalan Bun)
6.	Jalan Arteri Primer	P. Lada – Asam Baru
B.	JALAN KOLEKTOR PRIMER K1 (Jalan Penghubung Antara Jalan Lintas Kalimantan)	
1.	Jalan Kolektor Primer 1	Jln. Iskandar (Pangkalan Bun)
2.	Jalan Kolektor Primer 1	Jln. Diponegoro (Pangkalan Bun) – Kumai – Batas Kota Pangkalan Bun
C.	JALAN KOLEKTOR PRIMER K2	
1.	Jalan Kolektor Primer 2	Jln. Pangkalan Bun – Kumai – Teluk Bogam
2.	Jalan Kolektor Primer 2	Jln. Teluk Bogam - Sebuai
D.	JALAN KOLEKTOR PRIMER K3	
1.	Jalan Kolektor Primer 3	Pangkalan Bun – Kotawaringin Lama – Riam Durian
2.	Jalan Kolektor Primer 3	Pangkalan Bun – Seberang Gajah – Lunci – Kuala Jelai
3.	Jalan Kolektor Primer 3	Sei Kalap – Sei Rangit – Pelabuhan Bumi Hardjo
4.	Jalan Kolektor Primer 3	Sp. Penopa – Riam Durian – Sukamara
5.	Jalan Kolektor Primer 3	Bumi Harjo – Pelabuhan CPO
6.	Jalan Kolektor Primer 3	Natai Raya – Kumai
7.	Jalan Kolektor Primer 3	Sungai Kapitan – Kubu
8.	Jalan Kolektor Primer 3	Semanggang – Pangkut – Sungai Dau – Batas Seruyan
9.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Iskandar – Bandar Udara Iskandar
10.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Iskandar – Sungai Tendang
11.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Purbasari– Pelabuhan Roro –Kumai
12.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Pangkalan Banteng – Sungai Bedaun – Kumai Sebrang
13.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Simpang Kotawaringin lama/Pangkalan Bun – Simpang Runtu
14.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Palih Baru – Kondang – Rungun – Lalang
15.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Kumpai Batu-Tanjung Puteri-Sebuai
16.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Pangkalan Bun - Pangkut
E.	JALAN LOKAL PRIMER	
	Kecamatan Arut Selatan	
1.	Jalan Lokal Primer	Jl. Jenderal Sudirman
2.	Jalan Lokal Primer	Sidorejo - Kumpai Batu Bawah
3.	Jalan Lokal Primer	Kumpai Batu Bawah - Tanjung Terantang
4.	Jalan Lokal Primer	Tanjung Terantang - Tanjung Putri
5.	Jalan Lokal Primer	Tanjung Putri - Batas Sebuai Barat
6.	Jalan Lokal Primer	Pasir Panjang - Kumpai Batu Atas - Kumpai Batu Bawah
7.	Jalan Lokal Primer	Jl. HM. Rafi'i
8.	Jalan Lokal Primer	Jl. Bhayangkara
9.	Jalan Lokal Primer	Jl. Ahmad Wongso - Jl. Pramuka
10.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sutan Syahrir
11.	Jalan Lokal Primer	Jl. Hasanudin



No.	Fungsi	Nama Ruas
12.	Jalan Lokal Primer	Jl. PRA. Kesumayuda
13.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kawitan
14.	Jalan Lokal Primer	Jl. PKGB. 2
15.	Jalan Lokal Primer	Jl. Pangeran Antasari
16.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sukma Aryaningrat
17.	Jalan Lokal Primer	Jl. Udan Said
18.	Jalan Lokal Primer	Jl. GM. Arsyad
19.	Jalan Lokal Primer	Jl. Matnoor
20.	Jalan Lokal Primer	Jl. Simpang Natai Baru - Batas Kadipi Atas
21.	Jalan Lokal Primer	Jl. Dermaga Medang Sari - Batas Kadipi Atas
22.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Runtu - Batas Runtu GSDI
23.	Jalan Lokal Primer	Jl. Bukit Sintang - Sulung Kenambui
24.	Jalan Lokal Primer	Jl. Umpang - Simpang Tiga GSDI + Sp. Pangkut
Kecamatan Arut Utara		
1.	Jalan Lokal Primer	Jl. Pangkut (Maslubihi Siak) - Simpang Tiga GSDI+Sp.Umpang
2.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Pangkut/SMAN Pangkut - Sp. Sukarami
3.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Sukarami – Gandis
4.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Gandis – Kerabu
5.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Kerabu – Penyombaan
6.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Penyombaan – Pandau
7.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Pandau – Riam
8.	Jalan Lokal Primer	Jl. Riam – Penahan
9.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Penyombaan - Sambi - Simpang Salip
10.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Salip - Sei Dau
11.	Jalan Lokal Primer	Jl. Pangkut/Bagimang Panji - Aspec Paper
Kecamatan Kumai		
1.	Jalan Lokal Primer	Teluk Bogam - Keraya - Sebuai Timur - Sebuai - Batas Tanjung Putri
2.	Jalan Lokal Primer	Jl. Pemuda
3.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kumai Hulu - Sp. Pelabuhan Roro
4.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sungai Tendang - Pangkalan Satu
5.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Bumi Harjo - Pangkalan Satu
6.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Natai Raya - Pelabuhan Roro
7.	Jalan Lokal Primer	Jl. PKGB. 5
8.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kumai Hilir - Terminal Sei Kapitan
9.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kumai Seberang - Sungai Bedaun
10.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sungai Bedaun - Batas Sungai Pulau
11.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kumai/Gerilya - Sungai Tendang
12.	Jalan Lokal Primer	Jl. Bendahara



No.	Fungsi	Nama Ruas
13.	Jalan Lokal Primer	Jl. Bahari
Kecamatan Kotawaringin Lama		
1.	Jalan Lokal Primer	Sp. Danau Gatal – Lalang
2.	Jalan Lokal Primer	Sp. Diung - Danau Gatal
3.	Jalan Lokal Primer	Sp. Lalang – Rungun
4.	Jalan Lokal Primer	Rungun - Kondang - Batas Lamanadau
5.	Jalan Lokal Primer	Jl. Tempayung - Sumber Mukti
6.	Jalan Lokal Primer	Jl. Riam Durian - Dawak - Suka Jaya
Kecamatan Pangkalan Lada		
1.	Jalan Lokal Primer	Jl. Purbasari - Pangkalan Durin - Sungai Rangit Jaya
2.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sungai Melawen - Lada Mandala Jaya - Pandu Sanjaya
3.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Kadipi Atas - Makarti Jaya
4.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Kadipi Atas - Batas Medang Sari
5.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Kadipi Atas - Batas Natai Baru
6.	Jalan Lokal Primer	Jl. Pangkalan Dewa - Pelabuhan Teluk Dewa
Kecamatan Pangkalan Banteng		
1.	Jalan Lokal Primer	Jl. Batas Runtu GSDI - Sungai Bengkuang
2.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sungai Bengkuang - Sido Mulyo – Semanggung
3.	Jalan Lokal Primer	Jalan Negara KM.53 - Sungai Bengkuang
4.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sido Mulya - Sungai Kuning
5.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kebon Agung - Sungai Pakit - Sp.Amin Jaya
6.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kebon Agung - Simpang Pangkut (GSDI)
7.	Jalan Lokal Primer	Jl. Simpang Dinamika - Pangkalan Banteng
8.	Jalan Lokal Primer	Jl. Simpang Berambai - Natai Kerbau - Mulya Jadi
9.	Jalan Lokal Primer	Jl. Mulya Jadi - Sungai Pulau - Batas Sungai Bedaun
10.	Jalan Lokal Primer	Pangkalan Banteng – sungai bedaun – trans UPT Kumai Seberang
E. JALAN LOKAL SEKUNDER		
Kecamatan Arut Selatan		
1.	Jalan Lokal Sekunder	Kumpai Batu Atas - Kumpai Batu Bawah/Hasanudin
2.	Jalan Lokal Sekunder	Kumpai Batu Atas - Kumpai Batu Bawah/Parit Serong
3.	Jalan Lokal Sekunder	Pasir Panjang - Kumpai Batu Atas - Dukuh Mola
4.	Jalan Lokal Sekunder	Kumpai Batu Atas - Batas Pasir Panjang - Sebuai Barat
5.	Jalan Lokal Sekunder	Kumpai Batu Atas - Karang Anyar
6.	Jalan Lokal Sekunder	Pasir Panjang - Dukuh Mola
7.	Jalan Lokal Sekunder	Pinang Merah – Stadion
8.	Jalan Lokal Sekunder	Stadion - Jl. Hasan Surin
9.	Jalan Lokal Sekunder	Stadion - Cilik Riwut 2
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Samari - Stadion - Pinang Merah
11.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pelita
12.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Palagan Sambu



No.	Fungsi	Nama Ruas
13.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Lijo
14.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Mangga 1
15.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Mangga 2
16.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Salak
17.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. LKMD 2
18.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pancasila
19.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Yuka / Maid Badir
20.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. H. Mustalim
21.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Delima
22.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Cilik Riwut 4 / Jl. Pemuda
23.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Cilik Riwut 3
24.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Cilik Riwut 2
25.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Cilik Riwut 1
26.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Abdul Ancis
27.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Seroja
28.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Perwira
29.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Edy Suwargono
30.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sultan Imanudin
31.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sudirman. SH
32.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. PKGB. 1
33.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Kasanrejo 1 - SMU 3
34.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Kasanrejo 2
35.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Camar
36.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rajawali
37.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Zebra
38.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Domba - Jl. Abd. Mahmud
39.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. DAH. Hamzah
40.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Alipandi Sarjan
41.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Abdul Syukur
42.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. H. Mu'an
43.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sembaga Mas - Jl. Mawar
44.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rangka Santrek
45.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Blimbing Manis
46.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pasar Saik
47.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Ki Patih Surodilogo
48.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pangeran Adipati
49.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. R. Mangku
50.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. PKGB. 3
51.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Asam Bubuk
52.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Damai
53.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. H. Kaderi Udan



No.	Fungsi	Nama Ruas
54.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Kadaiut 2
55.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Lapangan Tugu
56.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Matnoor 1
57.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Brunai - Jl. Belida
58.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tengadak - Jl. Tebengalan
59.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Padat Karya 1
60.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. M.Idris
61.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Warna Agung
62.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Masjid Al-Hikmah
63.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. J. Lubut
64.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rarait 3
65.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Dermawan
66.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rarait 9
67.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Baru - Pangkalan Bungur
68.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tumenggung Cikranegara
69.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rarait 9 - SLTP 6
70.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Saefudin Kusasi - SLTP 6
71.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Runtu
72.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Patung
73.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Kopong SLTP 6 - Sungai Tatas
74.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sungai Tatas
75.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Desa Runtu
76.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Natai Raya 1
77.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Natai Raya 2
78.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Natai Raya 3
79.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pabrik Jagung
	Kecamatan Arut Utara	
1.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tumenggung Kubu - Macan Tali
2.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tumenggung Kubu 1
3.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Hendrik Dingan
4.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Naun Silih
5.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Riak Sawa
6.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Eden Jeha
7.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tiupilus Umar
8.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Manjung H
9.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp. Pangkut/Durian Tunggal - Jl. Sinapati Mamang Sukarami
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp. Aspec Paper - Nanga Mua
11.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp. Pangkut / PBNA - Batas Amin Jaya/BJAP
12.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp. Salip - Batas Amin Jaya/BJAP
13.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Bukit Naning - Batas Amin Jaya/Parit Cina



No.	Fungsi	Nama Ruas
14.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Manjung H1
15.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Balai Antang
Kecamatan Kumai		
1.	Jalan Lokal Sekunder	Sebuai - Batas Pasir PanjangJl. Pemuda
2.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Natai Tiwadak – Pemancingan
3.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. HM. Idris - Al Huda
4.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Marundau
5.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Masjid
6.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. H. Abdul Azis
7.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pelita
8.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. An Noor
9.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sirajul Huda - Jl. Pemuda
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Nangka - Sp. Pelabuhan Roro
11.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Ampu Candi - Sei Tendang
12.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Berdikari - Jl. Bina Jadi
13.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Meden
14.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp. Pelabuhan CPO - Pelabuhan Roro
15.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Angkatan Muda
16.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Abd. Hamid - Jl. Pemilu
17.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. HM. Taher
18.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. MIN Kumai Hilir / Jl. Berlian
19.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rahmat - PKGB 5
20.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Keramat
21.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Paigo – Pertamina
22.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rungun – PLTU
23.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. DPRD
24.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. DPRD 1
25.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Nangka Batu Belaman
26.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Batu Belaman - Sungai Tendang
27.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Batu Belaman - Pabrik Jagung
28.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pare-Pare
29.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sungai Bedaun - Sungai Sekonyer
30.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Natai Mamis - Tanjung Harapan
31.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tanjung Harapan - Teluk Pulau - Sei Cabang
32.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sei Cabang - Teluk Ranggau
33.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. DPRD 2 - Sungai Tendang
34.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Bahari Sungai Tendang
Kecamatan Kotawaringin Lama		
1.	Jalan Lokal Sekunder	Sp. Diung – Kinjil
2.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sakabulin - Batas Sukaraja
3.	Jalan Lokal Sekunder	Tempayung - Baboti – Babual



No.	Fungsi	Nama Ruas
4.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Makarti Jaya - Sp.Suka Jaya
5.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp.Despot - Sp.Kinjil +Sakabulin
6.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Dawak - Sp. R. Durian+Sagu
7.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sagu Suka Mulya - Batas Pangkalan Muntai
8.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Cilik Riwut 7
9.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Merdeka - Jl. Nasional - Jl. Danau
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. P. Suryariansyah
11.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pangkalan Muntai
12.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Padat Karya
13.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Beji
14.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pelabuhan
15.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Beringin
16.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. ASDP
17.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Padat Karya 1
18.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. ASDP 1
Kecamatan Pangkalan Lada		
1.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Beringin Sungai Rangit Jaya Kecamatan Pangkalan Banteng
2.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sungai Rangit Jaya - Sungai Melawen
3.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sungai Melawen - Sp. Runtu
4.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pangkalan Dewa - Sungai Biru
5.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pangkalan Tiga - Batas Sungai Bengkuang (GSDI)
6.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pangkalan Tiga - Dermaga Pangkalan Tiga
7.	Jalan Lokal Sekunder	Purba Sari - SMA 2 Bumi Harjo
8.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Banteng Sumber Agung
9.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Patimura - Jl. Renggam SMK 1 Sumber Agung
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sungai Rangit Jaya - Pangkalan Durin
Kecamatan Pangkalan Banteng		
1.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Semanggang - Pangkalan Getah
2.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Batas Pangkalan Tiga - Sp. GSDI
3.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang GSDI - Simpang Tiga GSDI+Sp.Umpang+Sp.Pangkut
4.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Arga Mulya - Simpang Kebon Agung
5.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Desa 7 - Arga Mulya
6.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Amin Jaya - Batas Arut Utara (BJAP)
7.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Amin Jaya 1 - Batas Arut Utara (BJAP)
8.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Amin Jaya 2 - Batas Arut Utara (Parit Cina)
9.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Margo Mulyo
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Mulya Jadi - Pelabuhan Karang Sari
11.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Karang Sari
12.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Natai Kerbau



No.	Fungsi	Nama Ruas
13.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Karang Mulya - Sungai Hijau
14.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Karang Mulya Baru - Sungai Hijau
15.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Karang Mulya - Amin Jaya
F.	JALAN KHUSUS	
1.	Jalan Khusus	Main road timur/ruas A (Nanga Mua – Semanggang)
2.	Jalan Khusus	Main road barat/ruas B (Rangda – Sei Rangit Jaya)
3.	Jalan Khusus	Ruas C (Semanggang – Pabrik Pulp)
4.	Jalan Khusus	Jalan penghubung main road timur dan barat: a. Ruas E (Semanggang – Sei Rangit Jaya) b. Ruas F (Sei Rangit Jaya – Bumi Harjo) c. Ruas A (Jalan masuk dari Seruyan)

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Kotawaringin Barat 2022

3.3.2 Sarana Prasarana Transportasi dan Logistik

Penjelasan mengenai jaringan transportasi di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

3.3.2.1 Terminal Penumpang dan Terminal Barang

Sarana transportasi berupa terminal penumpang di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu terminal penumpang tipe B Natai Suka di Pangkalan Bun, Kecamatan Arut Selatan. Terminal ini melayani kebutuhan transportasi untuk berbagai tujuan. Terminal ini juga melayani kebutuhan logistik seperti pengiriman barang, cargo, dan lainnya. Terminal Natai Suka perlu peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat atau penumpang. Sebab saat ini terminal tersebut sudah ramai digunakan oleh bus-bus angkutan barang dan jasa antara kabupaten. Kemudian terdapat terminal penumpang tipe C tersebar di Kecamatan Kotawaringin Lama, Kecamatan Pangkalan Lada (Terminal Simpang Runtu), dan Kecamatan Arut Utara (Terminal Pangkut).

Jaringan pelayanan angkutan antara seluruh ibukota kabupaten dalam provinsi di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

1. Angkutan antar kota antar provinsi (AKAP):
Palangka Raya – Pangkalan Bun – Nanga Bulik – Pontianak
2. Angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP):



- a. Palangka Raya – Pangkalan Bun
 - b. Kasongan – Pangkalan Bun
 - c. Sampit – Pangkalan Bun
 - d. Kuala Pembuang – Pangkalan Bun
 - e. Pangkalan Bun – Nanga Bulik
 - f. Pangkalan Bun – Sukamara
3. Angkutan perintis perdesaan:
Pangkalan Bun - Kumpai Batu; Pangkalan Bun - Sungai Rangit; Pangkalan Bun – Runtu; Pangkalan Bun - Pangkalan Lada; Pangkalan Bun – Pirsus; Pangkalan Bun - Amin Jaya; Pangkalan Bun – Kumai; Pangkalan Bun - Pangkut; angkutan kota Pangkalan Bun; dan Pangkalan Bun - Teluk Bogam - Sebuai.

Sedangkan terminal barang berada di kawasan Pelabuhan Kumai, Kecamatan Kumai. Angkutan barang dari Pelabuhan Panglima Utar menuju terminal barang Sungai Kapitan.

3.3.2.2 Prasarana Transportasi Udara

Sistem transportasi udara di Kabupaten Kotawaringin Barat ditunjang oleh keberadaan bandar udara pengumpul skala tersier yaitu Bandara Udara Iskandar di Pangkalan Bun, Kecamatan Arut Selatan. Panjang landasan pacu (run way) Bandara Iskandar berukuran panjang 2.120 meter, lebar 45 meter. Selain untuk keperluan militer angkutan udara, bandara ini melayani beberapa penerbangan dan cargo antar kota di Kalimantan, Sulawesi, dan Pulau Jawa. Tahun 2017, Bandar Udara Iskandar melakukan pengembangan bandara untuk menambah panjang run way dari panjang 2.120 m menjadi 3.570 m dengan pembangunan terminal baru dan fasilitas lainnya.

Potensi berkembangnya Bandar Udara Iskandar, selain didukung oleh daya tarik Taman Nasional Tanjung Puting, habitat alami orang utan, sebagai tujuan wisata konservasi yang telah go Internasional, juga didukung oleh perkembangan pesat investor dan industri di sektor agronomi dan agrobisnis lainnya di daerah Kotawaringin Barat dan sekitarnya. Selain dari Kabupaten Kotawaringin Barat, masyarakat Kabupaten Sukamara, Lamandau dan sebagian besar dari Kabupaten



Seruyan mengandalkan Bandara Iskandar Pangkalan Bun untuk bepergian ke luar pulau.

3.3.2.3 Prasarana Angkutan Sungai dan Penyeberangan

Prasarana angkutan sungai dan penyeberangan berupa dermaga terdiri dari Pelabuhan Sei Pasar Indrasari (Kecamatan Arut Selatan), Pelabuhan Sei Pasar Saik (Kecamatan Arut Selatan), Pelabuhan Sei Kumai (Kecamatan Kumai), dan Pelabuhan Sei Kotawaringin Lama (Kecamatan Kotawaringin Lama).

Pengembangan rute jaringan angkutan sungai antara lain meliputi:

1. Seruyan Hulu – Seruyan Tengah – Pangkalan Bun;
2. Kumai – Pangkalan Lada;
3. Pangkalan Bun – Arut Utara;
4. Pangkalan Bun – Kotawaringin Lama – Lamandau – Delang;
5. Kotawaringin Lama – Bulik Timur;
6. Kotawaringin Lama – Pangkalan Bun.

Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai pintu gerbang keluar masuk perdagangan dan jasa di Provinsi Kalimantan Tengah. Salah satu pelabuhan sungai di Kabupaten Kotawaringin Barat sudah ada di Kecamatan Kumai. Tetapi seiring berjalannya waktu ternyata tingkat kegiatan yang ada di Pelabuhan Kumai sudah tidak sesuai dengan kapasitas pelabuhan, sehingga diperlukan pengembangan pelabuhan yang lebih baik.

Pada Pelabuhan Kumai terdapat 3 aktivitas yang ada di pelabuhan. Pertama difungsikan sebagai pelabuhan penumpang (komersil), yang kedua sebagai pelabuhan peti kemas dengan menggunakan kapal modern, serta yang ketiga sebagai bongkar muat barang kapal tradisional. Dari ketiga kegiatan tersebut masing-masing dipisah untuk pelabuhannya. Untuk pelabuhan peti kemas akan dipindahkan ke Pelabuhan Tanjung Kalap yang juga ada di Kecamatan Kumai di Desa Pangkalan Satu. Untuk kegiatan penumpang akan dipindahkan pada pelabuhan baru yaitu pelabuhan ro-ro tetapi juga masih bisa digunakan pada Pelabuhan Kumai. Untuk kegiatan bongkar muat kapal tradisional tetap pada pelabuhan yang ada.



Pengembangan angkutan penyeberangan adalah Kumai – Kendal di Jawa Tengah (lintas koneksitas). Untuk saat ini jalur pelayaran yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi jalur pelayaran penumpang atau komersil seperti Kumai – Semarang, Kumai – Surabaya. Untuk jalur perdagangan nasional, Kumai – Semarang, Kumai – Surabaya, Kumai – Gresik, Kumai – Jakarta, dan beberapa kota di Jawa. Untuk jalur ekspor seperti CPO, bijih besi, plywood tujuan pelayarannya Kumai – Timur Tengah, Kumai – Eropa, Kumai China, Kumai – Jepang, Kumai – India dan beberapa kota dunia lainnya. Jalur pelayaran yang ada saat ini sudah cukup bagus.



Gambar 3. 17 Pelabuhan Penyebrangan Kumai

3.3.2.4 Prasarana Transportasi Laut

Sistem transportasi laut di Kabupaten Kotawaringin Barat ditunjang oleh keberadaan pelabuhan pengumpul yaitu Pelabuhan Kumai di Kecamatan Kumai dan Pelabuhan Pangkalan Bun di Kecamatan Arut Selatan. Selain itu, terdapat Pelabuhan khusus yaitu Pelabuhan Tanjung Kalap di Bumiharjo Kecamatan Kumai. Pelabuhan Kumai berfungsi sebagai pelabuhan penumpang maupun barang. Di Pelabuhan Kumai, hasil perkebunan seperti kelapa sawit dalam bentuk CPO (Crude Palm Oil) dan PKO (Palm Kernel Oil) dikirim ke luar daerah atau diekspor ke luar negeri. Begitu juga komoditas hinterland seperti kayu dan plywood, rotan dari Sukamara, Seruyan, dan Sampit, hingga hasil pertambangan seperti bijih besi dari Lamandau, hasil bumi



setempat diangkut ke luar daerah. Pelabuhan Kumai memegang peranan penting pada pertumbuhan perekonomian Kalimantan Tengah. Dari segi transportasi penumpang, pelabuhan ini mampu menampung 1.000 penumpang yang diangkut dengan kapal feri roro (roll on roll off). Di awal tahun 2009, Pelabuhan Kumai dikembangkan dengan membangun dermaga multipurpose dan dermaga CPO tahap ke-2 di Sungai Kalap, Desa Bumiharjo. Pelabuhan Bumiharjo merupakan bagian integral dari Pelabuhan Kumai. Aktivitas pelabuhan Tanjung Kalap Bumi Harjo Kumai terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan, aktivitas bongkar muat peti kemas tumbuh dengan pesat. Jumlah kunjungan kapal, penumpang, dan bongkar muat barang menurut bulan di Pelabuhan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2020 sebagai berikut.

Tabel 3. 18 Jumlah Kunjungan Kapal, Penumpang, dan Bongkar Muat Barang Menurut Bulan di Pelabuhan Kumai

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah Kapal (Unit)	2.867	2.456	2.762	2.796	2.526
2	Jumlah GT	410	452	426	444	386
3	Jumlah Bongkar (Ton)	5.344.390	5.025.626	5.908.184	6.009.625	5.900.055
4	Jumlah Muat (Ton)	3.601.551	3.496.269	3.587.649	4.434.860	4.011.521
5	Jumlah Penumpang Turun (Orang)	91.052	97.325	103.231	130.231	74.698
6	Jumlah Penumpang Naik (Orang)	96.149	84.512	84.996	120.579	71.226
7	Jumlah Bongkat Peti Kemas (Box)	12.862	13.079	20.110	17.994	17.163
8	Pelayaran Luar Negeri (Unit)	40	50	67	36	14
9	Pelayaran Dalam Negeri (Unit)	2.459	2.081	2.381	2.480	2.307
10	Pelayaran Rakyat (Unit)	368	314	314	280	205

Sumber: KSOP Kelas IV Kumai

Tabel 3. 19 Jumlah Kunjungan Kapal, Penumpang, dan Bongkar Muat Barang Menurut Bulan di Pelabuhan Pangkalan Bun

Bulan	Kapal		Penumpang		Barang Dalam Negeri		Barang Luar Negeri	
	Dalam Negeri	Luar Negeri	Datang	Berangkat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
Januari	8	12	-	-	15.793,43	222,35	-	2.507,11
Februari	15	15	-	-	800,05	10.224,95	-	14.085,94
Maret	11	12	-	-	4.955,10	10.629,80	-	-
April	12	12	-	-	5.947,33	11.371,08	-	9.153,62
Mei	9	11	-	-	10.366,01	9.197,45	-	3.627,26



Bulan	Kapal		Penumpang		Barang Dalam Negeri		Barang Luar Negeri	
	Dalam Negeri	Luar Negeri	Datang	Berangkat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
Juni	10	12	-	-	7.673,40	14.906,65	-	7.684,76
Juli	7	9	-	-	4.626,04	6.699,99	-	5.085,75
Agustus	14	6	-	-	5.303,88	6.840,64	-	8.629,07
September	12	13	-	-	6.278,57	13.457,08	-	-
Oktober	7	13	-	-	7.452,90	13.805,38	-	-
November	8	9	-	-	4.489,51	7.469,35	-	2.148,46
Desember	10	11	-	-	4.106,67	10.342,83	-	4.562,50
Total	123	135	-	-	77.792,89	115.167,56	-	57.484,47

Sumber: KSOP Kelas IV Pangkalan Bun



Gambar 3. 18 Pelabuhan Panglima Utar Kumai dan Tanjung Kalap

3.3.2.5 Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI)

Selain pelabuhan umum, kegiatan perikanan ditunjang oleh Pelabuhan Perikanan berupa Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan pelabuhan yang ditetapkan sebagai Tempat Pendaratan Ikan (TPI) di Kecamatan Kumai. Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Kumai, Kotawaringin Barat, merupakan salah satu pelabuhan perikanan di Kalimantan Tengah yang terbilang cukup sibuk. Aktivitas bongkar ikan oleh para nelayan di tempat ini mencapai ratusan ton setiap tahunnya. Pada tahun



2020 lalu pasokan ikan yang melewati pelabuhan ini mencapai 618 ton, sementara sepanjang tahun 2021 hingga bulan Oktober, jumlah hasil tangkapan nelayan di angka 389 ton.



Gambar 3. 19 Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI)

3.3.2.6 Gudang Logistik

Di Kabupaten kotawaringin barat terdapat gudang logistik yang saat ini dikelola oleh Perum Bulog. Lokasi Gudang logistik Bulog berada di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan. Gudang Logistik Perum Bulog memiliki 3 unit Gudang dengan kapasitas 3.000 ton



Gambar 3. 20 Gudang Logistik Perum Bulog di Kotawaringin Barat

3.3.2.7 Cold Storage

Cold storage merupakan sebuah ruangan yang dirancang khusus dengan kondisi suhu tertentu yang mempunyai fungsi utama untuk mempertahankan mutu ikan hasil tangkapan nelayan dengan cara : membekukan ikan hasil tangkapan nelayan, menyimpan ikan yang telah dibekukan. Keseluruhan tahapan kegiatan tersebut dilakukan dalam serangkaian proses higienis. Kotawaring Barat memiliki cold storage yang berada di Sungai Kapitan. Cold storage di Kabupaten Kotawaringin Barat



dimanfaatkan untuk menampung ikan segar yang diambil dari nelayan lokal maupun yang didatangkan dari luar pulau agar tetap segar. Disamping itu cold storage sangat menunjang sistem rantai dingin. Sistem ini sendiri merupakan sebuah metode yang digunakan dalam penanganan ikan segar hasil produksi dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi pendinginan.

**Tabel 3. 20 Jumlah Ikan Lokal Keluar-Masuk Cold Storage Bulan
Maret-Juni 2023**

Bulan	Jenis Ikan Masuk (Kg)			Jumlah Ikan yang Dikirim Ke Jawa
	Tengiri	Remang	Bawal Hitam	
Maret	352.8	4255.9	945.8	5554.5
April	524.9	1824.7	557.7	2907.3
Mei	1882.9	2617.4	718.6	5218.9
Juni	256.2	1263.6	1297.2	2817

Sumber: Pengelola Single Cold Storage-dioalah, 2023

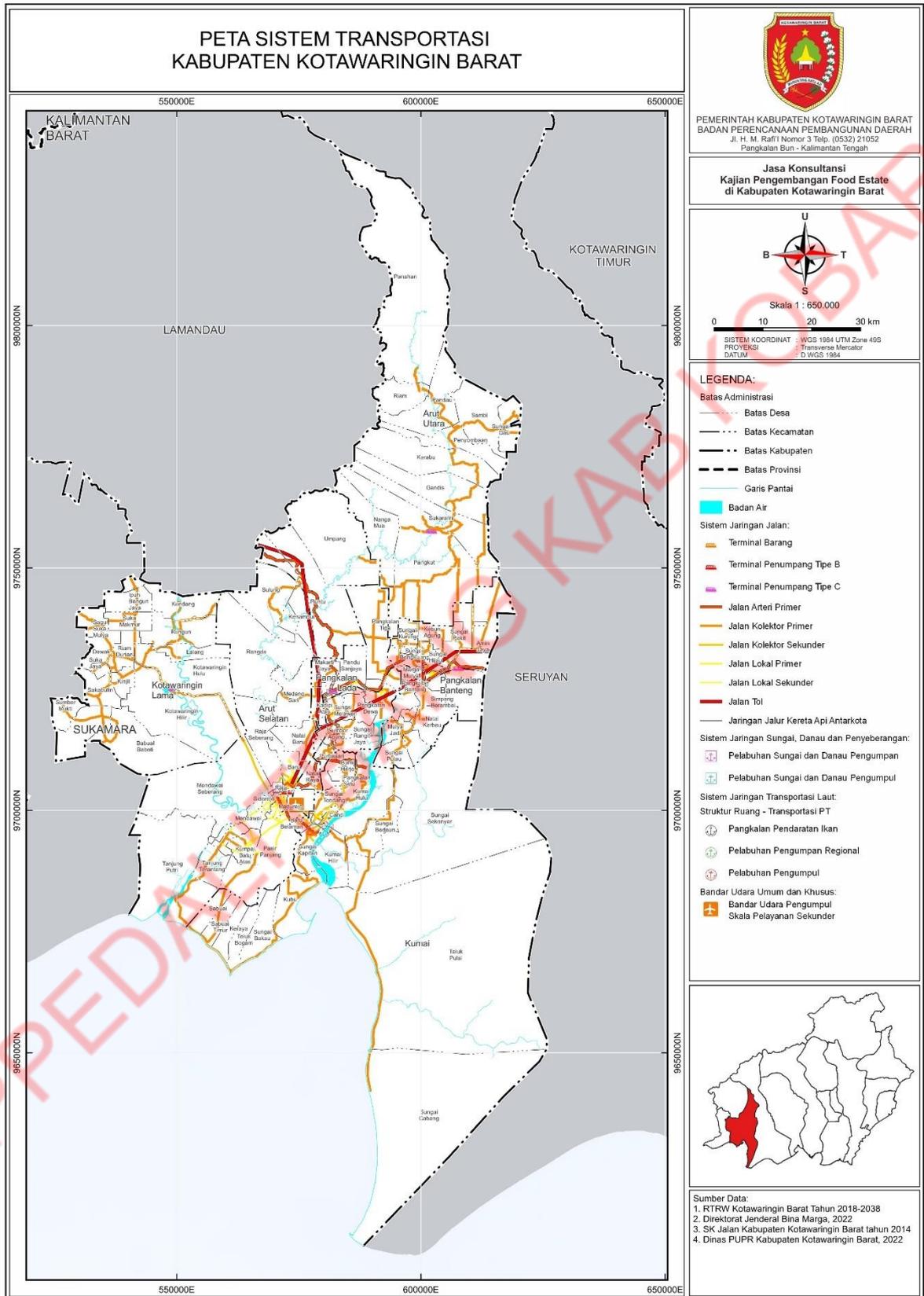
**Tabel 3. 21 Jumlah Ikan Luar Pulau Keluar-Masuk Cold Storage
Bulan Maret-Juni 2023**

Bulan	Jenis Ikan Masuk (Kg)		Jumlah Ikan yang Dikirim Ke Pasar Kotawaringin Barat
	Tongkol	Layang	
Mei	8260	17949.5	26038.5
Juni	9512	16887	24128.5

Sumber: Pengelola Single Cold Storage-dioalah, 2023



Gambar 3. 21 Cold Storage Kotawaringin Barat



Gambar 3. 22 Peta Sistem Transportasi Kotawaringin Barat



3.3.3 Jaringan Energi Listrik

Pelayanan listrik di Kabupaten Kotawaringin Barat dilayani oleh PLN baik daerah perkotaan maupun daerah perdesaan. Pelayanan PLN sejak tahun 2020 sudah menjangkau seluruh desa. Namun di beberapa wilayah yang diperkirakan akan mengalami perkembangan atau pertumbuhan permukiman baru belum ditunjang oleh keberadaan listrik. Pembangkit listrik untuk menyokong perumahan dan industri awalnya dipenuhi melalui Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) berdaya 33,65 MW di Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai. Kemudian, sekitar tahun 2018 dioperasikan Gardu Induk (GI) Pangkalan Bun 150 kV untuk *supply* listrik kabupaten. Sistem kelistrikan Pangkalan Bun terhubung (interkoneksi) dengan sistem kelistrikan interkoneksi Barito - Mahakam (Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur) yang saat ini memiliki surplus daya mencapai lebih dari 200 Mega Watt (MW). Dengan beroperasinya Gardu Induk Pangkalan Bun 150 kV PLN dapat menurunkan Biaya Pokok Produksi Penyediaan (BPP) listrik di Kabupaten Kotawaringin Barat yang berasal dari PLTD berbahan bakar High Speed Diesel (HSD). Transmisi listrik ke permukiman disalurkan melalui jaringan Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT), Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTT), dan Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR).

Kondisi pelayanan listrik di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 22 Pelayanan PLN di Kabupaten Kotawaringin Barat

Tahun	Pelanggan	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)
2016	129.242	NA	174.578.443	137.929.945
2017	71.421	95.649	181.059.290	161.728.762
2018	76.103	104.417	NA	NA
2019	81.069	119.570	19.850.000	18.440.000



Tahun	Pelanggan	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)
2020	85.289	137.380	20.823.514	19.170.254

Sumber: PLN Kabupaten Kotawaringin Barat, Tahun 2017-2021

3.3.4 Daerah Irigasi

Irigasi di Kabupaten Kotawaringin Barat dipenuhi melalui daerah irigasi dan reklamasi rawa. Pada daerah irigasi terdapat beberapa kelompok tani yang mengelola lahan pertanian tersebut. Dalam masa tanam selama satu tahun, lahan pertanian tersebut mengalami panen satu kali. Hal ini disebabkan karena kondisi ketersediaan air yang tidak mendukung, padahal bangunan irigasinya sudah mencukupi untuk areal sawah tersebut. Terdapat 69 Daerah Irigasi Reklamasi Rawa dan 4 Daerah Irigasi Permukaan yang tersebar di 6 Kecamatan.



Gambar 3. 23 Daerah Irigasi Kabupaten Kotawaringin Barat



Tabel 3. 23 Daerah Irigasi Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Daerah Irigasi	Panjang Saluran		Tanggul (m)	Jumlah Bangunan					Jalan Inspeksi (m)	Peningkatan Saluran (m)
		Primer (m)	Sekunder (m)		Bendung (unit)	Pintu Air (unit)	Talang (m)	Gorong-Gorong (unit)	Jembatan (unit)		
1.	Berambai Makmur	3.797	8.900	2.340	1	10	0	3	1	9.275	7.130
2.	Pangkalan Satu	5.652	5.913	0	0	5	0	0	1	1.670	5.055
	1) DI Pangkalan Satu/ Lahan I	3.126	4.187	0	0	2	0	0	0	1.670	1.355
	2) DI Pangkalan Satu Bumi Harjo/ Lahan II	2.526	1.726	0	0	2	0	0	0	0	3.700
	Lahan III	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
3.	Palih Baru	4.134	6.319	0	0	8	0	0	0	2.430	1.000
4.	Sagu Suka Mulya (Kumai Kondang)	5.000	5.000	0	1	2	108	0	0	500	0
Jumlah		18.583	26.132	2.340	2	25	108	3	2	13.875	13.185

Sumber: Dinas PUPR Kotawaringin Barat, 2023



Tabel 3. 24 Daerah Irigasi Reklamasi Rawa Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Nama Daerah Reklamasi Rawa	Panjang Saluran		Tanggul (m')	Jumlah Bangunan					Jalan Inspeksi (m')	Peningkatan Saluran (m')
		Primer (m')	Sekunder (m')		Bendung (bh)	Pintu Air (bh)	Talang (m')	Gorong-gorong (bh)	Jembatan (bh)		
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
I.	Kecamatan Arut Selatan :										
1	- Pasir Panjang	0	5.000	0	0	0	0	0	0	0	0
2	- Kumpai Batu Atas	9.600	20.040	0	1	24	0	2	6	10.785	5.909
3	- Kumpai Batu Bawah	13.050	39.440	16.500	1	35	0	12	10	23.125	1.311
4	- Natai Raya	2.000	2.000	0	0	0	0	0	2	0	0
5	- Rangda	0	6.190	0	0	0	0	0	0	0	0
6	- Kenambui	7.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	- Umpang	0	0	0	0	0	0	0	1	1.500	0
8	- Tanjung Putri	4.241	19.626	6.460	0	8	0	0	2	6.571	50
9	- Runtu	4.242	6.000	0	0	1	0	0	3	0	0
10	- Medang Sari	1.020	7.540	0	0	0	0	0	2	300	0
11	- Natai Baru	3.000	5.000	0	0	6	0	0	2	1.660	400
12	- Tanjung Terantang	4.127	31.716	10.100	0	33	0	5	13	7.244	1.708
13	- Sulung	5.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	- Madurejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

No.	Nama Daerah Reklamasi Rawa	Panjang Saluran		Tanggul (m')	Jumlah Bangunan					Jalan Inspeksi (m')	Peningkatan Saluran (m')
		Primer (m')	Sekunder (m')		Bendung (bh)	Pintu Air (bh)	Talang (m')	Gorong-gorong (bh)	Jembatan (bh)		
15	- Sidorejo	5.000	5.000	0	0	0	0	0	3	1.280	790
16	- Baru	9.000	15.475	0	0	0	0	0	0	5.502	0
17	- Mendawai	10.930	38.971	0	1	26	0	3	15	13.335	1.108
18	- Raja Seberang	16.311	52.395	0	0	0	0	11	15	7.381	0
19	- Mendawai Seberang	11.549	73.198	0	0	0	0	0	9	13.666	0
JUMLAH		106.570	327.591	33.060	3	133	0	33	83	92.349	11.276
II.	Kecamatan Kumai :										
1	- Sungai Tendang	6.000	17.736	0	0	6	0	0	0	1.825	0
2	- Sungai Kapitan	2.137	16.285	0	0	2	0	0	3	1.793	595
3	- Kubu	3.282	10.799	4.056	0	5	0	0	3	2.729	723
4	- Sungai Bakau	5.800	22.074	0	0	9	0	2	9	2.750	0
5	- Sabuai /Sei Rangas	6.135	36.538	6.400	0	18	0	1	21	13.140	96
6	- Sabuai /Sambu Raya	3.000	9.420	4.000	0	1	0	0	1	0	0
7	- Sebuai Timur	0	6.675	0	0	0	0	0	0	0	0
8	- Teluk Pulai	2.000	7.437	0	0	4	0	0	0	0	0
10	- Sungai Sekonyer	3.000	18.000	0	0	3	0	0	3	0	0
	- Bumi Harjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

No.	Nama Daerah Reklamasi Rawa	Panjang Saluran		Tanggul (m')	Jumlah Bangunan					Jalan Inspeksi (m')	Peningkatan Saluran (m')
		Primer (m')	Sekunder (m')		Bendung (bh)	Pintu Air (bh)	Talang (m')	Gorong-gorong (bh)	Jembatan (bh)		
12	- Kumai Hilir (termasuk sakalading dll)	5.462	13.704	0	0	14	0	19	0	7.988	614
JUMLAH		36.816	158.668	14.456	0	62	0	22	40	30.225	2.028
III.	Kecamatan Kotawaringin Lama :										
1	- Lalang	4.224	3.210	0	0	0	0	0	0	0	0
2	- Rungun	3.572	7.998	0	0	0	0	0	2	0	0
6	- Kinjil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	- Sakabulin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	- Tempayung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	- Babual Baboti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	- Sumber Mukti	2.376	7.550	0	0	0	0	0	2	160	0
11	- Suka Makmur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	- Palih Baru	0	0	0	0	8	0	0	0	1.000	300
14	- Kotawaringin Hilir	3.054	7.834	0	0	0	0	0	2	715	0
15	- Kotawaringin Hulu	3.917	23.600	0	0	1	0	0	5	1.826	137
JUMLAH		17.143	50.192	0	0	9	0	0	11	3.701	437
IV.	Pangkalan Lada :										
1	- Lada Mandala Jaya	0	5.150	0	0	0	0	0	0	514	0



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

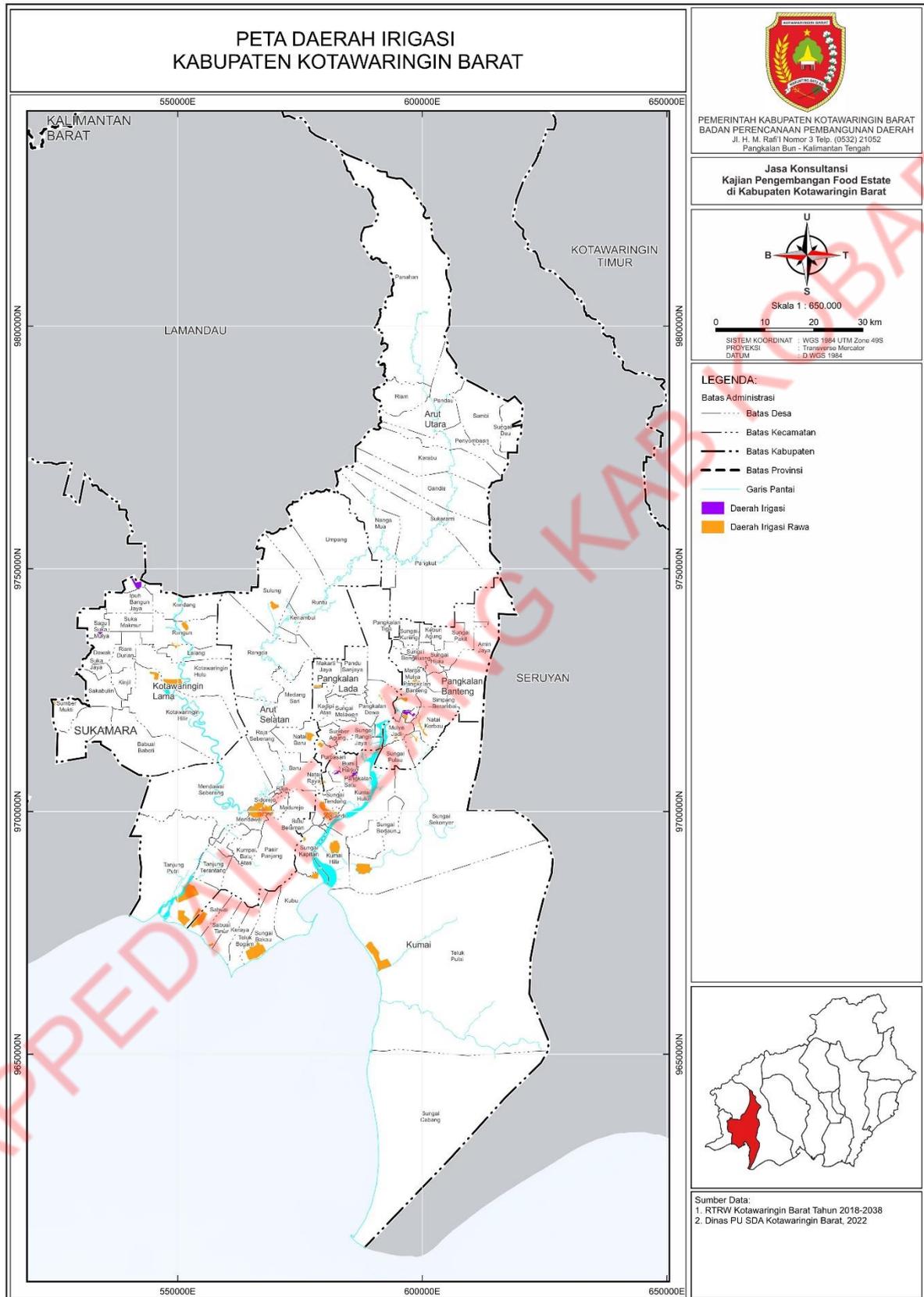
No.	Nama Daerah Reklamasi Rawa	Panjang Saluran		Tanggul (m')	Jumlah Bangunan					Jalan Inspeksi (m')	Peningkatan Saluran (m')
		Primer (m')	Sekunder (m')		Bendung (bh)	Pintu Air (bh)	Talang (m')	Gorong-gorong (bh)	Jembatan (bh)		
2	- Makarti Jaya	4.000	8.100	0	0	1	0	0	0	0	0
3	- Purbasari	5.000	2.000	0	0	3	0	0	2	1.725	1.193
4	- Pangkalan Dewa	-	3.000	0	0	0	0	0	0	0	56
5	- Sumber Agung	2.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	- Pangkalan Tiga	3.000	0	0	0	0	0	0	0	2.130	0
JUMLAH		14.000	18.250	0	0	4	0	0	2	4.369	1.249
V.	Pangkalan Banteng :										
1	- Sebukat	2.616	4.645	0	0	0	0	0	1	1.346	0
2	- Karang Mulya	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
3	- Marga Mulya	4.190	1.794	0	1	5	0	0	2	6.189	0
4	- Amin Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0	1.306	0
5	- Arga Mulya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	- Mulya Jadi	2.350	3.453	0	0	0	0	0	0	0	702
7	- Natai Kerbau	4.220	3.746	0	0	2	0	0	5	8.465	363
8	- Berambai Makmur	4.715	4.960	0	0	1	0	1	1	1	1
9	- Karang Sari	3.291	2.650	0	0	0	0	0	0	0	0
10	- Sungai Pakit	0	0	0	0	0	0	0	0	393	0
11	- Simpang Berambai	600	0	0	0	0	0	0	0	0	0



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

No.	Nama Daerah Reklamasi Rawa	Panjang Saluran		Tanggul (m')	Jumlah Bangunan					Jalan Inspeksi (m')	Peningkatan Saluran (m')
		Primer (m')	Sekunder (m')		Bendung (bh)	Pintu Air (bh)	Talang (m')	Gorong-gorong (bh)	Jembatan (bh)		
JUMLAH		21.982	21.248	0	1	8	0	2	9	17.700	1.066
VI.	Arut Utara :	21.982	21.248	0	1	8	0	2	9	17.700	1.066
1	- Sambu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	- Penyombaan	0	3.930	0	0	0	0	0	0	0	0
3	- Pangkut	1.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		1.000	3.930	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH TOTAL		197.511	579.879	47.516	4	216	0	57	145	148.344	16.056

Sumber: Dinas PUPR Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 3. 24 Peta Sebaran Daerah Irigasi Kabupaten Kotawaringin Barat



3.3.5 Prasarana Sumber Daya Air

Pembangunan bendungan atau embung sebagai upaya peningkatan kemampuan cadangan air untuk berbagai kebutuhan termasuk pengendali banjir di Kabupaten Kotawaringin Barat sedang didorong. Kebutuhan terhadap embung di Kabupaten Kotawaringin Barat masih menjadi salah satu prioritas pembangunan di bidang sumberdaya air, karena keberadaan embung akan menghasilkan sejumlah manfaat. Di antaranya sebagai air baku, irigasi pertanian, perikanan, pariwisata, pengendali banjir, konservasi air, dan juga sebagai bagian dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan. Sebaran embung eksiting dan manfaatnya di Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 25 Embung di Kabupaten Kotawaringin Barat

**Tabel 3. 25 Sebaran Embung dan Manfaatnya Di Kabupaten Kotawaringin Barat**

NO	NAMA DANAU/EMBUNG	LOKASI		MANFAAT
		Desa	Kecamatan	
1	Embung Desa Amin Jaya Kec. Pangkalan Banteng	Desa Amin Jaya	Kec. Pangkalan Banteng	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air
2	Embung Desa Arga Mulya Kec. Pangkalan Banteng	Desa Arga Mulya	Kec. Pangkalan Banteng	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air
3	Embung Desa Karang Sari Kecamatan Pangkalan Banteng	Desa Karang Sari	Kec. Pangkalan Banteng	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air
4	Embung Desa Sungai Kuning Kec. Pangkalan Banteng	Desa Sungai Kuning	Kec. Pangkalan Banteng	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air
5	Embung Desa Kebun Agung Kec. Pangkalan Banteng	Desa Kebun Agung	Kec. Pangkalan Banteng	Walking Track / Rest Area
6	Embung Desa Sidomulyo Kec. Pangkalan Banteng	Desa Sidomulyo	Kec. Pangkalan Banteng	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air/ Pariwisata
7	Embung Desa Karang Mulya Kec. Pangkalan Banteng	Desa Karang Mulya	Kec. Pangkalan Banteng	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air/ Pariwisata
8	Embung Desa Mulya Jadi Kec. Pangkalan Banteng	Desa Mulya Jadi	Kec. Pangkalan Banteng	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air/ Pariwisata
9	Embung Desa Pangkalan Banteng Kec. Pangkalan Banteng	Desa Pangkalan Banteng	Kec. Pangkalan Banteng	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air/ Pariwisata
10	Embung Danau Kura - Kura Kec. Pangkalan Lada	Desa Pangkalan Dewa	Kec. Pangkalan Lada	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air/ Pariwisata



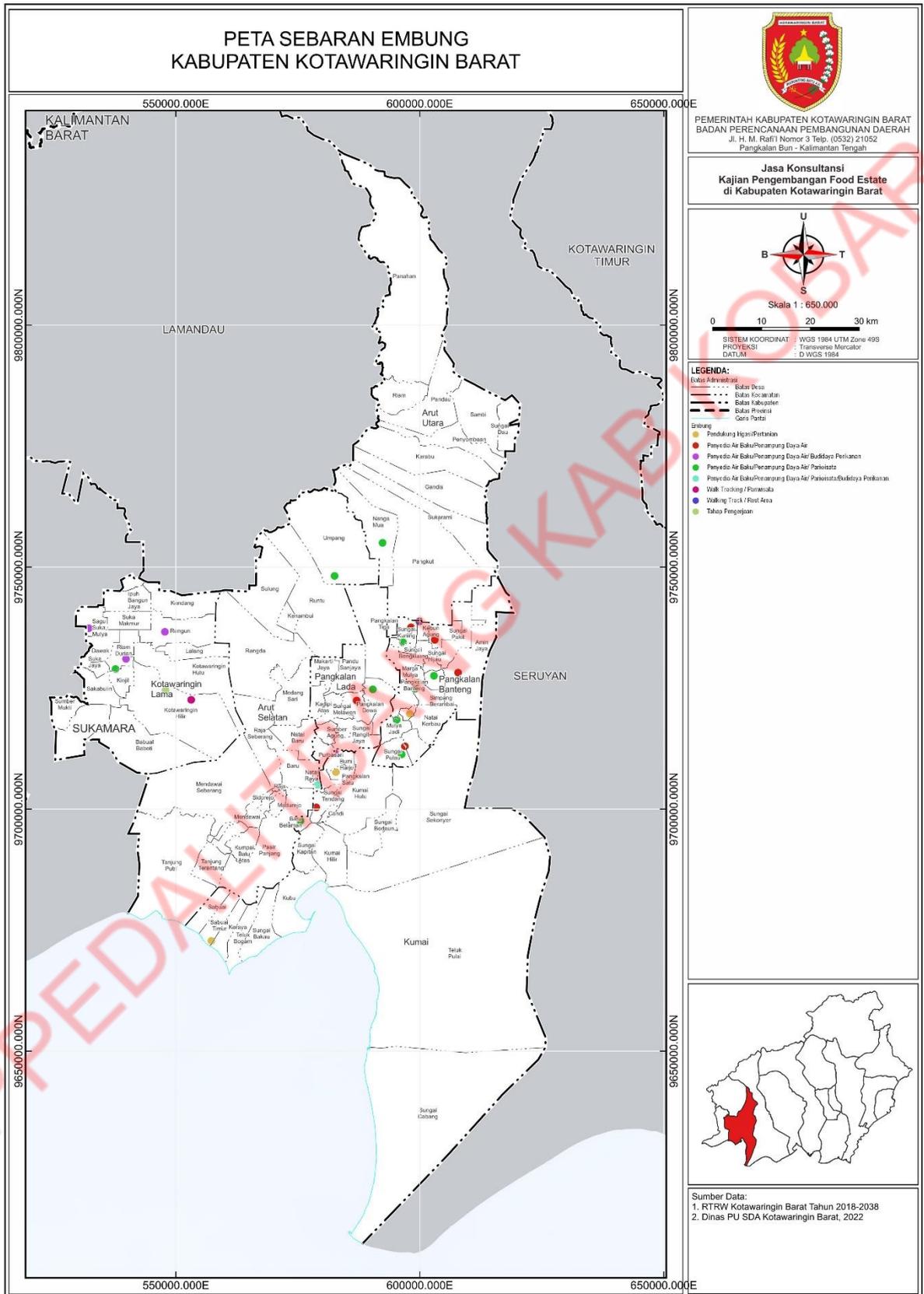
NO	NAMA DANAU/EMBUNG	LOKASI		MANFAAT
		Desa	Kecamatan	
11	Embung Desa Sungai Rangit Jaya Kec. Pangkalan Lada	Desa Sungai Rangit Jaya	Kec. Pangkalan Lada	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air/ Budidaya Perikanan
12	Embung Desa Lada Mandala Jaya Kec. Pangkalan Lada	Desa Lada Mandala Jaya	Kec. Pangkalan Lada	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air
13	Embung Desa Pangkalan Dewa Kec. Pangkalan Lada	Desa Pangkalan Dewa	Kec. Pangkalan Lada	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air
14	Embung Desa Umpang Kec. Arut Selatan	Desa Umpang	Kec. Arut Selatan	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air/ Pariwisata
15	Embung Desa Natai Raya Kec. Arut Selatan	Desa Natai Raya	Kec. Arut Selatan	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air/ Pariwisata/Budidaya Perikanan
16	Embung Desa Batu Belaman Kec. Kumai	Desa Batu Belaman	Kec. Kumai	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air/ Pariwisata
17	Embung Desa Sungai Tendang Kec. Kumai	Desa Sungai Tendang	Kec. Kumai	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air
18	Embung Desa Riam Durian Kec. Kotawaringin Lama	Desa Riam Durian	Kec. Kotawaringin Lama	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air/ Budidaya Perikanan
19	Danau Masorayan Kec. Kotawaringin Lama	Kec. Kotawaringin Lama	Kec. Kotawaringin Lama	Walk Tracking / Pariwisata
20	Embung Desa Sagu Sukamulya Kec. Kotawaringin Lama	Desa Sagu Suka Mulya	Kec. Kotawaringin Lama	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air/ Budidaya Perikanan



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

NO	NAMA DANAU/EMBUNG	LOKASI		MANFAAT
		Desa	Kecamatan	
21	Embung Sungai Limbuan Desa Riam Durian Kec. Kotawaringin Lama	Desa Riam Durian	Kec. Kotawaringin Lama	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air/ Pariwisata
22	Embung Desa Nanga Mua Kecamatan Arut Utara	Desa Nanga Mua	Kec. Arut Utara	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air/ Pariwisata
NO	PEMBANGUNAN EMBUNG DAERAH IRIGASI			
1	Embung Sebuai Timur Kec. Kumai		Kec. Kumai	Pendukung Irigasi/Pertanian
2	Embung Desa Marga Mulya Kec. Pangkalan Banteng		Kec. Pangkalan Banteng	Pendukung Irigasi/Pertanian
3	Bendung Berambai Kec. Pangkalan Banteng		Kec. Pangkalan Banteng	Pendukung Irigasi/Pertanian
4	Embung DIR Pangkalan Satu Kec. Kumai		Kec. Kumai	Pendukung Irigasi/Pertanian
NO	PEMBANGUNAN EMBUNG AIR BAKU PROVINSI			
1	Embung Sungai Pulau Kecamatan Pangkalan Banteng		Kec. Pangkalan Banteng	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air/ Pariwisata
2	Embung Danau Gatal Kecamatan Kotawaringin Lama		Kec. Kotawaringin Lama	Penyedia Air Baku/Penampung Daya Air/ Budidaya Perikanan
3	Embung Danau Asam Kecamatan Kotawaringin Lama		Kec. Kotawaringin Lama	Tahap Pengerjaan

Sumber: Dinas PUPR Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 3. 26 Peta Sebaran Embung



3.3.6 Fasilitas Perdagangan

Salah satu tempat terjadinya kegiatan ekonomi dan aktivitas perdagangan masyarakat adalah pasar. Beberapa pasar tradisional maupun pasar modern tersebar di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sebaran pasar menurut Peraturan Bupati Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 36 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Kotawaringin Barat Nomor 12 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 8 Tahun 2011 tentang Retribusi Pelayanan Pasar dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 26 Pasar di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Nama Pasar	Lokasi
1.	Pasar Indra Sari bangunan baru	Kelurahan Baru, Kecamatan Arut Selatan
2.	Pasar Indra Kencana	Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan
3.	Pasar Eks Terminal	
4.	Pasar Indra Sari bangunan lama	Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan
5.	Pasar Palagan Sari	Kelurahan Madurejo, Kecamatan Arut Selatan
6.	Pasar Mini	
7.	Pasar Saik Indra Kencana	Kelurahan Raja, Kecamatan Arut Selatan
8.	Pasar Burung	Kelurahan Raja, Kecamatan Arut Selatan
9.	Pasar Cempaka Kumai	Kelurahan Kumai Hulu, Kecamatan Kumai
10.	Pasar Saik Kumai Hilir	Kelurahan Kumai Hilir, Kecamatan Kumai
11.	Pasar Buah Berinjam Kotawaringin Lama	Kecamatan Kotawaringin Lama
12.	Pasar Inpres Arut Utara	Desa Pangkut, Kecamatan Arut Utara
13.	Pasar Karang Mulya	Desa Karang Mulya, Kecamatan Pangkalan Banteng
14.	Pasar Sungai Bulin	Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan
15.	Pasar Ibukota Kecamatan lainnya selain di Pangkalan Bun dan Kumai	Seluruh kecamatan
16.	Pasar Desa	Seluruh desa

Sumber: Perbub Kabupaten Kotawaringin Barat No. 36 Tahun 2019, diolah



BAB 4

KAJIAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE

4.1 Kajian kebijakan Food Estate

4.1.1. Regulasi Nasional terkait pengembangan Food Estate

Peraturan perundangan utama (Undang-undang) yang melandasi penyusunan Rencana Pengembangan Food Estate sebagai arah kebijakan dan rencana strategis peningkatan cadangan pangan nasional, melalui pendekatan pembangunan regional dan sektoral secara terpadu. Terdapat 7 peraturan perundangan yang menjadi dasar dan arah kebijakan "Pengembangan Food Estate", yakni:

1. UU 18/2012 tentang Pangan
2. UU 41/ 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan
3. UU 19/2019 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
4. UU 22/2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan
5. UU 16/2016 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan
6. UU 23/2014, tentang Pemerintah Daerah
7. UU26/2007, tentang Penataan Ruang

**Tabel 4. 1 regulasi pendukung kebijakan pengembangan Food Estate**

No	Dasar Regulasi	Tujuan utama	Dukungan terhadap program	Acuan pelaksanaan program dan kegiatan	Tujuan dan dukungan dalam pelaksanaan
1	UU 18/2012 tentang Pangan	<p>Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya Pangan dari hasil produksi dalam negeri dan Cadangan Pangan Nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Untuk mewujudkan Ketersediaan Pangan melalui Produksi Pangan dalam negeri dengan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengembangkan Produksi Pangan yang bertumpu pada sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal2. Mengembangkan efisiensi sistem usaha Pangan3. Mengembangkan sarana, prasarana, dan teknologi untuk	<p>Untuk mewujudkan ketersediaan pangan maka dengan perundangan ini mendukung membangun Kawasan Food Estate/Kawasan Sentra Produksi Pangan.</p>	<p>Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Ketahanan Pangan dan Gizi</p>	<p>Tujuan dari peraturan pemerintah ini adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ketersediaan pangan yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal;2. Keterjangkauan pangan dari aspek fisik dan ekonomi oleh seluruh masyarakat, dan3. Pemanfaatan pangan atau konsumsi pangan dan gizi untuk hidup sehat, aktif, dan produktif.



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

No	Dasar Regulasi	Tujuan utama	Dukungan terhadap program	Acuan pelaksanaan program dan kegiatan	Tujuan dan dukungan dalam pelaksanaan
		<p>produksi, penanganan pascapanen, pengolahan, dan penyimpanan Pangan;</p> <p>4. Membangun, merehabilitasi, dan mengembangkan prasarana Produksi Pangan</p> <p>5. Mempertahankan dan mengembangkan lahan produktif dan</p> <p>6. Membangun kawasan sentra Produksi Pangan.</p>			
2	UU 41/ 2009, tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan	<p>Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan diselenggarakan dengan tujuan:</p> <p>a. melindungi kawasan dan lahan pertanian pangan secara berkelanjutan;</p> <p>b. menjamin tersedianya lahan pertanian pangan secara berkelanjutan;</p>	<p>Untuk mewujudkan ketersediaan pangan maka dengan perundangan ini mendukung membangun Kawasan Food Estate dengan melindungi kawasan dan lahan pertanian pangan</p>	UU 41/ 2009, tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan	<p>Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan bertujuan menjamin ketersediaan pangan, melindungi lahan pertanian yang telah ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan serta meningkatkan perekonomian petani.</p>



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

No	Dasar Regulasi	Tujuan utama	Dukungan terhadap program	Acuan pelaksanaan program dan kegiatan	Tujuan dan dukungan dalam pelaksanaan
		<ul style="list-style-type: none">c. mewujudkan kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan;d. melindungi kepemilikan lahan pertanian pangan milik petani;e. meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan petani dan masyarakat;f. meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan petani;g. meningkatkan penyediaan lapangan kerja bagi kehidupan yang layak;h. mempertahankan keseimbangan ekologis;i. mewujudkan revitalisasi pertanian.	secara berkelanjutan.		
3	UU 19/2019 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani	Perlindungan petani adalah segala upaya untuk membantu Petani dalam menghadapi permasalahan kesulitan memperoleh prasarana dan sarana produksi, kepastian usaha,	Program Bantuan kepada Petani dan Peningkatan Kapasitas Petani	UU 19/2019 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani	Perlindungan petani adalah segala upaya untuk membantu Petani dalam menghadapi permasalahan kesulitan memperoleh prasarana dan sarana produksi, kepastian usaha,



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

No	Dasar Regulasi	Tujuan utama	Dukungan terhadap program	Acuan pelaksanaan program dan kegiatan	Tujuan dan dukungan dalam pelaksanaan
		<p>risiko harga, kegagalan panen, praktik ekonomi biaya tinggi, dan perubahan iklim. Pemberdayaan Petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan Petani untuk melaksanakan Usaha Tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil Pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan Kelembagaan Petani.</p>			<p>risiko harga, kegagalan panen, praktik ekonomi biaya tinggi, dan perubahan iklim. Pemberdayaan Petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan Petani untuk melaksanakan Usaha Tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil Pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan Kelembagaan Petani.</p>
4	UU 22/2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan	<p>Pengaturan penyelenggaraan Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan meliputi :</p> <p>1. Perencanaan budi daya Pertanian;</p>	<p>Dukungan Pemerintah dalam Budidaya Pertanian untuk mencapai kedaulatan, ketahanan dan</p>	UU 22/2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan	<p>Pengaturan penyelenggaraan Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan meliputi :</p> <p>1. Perencanaan budi daya Pertanian;</p>



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

No	Dasar Regulasi	Tujuan utama	Dukungan terhadap program	Acuan pelaksanaan program dan kegiatan	Tujuan dan dukungan dalam pelaksanaan
		<ol style="list-style-type: none">2. Tata ruang dan tata guna Lahan Budidaya Pertanian;3. Penggunaan Lahan;4. Perbenihan dan perbibitan;5. Penanaman;6. pengeluaran dan pemasukan Tanaman, benih, bibit, dan hewan;7. Pemanfaatan air;8. Pelindungan dan pemeliharaan Pertanian;9. Panen dan pascapanen;10. Sarana Budi Daya Pertanian dan Prasarana Budi Daya Pertanian;11. Usaha Budi Daya Pertanian;12. Pembinaan dan pengawasan;13. Penelitian dan pengembangan;14. pengembangan sumber daya manusia;15. sistem informasi; dan	cadangan pangan		<ol style="list-style-type: none">2. Tata ruang dan tata guna Lahan Budidaya Pertanian;3. Penggunaan Lahan;4. Perbenihan dan perbibitan;5. Penanaman;6. pengeluaran dan pemasukan Tanaman, benih, bibit, dan hewan;7. Pemanfaatan air;8. Pelindungan dan pemeliharaan Pertanian;9. Panen dan pascapanen;10. Sarana Budi Daya Pertanian dan Prasarana Budi Daya Pertanian;11. Usaha Budi Daya Pertanian;12. Pembinaan dan pengawasan;13. Penelitian dan pengembangan;14. pengembangan sumber daya manusia;



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

No	Dasar Regulasi	Tujuan utama	Dukungan terhadap program	Acuan pelaksanaan program dan kegiatan	Tujuan dan dukungan dalam pelaksanaan
		16. Peran serta masyarakat.			15. sistem informasi; dan 16. Peran serta masyarakat.
5	UU 16/2016 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan	<p>Pengaturan sistem penyuluhan meliputi pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan; Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi; Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya 	<p>Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Peningkatan Modal Sosial untuk Pengembangan Pertanian yang Maju dan Modern dalam Sistem Pembangunan yang Berkelanjutan melalui Kelembagaan Utama, yakni dalam bentuk kelompok, gabungan kelompok, asosiasi, atau korporasi.</p>	UU 16/2016 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan	<p>Pengaturan sistem penyuluhan meliputi pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan; Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

No	Dasar Regulasi	Tujuan utama	Dukungan terhadap program	Acuan pelaksanaan program dan kegiatan	Tujuan dan dukungan dalam pelaksanaan
		<p>penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan;</p> <p>4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan; dan</p> <p>5. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.</p>			<p>pendampingan serta fasilitasi;</p> <p>3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan;</p> <p>4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan; dan</p>



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

No	Dasar Regulasi	Tujuan utama	Dukungan terhadap program	Acuan pelaksanaan program dan kegiatan	Tujuan dan dukungan dalam pelaksanaan
					5. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.
6	UU 23/2014, tentang Pemerintah Daerah	Pangan merupakan Urusan Pemerintahan konkuren, yakni Urusan Pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/kota, khususnya masuk dalam Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Pembagian urusan pemerintahan konkuren antara Pemerintah Pusat dan Daerah provinsi serta Daerah Kabupaten/Kota didasarkan pada prinsip akuntabilitas, efisiensi, dan eksternalitas, serta kepentingan strategis nasional.	Dalam kepengurusan pangan melibatkan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk mencapai Kepentingan Strategis Nasional.	<ul style="list-style-type: none">• Peraturan Menteri Pertanian No. 15/Permentan/HK.140/4/2015 tentang Pedoman Desa Mandiri Pangan tahun 2015• Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/HK.140/4/2015 tentang Pedoman Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Tahun 2015• Peraturan Menteri Pertanian No. 17/Permentan/HK.140/4/2015 tentang Pedoman Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat Tahun 2015• Peraturan Menteri Pertanian No.18/Permentan/HK.140/4/2015 tentang Pedoman Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Tahun 2015	Dibutuhkan dukungan yaitu; Perlindungan sumberdaya pangan; perlindungan terhadap petani, nelayan, pembudidaya ikan, dan pelaku usaha pangan lain; penelitian dan pengembangan pangan; kelancaran distribusi pangan; harga dan pemasaran pangan; perdagangan pangan; perlindungan konsumen; dan pengendalian impor pangan; serta hubungan antara pemerintah pusat dan daerah.



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

No	Dasar Regulasi	Tujuan utama	Dukungan terhadap program	Acuan pelaksanaan program dan kegiatan	Tujuan dan dukungan dalam pelaksanaan
7	UU26/2007, tentang Penataan Ruang	Penyelenggaraan Penataan Ruang untuk mewujudkan ruang wilayah nasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan berlandaskan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional, untuk mewujudkan: 1. Harmonisasi antara lingkungan alam dengan lingkungan buatan; 2. Keterpaduan dalam penggunaan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan dengan memperhatikan sumberdaya manusia; dan 3. Perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat penataan ruang.	Penataan ruang harus memperhatikan: 1. Kondisi fisik wilayah yang rentan terhadap bencana; 2. Potensi sumber daya; 3. Kondisi ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum, pertahanan keamanan, lingkungan hidup, serta ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai satu kesatuan; dan 4. Geostrategi, geopolitik, dan geoekonomi.	UU26/2007, tentang Penataan Ruang	Penyelenggaraan Penataan Ruang untuk mewujudkan ruang wilayah nasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan berlandaskan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional, untuk mewujudkan: 1. Harmonisasi antara lingkungan alam dengan lingkungan buatan; 2. Keterpaduan dalam penggunaan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan dengan memperhatikan sumberdaya manusia; dan 3. Perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat penataan ruang.

Sumber: Hasil Analisa, 2023



4.1.2. Kebijakan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat

Pengembangan food estate membutuhkan dukungan serta sinergi dengan program pembangunan daerah. Berikut ini rencana pembangunan yang mendukung pengembangan Food Estate:

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2006-2025
2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021-2026
3. Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026
4. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2022
5. Peraturan Bupati Kotawaringin Barat Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026
6. Rencana Strategis Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2023-2026
7. Rencana Strategis Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2023-2026
8. Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Investasi
9. SK Menteri LH dan Kehutanan no 1318 Tahun 2022 tentang TORA



Tabel 4. 2 kebijakan daerah dalam pengembangan Food Estate

No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
1	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021-2026	<p>VISI “KALIMANTAN TENGAH MAKIN BERKAH: BERMARTABAT, ELOK, RELIGIUS, KUAT, AMANAH, DAN HARMONIS”</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bermartabat, Kalimantan Tengah yang makin unggul, berdaya saing tinggi, dan memiliki reputasi cemerlang. 2. Elok, Kalimantan Tengah yang makin indah dan menawan secara tata ruang kewilayahan serta berorientasi Green Kalteng (kalteng hijau), disertai perilaku masyarakat yang ramah. 3. Religius, Kalimantan Tengah yang makin taat dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan individu maupun publik demi kalteng berkarakter. 4. Kuat, Kalimantan Tengah yang kuat secara ekonomi, sejahtera lahir dan batin, kalteng sehat, mandiri, Tangguh dan maju dalam berbagai sektor. 5. Amanah, Kalimantan Tengah yang berintegritas, jujur dan penuh dedikasi. Komitmen dan konsisten dalam menjaga dan melindungi seluruh warga kalteng. 6. Harmonis, Hidup rukun antar sesama warga dengan latar belakang kemajemukan secara agama, etnik, dan antar golongan dalam suasana saling menghormati dan menghargai demi keberkahan bersama. 	<p>Dalam pengembangan Food Estate terdapat sinergi dengan rencana pembangunan yakni :</p> <p>Visi: “KALIMANTAN TENGAH MAKIN BERKAH: BERMARTABAT, ELOK, RELIGIUS, KUAT, AMANAH, DAN HARMONIS”</p> <p>Misi yang mendukung pengembangan food estate adalah Misi ke-1 yakni Mempercepat pembangunan ekonomi yang produktif, kreatif dan berwawasan lingkungan</p>



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		<p>Sedangkan misi yang termuat dalam dokumen RPJMD Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercepat pembangunan ekonomi yang produktif, kreatif dan berwawasan lingkungan 2. Memperkuat ketahanan daerah dalam megantisipasi perubahan global 3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi 4. Mempercepat pembangunan sumberdaya manusia yang cerdas, sehat dan berdaya saing. 5. Meneguhkan kalteng yang beriman, berbudaya dan berkesetaraan gender. 	
2	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2006-2025	<p>VISI: KOTAWARINGIN BARAT YANG AMAN, MAJU DAN SEJAHTERA, MANDIRI, DEMOKRATIS DAN BERKEADILAN</p> <p>Berdasarkan visi di atas, maka dalam mewujudkan Kotawaringin Barat Yang Aman, Maju Dan Sejahtera, Mandiri, Demokratis dan Berkeadilan dapat ditempuh melalui misi pembangunan daerah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan masyarakat Kobar yang aman 2. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik 3. Meningkatkan kehidupan bermasyarakat yang demokratis 4. Mempercepat kecukupan sarana dan prasarana umum secara integratif dan komprehensif dalam rangka 	<p>Dalam pengembangan Food Estate terdapat sinergi dengan rencana pembangunan yakni :</p> <p>Visi: “KOTAWARINGIN BARAT YANG AMAN, MAJU DAN SEJAHTERA, MANDIRI, DEMOKRATIS DAN BERKEADILAN”</p> <p>Misi yang mendukung pengembangan food estate adalah Misi ke-5 yakni Mewujudkan pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan yang berorientasi agribisnis untuk pengembangan</p>



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		<p>peningkatan daya dukung terhadap pembangunan daerah</p> <ol style="list-style-type: none">5. Mewujudkan pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan yang berorientasi agribisnis untuk pengembangan agroindustri dan ketahanan pangan secara berkelanjutan6. Meningkatkan akselerasi perkembangan Koperasi (sebagai urat nadi ekonomi kerakyatan) dan UKM serta dunia usaha yang saling terkait dengan sistem berjangkauan antar usaha yang dan antar daerah, khususnya yang berbasis potensi dan keunggulan7. Membangun dan mengembangkan budaya pembelajaran yang mendidik secara merata dan adil pada semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang beriman, bertakwa, bermoral, cerdas, kreatif dan inovatif serta memiliki daya saing yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat8. Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas hidup secara berkelanjutan9. Mewujudkan kemitraan yang sistematis antara pemerintah daerah dan masyarakat serta penguatan partisipasi kelompok-kelompok masyarakat bagi pencegahan masalah sosial kemasyarakatan dan peningkatan kecepatan penanggulannya secara berkesinambungan	<p>agroindustri dan ketahanan pangan secara berkelanjutan.</p>



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		<p>10. Mewujudkan peningkatan kualitas kependudukan dan ketenagakerjaan, keluarga kecil berkualitas serta pemuda dan olahraga di seluruh wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat</p> <p>11. Mewujudkan fungsi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang serasi dalam mendukung fungsi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat secara berkesinambungan</p> <p>12. Mengoptimalkan produktivitas pemnafaatan dan pengendalian ruang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku</p>	
3	Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026	Kabupaten Kotawaringin Barat dengan potensi yang dimiliki di sektor pertanian, industri, perdagangan, maupun potensi daya tarik pariwisata perlu dikembangkan dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas sektor ekonomi, selain itu dorongan investasi, serta pengembangan potensi desa juga turut memacu produktivitas sektor ekonomi. Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (capital stock). Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sehingga dengan demikian iklim investasi yang kondusif perlu diwujudkan melalui pemberian	Adapun strategi yang mendukung dalam pengembangan Food estate adalah Meningkatkan produktivitas sektor ekonomi melalui pengembangan sektor potensial (pertanian, industri, perdagangan), daya tarik pariwisata dan investasi, serta pengembangan potensi desa. Arah kebijakan yang dirumuskan sebagai implementasi dari strategi meliputi : 1. Peningkatan nilai tambah hasil pertanian, peternakan, dan perikanan melalui hilirisasi dan inovasi;



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		<p>kemudahan perijinan dan insentif, agar menjadi daya tarik/ stimulus bagi investor untuk menanamkan modal di Kabupaten Kotawaringin Barat.</p> <p>Adapun arah kebijakan yang dirumuskan sebagai implementasi dari strategi meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan nilai tambah hasil pertanian, peternakan, dan perikanan melalui hilirisasi dan inovasi;2. Peningkatan pemasaran produk pertanian, peternakan, dan perikanan;3. Penyediaan sarana dan prasarana pertanian, peternakan, dan perikanan;4. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Industri yang berwawasan lingkungan;5. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Usaha Industri;6. Pembangunan Perwilayahan Industri dengan memperhatikan aspek lingkungan;7. Pendampingan dan peningkatan kualitas produk UMKM;8. Penyediaan sarana dan prasarana perdagangan, serta penguatan ekspor;9. Pengembangan destinasi pariwisata;10. Menyelenggarakan event-event budaya dan pengembangan industri kreatif untuk mendukung pariwisata;11. Menciptakan iklim investasi yang kondusif dengan pemberian insentif dan kemudahan perijinan;	<ol style="list-style-type: none">2. Peningkatan pemasaran produk pertanian, peternakan, dan perikanan;3. Penyediaan sarana dan prasarana pertanian, peternakan, dan perikanan;4. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Industri yang berwawasan lingkungan;5. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Usaha Industri;6. Pembangunan Perwilayahan Industri dengan memperhatikan aspek lingkungan;7. Pendampingan dan peningkatan kualitas produk UMKM;8. Penyediaan sarana dan prasarana perdagangan, serta penguatan ekspor;9. Pengembangan destinasi pariwisata;10. Menyelenggarakan event-event budaya dan pengembangan industri kreatif untuk mendukung pariwisata;



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		12. Pemberdayaan ekonomi desa yang berorientasi pada potensi Lokal; 13. Pengembangan BUMDes.	11. Menciptakan iklim investasi yang kondusif dengan pemberian insentif dan kemudahan perijinan; 12. Pemberdayaan ekonomi desa yang berorientasi pada potensi Lokal; 13. Pengembangan BUMDes.
4	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2022	visi pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai berikut: "GERAKAN MEMBANGUN KOTAWARINGIN BARAT MENUJU KEKAYAAN DENGAN KERJA NYATA DAN IKHLAS" Sebagai penjabaran visi RPJMD, maka perlu dioperasionasikan ke dalam beberapa misi, adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Misi 1 : mempekuat tatanan pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan transparan ➤ Misi 2 : Meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pendidikan, kesehatan dan olahraga ➤ Misi 3 : Mendorong pengatan kemandirian ekonomi yang berbasis pada pertanian dalam arti luas kelautan, industri dan pengelolaan potensi daerah dan sumber energi melalui infrastruktur dan memperhatikan lingkungan hidup ➤ Misi 4 : Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan bermasyarakat ➤ Misi 5 : Mewujudkan kondisi masyarakat yang aman, tentram dan dinamis 	Dalam pengembangan Food Estate terdapat sinergi dengan rencana pembangunan yakni : Visi: "GERAKAN MEMBANGUN KOTAWARINGIN BARAT MENUJU KEKAYAAN DENGAN KERJA NYATA DAN IKHLAS" Misi yang mendukung pengembangan food estate adalah Misi ke-3 yakni Mendorong pengatan kemandirian ekonomi yang berbasis pada pertanian dalam arti luas kelautan, industri dan pengelolaan potensi daerah dan sumber energi melalui infrastruktur dan memperhatikan lingkungan hidup. Sasaran Misi 3 : Mendorong pengatan kemandirian ekonomi yang berbasis pada pertanian dalam arti luas kelautan, industri dan pengelolaan potensi daerah dan sumber energi



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Misi 6: Melestarikan situs budaya, kesenian lokal dan masyarakat lainnya guna meningkat kunjungan wisata <p>Berikut sasaran pada masing-masing misi di atas :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sasaran Misi 1 : mempekuat tatanan pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan transparan ➤ Sasaran Misi 2 : Meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pendidikan, kesehatan dan olahraga ➤ Sasaran Misi 3 : Mendorong pengatan kemandirian ekonomi yang berbasis pada pertanian dalam arti luas kelautan, industri dan pengelolaan potensi daerah dan sumber energi melalui infrastruktur dan memperhatikan lingkungan hidup ➤ Sasaran Misi 4 : Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan bermasyarakat ➤ Sasaran Misi 5 : Mewujudkan kondisi masyarakat yang aman, tentram dan dinamis ➤ Sasaran Misi 6 : Melestarikan situs budaya, kesenian lokal dan masyarakat lainnya guna meningkat kunjungan wisata 	<p>melalui infrastruktur dan memperhatikan lingkungan hidup</p>
5	Peraturan Bupati Kotawaringin Barat Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026	<p>Misi RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2006-2025 dengan RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026.</p> <p>1. Tujuan I "Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Mendorong Pengembangan Sektor-sektor Potensial Dan Ekonomi Kreatif". Tujuan I RPD Kabupaten Kotwaringin Barat Tahun 2023-2026 merupakan mandat</p>	<p>Dalam pengembangan Food Estate terdapat sinergi dengan rencana pembangunan yakni :</p> <p>Tujuan I "Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Mendorong Pengembangan Sektor-sektor Potensial Dan Ekonomi Kreatif".</p>



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		<p>dari Misi V dan Misi VI RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2006-2025.</p> <p>Sebagai upaya mencapai Tujuan I Kabupaten Kotawaringin Barat maka berikut diturunkan Tujuan I kedalam 4 sasaran perangkat daerah yang terdiri sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Potensial dan Industri; ▪ Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Dengan Mendorong Masuknya Investasi Daerah; ▪ Meningkatnya Daya Tarik Pariwisata; dan ▪ Meningkatnya Kemandirian Desa <p>2. Tujuan II "Meningkatkan Pembangunan Pemenuhan Infrastruktur Dasar Berkualitas Yang Berwawasan Lingkungan". Tujuan II RPD Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan mandat dari Misi IV, Misi XI, dan Misi XII RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat</p> <p>Sebagai upaya mencapai Tujuan II Kabupaten Kotawaringin Barat maka berikut diturunkan Tujuan II kedalam 3 sasaran perangkat daerah yang terdiri sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup; ▪ Menurunnya Resiko Bencana; dan ▪ Meningkatnya Kualitas Dan Konektivitas Infrastruktur Dasar. <p>3. Tujuan III "Mewujudkan Masyarakat Kobar yang Aman Dan Demokratis". Tujuan III RPD Kabupaten</p>	<p>Tujuan I RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026 merupakan mandat dari Misi V dan Misi VI RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2006-2025.</p> <p>Sebagai upaya mencapai Tujuan I Kabupaten Kotawaringin Barat maka berikut diturunkan Tujuan I kedalam 4 sasaran perangkat daerah yang terdiri sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Potensial dan Industri; ▪ Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Dengan Mendorong Masuknya Investasi Daerah; ▪ Meningkatnya Daya Tarik Pariwisata; dan ▪ Meningkatnya Kemandirian Desa



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		<p>Kotawaringin Barat merupakan mandat dari Misi I, Misi III, dan Misi IX RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat Sebagai upaya mencapai Tujuan III Kabupaten Kotawaringin Barat maka berikut diturunkan Tujuan III kedalam 3 sasaran perangkat daerah yang terdiri sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Meningkatnya Kemandirian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS);▪ Menurunnya Tingkat Pengangguran; dan▪ Meningkatnya Ketertiban Dan Ketentraman Masyarakat. <p>4. Tujuan IV "Meningkatkan Sistem Pemerintahan Dan Kualitas Layanan Birokrasi yang Inovatif dan Responsif". Tujuan IV RPD Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan mandat dari Misi II RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat. Sebagai upaya mencapai Tujuan IV Kabupaten Kotawaringin Barat maka berikut diturunkan Tujuan IV kedalam 1 sasaran perangkat daerah yang terdiri sebagai berikut: Meningkatnya Birokrasi yang Akuntabel, Kapabel dan Pelayanan Publik yang Prima.</p> <p>5. Tujuan V "Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia". Tujuan V RPD Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan mandat dari Misi VII, Misi VIII, dan Misi X RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat. Sebagai upaya mencapai Tujuan V Kabupaten Kotawaringin Barat maka berikut diturunkan Tujuan V</p>	



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		<p>kedalam 2 sasaran perangkat daerah yang terdiri sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya Kualitas Pendidikan dan Kesehatan; dan ▪ Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. 	
6	Rencana Strategis Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2023-2026	<p>Program dan kegiatan Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2022-2026 adalah sebagai berikut:</p> <p>1. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota 2. Pemberdayaan Nelayan Kecil dalam Daerah Kabupaten/Kota 3. Pengelolaan dan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) 4. Penerbitan Tanda Daftar Kapal Perikanan Berukuran sampai dengan 10 GT di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang Dapat Diusahakan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota <p>2. Program Penelolan Perikanan Budidaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil 2. Pengelolaan Pembudidayaan Ikan 3. Penerbitan Izin Usaha Perikanan di Bidang 	<p>Program dan kegiatan Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2022-2026 adalah sebagai berikut:</p> <p>1. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota 2. Pemberdayaan Nelayan Kecil dalam Daerah Kabupaten/Kota 3. Pengelolaan dan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) 4. Penerbitan Tanda Daftar Kapal Perikanan Berukuran sampai dengan 10 GT di Wilayah



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		<p>Pembudidayaan Ikan yang Usahanya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota</p> <p>3. Program Pengawasan Sumber Daya Keluatan dan Perikanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan Sumber Daya Perikanan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang Dapat Diusahakan Dalam Kabupaten/ Kota. <p>4. Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerbitan Tanda Daftar Usaha Pengolahan Hasil Perikanan bagi Usaha Skala Mikro dan Kecil 2. Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala mikro dan Kecil 3. Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota <p>5. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota <p>6. Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan 	<p>Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang Dapat Diusahakan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota</p> <p>2. Program Penelolaan Perikanan Budidaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil 2. Pengelolaan Pembudidayaan Ikan 3. Penerbitan Izin Usaha Perikanan di Bidang Pembudidayaan Ikan yang Usahanya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota <p>3. Program Pengawasan Sumber Daya Keluatan dan Perikanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan Sumber Daya Perikanan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang Dapat Diusahakan Dalam Kabupaten/ Kota. <p>4. Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan</p>



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		<p>dan Harga Pangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota 3. Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi <p>7. Program Penanganan Kerawanan Pangan Dengan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan 2. Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota <p>8. Program Pengawasan Keamanan Pangan Dengan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota <p>9. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Dengan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3. Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah 4. Administrasi Pendapatan Daerah Kewenangan Perangkat Daerah 5. Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 6. Administrasi Umum Perangkat Daerah 7. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerbitan Tanda Daftar Usaha Pengolahan Hasil Perikanan bagi Usaha Skala Mikro dan Kecil 2. Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala mikro dan Kecil 3. Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota <p>5. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota <p>6. Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		<p>Pemerintah Daerah</p> <p>8. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</p> <p>9. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</p>	<p>Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan</p> <p>5. Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota</p> <p>6. Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi</p> <p>7. Program Penanganan Kerawanan Pangan Dengan kegiatan:</p> <p>1. Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan</p> <p>2. Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota</p> <p>8. Program Pengawasan Keamanan Pangan Dengan kegiatan:</p> <p>1. Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota</p> <p>9. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Dengan kegiatan:</p>



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
			<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah2. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah3. Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah4. Administrasi Pendapatan Daerah Kewenangan Perangkat Daerah5. Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah6. Administrasi Umum Perangkat Daerah7. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah8. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah9. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
7	Rencana Strategis Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten	Program dan kegiatan Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2022-2026 adalah sebagai berikut:	Program dan kegiatan Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2022-2026 adalah sebagai berikut:



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
	Kotawaringin Barat tahun 2023-2026	<p>1. Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian 2. Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota 3. Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan dalam Daerah Kabupaten/Kota 4. Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota 5. Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain <p>2. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Prasarana Pertanian 2. Pembangunan Prasarana Pertanian 3. Pengembangan Lahan Penggembalaan Umum <p>3. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam daerah Kabupaten/Kota 2. Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular 	<p>1. Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian 2. Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota 3. Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan dalam Daerah Kabupaten/Kota 4. Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota 5. Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		<p>Dalam daerah Kabupaten/Kota</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota 4. Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner 4. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota 5. Program Perizinan Usaha Pertanian <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kabupaten/Kota 6. Program Penyuluhan Pertanian <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian 7. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3. Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah 4. Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 5. Administrasi Umum Perangkat Daerah 6. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 7. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Prasarana Pertanian 2. Pembangunan Prasarana Pertanian 3. Pengembangan Lahan Penggembalaan Umum 3. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam daerah Kabupaten/Kota 2. Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam daerah Kabupaten/Kota 3. Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		8. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota 4. Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner 4. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian 1. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota 5. Program Perizinan Usaha Pertanian 1. Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kabupaten/Kota 6. Program Penyuluhan Pertanian 1. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian 7. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota 1. Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2. Administrasi Keuangan



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
			<p>Perangkat Daerah</p> <ol style="list-style-type: none">3. Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah4. Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah5. Administrasi Umum Perangkat Daerah6. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah7. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah8. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
8	Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Investasi	Pemberian insentif dan/atau kemudahan diberikan kepada masyarakat dan/atau Investor yang memenuhi kriteria: <ol style="list-style-type: none">a. memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat;b. menyerap tenaga kerja;c. menggunakan sebagian besar sumber daya lokal;d. memberikan kontribusi bagi peningkatan pelayanan publik;	Dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Investasi, mendukung pengembangan Food Estate.



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		<ul style="list-style-type: none">e. memberikan kontribusi dalam peningkatan produk domestik regional bruto;f. berwawasan lingkungan dan berkelanjutan;g. pembangunan infrastruktur;h. melakukan alih teknologi;i. melakukan industri pionir;j. melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan inovasi;k. bermitra dengan usaha mikro, kecil, atau koperasi;l. industri yang menggunakan barang Modal, mesin, atau peralatan yang diproduksi di dalam negeri;m. melakukan kegiatan usaha sesuai dengan program prioritas nasional dan/atau daerah; dan/ataun. berorientasi ekspor. <p>Pemberian Kemudahan dapat berbentuk:</p> <ul style="list-style-type: none">a. penyediaan data dan informasi peluang investasi;b. penyediaan sarana dan prasarana;c. fasilitasi penyediaan lahan atau lokasi;d. pemberian bantuan teknis;	



No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		<ul style="list-style-type: none">e. percepatan pemberian perizinan melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu;f. kemudahan akses pemasaran hasil produksi;g. kemudahan investasi langsung konstruksi;h. kemudahan investasi di kawasan strategis yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berpotensi pada pembangunan daerah;i. pemberian kenyamanan dan keamanan berinvestasi di daerah;j. kemudahan proses sertifikasi dan standarisasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;k. kemudahan akses tenaga kerja siap pakai dan terampil;l. kemudahan akses pasokan bahan baku; dan/atau fasilitasi promosi sesuai dengan kewenangan daerah.	
9	SK Menteri LH dan Kehutanan no 1318 Tahun 2022 tentang TORA	Berdasarkan SK Menteri LH dan Kehutanan No 1318 Tahun 2022 tentang Pelepasan Kawasan Hutan Produksi Tetap Lamandau, Hutan Produksi Tetap Sungai Lamandau, Hutan Produksi Tetap Sungai Seruyan Tengah, Hutan Produksi Tetap Tanjung Keluang Dan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi Lamandau Melalui Perbahan Batas Wilayah Hutan Untuk Masyarakat Dusun Karanganyar, Desa Berambai Makmur, Desa Kanambui, Desa Kerabu, Desa Keraya, Desa	Dalam pengembangan Food estate khususnya dalam penentuan lokasi potensial pengembangan telah mempertimbangkan perundangan tersebut.



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

No.	Rencana Pembangunan	Isi Rencana Pembangunan	Rencana Pendukung pengembangan Food Estate
		<p>Kubu, Desa Kumpai Batu Atas, Desa Kumpai Batu Bawah, Desa Medang Asri, Desa Mulyajadi, Desa Palih Baru, Desa Pandau, Desa Penyombaab, Desa Riam Durian, Desa Sagu Suka Mulya, Desa Sakabulin, Desa Sambu, Desa Sebuai Timur, Desa Sei Bakau, Desa Sei Kapitian, Desa Sungai Dau, Desa Tanjung Putri, Desa Teluk Bogam, Desa Kerantang, Kelurahan Kotawaringin Hilir, Kelurahan Kotawaringin Hulu, Kelurahan Kumai, Kelurahan Mendawai, Kelurahan Pasir Panjang, Dan Kelurahan Raja Seberang, Di Kecamatan Arut Utara, Kecamatan Arut Selatan, Kecamatan Kotawaringin Lama, Kecamatan Kumai Dan Kecamatan Pangkalan Banteng Seluas 70.929.004 m² Di Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.</p>	

Sumber: Hasil Analisa, 2023



4.2 Kajian spatial terkait food estate

4.2.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2015 – 2035

RTRW Provinsi Kalimantan Tengah yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 5 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2015 – 2035, menjabarkan Tujuan Penataan Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah adalah ***“Mewujudkan Tataan Ruang Wilayah Kalimantan Tengah berbasis Pertanian yang Berorientasi Agribisnis dan Agroindustri, serta sebagai Lumbung Energi dan Lumbung Pangan dengan tetap Mempertimbangkan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup”***.

Tujuan penataan ruang tersebut dicapai melalui penetapan kebijakan dan strategi antara lain:

- 1) **Kebijakan 1** : Peningkatan akses pelayanan perkotaan dan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi wilayah dalam rangka mendukung pengembangan potensi provinsi, yang akan dicapai melalui strategi berikut:
 - a. meningkatkan keterkaitan antar kawasan perkotaan, antara PKN, PKW, dan PKL;
 - b. mengembangkan pusat pertumbuhan baru di kawasan yang potensial dan belum terlayani oleh pusat pertumbuhan yang ada; dan
 - c. mendorong kawasan perkotaan dan pusat-pusat pertumbuhan agar lebih produktif, kompetitif serta berdaya dukung terhadap pengembangan potensi provinsi.
- 2) **Kebijakan 2** : Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana yang terpadu dalam rangka mendukung pengembangan potensi provinsi, yang akan dicapai melalui strategi berikut:
 - a. meningkatkan kualitas dan kuantitas jaringan prasarana transportasi dan mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasi antar moda baik darat, laut maupun udara;



- b. mendorong pengembangan prasarana utama untuk menjangkau kawasan terpencil;
 - c. meningkatkan pengembangan jaringan energi secara optimal serta mewujudkan sistem penyediaan tenaga listrik ke seluruh pusat kegiatan dan kawasan permukiman;
 - d. meningkatkan pengembangan akses telekomunikasi ke seluruh pusat kegiatan dan kawasan permukiman;
 - e. mengembangkan jaringan prasarana air bersih untuk kawasan permukiman; dan
 - f. mengembangkan sistem prasarana persampahan pada kawasan perkotaan.
- 3) **Kebijakan 3** : Perwujudan kawasan agribisnis dan agroindustri serta minapolitan atau sentra produksi perikanan dalam rangka mendukung pengembangan pertanian, yang akan dicapai melalui strategi berikut:
- a. menetapkan kawasan yang memiliki potensi agribisnis dan agroindustri;
 - b. mengembangkan jaringan prasarana jalan dan moda transportasi lainnya yang mendukung pengembangan kawasan agribisnis dan agroindustri serta minapolitan atau sentra produksi perikanan;
 - c. mengembangkan sarana pengolahan hasil pertanian;
 - d. meningkatkan jaringan prasarana air bersih pada kawasan agribisnis dan agroindustri serta minapolitan atau sentra produksi perikanan;
 - e. meningkatkan jaringan prasarana energi untuk mendukung kawasan agribisnis dan agroindustri serta minapolitan atau sentra produksi perikanan;
 - f. mengembangkan jaringan distribusi pemasaran hasil agribisnis dan agroindustri serta minapolitan atau sentra produksi perikanan;
 - g. mengembangkan pelabuhan laut yang menunjang distribusi hasil pertanian; dan
 - h. mengembangkan kawasan andalan laut serta kawasan pantai yang berpotensi untuk pengembangan perikanan tambak sebagai sentra produksi perikanan



- 4) **Kebijakan 4** : perwujudan Kalimantan Tengah sebagai lumbung pangan, yang akan dicapai melalui strategi berikut:
 - a. mengembangkan kawasan pertanian dalam rangka mendukung lumbung pangan;
 - b. menetapkan kawasan yang berpotensi sebagai lumbung pangan;
 - c. mengembangkan jaringan prasarana jalan dan moda transportasi lainnya yang mendukung pengembangan kawasan lumbung pangan;
 - d. mengembangkan sarana pengolahan hasil pertanian;
 - e. mengalokasikan ruang untuk pengembangan gudang/depo pangan;
 - f. meningkatkan jaringan prasarana pengairan pada kawasan pertanian; dan
 - g. mengembangkan jaringan distribusi pemasaran hasil pertanian.
- 5) **Kebijakan 5** : perwujudan Kalimantan Tengah sebagai lumbung energi, yang akan dicapai melalui strategi berikut:
 - a. mengembangkan kawasan pembangkit listrik untuk mendukung provinsi sebagai lumbung energi;
 - b. meningkatkan jaringan transmisi dan distribusi untuk mendukung provinsi sebagai lumbung energi;
 - c. menetapkan lokasi pembangkit listrik pada kawasan yang sesuai dengan potensi energi yang ada dan tidak berada pada kawasan rawan bencana dan konservasi;
 - d. merencanakan dan menetapkan jalur transmisi dan distribusi dari pusat pembangkit listrik ke pengguna; dan
 - e. mengembangkan jaringan prasarana yang mendukung pengembangan kawasan pembangkit listrik.
- 6) **Kebijakan 6** : pencegahan dampak negatif kegiatan ekonomi yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup terutama akibat kegiatan pertanian dan energi, yang akan dicapai melalui strategi berikut:
 - a. menyelenggarakan upaya terpadu pelestarian fungsi sistem ekologi wilayah;
 - b. melindungi kemampuan lingkungan hidup dari tekanan perubahan dan/atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan pertanian dan energi;



- c. melindungi kemampuan lingkungan hidup untuk menetralsir, menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang dibuang ke dalamnya;
 - d. mencegah terjadinya tindakan yang dapat secara langsung atau tidak langsung menimbulkan perubahan sifat fisik lingkungan yang mengakibatkan terhambatnya perwujudan pembangunan yang berkelanjutan; dan
 - e. mengembangkan kegiatan budidaya yang mempunyai daya antisipatif dan adaptasi bencana di kawasan rawan bencana alam.
- 7) **Kebijakan 7** : pengembangan potensi berkembang melalui penetapan kawasan strategis provinsi, yang akan dicapai melalui strategi berikut:
- a. menetapkan lokasi-lokasi kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan ekonomi, sosial-budaya, lingkungan, dan teknologi;
 - b. meningkatkan prasarana dan sarana pada kawasan strategis provinsi;
 - c. meningkatkan dan mengoptimalkan fungsi budaya pada kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan budaya;
 - d. menumbuhkembangkan nilai budaya lokal yang luhur dalam kehidupan masyarakat melalui pelestarian budaya lokal;
 - e. melestarikan seni dan budaya Dayak seperti musik, tarian, lagu, upacara adat, seni kerajinan dan olahraga tradisonal;
 - f. menetapkan kawasan strategis provinsi yang berfungsi lindung;
 - g. menegaskan dan merehabilitasi fungsi lindung kawasan yang mengalami penurunan kualitas lingkungan; dan
 - h. mencegah dan membatasi pemanfaatan ruang yang berpotensi mengurangi daya lindung kawasan.
- 8) **Kebijakan 8** : peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan Negara, yang akan dicapai melalui strategi berikut:
- a. menetapkan kawasan strategis nasional dengan fungsi khusus pertahanan dan keamanan;
 - b. mengembangkan kawasan lindung dan/atau kawasan budidaya tidak terbangun di sekitar kawasan khusus pertahanan dan keamanan;



- c. mengembangkan kegiatan budidaya secara selektif didalam dan sekitar kawasan; dan
- d. memelihara aset-aset pertahanan dan keamanan.

Beberapa **Rencana Struktur Ruang** didalam RTRW Provinsi Kalimantan Tengah yang terkait dengan Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 3 Penetapan Rencana Struktur Ruang RTRWP Kalimantan Tengah terhadap Kab. Kotawaringin Barat

Aspek	Perencanaan dalam RTR Pulau Kalimantan
Rencana Pengembangan Sistem Perkotaan	PKW meliputi Sampit di Kabupaten Kotawaringin Timur, Pangkalan Bun di Kabupaten Kotawaringin Barat, Kuala Kapuas di Kabupaten Kapuas, Muara Teweh di Kabupaten Barito Utara, Buntok di Kabupaten Barito Selatan.
Sistem Jaringan Transportasi	A. Jaringan Jalan <ul style="list-style-type: none">o Jaringan jalan arteri primer meliputi:<ol style="list-style-type: none">1. Batas Prov. Kalimantan Barat – Kudangan – Penopa – Kujan - Runtu – Simpang Runtu sepanjang 199,51 Km.2. Jl. A. Yani (P. Bun), Jl. Pakunegara (P. Bun), Jl. Akses Pelabuhan Tanjung Kalap (Bumi Harjo) sepanjang 17,82 Km.3. Batas Kota Pangkalan Bun– P. Lada – Asam Baru – Km. 65 SP. Bangkal – Batas Kota Sampit – Jl. Lingkar Utara Kota Sampit - Jl. Tjilik Riwut (Sampit) – Batas Kota Sampit - Palantaran - Kasongan – Tangkiling - Batas Kota P. Raya - Jl. Tjilik Riwut – Jl. Imam Bonjol - Jl. RTA. Milono - SP. Kereng Bangkirai – Bereng Bengkel – Pilang (Km 35) - Pulang Pisau – Batas Kota Kuala Kapuas – Batas Prov. Kalimantan Selatan sepanjang 604,75 Km.o Rencana pengembangan jalan arteri primer meliputi: Pangkalan Bun – Sebuai sepanjang 45 Km,o Jaringan jalan kolektor primer K1 (JKP-1) meliputi: Batas Kota Pangkalan Bun – Kumai, Jl. Diponegoro (Pangkalan Bun), Jl. Iskandar (Pangkalan Bun) sepanjang 16,53 Km.o Jaringan jalan kolektor primer K3 (JKP-3) meliputi : Riam Durian - Kotawaringin Lama – Pangkalan Bun sepanjang 60,5 Km;o Jaringan prasarana terdiri atas: Jembatan Timbang Simpang Runtu di Kotawaringin Barat;o Jaringan pelayanan terdiri atas: jaringan pelayanan angkutan antara seluruh ibukota kabupaten dalam provinsi meliputi:<ol style="list-style-type: none">a. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) terdiri atas :



Aspek	Perencanaan dalam RTR Pulau Kalimantan
	<ul style="list-style-type: none"> • Palangka Raya – Sampit – Pangkalan Bun – Nanga Bulik – Pontianak; • Pangkalan Bun – Sukamara – Ketapang – Pontianak; • Pangkalan Bun – Lamandau – Ketapang; <p>b. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Palangka Raya – Pangkalan Bun; • Kasongan – Pangkalan Bun; • Sampit – Pangkalan Bun; • Kuala Pembuang – Pangkalan Bun; • Pangkalan Bun – Nanga Bulik; • Pangkalan Bun – Sukamara; <p>B. Rencana jaringan Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Jaringan angkutan sungai dan danau: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sungai Bantu: Kecamatan Pantai Lunci/Kabupaten Sukamara – Sungai Arut Kabupaten Kotawaringin Barat; 2. Sungai Arut: Raja/Pangkalan Bun - Mendawai Seberang - Tanjung Putri; 3. Sungai Kumai: Pangkalan Banteng - Kumai; 4. Sungai Lamandau: Tapin Bini - N. Belantikan - N. Bulik - Kotawaringin Lama - Mendawai Seberang; ○ Jaringan angkutan penyeberangan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kumai – Kendal di Jawa Tengah (Lintas Penghubung Sabuk); 2. Kumai – Paciran di Lamongan, Jawa Timur (Lintas Penghubung Sabuk).
<p>Sistem Jaringan Transportasi Perkeretaapian</p>	<p>A. Jaringan Jalur Kereta Api Lintas Utama Provinsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Sistem Jaringan Jalur Kereta Api utama Provinsi meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Jalur kereta api Tumbang Samba – Rantau Pulut – Nanga Bulik – Pangkalan Bun – Kumai; dan 2. Jalur kereta api Kudangan – Nanga Bulik – Kumai. ○ Sistem Jaringan Jalur Kereta api antar kota berdasarkan Raperpres Rencana Tata Ruang Pulau Kalimantan yang meliputi Jalur Kereta api dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Prioritas tinggi, ruas jalan kereta api Palangka Raya – Banjarmasin; 2. Prioritas sedang, ruas jalan kereta api Muara Teweh – Buntok – Tanjung; dan 3. Prioritas rendah, ruas jalan kereta api Buntok – Palangka Raya, Palangka Raya – Sampit – Pangkalan Bun, Pangkalan Bun – Sanggau. <p>B. Simpul Jaringan Jalur Kereta Api Barang di Kalimantan Tengah meliputi: Stasiun perkotaan Pangkalan Bun, Kumai (Kabupaten Kotawaringin Barat).</p>



Aspek	Perencanaan dalam RTR Pulau Kalimantan
	<p><i>Pengembangan jaringan kereta api di Provinsi Kalimantan Tengah merupakan prioritas tinggi dan dititikberatkan pada angkutan barang.</i></p>
<p>Sistem Jaringan Transportasi Laut</p>	<p>A. Tatanan Kepelabuhanan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pelabuhan yang ditetapkan sebagai pelabuhan pengumpul adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelabuhan Kumai di Kabupaten Kotawaringin Barat; 2. Pelabuhan Pangkalan Bun di Kabupaten Kotawaringin Barat; ○ Rencana Pengembangan Pelabuhan Baru adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelabuhan Sebuai di Kabupaten Kotawaringin Barat; ○ Pelabuhan Perikanan yang ditetapkan sebagai pangkalan pendaratan ikan (PPI) adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. PPI Kumai di Kabupaten Kotawaringin Barat; <p><i>Tatanan kepelabuhanan harus menjaga fungsi pertahanan dan keamanan Negara, dengan tidak menutup akses pelabuhan dan fasilitas pemeliharaan serta perbaikan peralatan instalasi militer TNI AL.</i></p> <p>B. Alur pelayaran nasional meliputi: Alur pelayaran Nasional : Kumai - Semarang; Kumai – Surabaya; Kumai – Jakarta; Pangkalan Bun – Semarang; Pangkalan Bun – Surabaya; Pangkalan Bun – Jakarta.</p>
<p>Sistem Jaringan Transportasi Udara</p>	<p>A. Tatanan Kebandarudaraan meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Bandar Udara Pengumpul Skala Tersier yaitu: Tjilik Riwut di Kota Palangka Raya dan Iskandar di Pangkalan Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat. ○ Rencana Pembangunan Bandara Baru Internasional/Nasional meliputi: Bandara Internasional di Km. 70 Jalan Palangka Raya - Kasongan dan Bandara Nasional di Desa Sebuai di Kabupaten Kotawaringin Barat. <p><i>Tatanan kebandarudaraan harus mendukung keberadaan dan operasional pesawat – pesawat TNI dan Polri beserta peralatan dan perlengkapan pendukungnya.</i></p> <p>B. Ruang Udara untuk Penerbangan meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Ruang udara di atas bandar udara yang dipergunakan langsung untuk kegiatan Bandar udara; ○ Ruang udara disekitar bandar udara yang dipergunakan untuk operasi penerbangan; dan ○ Ruang udara yang ditetapkan sebagai jalur penerbangan.
<p>Rencana Sistem Jaringan Energi</p>	<p>A. Pembangkit tenaga listrik terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batubara di Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Barito Timur, Kota



Aspek	Perencanaan dalam RTR Pulau Kalimantan
	<p>Palangka Raya, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan dan Kabupaten Kapuas.</p> <ul style="list-style-type: none">○ Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu/Angin (PLTB) di Kabupaten Sukamara, Seruyan, Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Katingan, Pulang Pisau dan Kapuas;○ Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) tersebar di seluruh kabupaten dan kota di Kalimantan Tengah khususnya di desa-desa terpencil yang sulit dijangkau oleh jaringan listrik PLN dan tidak ada potensi energi lain seperti angin dan mikrohidro di daerah tersebut. <p>B. Pembangunan sistem interkoneksi dan jaringan transmisi tegangan Menengah/Tinggi terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none">○ Pembangunan Jaringan Transmisi Udara Tegangan Tinggi (SUTT) 150 KV Palangka Raya – Kasongan – Sampit; Sampit – Pangkalan Bun; Pangkalan Bun – Kumai; Pangkalan Bun – Nanga Bulik;○ Perluasan pembangunan jaringan distribusi Tegangan Menengah dari Gardu Induk menuju pusat-pusat beban di seluruh Kabupaten/Kota se- Kalimantan Tengah;○ Perluasan jaringan tegangan rendah dari jaringan distribusi Tegangan Menengah ke wilayah pemukiman di seluruh Kabupaten/Kota seKalimantan Tengah. <p>C. Gardu Induk (GI) terdiri atas : Pembangunan Gardu Induk (GI) di Palangka Raya, Kapuas, Seruyan, Kuala Kurun, Kasongan, Sampit, Pangkalan Bun, Nanga Bulik, Buntok, Muara Teweh dan Puruk Cahu.</p> <p>D. Depo bahan bakar minyak (BBM) terdiri atas: Depo BBM di Pulang Pisau, Sampit, Muara Teweh, Sukamara, Kapuas, Tamiyang Layang, Murung Raya, Pangkalan Bun, Murung Raya, Katingan dan Buntok.</p>
Rencana Sistem Jaringan Telekomunikasi	<p>Sistem Jaringan Telekomunikasi berfungsi untuk memberikan layanan telepon tetap kabel (<i>fixed wireline</i>), layanan tetap nirkabel (<i>fixed wireless</i>), layanan telepon bergerak (<i>mobile service</i>), layanan data/internet serta layanan multimedia lainnya.</p> <p>Rencana Pengembangan Sistem Jaringan Telekomunikasi terdiri atas:</p> <p>A. Sistem Jaringan Backbone, adalah jaringan telekomunikasi yang menghubungkan Sentral Trunk/MSC/Router/Metro-e/Node IP di Provinsi Kalteng dengan Provinsi lainnya dan Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Jaringan <i>backbone</i> tersebut dalam bentuk kabel SKSO (Sistem Komunikasi Serat Optik)melalui jalur darat dengan sistem proteksi (sistem <i>ring</i>) dan SKKL (Sistem Komunikasi Kabel Laut) melalui Jalur Laut.</p>



Aspek	Perencanaan dalam RTR Pulau Kalimantan
	<p>B. Remote Metro Junction (RMJ), adalah jaringan telekomunikasi yang menghubungkan Sentral Remote/BSC/Metroe/Node IP di Kabupaten dengan Kecamatan dan Desa di Provinsi Kalimantan Tengah. Jaringan RMJ tersebut dalam bentuk kabel SKSO dan Radio.</p> <p>C. Sistem Jaringan Akses, adalah jaringan telekomunikasi yang menghubungkan Sentral Lokal/BTS/Node IP ke user terminal. Jaringan Akses tersebut dalam bentuk kabel SKSO, kabel tembaga, Radio Akses dan VSAT (Verry Small Aperture Terminal).</p>
Rencana Sistem Sumberdaya Air	<p>A. Wilayah Sungai, terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none">○ Wilayah Sungai Lintas Provinsi meliputi:<ol style="list-style-type: none">1. Wilayah Sungai (WS) Jelai-Kendawangan, terdiri dari: DAS Arut, DAS Lamandau, DAS Kumai, DAS Jelai; dan2. Wilayah Sungai (WS) Barito, terdiri dari DAS Barito dan DAS Kapuas;○ Wilayah Sungai Lintas Kabupaten/Kota meliputi:<ol style="list-style-type: none">1. Wilayah Sungai (WS) Seruyan, yaitu DAS Seruyan dan DAS Segintung; dan2. Wilayah Sungai (WS) Kahayan, yaitu DAS Sebangau dan DAS Kahayan. <p>B. Bendung, Bendungan, Embung, Danau, dan Situ, terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none">○ Bendung Sekata Juri, Sekata Tawah, Gohong Rawai di Kabupaten Gunung Mas; Bendung Tampa, Talohen, Natampin, Baruh Rintis, Bendung Karau di Kabupaten Barito Timur; Bendung Tandrahean, Trinsing, Bawang, Jamut di Kabupaten Barito Utara; Bendung Kumai Kondang di Kabupaten Kotawaringin Barat; Bendung Bayat di Kabupaten Lamandau, Bendung Tanjung Harapan di Kabupaten Kotawaringin Timur, dan Bendung Uwang di Kabupaten Barito Selatan;○ Danau Sembuluh di Kabupaten Seruyan, Danau Malawen, Danau Medara, Danau Masura, Danau Limamuda, Danau Lelek, Danau Buang, Danau Bambunan, Danau Mutar, Danau Pupundak, Danau Raya, Danau Sadar, Danau Tarmasi di Kabupaten Barito Selatan, Danau Kamipang, Danau Telaga dan Danau Bulan di Kabupaten Katingan, Danau Sarai, Danau Burung, Danau Canjang, Danau Limus, Danau Liput, Danau Nampala, Danau Pamalasan, Danau Pianan, Danau Pulak Batu di Kabupaten Kotawaringin Timur, Danau Butong di Kabupaten Barito Utara, dan Danau Asem, Danau Gatel, Danau Gihitam, Danau Jalapangin, dan Danau Kandang di Kabupaten Kotawaringin Barat. <p>C. Daerah Irigasi (DI), terdiri atas:</p>



Aspek	Perencanaan dalam RTR Pulau Kalimantan
	<p>Daerah Irigasi yang merupakan Kewenangan Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none">○ DI Sagu - Kumai Kondang (Luas Pelayanan 300 Ha);○ DI Mulya Jadi (Luas Pelayanan 200 Ha);○ DI Sei Bamban (Luas Pelayanan 297 Ha);○ DI Sei Tendang (Luas Pelayanan 600 Ha); dan○ DI Modang Mas (Luas Pelayanan 122 Ha). <p>D. Daerah Rawa (DR), terdiri atas: Daerah Rawa Kewenangan Provinsi, meliputi: DR di Kabupaten Kotawaringin Barat (Luas Pelayanan 5.000 Ha/ 5 lokasi), yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none">○ DR Mendawai/Tatakan Pialon Luas Pelayanan 1.000,00 Ha○ DR Raja Seberang Luas Pelayanan 1.000,00 Ha○ DR Mendawai Seberang Luas Pelayanan 1.000,00 Ha○ DR Teluk Pulai Luas Pelayanan 1.000,00 Ha○ DR Sungai Sekonyer Luas Pelayanan 1.000,00 Ha <p>E. Penanganan pantai, terdiri atas kegiatan pembangunan, rehabilitasi serta pemeliharaan prasarana dan sarana pengaman pantai yang berada di sepanjang 751 Km, meliputi: pantai di Kabupaten Kotawaringin Barat (Pantai Desa Kubu, Pantai Sei Bakau, Pantai Desa Keraya, Pantai Desa Sebuai, dan Pantai Teluk Bogam);</p> <p>F. Instalasi pengolahan air minum, terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none">○ Air permukaan meliputi: sungai Arut, sungai Lamandau, sungai Kumai, sungai Jelai, sungai Seruyan, sungai Mentaya, sungai Katingan, sungai Kahayan, sungai Sebangau, sungai Barito dan sungai Kapuas beserta anak sungai;○ Instalasi pengolahan air minum tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, meliputi:<ol style="list-style-type: none">1. Air Baku Kabupaten Kotawaringin Barat2. Air Baku Kota Pangkalan Bun Kapasitas 200 l/dt dan IKK Kumai di Kabupaten Kotawaringin Barat;○ Air tanah tersebar di beberapa cekungan air tanah yang potensial di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah dengan lokasi yang sudah terbangun sebanyak 10 Kabupaten/Kota, meliputi: sumur bor air dalam di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 9 titik; <p>G. Pengendalian banjir meliputi kegiatan pembangunan, rehabilitasi, serta Operasional dan Pemeliharaan (OP) prasarana dan sarana pengendalian banjir, yang meliputi Pengendalian Banjir dan Pengamanan Longsor Tebing Sungai yang terjadi pada wilayah sungai strategis nasional, seperti: Wilayah Sungai (WS) Jelai Kendawangan meliputi DAS Arut (Kabupaten Kotawaringin Barat), DAS Lamandau (Kabupaten Lamandau),</p>



Aspek	Perencanaan dalam RTR Pulau Kalimantan
	DAS Kumai (Kabupaten Kotawaringin Barat), dan DAS Jelai (Kabupaten Sukamara);

Sumber: RTRW Provinsi Kalimantan Tengah

Beberapa **Rencana Pola Ruang** didalam RTRW Provinsi Kalimantan Tengah yang terkait dengan Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 4 Penetapan Rencana Pola Ruang RTRWP Kalimantan Tengah terhadap Kab. Kotawaringin Barat

Aspek	Perencanaan dalam RTR Pulau Kalimantan
Kawasan Lindung	<p>A. Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya yaitu kawasan resapan air yang letaknya tersebar di 14 Kabupaten/Kota;</p> <p>B. Kawasan Perlindungan Setempat, lebar 12 mil laut, di kawasan perkotaan 30-100 m dan di luar kawasan perkotaan 100-250 m meliputi pantai di Kabupaten Sukamara, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Katingan, Kabupaten Pulang Pisau, dan di Kabupaten Kapuas;</p> <p>C. Kawasan Cagar Budaya terdiri atas Kawasan spiritual terutama bagi Umat Hindu Kaharingan, Kawasan Cagar Budaya Puruk Kambang dan Kawasan Sekitar Bangunan Kerajaan/Kesultanan di Kabupaten Kotawaringin Barat.</p> <p>D. Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam seluas $\pm 1.604.957$ Ha terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none">o Kawasan Suaka Margasatwa Sungai Lamandau di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Sukamara seluas ± 57.389 Ha.o Taman Nasional yaitu Taman Nasional Tanjung Puting di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Seruyan dengan seluas ± 411.305 Hao Taman Wisata Alam meliputi: Taman Wisata Alam Tanjung Keluang di Kabupaten Kotawaringin Barat seluas Ha ± 2.563 Ha. <p>E. Kawasan Rawan Bencana Alam terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none">o Kawasan Rawan Tanah Longsor yaitu daerah yang membentang dari Barat-Timur wilayah Kalimantan Tengah bagian Utara dengan kondisi topografi berupa perbukitan-pegunungan salah satunya di Kabupaten Kotawaringin Barat;o Kawasan Rawan Gelombang Pasang yaitu kawasan yang berada di daerah pantai di Kabupaten Sukamara, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten



Aspek	Perencanaan dalam RTR Pulau Kalimantan
	<p>Kotawaringin Timur, Kabupaten Katingan, Kabupaten Pulang Pisau, dan Kabupaten Kapuas;</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kawasan Rawan Banjir yaitu pada daerah-daerah di sekitar sungai besar meliputi Sungai Barito, Sungai Kapuas, Sungai Kahayan, Sungai Katingan, Sungai Sebangau, Sungai Mentaya, Sungai Seruyan, Sungai Kumai, Sungai Lamandau, Sungai Arut, dan Sungai Jelai; dan ○ Kawasan Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan yaitu daerah-daerah di 14 Kabupaten/Kota. <p>F. Kawasan Lindung lainnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kawasan Terumbu Karang Gosong Senggora Kabupaten Kotawaringin Barat; ○ Kawasan Hutan Mangrove di tujuh Kabupaten Pesisir Provinsi Kalimantan Tengah. ○ Taman Buru di Kabupaten Kotawaringin Barat seluas ±4.036 Ha, di Kabupaten Lamandau, Kabupaten Katingan, Kabupaten Murung Raya dan Kota Palangka Raya.
<p>Kawasan Budi Daya</p>	<p>A. Kawasan Peruntukan Hutan Produksi meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ hutan produksi terbatas (HPT) seluas ±3.335.571 Ha yang tersebar di seluruh Kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah; ○ hutan produksi tetap (HP) seluas ±3.896.706 Ha yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah; dan ○ hutan produksi yang dapat dikonversi (HPK) dengan luas ±2.258.274 Ha telah di berikan untuk lahan kelola masyarakat seluas ±624.101.04 Ha yang tersebar pada 377 desa/kelurahan di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah. <p>B. Non Kawasan Hutan dengan peruntukan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kawasan Peruntukan Pertanian meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan pertanian tanaman pangan (lahan sawah) tersebar di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah; 2. Kawasan Pencadangan lahan tanaman pangan dimana didalamnya terdapat lahan pencadangan tanaman pangan, tersebar di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah; 3. Kawasan Lahan untuk Pengembangan Hortikultura tersebar di 14 Kabupaten/Kota; 4. Kawasan Tanah Adat merupakan ruang kelola masyarakat Adat program "Dayak Misik", sejalan dengan program "Kalteng Besuh" yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah; 5. Redistribusi lahan melalui program Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah "Dayak Misik" yang berada di desa pedalaman; dan



Aspek	Perencanaan dalam RTR Pulau Kalimantan
	<p>6. Kawasan sepanjang jalan dengan jarak 2.500 meter (2,5 Km) sebelah kanan dan 2.500 meter (2,5 Km) sebelah kiri jalan nasional, jalan provinsi dan jalan kabupaten yang sesuai dengan fungsi peruntukannya, merupakan ruang kelola masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut dengan Peraturan Gubernur.</p> <p>7. Kawasan sepanjang jalur sungai dan danau yang ada tempat permukiman desa dan/atau kelurahan dengan jarak 3.000 meter dari kiri dan kanan sungai merupakan hak kelola Masyarakat Adat Dayak "Dayak Misik" Kalimantan Tengah.</p> <ul style="list-style-type: none">○ Kawasan Peternakan yang tersebar di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah.○ Kawasan Peruntukan Perkebunan tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah.○ Kawasan Peruntukan Perikanan Laut seluas (751 Km x 12 mil) yang berada di perairan laut dan seluas 134.810 Ha di perairan darat (sungai, danau dan rawa) di Provinsi Kalimantan Tengah.○ Kawasan Peruntukan Industri terdiri atas:<ol style="list-style-type: none">1. kawasan sentra industri kecil dan kawasan industri menengah (Sentra IKM) tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah; dan2. Kawasan Industri, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Kawasan Strategis Industri tersebar di Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Sukamara.○ Kawasan Peruntukan Pariwisata disesuaikan dengan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah (RIPPARPROV) 2013 - 2028 terdiri dari 3 wilayah (Barat, Tengah dan Timur) yang meliputi daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan manusia.○ Kawasan Peruntukan Permukiman terdiri atas:<ol style="list-style-type: none">1. kawasan permukiman perkotaan berada pada kawasan APL yang tersebar di seluruh ibukota Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah; dan2. Kawasan Permukiman Perdesaan termasuk kawasan permukiman Masyarakat Adat "Dayak Misik" seluas 300.000 Ha yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah.○ Kawasan Peruntukan Transmigrasi yang tersebar di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah.○ Kawasan peruntukan <i>technopark</i> perkebunan, <i>technopark</i> pertambangan, <i>technopark</i> perikanan, <i>technopark</i> kehutanan,



Aspek	Perencanaan dalam RTR Pulau Kalimantan
	<p><i>technopark</i> pertanian, <i>technopark</i> peternakan dan sebagainya yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah.</p> <ul style="list-style-type: none"> o Kawasan Peruntukan Lainnya, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan tempat beribadah, kawasan penelitian dan pendidikan yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah; 2. Kawasan peruntukan pertahanan keamanan hutan khusus untuk latihan militer (HKT-M) bagi kepentingan pemeliharaan, pertahanan dan keamanan Negara berdasarkan geostrategic nasional terletak di Kabupaten Kotawaringin Barat;
<p>Wilayah Pertambangan dan Energi</p>	<p>Wilayah Pertambangan dan Energi terdiri atas:</p> <p>A. Kawasan Peruntukan Pertambangan yang disebut wilayah pertambangan menyebar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah, yang terdiri dari Kawasan Peruntukan Pertambangan mineral logam dan non logam, mineral radioaktif, batuan dan batubara yang dikelompokkan menjadi wilayah usaha pertambangan (WUP) dengan luas kurang lebih 13.418.843 Ha, wilayah pencandangan nasional (WPN) di Provinsi Kalimantan Tengah dengan luas kurang lebih 1.393.000 Ha dan wilayah pertambangan rakyat (WPR) dengan luas kurang lebih 150.000 Ha serta kawasan peruntukan pertambangan minyak dan gas bumi; dan</p> <p>B. Kawasan Peruntukan Pengembangan Sumber Daya Energi di 14 Kabupaten/Kota.</p>

Sumber: RTRW Provinsi Kalimantan Tengah

Beberapa **Penetapan Kawasan Strategis Provinsi** didalam RTRW Provinsi Kalimantan Tengah yang terkait dengan Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 5 Penetapan Kawasan Strategis Provinsi terhadap Kab. Kotawaringin Barat

Aspek	Perencanaan dalam RTR Pulau Kalimantan
<p>Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>A. Kawasan pertanian berkelanjutan yang dipaduserasikan dengan pengembangan irigasi teknis, salah satunya terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat;</p> <p>B. Kawasan Pertanian Berkelanjutan yang dipaduserasikan dengan pengembangan DR. Pasang Surut, DR. Non Pasang Surut, DR. Lebak berlokasi salah satunya di Kabupaten Kotawaringin Barat;</p>



Aspek	Perencanaan dalam RTR Pulau Kalimantan
	<p>C. Kawasan pengembangan Peternakan berupa kawasan Peternakan ruminansia dan non ruminansia yang lokasi pengembangannya salah satunya di Kabupaten Kotawaringin Barat;</p> <p>D. Kawasan terpadu Industri, pelabuhan, petikemas dan pergudangan, serta simpul transportasi darat, laut dan udara salah satunya berupa KSP Pangkalan Bun – Kumai di Kabupaten Kotawaringin Barat;</p> <p>E. Kawasan strategis ekonomi sektor unggulan agropolitan salah satunya di Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat; dan</p> <p>F. Kawasan Strategis ekonomi sektor unggulan minapolitan salah satunya di Kabupaten Kotawaringin Barat.</p>
<p>Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Fungsi Sosial Budaya</p>	<p>A. Kawasan Strategis Sekitar Bangunan Kerajaan/Kesultanan di Kabupaten Kotawaringin Barat.</p>
<p>Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan/atau Teknologi Tinggi</p>	<p>A. Kawasan berpotensi pengembangan sumber daya energi di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah; dan</p> <p>B. Kawasan berpotensi pengembangan sumber daya perikanan di Kawasan Andalan Laut di Kabupaten Seruyan, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Kotawaringin Timur.</p>
<p>Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup</p>	<p>A. Kawasan Strategis Ekosistem Nasional di Provinsi Kalimantan Tengah meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> o Kawasan Ekosistem Pantai (mangrove) di sepanjang jalur pantai selatan Provinsi Kalimantan Tengah; dan o Kawasan Ekosistem Gambut terdiri atas kawasan rawa gambut, kawasan kubah gambut, dan kawasan gambut tebal yang tersebar di dataran bagian Selatan wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. <p>B. Kawasan Strategis DAS meliputi DAS Barito, DAS Kapuas, DAS Kahayan, DAS Katingan, DAS Seruyan, dan DAS Mentaya, DAS Jelai, DAS Arut, DAS Lamandau, DAS Kumai dan DAS Sebangau.</p>
<p>Kawasan Strategis Perlindungan Keanekaragaman Hayati</p>	<p>A. Suaka Margasatwa Sungai Lamandau di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Sukamara;</p> <p>B. Taman Nasional Tanjung Puting di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Seruyan;</p> <p>C. Taman Wisata Alam Tanjung Keluang di Kabupaten Kotawaringin Barat.</p>



Sumber: RTRW Provinsi Kalimantan Tengah

Dalam Rencana Tata Ruang Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Pertumbuhan Ekonomi khususnya untuk mendukung pengembangan Food Estate.

4.2.2 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037

A. Tujuan, Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang

Tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat adalah untuk mewujudkan ruang wilayah yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dengan berbasis sumber daya pertanian, sumber daya kelautan, agroindustri, dan pariwisata ekologis.

Memperhatikan rumusan tujuan penataan ruang, kapasitas sumber daya wilayah, kebijakan penataan ruang nasional dan provinsi untuk Kabupaten Kotawaringin Barat, maka rumusan **kebijakan penataan ruang** adalah sebagai berikut:

- a. pengaturan keseimbangan pemanfaatan ruang yang berkelanjutan;
- b. pengembangan pertanian dan perkebunan sawit didukung oleh agroindustri yang berwawasan lingkungan;
- c. pengembangan dan pelestarian potensi sumber daya kelautan sepanjang pantai kumai yang tidak merusak lingkungan;
- d. pengembangan pariwisata berbasis cagar budaya kerajaan kotawaringin dan pariwisata ekologis berbasis hutan untuk taman nasional tanjung puting, taman wisata tanjung keluang dan suaka margasatwa sungai lamandau;
- e. peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara; dan
- f. penetapan pusat-pusat kegiatan dengan pendekatan pengembangan wilayah dan dukungan prasarana wilayah guna mengatasi dan mengurangi ketimpangan pertumbuhan antar wilayah;

Strategi penataan ruang adalah sebagai berikut :



1. Strategi yang diperlukan untuk “pengaturan keseimbangan pemanfaatan ruang yang berkelanjutan” adalah sebagai berikut;
 - a. mendorong terselenggaranya pembangunan kawasan yang dapat menjamin tetap berlangsungnya konservasi lahan hutan, menjamin tersedianya air tanah dan air permukaan, serta penanggulangan bahaya rawan kebakaran hutan, dengan mempertimbangkan daya dukung lingkungan yang berkelanjutan dalam pengelolaan kawasan;
 - b. meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian kerusakan dan pencemaran lingkungan;
 - c. memastikan tata batas kawasan lindung dan kawasan budidaya untuk memberikan kepastian rencana pemanfaatan ruang dan investasi;
 - d. menggalang kerjasama regional, nasional dan internasional dalam rangka mempertahankan fungsi kawasan lindung Taman Nasional Tanjung Puting, Suaka Marga Satwa Sungai Lamandau dan Taman Wisata Alam Tanjung Keluang;
 - e. mewujudkan Kota Pangkalan Bun sebagai pusat pelayanan regional;
 - f. meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumber daya keanekaragaman hayati;
 - g. mempertahankan prosentase kawasan hutan dan non hutan berdasarkan fungsinya;
 - h. membangun prasarana dan sarana wilayah yang berkualitas untuk membuka keterisolasian kawasan tertinggal; dan
 - i. mendorong terselenggaranya pengembangan kawasan berdasarkan atas keterpaduan antar perkotaan dan perdesaan sebagai satu kesatuan wilayah perencanaan.
2. Strategi yang diperlukan untuk “pengembangan pertanian dan perkebunan sawit didukung oleh agroindustri yang berwawasan lingkungan” adalah sebagai berikut;
 - a. mendorong pengembangan perkebunan rakyat yang produktif, efektif dan efisien berdasarkan karakteristik wilayah, bagi terciptanya



- kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan serta pembangunan yang berkelanjutan melalui fasilitasi dan pembinaan pemerintah daerah;
- b. mengembangkan industri pengolahan hasil kegiatan agro yang ramah lingkungan sesuai komoditas unggulan kawasan dan kebutuhan pasar (agroindustri dan agribisnis);
 - c. membentuk dan mengembangkan kemitraan antara perusahaan perkebunan besar dengan perkebunan rakyat untuk menjamin peningkatan kesejahteraan masyarakat;
 - d. meningkatkan kegiatan agroindustri melalui peningkatan prasarana dan sarana pendukung, serta pemasaran yang lebih agresif dan efektif;
 - e. meningkatkan produktivitas hasil perkebunan melalui intensifikasi dan teknologi perkebunan yang ramah lingkungan;
 - f. mendorong pengembangan produksi hasil pertanian yang bernilai ekonomi tinggi;
 - g. mewujudkan pemasaran produk hasil pertanian yang berkesinambungan; dan
 - h. mewujudkan sistem agroindustri terpadu dari hulu sampai hilir demi peningkatan ekonomi masyarakat petani.
3. Strategi yang diperlukan untuk "pengembangan dan pelestarian potensi sumber daya kelautan sepanjang pantai kumai yang tidak merusak lingkungan " adalah sebagai berikut;
- a. mendorong pengembangan kelautan yang produktif, efektif dan efisien bagi terciptanya kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan serta pembangunan berkelanjutan melalui fasilitasi dan pembinaan pemerintah daerah;
 - b. menggalang kerjasama regional, nasional dan internasional dalam rangka mewujudkan cagar alam laut ; dan
 - c. mengembangkan penelitian dan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan sehingga menjadi kekuatan utama ekonomi masyarakat pesisir.



4. Strategi yang diperlukan untuk “pengembangan pariwisata berbasis cagar budaya Kerajaan Kotawaringin dan pariwisata ekologis berbasis hutan untuk Taman Nasional Tanjung Puting, Taman Wisata Tanjung Keluang dan Suaka Margasatwa Sungai Lamandau” adalah sebagai berikut;
 - a. melestarikan budaya lokal kerajaan kotawaringin bernilai sejarah tinggi dengan pengembangan museum daerah, pembangunan kawasan kerajaan bernilai sejarah tinggi;
 - b. meningkatkan kegiatan pariwisata ekologis berbasis hutan melalui pemasaran yang lebih luas skala nasional dan internasional secara agresif dan efektif;
 - c. menyediakan prasarana dan sarana pendukung, pengelolaan objek wisata yang lebih profesional; dan
 - d. mengembangkan studi dan penelitian pengembangan pariwisata daerah.
5. Strategi yang perlu dilakukan untuk “peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara” adalah sebagai berikut;
 - a. mendukung penetapan kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan;
 - b. mengembangkan budidaya secara selektif di dalam maupun di sekitar kawasan pertahanan dan keamanan untuk menjaga fungsi serta peruntukannya;
 - c. menjaga kawasan lindung dan kawasan budidaya yang tidak terbangun di sekitar kawasan pertahanan dan keamanan negara sebagai zona penyangga; dan
 - d. mendukung dan turut serta memelihara dan menjaga aset-aset pertahanan dan keamanan.
6. Strategi yang perlu dilakukan untuk “penetapan pusat-pusat kegiatan dengan pendekatan pengembangan wilayah dan dukungan prasarana wilayah guna mengatasi dan mengurangi ketimpangan pertumbuhan antar wilayah” adalah sebagai berikut;
 - a. meningkatkan fungsi dan pelayanan jalan yang menghubungkan wilayah utara dan wilayah Kotawaringin Lama;



- b. mempertegas dan menetapkan pusat-pusat permukiman yang memenuhi kriteria sebagai pusat pelayanan kawasan (PPK) dan pusat pelayanan lingkungan (PPL) dengan memperhatikan fungsi utamanya;
- c. meningkatkan aksesibilitasnya terutama melalui pengembangan prasarana perhubungan;
- d. mengembangkan sistem transportasi laut yang terpadu untuk mendukung rencana pengembangan Pelabuhan Tanjung Kalap dengan memperhatikan keberadaan Pelabuhan Kumai;
- e. mengembangkan pelabuhan pariwisata Tanjung Puting untuk mendukung pengembangan pariwisata di kabupaten;
- f. mengembangkan system transportasi udara di Desa Sebuai Kecamatan Kumai;
- g. mengembangkan terminal tipe B menuju a di Kota Pangkalan Bun;
- h. mengembangkan terminal di semua PPK;
- i. pengembangan PPL dengan memperhatikan karakter desa-desa;
- j. meningkatkan pelayanan dan sumber energi listrik khususnya pada daerah-daerah yang baru berkembang

B. Rencana Struktur Ruang

Rencana struktur ruang untuk Kabupaten Kotawaringin Barat terkait energi meliputi :

B.1 Rencana Pusat Permukiman

Rencana Pengembangan **Sistem** Perkotaan Wilayah Kabupaten meliputi :

- PKW meliputi Kota Pangkalan Bun
- PKL meliputi Kumai
- PPK meliputi Ibukota Kecamatan Pangkalan Banteng, Ibukota Pangkalan Lada, Ibukota Kotawaringin Lama dan Ibukota Arut Utara
- PPL meliputi semua desa di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat.

B.2 Rencana Jaringan Transportasi

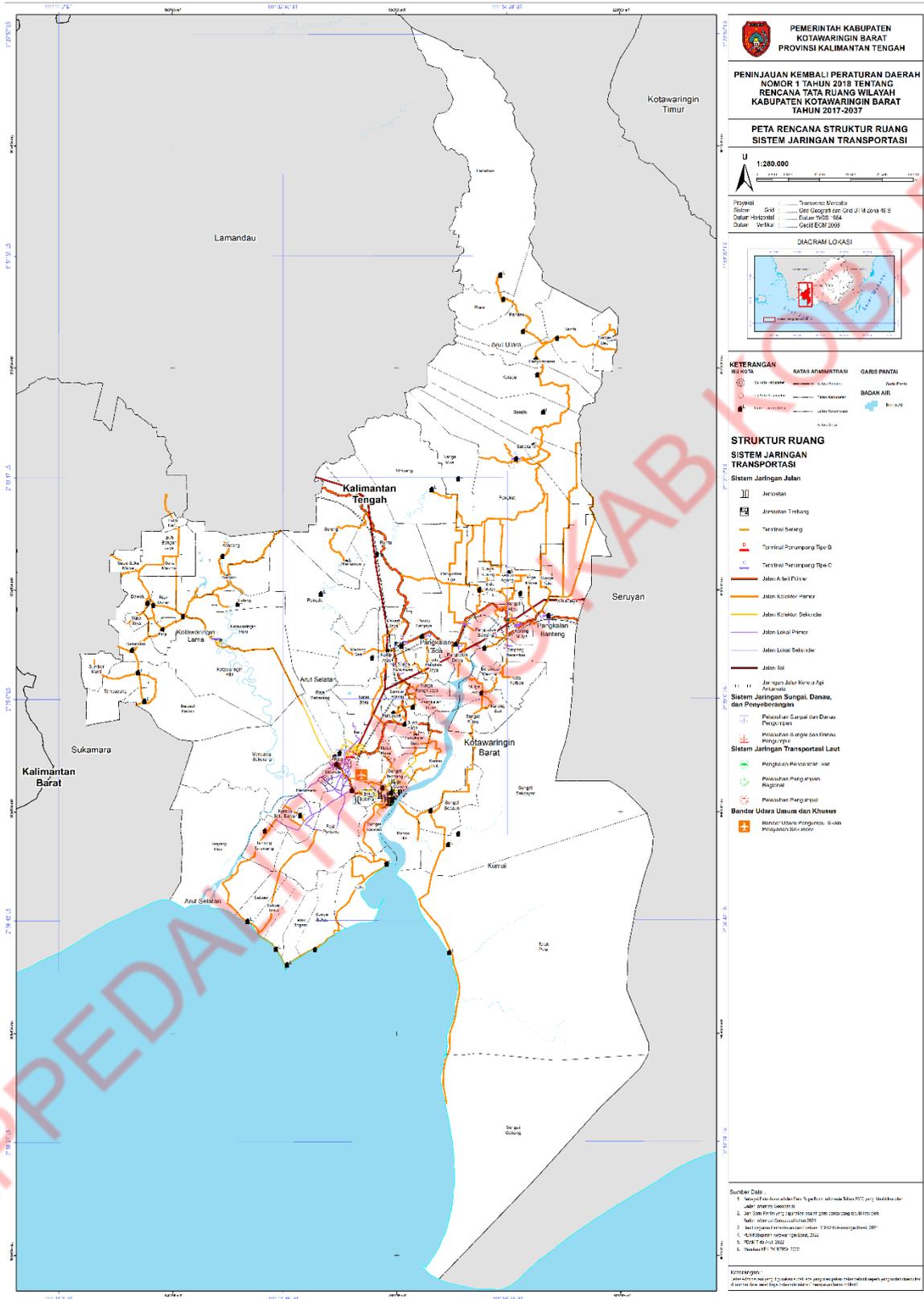
Rencana jaringan transportasi berupa Jaringan jalan meliputi:

- a. jaringan jalan arteri primer, jalan lintas kalimantan poros selatan meliputi:



1. Batas Provinsi Kalimantan Barat - Kudangan - Penopa - Kujan – Simpang Runtu sepanjang 199,51 km;
 2. Jalan Ahmad Yani (Pangkalan Bun), Jalan Pakunegara (Pangkalan Bun), Jalan Akses Palabuhan Tanjung Kalap (Bumi Harjo) sepanjang 17,82 km;
 3. Batas Kota Pangkalan Bun - Pangkalan Lada - Asam Baru.
- b. Rencana pengembangan jalan arteri primer meliputi: Pangkalan Bun – Sebuai sepanjang 45 km
- c. jaringan jalan kolektor primer K1 (JKP-1) meliputi: Batas Kota Pangkalan Bun - Kumai, jalan Pangeran Diponegoro - Jalan Iskandar, sepanjang 16,5 km.
- d. jaringan jalan kolektor primer K3 (JKP-3) meliputi: Riam Durian – Kotawaringin Lama - Pangkalan Bun sepanjang 60,5 km, Pangkalan Bun - Seberang Gajah - Lunci - Kuala Jelai sepanjang 256,9 km, Natal Raya - Kumai sepanjang 12 km Sungai Kapitan - Kubu, Semanggang - Pangkut - Sungai Dau - batas Seruyan sepanjang 98,93 km, Iskandar - Bandar Udara Iskandar, Iskandar – Sungai Tendang, sepanjang 15 km dan Alternatif Ring Road Kota Pangkalan Bun;
- e. jaringan jalan khusus, meliputi:
1. ruas jalan khusus Nanga Mua - Semanggang, sepanjang 53,42 km;
 2. ruas jalan khusus Rangda - Sei Rangit Jaya, sepanjang 51,80 km;
 3. ruas jalan khusus Semanggang - Pabrik Pulp, sepanjang 18,80 km;
 4. ruas jalan khusus Semanggang - Sei Rangit Jaya, sepanjang 25,90 km;
 5. ruas jalan khusus Sei Rangit Jaya - Bumiharjo, sepanjang 8,43 km; dan
 6. ruas jalan khusus jalan masuk dan i Seruyan, sepanjang 39 km.
- f. jaringan jalan menuju pelabuhan, bandara, ibukota kecamatan dan jalan alternatif lingkaran kota di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan lebar antara 60 sampai dengan 100 meter.

Berikut ini peta rencana transportasi Kabupaten Kotawaringin Barat yang dapat mendukung pengembangan Food estate:



Gambar 4. 1 Peta Rencana Transportasi Kabupaten Kotawaringin Barat



B.3 Rencana Sistem Jaringan Sumber Daya Air

Sistem jaringan sumber daya air terdiri dari sistem jaringan irigasi, sistem pengendalian banjir, dan bangunan sumber daya air. Jaringan sumber daya air termasuk dalam infrastruktur yang berfungsi untuk mengelola sumber daya air, sehingga keberadaannya dibutuhkan sebagai bentuk upaya dalam pemanfaatan dan pengaturan sumber daya air. Rencana pengembangan sistem jaringan prasarana sumber daya air di Kabupaten Kotawaringin Barat diarahkan untuk dapat mengelola sumber daya air untuk kegiatan pertanian dan mengelola limpasan air agar tidak menyebabkan bencana banjir. Rencana pengelolaan dan pengembangan sistem jaringan prasarana sumber daya air permukaan dilakukan di seluruh Daerah Aliran Sungai (DAS) yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Arahan pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari:

- a. Pembatasan pemanfaatan lahan atau kegiatan yang dapat mengganggu sistem hidrologis DAS.
- b. Peningkatan perbaikan lingkungan melalui penanaman vegetasi, rehabilitasi lahan, dan pelestarian keanekaragaman hayati di kawasan DAS.
- c. Pengadaan kelengkapan sarana prasarana dalam menunjang pengelolaan DAS.
- d. Peningkatan pengawasan dan pencegahan terhadap kegiatan yang berpotensi mencemari kawasan DAS.
- e. Peningkatan kepedulian masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan dalam pengelolaan DAS.
- f. Optimalisasi fungsi DAS melalui Penyusunan Rencana Pengelolaan DAS.



B.4 Sistem Jaringan Irigasi

Sistem jaringan irigasi terdiri dari jaringan irigasi primer dan jaringan irigasi sekunder, sebagai berikut:

1. Jaringan irigasi primer, berupa:
 - a. DI Sagu Suka Mulya (Kumai - Kondang) Induk di Kecamatan Kotawaringin Lama
 - b. DI Palih Baru Induk di Kecamatan Kotawaringin Lama
 - c. DI Berambai Makmur Induk di Kecamatan Pangkalan Banteng
 - d. DI Pangkalan Satu Bumi Harjo Induk di Kecamatan Kumai
 - e. DI Pangkalan Satu Lahan II Induk di Kecamatan Kumai
 2. Jaringan irigasi sekunder, berupa:
 - a. DI Sagu Suka Mulya (Kumai - Kondang) Sekunder di Kecamatan Kotawaringin Lama
 - b. DI Palih Baru Sekunder di Kecamatan Kotawaringin Lama
 - c. DI Berambai Makmur Sekunder di Kecamatan Pangkalan Banteng
 - d. DI Pangkalan Satu Bumi Harjo Sekunder di Kecamatan Kumai
 - e. DI Pangkalan Satu Lahan II Sekunder di Kecamatan Kumai
- Arahan rencana pengembangan jaringan irigasi meliputi:

- a. Peningkatan pemeliharaan, rehabilitasi, dan pengelolaan jaringan irigasi.
- b. Peningkatan partisipasi petani dalam pengelolaan dan pengembangan jaringan irigasi .
- c. Pembangunan embung dan bendungan sebagai upaya penyediaan air irigasi khususnya pada wilayah yang kesulitan air.
- d. Pengembangan jaringan irigasi teknis pada wilayah pertanian yang belum teraliri irigasi teknis.
- e. Pengembangan sarana prasarana dan bangunan pelengkap jaringan irigasi.
- f. Peningkatan pelestarian kawasan sumber air di hulu jaringan irigasi.

B.5 Bangunan Sumber Daya Air

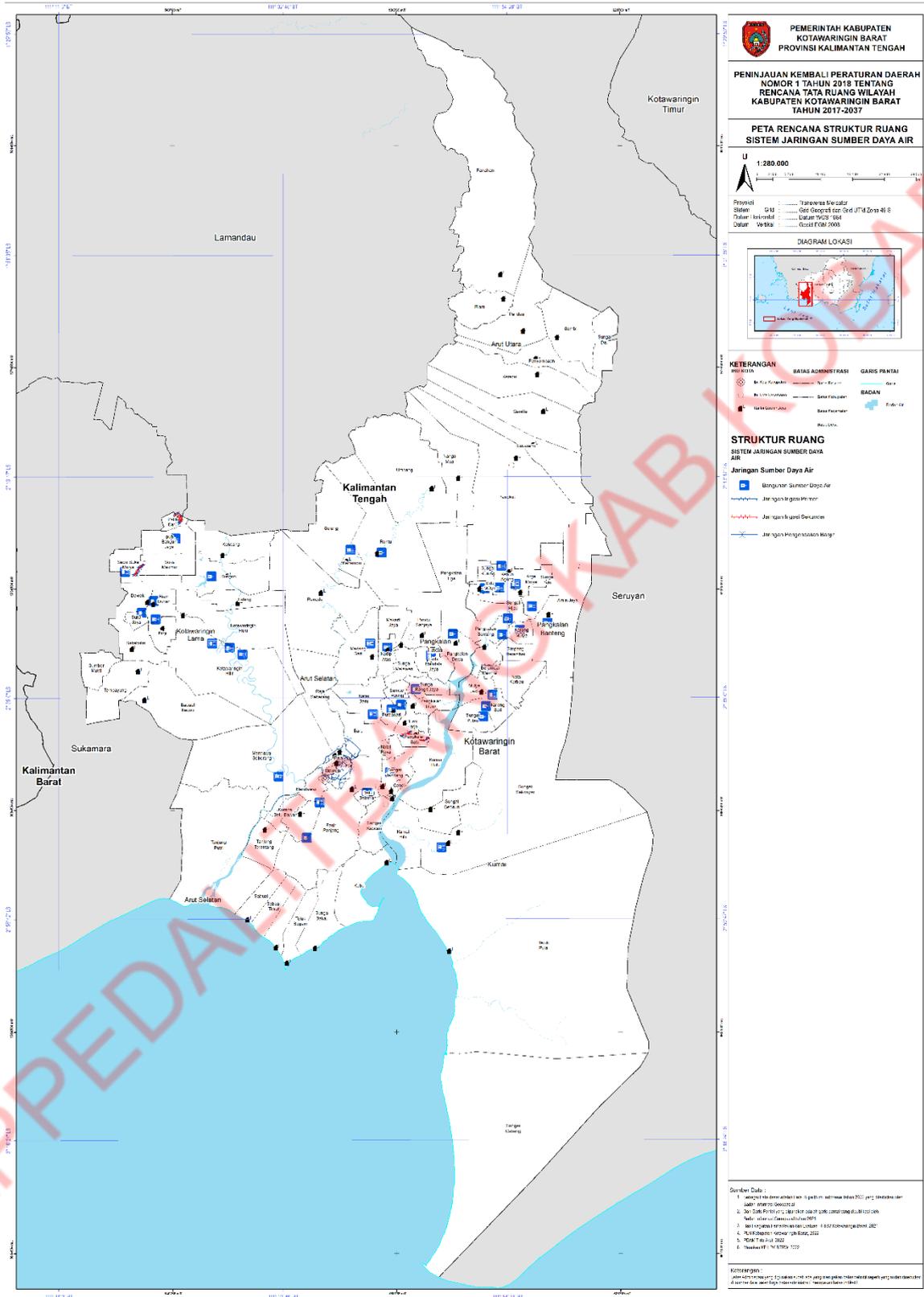
Bangunan sumber daya air merupakan fasilitas yang berfungsi untuk menampung, mengatur, dan mengelola sumber daya air. Ketersediaan bangunan



sumber daya air diperlukan untuk melaksanakan pengaturan pemanfaatan sumber daya air dan pengaturan aliran air. Pada kondisi eksisting bangunan sumber daya air yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa bendung, embung, dan danau sebagai berikut:

1. Bendung, meliputi: Bendung Kumai Kondang di Kotawaringin Lama;
2. Embung, meliputi:
 - a. Embung Danau Asam;
 - b. Embung Sungai Kuning;
 - c. Embung Marga Mulya;
 - d. Embung Pangkalan Satu; dan
 - e. Embung Palih Baru di Kotawaringin Lama.
3. Danau, meliputi:
 - a. Danau Asem
 - b. Danau Gatel
 - c. Danau Gihitam
 - d. Danau Jalapangin; dan
 - e. Danau Kandang.

Berikut ini Peta rencana sumberdaya air Kabupaten Kotawaringin Barat yang dapat mendukung pengembangan Food estate.



Gambar 4. 2 Peta Rencana Sumber daya air Kabupaten Kotawaringin Barat



C. Rencana Pola Ruang

Rencana pola ruang Kabupaten Kotawaringin Barat yang dapat mendukung pengembangan food estate meliputi :

C.1 Kawasan Pertanian

Kawasan pertanian adalah kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan pertanian tanaman pangan, pertanian hortikultura, dan perkebunan yang ditetapkan dengan kriteria:

- a. Memiliki kesesuaian lahan untuk dikembangkan sebagai kawasan pertanian;
- b. Ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan abadi;
- c. Mendukung ketahanan pangan nasional; dan/atau
- d. Dapat dikembangkan sesuai dengan tingkat ketersediaan air.

Kawasan pertanian di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah seluas kurang lebih 181.252,42 Hektar yang terdiri atas kawasan tanaman pangan, kawasan hortikultura, dan kawasan perkebunan. Penjabaran masing-masing kawasan tersebut adalah sebagai berikut.

C.2 Kawasan Tanaman Pangan (P-1)

Kawasan tanaman pangan adalah lahan basah beririgasi, rawa pasang surut dan lebak dan lahan basah tidak beririgasi serta lahan kering potensial untuk pemanfaatan dan pengembangan tanaman pangan. Pertanian tanaman pangan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri atas pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering. Perbedaan mendasar dari pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering adalah pertanian lahan basah sepanjang tahun dapat ditanami padi karena adanya cukup air, baik dari sawah beririgasi teknis, sawah beririgasi semi teknis, sawah beririgasi sederhana, sawah pedesaan dan termasuk di dalamnya lahan reklamasi rawa pasang surut dan non pasang surut. Sedangkan pertanian lahan kering biasanya tanamannya beragam, saat musim hujan ditanami padi dan saat kemarau ditanami padi gogo atau palawija.

Kawasan tanaman pangan di Kabupaten Kotawaringin Barat seluas 3.716,22 Hektar yang tersebar di:



Tabel 4. 6 Rencana Pola Ruang Kawasan Tanaman Pangan di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Kecamatan	Luas (Ha)
1	Kec. Arut Selatan	2.444,02
2	Kec. Kotawaringin Lama	43,61
3	Kec. Kumai	113,04
4	Kec. Pangkalan Banteng	861,36
5	Kec. Pangkalan Lada	161,47
TOTAL		3.716,22

Sumber: Rencana, 2022

Arahan pengelolaan kawasan tanaman pangan di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

- Sawah beririgasi teknis harus dipertahankan luasannya;
- Pengembangan prasarana pengairan;
- Mengupayakan ekstensifikasi pertanian yang masih memungkinkan untuk dilaksanakan pada beberapa kawasan dengan mempertimbangkan aspek daya dukung tanah, daya dukung pengairan/irigasi, dan produktivitas lahan pertanian yang ada saat ini;
- Mengembangkan sentra produksi pada masing-masing wilayah kecamatan sesuai dengan jenis tanaman yang cocok dan produksi yang dominan sebagai komoditas unggulan;
- Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dengan mengembangkan kawasan pertanian terpadu (*cooperative farming*); dan
- Pengembangan kelembagaan kelompok tani ke arah kelembagaan ekonomi/koperasi.

C.3 Kawasan Hortikultura (P-2)

Kawasan hortikultura adalah kawasan yang diperuntukkan bagi budidaya tanaman semusim dan tahunan, seperti buah-buahan dan sayuran. Kawasan hortikultura di Kabupaten Kotawaringin Barat ditetapkan seluas kurang lebih 1.937,84 Hektar yang berada di Kecamatan Arut Selatan.

C.4 Kawasan Perkebunan (P-3)

Kawasan perkebunan merupakan kawasan yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dan dikembangkan baik pada lahan basah dan atau lahan kering untuk komoditas perkebunan. Kawasan perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat seluas



175.598,36 Hektar tersebar di seluruh kecamatan dengan mayoritas berupa perkebunan sawit, namun ada juga perkebunan karet dan kelapa. Berikut sebaran dan luasan kawasan perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

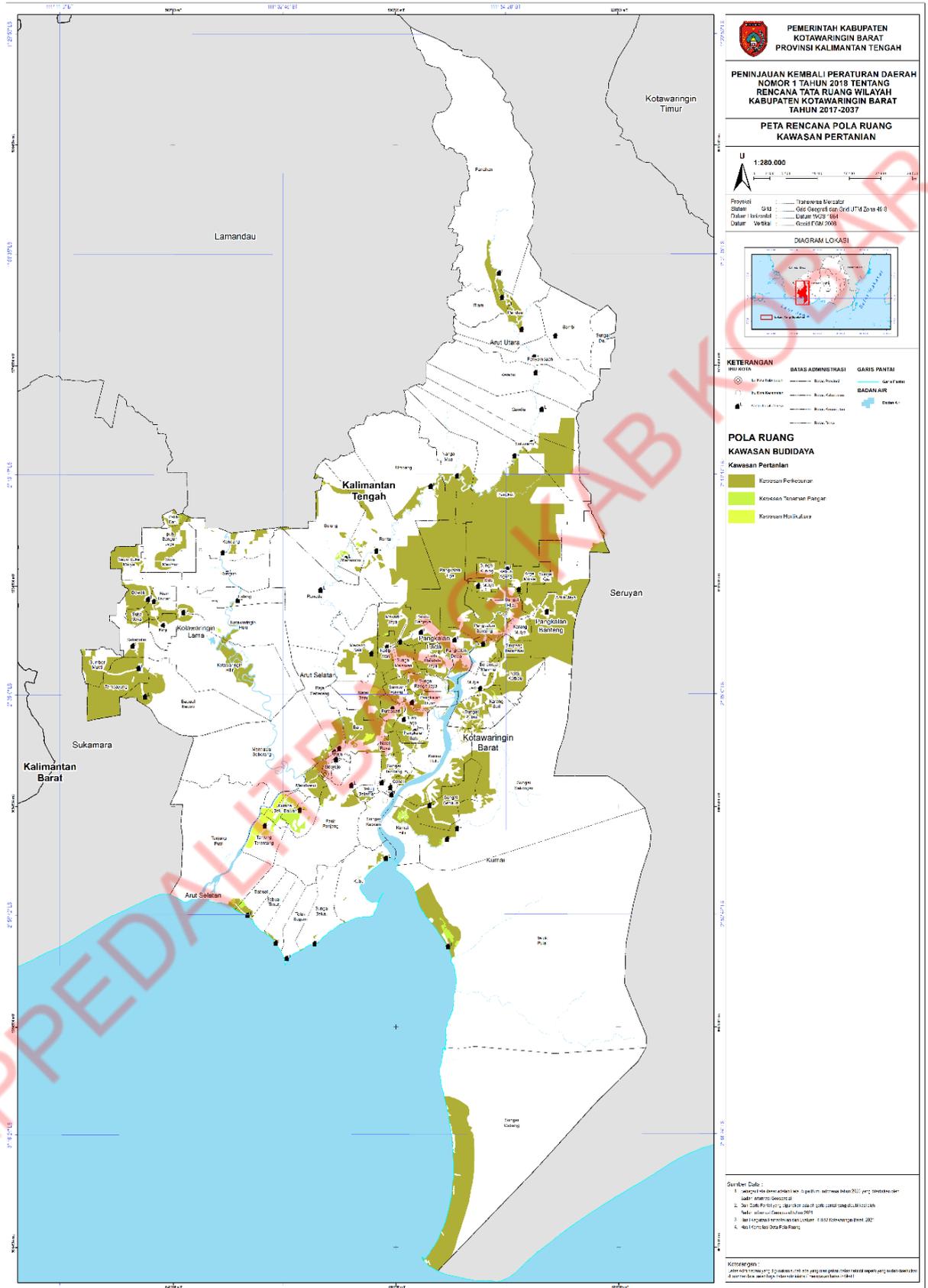
Tabel 4. 7 Rencana Pola Ruang Kawasan Perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Kecamatan	Luas (Ha)
1	Kec. Arut Selatan	22.199,44
2	Kec. Arut Utara	33.922,45
3	Kec. Kotawaringin Lama	22.820,81
4	Kec. Kumai	32.624,19
5	Kec. Pangkalan Banteng	33.454,93
6	Kec. Pangkalan Lada	30.576,55
TOTAL		175.598,36

Sumber: Rencana, 2022

Arahan pengelolaan kawasan perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

- Pengembangan sarana dan prasarana kawasan perkebunan;
- Peningkatan produktivitas hasil perkebunan; dan
- Peningkatan intensifikasi tanaman sawit dan karet.



Gambar 4. 3 Rencana Pola Ruang Kawasan Pertanian



4.2.3 Usulan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B)

Lahan pertanian adalah lahan yang ditujukan atau cocok untuk dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak. Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian. Klasifikasi lahan pertanian yang digunakan oleh FAO membagi lahan pertanian menjadi beberapa jenis. Lahan garapan dan lahan tanaman permanen dapat disebut sebagai "lahan budidaya".

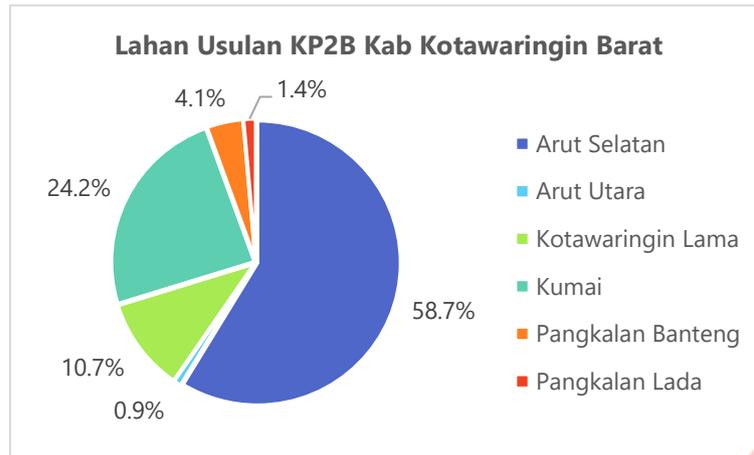
Berdasarkan kemampuan irigasinya, lahan pertanian dibagi menjadi lahan teririgasi dan non-irigasi. Lahan pertanian non-irigasi dapat mencakup lahan pertanian tadah hujan dan lahan kering yang mampu ditanami. Lahan pertanian tidak mencakup lahan yang tidak mampu ditanami seperti hutan, pegunungan curam, dan perairan. Berikut ini adalah usulan lahan kawasan pertanian berkelanjutan (KP2B) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023.

Tabel 4. 8 Usulan KP2B Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

No	Kecamatan	Luas
1	Arut Selatan	16846.4
2	Arut Utara	247.0
3	Kotawaringin Lama	3060.6
4	Kumai	6957.2
5	Pangkalan Banteng	1184.4
6	Pangkalan Lada	401.6
	Tottal	28697.2

Sumber: Dinas Pertanian Kabbupaten Kotawaringin Barat-Diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa usulan lahan KP2B terluas berada di Kecamatan Arut Selatan. Kemudian disusul di kecamatan Kumai.

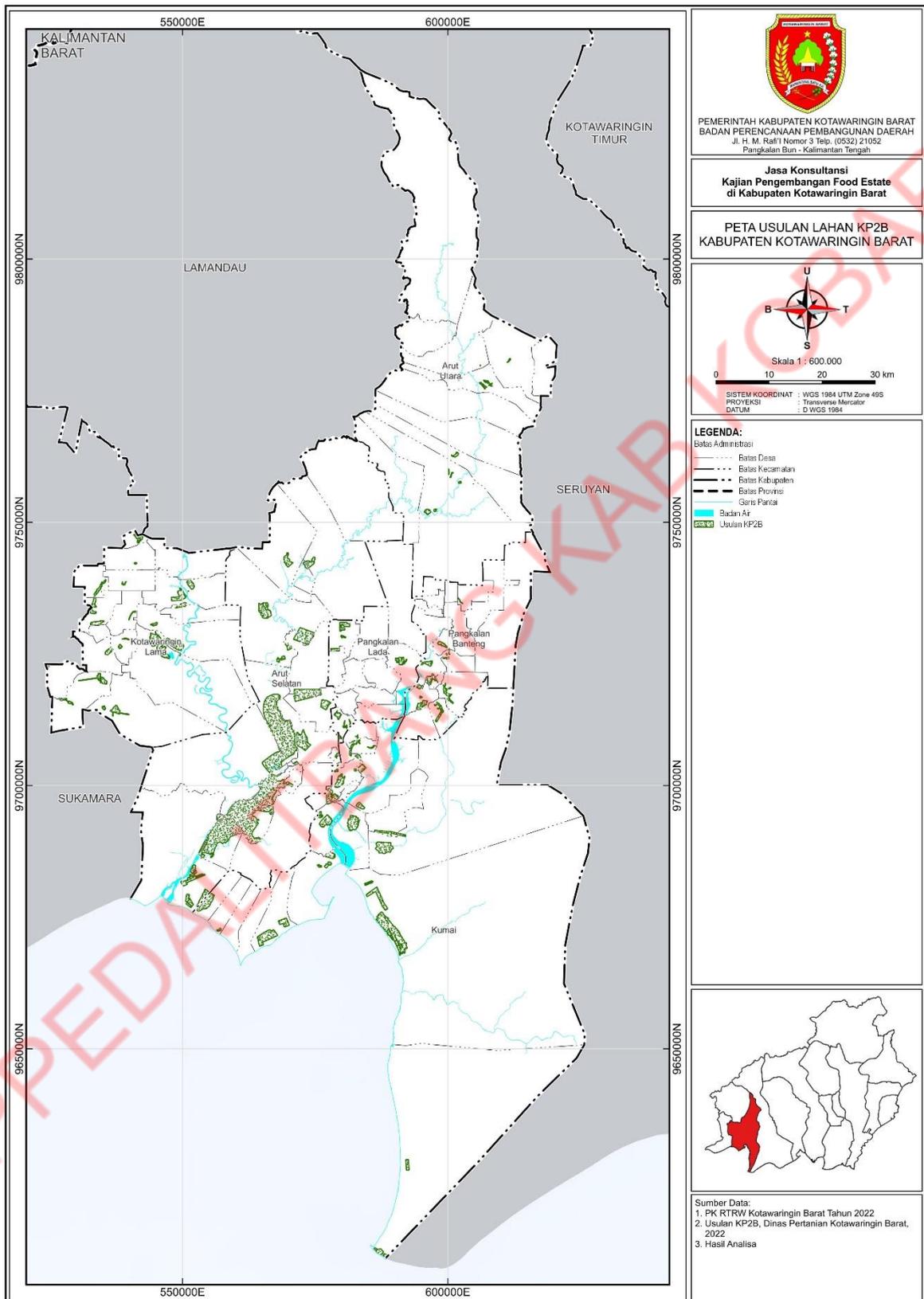


Gambar 4. 4 Diagram Prosentase Luas Usulan lahan KP2B Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

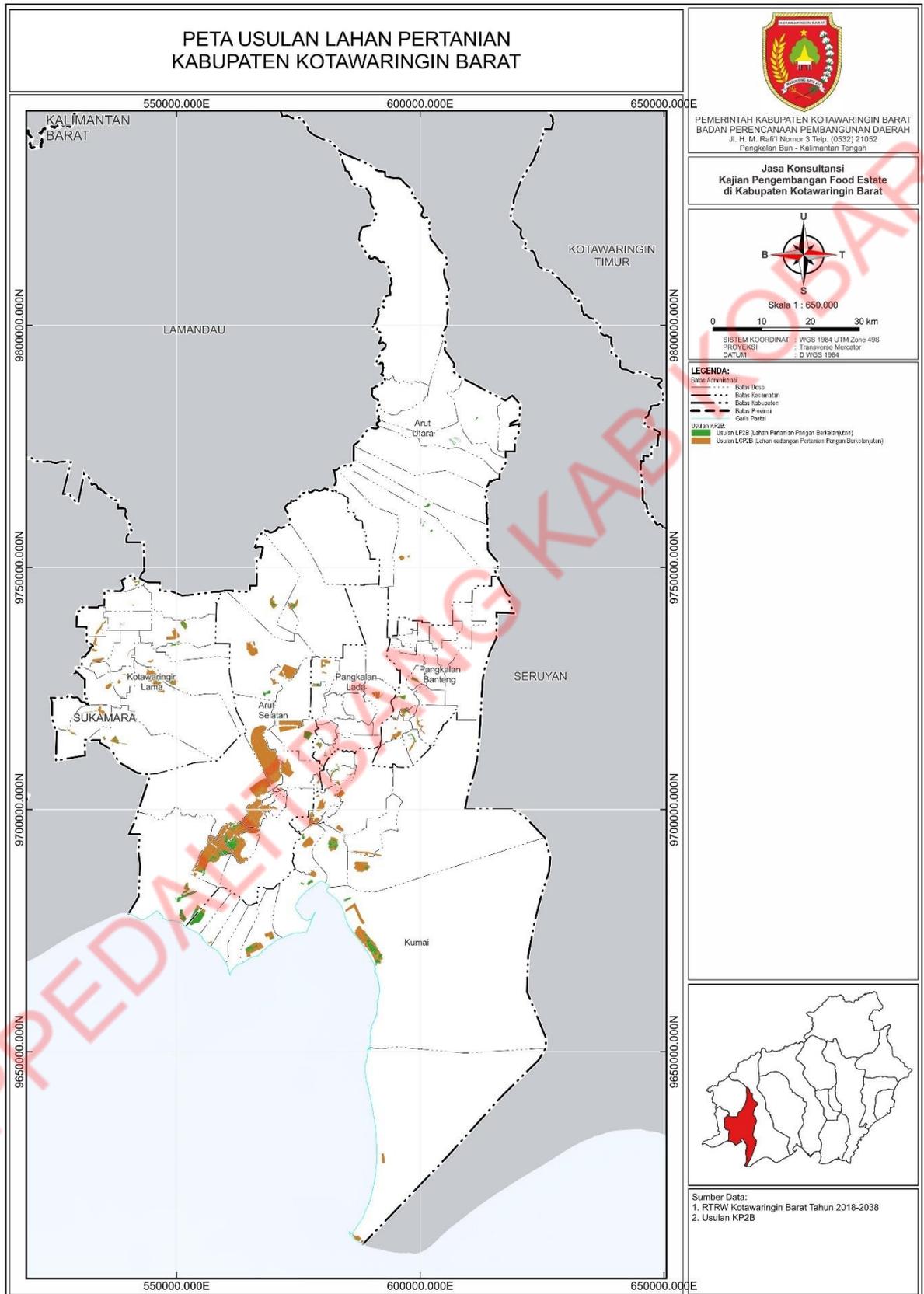
Setelah dilakukan tabulasi Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan terbagi menjadi dua yaitu Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah bidang lahan yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional. Sedangkan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan selanjutnya disingkat dengan LCP2B adalah lahan potensial yang dilindungi pemanfaatannya agar kesesuaian dan ketersediaannya tetap terkendali untuk dimanfaatkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan pada masa yang akan datang Berikut ini tabel usulan LP2B dan LCP2B per kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat 2023.

Tabel 4. 9 Usulan LP2B Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

NO	KECAMATAN	USULAN LP2B (Ha)	USULAN LCP2B (Ha)
1	ARUT SELATAN	1532,68	15315,95
2	ARUT UTARA	151,49	95,54
3	KOTAWARINGIN LAMA	389,13	2671,42
4	KUMAI	1924,92	5032,27
5	PANGKALAN BANTENG	213,73	740,44
6	PANGKALAN LADA	121,74	510,12



Gambar 4. 5 Usulan KP2B Kabupaten Kotawaringin Barat



Gambar 4. 6 Usulan LP2B dan LCP2B Kabupaten Kotawaringin Barat



BAB 5

ANALISA PENGEMBANGAN FOOD ESTATE

5.1. Analisa Proyeksi Penduduk dan Kebutuhan Pangan Kab. Kota Waringin Barat

5.1.1. Analisa proyeksi penduduk

Kependudukan bersumber pada dua hal yaitu penambahan penduduk dan penyebaran penduduk. Laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan berpengaruh terhadap masalah pemerataan serta mutu dan relevansi kependudukan terutama dalam bidang ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk ini akan berdampak pada kondisi ketenagakerjaan suatu daerah. Proyeksi penduduk ini digunakan untuk memperkirakan jumlah penduduk pada kurun waktu tertentu. Berikut ini hasil analisa proyeksi penduduk.

**Tabel 5. 1 hasil analisa proyeksi penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat
Tahun 2023-2043**

No.	Kecamatan	2021	2023	2028	2033	2038	2043
1.	Arut Selatan	19.186	19.955	22.015	24.288	26.794	29.560
2.	Kotawaringin Lama	8.616	8.962	9.889	10.911	12.038	13.283
3.	Kumai	118.577	123.325	136.044	150.074	165.550	182.623
4.	Arut Utara	53.634	55.783	61.536	67.883	74.886	82.610
5.	Pangkalan Banteng	36.620	38.087	42.016	46.351	51.132	56.407
6.	Pangkalan Lada	34.164	35.542	39.233	43.308	47.802	52.759
TOTAL		270.797	281.654	310.733	342.815	378.202	417.242

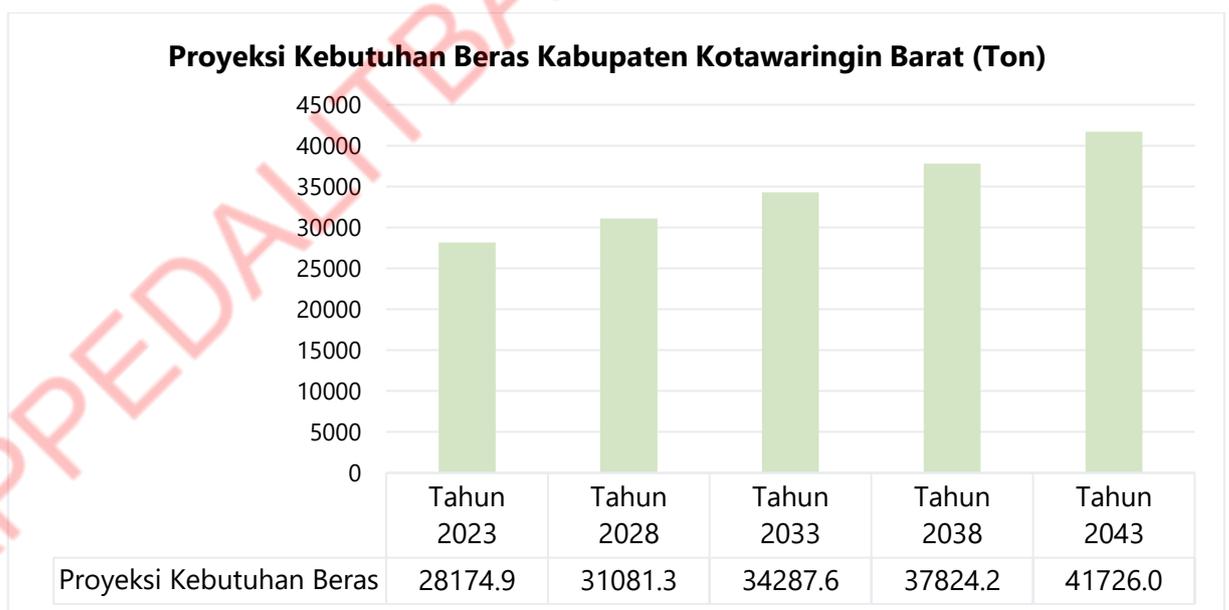
Sumber: Hasil Analisa, 2023.



Gambar 5. 1 Grafik proyeksi penduduk hingga Tahun 2043

5.1.2. Analisa kebutuhan pangan

Setelah didapatkan hasil proyeksi penduduk, dilanjutkan untuk melakukan analisa kebutuhan pangan hingga tahun 2043. Asumsi yang digunakan adalah 318 gram/ kapita per hari. Berikut ini hasil analisa kebutuhan beras hingga tahun 2043.



Sumber: Hasil Analisa, 2023.



Perhitungan proyeksi 20 kedepan digunakan untuk mengetahui perkiraan pada masa mendatang, dan menggunakan asumsi konsumsi beras per orang/hari adalah 318 gram per org/hari (BRIN, 2022). Jumlah hasil produksi beras di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 2.094,53 Ton pada Tahun 2022. Berdasarkan proyeksi kebutuhan beras pada Tahun 2023 adalah 28.174.9 Ton, dan produksi beras pada Tahun 2.094,53 Ton, maka terdapat kekurangan/defisit kebutuhan beras adalah 26.080 ton. Kebutuhan beras per hari perkapita Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 77 Ton, sehingga produksi beras dalam Tahun 2022 sebesar 2.094,53 Ton, dengan perbandingan tersebut dapat mencukupi kebutuhan pangan kabupaten selama 27 hari.

Selain perhitungan kebutuhan pangan berdasarkan proyeksi jumlah penduduk, kebutuhan pangan dapat dipertimbangkan berdasarkan ketersediaan lahan pangan (LP2B). Berikut ini Jumlah Luas Lahan yang Harus Diamankan untuk Ketahanan Pangan:

***Jumlah Defisit Kebutuhan
Produktivitas Padi Kobar Ton/Ha***

Produktivitas i Kobar Ton/Ha : 2.87 Ton/Ha *

Luas Lahan Usulan LP2B : 4333.68 Ha*

Asumsi kemampuan Lahan LP2B dalam

Produksi Tanaman Pangan : 14248.28 Ton/Tahun **

Kebutuhan Pangan Penduduk Kobar 2023 : 28174.90 Ton/Tahun ***

Jumlah Defisit (Kebutuhan-Produksi LP2B) 2023 : 13926.62 Ton/Tahun

Keterangan

* *Data Dinas Pertanian Kobar, 2023*

** *Diasumsikan 2x Panen*

*** *Berdasarkan Hasil Proyeksi*



Tabel 5. 2 Analisa kebutuhan Lahan berdasarkan proyeksi Kebutuhan Pangan

Tahun	Lahan Yang Harus Diamankan
2023	1149.68 Ha
2024	1344.33 Ha
2025	1542.86 Ha
2026	1745.33 Ha
2027	1951.80 Ha
2028	2162.37 Ha
2029	2377.13 Ha
2030	2596.12 Ha
2031	2819.45 Ha
2032	3047.21 Ha
2033	3279.53 Ha
2034	3516.42 Ha
2035	3757.99 Ha
2036	4004.34 Ha
2037	4255.60 Ha
2038	4511.80 Ha
2039	4773.15 Ha
2040	5039.65 Ha
2041	5311.45 Ha
2042	5588.63 Ha
2043	5871.32 Ha

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan, untuk memenuhi ketersediaan pangan hingga 20 tahun kedepan, maka lahan yang harus diamankan seluas 5.871,32 Ha.

5.2. Analisa Komoditas Pangan Kabupaten Kota Waringin Barat

Kebutuhan paling mendasar bagi sumber daya manusia adalah pangan. Ketersediaan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, diperlukan dalam mencapai ketahanan pangan. Faktor lain yang merupakan faktor penting dalam mencapai ketahanan pangan adalah tersedianya dan terdistribusinya pangan yang terjangkau.



5.2.1. Analisa Komoditi Tanaman Pangan

Analisa komoditi tanaman pangan terdiri analisa komoditi unggulan, analisa laju pertumbuhan serta analisa typologi kelas. Berikut ini analisa komoditi unggulan.

5.2.1.1. Analisa komoditi unggulan tanaman pangan

Perhitungan terkait komoditas menggunakan metode LQ. Metode LQ adalah instrument perhitungan untuk melihat komoditas unggulan disuatu wilayah.

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

v_i =Jumlah produksi komoditas pertanian i di kecamatan j

v_t =Total seluruh komoditas pertanian di kecamatan

V_i =Jumlah produksi komoditas pertanian i di Kabupaten Kotawaringin Barat

V_t =Total seluruh komoditas pertanian di Kabupaten Kotawaringin Barat

Berikut ini hasil perhitungan LQ Tanaman Pangan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 5. 3 Analisa Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kabupaten Kotawaringin Barat terhadap Propinsi Kalimantan Tengah (Ton) Tahun 2023

No	Komoditi	2018	2019	2020	2021	2022	Jumlah	Rata-rata
1	Padi	0,00	0,01	0,01	0,00	0,00	0,03	0,01
2	Jagung	0,00	0,05	0,04	0,01	0,11	0,21	0,04
3	Kedelai	0,00	0,02	0,02	0,01	0,00	0,06	0,01
4	Ubi Kayu	0,00	0,00	0,01	0,01	0,00	0,02	0,00
5	Ubi Jalar	0,00	0,00	0,00	-	0,00	0,00	0,00

Sumber: Hasil Analisa, 2023.

Keterangan :

LQ < 1

LQ > 1

Sektor Non basis (Potensial Dikembangkan)

Sektor Basis (Unggulan)

Jika nilai LQ suatu komoditas >1, maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai komoditas unggulan. Jika nilai LQ suatu komoditas <1, maka komoditas tersebut bukan komoditas unggulan tapi sebagai penunjang. Komoditas unggulan Kabupaten kotawaringin Barat secara keseluruhan jika di bandingkan dengan hasil



komoditas Propinsi Kalimantan Tengah merupakan sektor non basis. Sektor non basis ini bukan merupakan sektor unggulan namun potensial untuk dikembangkan.

5.2.1.2. Analisa Laju Pertumbuhan Komoditas Tanaman Pangan

Perubahan laju pertumbuhan komoditas pada kurun waktu tertentu dapat diuji melalui Dynamic Location Quotient (DLQ) sehingga perubahan tersebut dapat diketahui. Naik turunnya LQ dapat dilihat untuk sektor tertentu pada dimensi waktu yang berbeda. Nilai DLQ > 1 maka potensi perkembangan sektor i di suatu daerah lebih cepat jika disbanding dengan sektor yang sama dalam lingkup nasional. Sebaliknya, jika DLQ < 1, maka potensi perkembangan komoditas i di daerah lebih rendah jika dibanding nasional secara keseluruhan. Berikut ini hasil analisa DLQ komoditas tanaman pangan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 5. 4 Analisa Laju Pertumbuhan (DLQ) komoditas tanaman pangan Kotawaringin Barat Tahun 2023

No	Komoditi	2018 - 2019	2020 - 2019	2021 - 2020	2022 - 2021	Jumlah	Rata-rata
1	Padi	-1,00	7,49	11,48	1,68	19,65	4,91
2	Jagung	-5,66	-0,05	-47,10	1,19	-51,61	-12,90
3	Kedelai	0,33	2,72	-28,08	-0,31	-25,33	-6,33
4	Ubi Kayu	-1,16	-5,12	-0,91	32,28	25,10	6,27
5	Ubi Jalar	-2,32	0,00	0,00	0,00	-2,32	-0,58

Sumber: Hasil Analisa, 2023.

Keterangan :

DLQ < 1 Sektor Non basis (Potensial Dikembangkan)

DLQ > 1 Sektor Basis (Unggulan)

Jika nilai DLQ suatu komoditas >1, maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai komoditas unggulan. Jika nilai DLQ suatu komoditas <1, maka komoditas tersebut bukan komoditas unggulan tapi sebagai penunjang. Komoditas unggulan Kabupaten kotawaringin Barat secara keseluruhan jika di bandingan dengan hasil komoditas Propinsi Kalimantan Tengah merupakan sektor non basis. Sektor unggulan pada Analisa DLQ terdiri dari Padi dan Ubi Kayu.



5.2.1.3. Analisa Typologi Klassen Komoditas Tanaman Pangan

Analisa typologi klassen digunakan untuk mengetahui pertumbuhan serta kontribusi komoditas. Komoditas tersebut terbagi menjadi beberapa klaster. Hasil analisa typologi klassen membagi menjadi 4 kuadran, dimana kuadran I merupakan komoditas prima, kuadran II (Komoditas Berkembang), kuadran III (Komoditas Potensial) dan kuadran IV (Komoditas tidak berkembang). Lebih jelas pada tabel berikut.

Tabel 5. 5 Analisa proporsi kontribusi tanaman pangan Kotawaringin Barat Tahun 2023

NO	Komoditi	Rata-Rata Kontribusi (Kij)	Rata-Rata Pertumbuhan (Rij)
1	Padi	0,045	-30,41
2	Jagung	0,045	-54,19
3	Kedelai	0,000	-73,09
4	Ubi Kayu	0,004	-230,47
5	Ubi Jalar	0,000	20,83

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Ket :

-  Rata-rata kontribusi Komoditas maupun Progress Pertumbuhan di Kab. Kobar lebih besar terhadap rata-rata kontribusi Komoditas & Progress Pertumbuhan Prop Kalteng (**Kij > Kin**) & (**Rij > Rin**)
-  Rata-rata kontribusi Komoditas di Kab. Kobar lebih besar terhadap rata-rata kontribusi Komoditas Propinsi Kalteng, namun Progress Pertumbuhan lebih kecil terhadap rata-rata Progress Pertumbuhan Prop Kalteng (**Kij > Kin**) & (**Rij < Rin**)
-  Rata-rata kontribusi Komoditas di Kab. Kobar lebih kecil terhadap rata-rata kontribusi Komoditas Propinsi Kalteng, namun Progress Pertumbuhan lebih besar terhadap rata-rata Progress Pertumbuhan Prop Kalteng (**Kij < Kin**) & (**Rij > Rin**)
-  Rata-rata kontribusi Komoditas & Progress Pertumbuhan di Kab. Kobar lebih kecil terhadap rata-rata kontribusi Komoditas & Progress Pertumbuhan Prop Kalteng (**Kij < Kin**) & (**Rij < Rin**)

Berdasarkan hasil Pendekatan Tipologi Klassen diperoleh hasil bahwa komoditi yang termasuk dalam subsektor potensial yaitu subsektor tanaman hortikultura dan peternakan dan perikanan (bandeng). Untuk komoditi tanaman pangan berada pada kuadran IV yakni komoditas tidak berkembang.

Subsektor tanaman pangan masih bisa ditingkatkan menjadi subsektor dengan kategori berkembang maupun prima tetapi harus diimbangi dengan upaya peningkatan



mutu serta pemenuhan infrastruktur penunjang pertanian serta menitikberatkan pada sumber daya yang ada terutama sumberdaya manusia bidang subsektor pertanian tanaman pangan dengan jiwa entrepreneur. Untuk lebih jelas kuadran hasil pertanian pada tabel berikut:

**Tabel 5. 6 Kuadran hasil analisa typologi Klassen tanaman pangan
Kotawaringin Barat Tahun 2023**

I (Komoditas Prima)	Ubi Jalar II (Komoditas Berkembang)
III (Komoditas Potensial)	IV (Komoditas tidak berkembang) Padi Jagung Ubi Kayu Kedelai

Sumber : hasil Analisa, 2023

Tanaman pangan yang masuk dalam kategori komoditas berkembang adalah ubi jalar, sedangkan padi, jagung, ubi kayu dan kedelai adalah komoditas tidak berkembang.

5.2.2. Analisa Komoditi Tanaman Hortikultura

Analisa komoditi tanaman hortikultura terdiri analisa komoditi unggulan, analisa laju pertumbuhan serta analisa typologi kelas. Berikut ini analisa komoditi unggulan.

5.2.2.1. Analisa Komoditi Unggulan Tanaman Hortikultura

Perhitungan terkait komoditas menggunakan metode LQ. Metode LQ adalah instrument perhitungan untuk melihat komoditas unggulan disuatu wilayah.

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

vi =Jumlah produksi komoditas hortikultura i di kecamatan j

vt =Total seluruh komoditas hortikultura di kecamatan



V_i = Jumlah produksi komoditas hortikultura i di Kabupaten Kotawaringin

Barat

V_t = Total seluruh komoditas hortikultura di Kabupaten Kotawaringin Barat

Berikut ini hasil perhitungan LQ Hortikultura Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 5. 7 Analisa Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura Kabupaten Kotawaringin Barat terhadap Propinsi Kalimantan Tengah (Ton) Tahun 2023

No	Komoditi	2018	2019	2020	2021	2022	Jumlah	Rata-rata
1.	Bandeng			0,22	0,07		0,29	0,14
2.	Bawang Merah	0,17	0,20	0,14	0,48	0,30	1,29	0,26
3.	Bawang Daun	0,42	0,49	0,43	0,68	0,60	2,63	0,53
4.	Petsai/Sawi	0,26	0,19	0,37	0,60	0,52	1,95	0,39
5.	Kacang Panjang	0,12	0,13	0,21	0,25	0,20	0,92	0,18
6.	Cabai Besar	0,39	0,16	0,12	0,36	0,39	1,43	0,29
7.	Cabai Rawit	1,07	0,16	0,15	0,31	0,27	1,95	0,39
8.	Tomat	0,18	0,18	0,24	0,19	0,12	0,92	0,18
9.	Terung	0,11	0,15	0,20	0,18	0,16	0,79	0,16
10.	Buncis	0,26	0,19	0,24	0,31	0,35	1,34	0,27
11.	Ketimun	0,06	0,09	0,15	0,23	0,22	0,75	0,15
12.	Kangkung	0,13	0,12	0,30	0,24	0,21	1,00	0,20
13.	Bayam	0,10	0,10	0,16	0,41	0,35	1,12	0,22
14.	Melon	0,34	0,18	0,40	0,31	0,22	1,46	0,29
15.	Semangka	0,73	0,35	0,35	0,40	0,46	2,29	0,46
16.	Alpukat	0,92	0,82	0,75	0,37	0,39	3,26	0,65
17.	Belimbing	0,15	0,13	0,17	0,39	0,79	1,62	0,32
18.	Duku/Langsar	0,04	0,25	0,17	0,28	0,42	1,15	0,23
19.	Durian	0,10	0,08	0,02	0,02	0,04	0,26	0,05
20.	Jambu Biji	0,31	0,38	0,16	0,29	0,86	1,99	0,40
21.	Jambu Air	0,53	0,50	0,19	0,37	0,56	2,15	0,43
22.	Jeruk Siam/Keprook	0,13	0,15	0,14	0,18	0,33	0,93	0,19
23.	Mangga	0,08	0,15	0,06	0,12	0,99	1,40	0,28
24.	Manggis	0,02	0,06	0,05	0,03	0,24	0,40	0,08
25.	Nangka/Cempedak	0,16	0,14	0,13	0,22	0,65	1,30	0,26
26.	Nenas*)	0,12	0,07	0,03	0,64	0,32	1,19	0,24
27.	Pepaya	0,40	0,39	0,29	0,64	0,50	2,22	0,44
28.	Pisang*)	0,24	0,21	0,18	0,49	0,42	1,54	0,31
29.	Rambutan	0,07	0,13	0,10	0,10	0,54	0,93	0,19



No	Komoditi	2018	2019	2020	2021	2022	Jumlah	Rata-rata
30.	Salak*)	0,24	0,09	0,02	0,36	0,79	1,51	0,30
31.	Sawo	0,27	0,34	0,29	0,68	0,86	2,44	0,49
32.	Markisa/Konyal	0,50	0,67	0,55	-	-	1,71	0,34
33.	Sirsak	0,33	0,30	0,22	0,59	0,68	2,13	0,43
34.	Sukun	0,33	0,25	0,26	0,17	3,46	4,47	0,89
35.	Melinjo	0,80	0,43	0,17	0,41	0,55	2,36	0,47
36.	Petai	0,26	0,17	0,15	0,10	2,57	3,25	0,65
37.	Jengkol	0,19	0,10	0,17	0,19	1,55	2,20	0,44
38.	Jahe	0,07	0,05	0,01	0,01	0,02	0,16	0,03
39.	Laos / Lengkuas	0,08	0,06	0,01	0,01	0,03	0,20	0,04
40.	Kencur	0,12	0,10	0,04	0,02	0,02	0,31	0,06
41.	Kunyit	0,08	0,07	0,02	0,01	0,07	0,25	0,05
42.	Lempuyang	0,02	0,02	-	0,01	0,04	0,09	0,02
43.	Temulawak	0,16	0,14	0,01	0,03	0,02	0,35	0,07
44.	Temu Ireng	0,25	0,06	0,03	0,07	0,06	0,47	0,09
45.	Temu Kunci	0,48	1,44	1,13	0,10	1,04	4,18	0,84
46.	Mengkudu / Pace	0,17	0,13	0,02	0,00	0,01	0,33	0,07
47.	Mahkota Dewa *)	0,24	0,17	0,01	-	0,00	0,43	0,09
48.	Lidah Buaya	0,05	0,14	1,09	-	0,04	1,32	0,26

Sumber: Hasil Analisa, 2023.

Keterangan :

LQ < 1

LQ > 1

Sektor Non basis (Potensial Dikembangkan)

Sektor Basis (Unggulan)

Jika nilai LQ suatu komoditas >1, maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai komoditas unggulan. Jika nilai LQ suatu komoditas <1, maka komoditas tersebut bukan komoditas unggulan tapi sebagai penunjang. Komoditas unggulan Kabupaten kotawaringin Barat secara keseluruhan jika di bandingkan dengan hasil komoditas Propinsi Kalimantan Tengah merupakan sektor non basis. Sektor non basis ini bukan merupakan sektor unggulan namun potensial untuk dikembangkan.

5.2.2.2. Analisa Laju Pertumbuhan Komoditas Tanaman Hortikultura

Perubahan laju pertumbuhan komoditas pada kurun waktu tertentu dapat diuji melalui Dynamic Location Quotient (DLQ) sehingga perubahan tersebut dapat diketahui. Naik turunnya LQ dapat dilihat untuk sektor tertentu pada dimensi waktu



yang berbeda. Nilai DLQ > 1 maka potensi perkembangan sektor i di suatu daerah lebih cepat jika disbanding dengan sektor yang sama dalam lingkup nasional. Sebaliknya, jika DLQ < 1, maka potensi perkembangan komoditas i di daerah lebih rendah jika dibanding nasional secara keseluruhan. Berikut ini hasil analisa DLQ komoditas hortikultura kKabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 5. 8 Analisa Laju Pertumbuhan (DLQ) komoditas Hortikultura Kotawaringin Barat Tahun 2023

No	Komoditi	2018 - 2019	2020 - 2019	2021 - 2020	2022 - 2021	Jumlah	Rata-rata
1.	Bawang Merah	1,25	7,67	-0,57	0,23	8,58	2,14
2.	Bawang Daun	3,05	0,45	1,49	2,06	7,04	1,76
3.	Petsai/Sawi	4,64	0,83	3,13	2,13	10,73	2,68
4.	Kacang Panjang	1,49	1,32	2,12	2,59	7,53	1,88
5.	Cabai Besar	-4,70	-3,04	3,06	1,56	-3,11	-0,78
6.	Cabai Rawit	-5,34	-0,63	4,32	2,31	0,66	0,16
7.	Tomat	0,70	0,72	2,76	4,02	8,20	2,05
8.	Terung	1,89	1,05	2,45	2,08	7,47	1,87
9.	Buncis	0,33	0,80	1,53	1,18	3,84	0,96
10.	Ketimun	1,93	1,95	1,68	1,73	7,29	1,82
11.	Kangkung	1,95	1,39	3,85	2,09	9,29	2,32
12.	Bayam	1,50	1,97	-12,49	3,97	-5,05	-1,26
13.	Melon	-2,77	0,53	3,02	3,49	4,27	1,07
14.	Semangka	-6,71	0,71	2,85	0,67	-2,47	-0,62
15.	Alpukat	0,49	2,22	0,15	0,87	3,73	0,93
16.	Belimbing	-0,32	-2,15	0,55	-0,53	-2,45	-0,61
17.	Duku/Langsat	0,71	3,75	1,29	0,91	6,65	1,66
18.	Durian	-1,72	15,94	1,38	-0,08	15,52	3,88
19.	Jambu Biji	1,53	-5,61	0,60	-3,33	-6,81	-1,70
20.	Jambu Air	0,58	-4,68	0,40	-0,36	-4,06	-1,01
21.	Jeruk Siam/Kepron	0,25	1,65	1,01	-0,31	2,60	0,65
22.	Mangga	72,93	9,16	1,06	-4,30	78,85	19,71
23.	Manggis	1,35	2,90	0,12	-1,31	3,06	0,77
24.	Nangka/Cempedak	-0,56	1,76	3,57	-1,06	3,71	0,93
25.	Nenas*)	4,94	-0,01	16,04	5,91	26,89	6,72
26.	Pepaya	1,52	-0,05	0,97	3,25	5,69	1,42
27.	Pisang*)	-5,29	-0,32	1,62	3,80	-0,18	-0,05



No	Komoditi	2018 - 2019	2020 - 2019	2021 - 2020	2022 - 2021	Jumlah	Rata-rata
28.	Rambutan	-1729,73	3,38	0,49	-1,85	-1727,71	-431,93
29.	Salak*)	10,25	-3,99	1,43	-0,57	7,13	1,78
30.	Sawo	-2,87	2,60	1,52	0,68	1,92	0,48
31.	Markisa/Konyal	0,47	0,00	0,00	0,00	0,47	0,12
32.	Sirsak	0,14	14,22	0,60	1,14	16,10	4,02
33.	Sukun	-3,03	0,73	0,24	-1,46	-3,53	-0,88
34.	Melinjo	-2,60	-0,34	1,70	-1,24	-2,48	-0,62
35.	Petai	-30,75	22,89	0,23	-3,64	-11,26	-2,82
36.	Jengkol	0,05	-0,20	0,46	-9,01	-8,71	-2,18
37.	Jahe	0,00	-394,42	0,34	9,71	-384,37	-96,09
38.	Laos / Lengkuas	0,00	-2,24	2,28	-16,36	-16,32	-4,08
39.	Kencur	0,00	-2,32	4,69	1,04	3,41	0,85
40.	Kunyit	0,00	-5,38	7,87	-50,84	-48,35	-12,09
41.	Lempuyang	0,00	0,00	0,79	0,29	1,08	0,27
42.	Temulawak	0,00	-3,99	0,21	-96,67	-100,46	-25,12
43.	Temu Ireng	0,00	4,77	2,25	-2,18	4,84	1,21
44.	Temu Kunci	0,00	2,72	-23,54	-1,68	-22,50	-5,63
45.	Mengkudu / Pace	0,00	-26,69	36,70	-1,45	8,56	2,14
46.	Mahkota Dewa *)	0,00	-2288,21	0,00	1,18	-2287,03	-571,76
47.	Lidah Buaya	0,00	0,03	0,00	0,56	0,59	0,15

Sumber: Hasil Analisa, 2023.

Keterangan :

DLQ < 1 Sektor Non basis (Potensial Dikembangkan)

DLQ > 1 Sektor Basis (Unggulan)

Jika nilai DLQ suatu komoditas >1, maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai komoditas unggulan. Jika nilai DLQ suatu komoditas <1, maka komoditas tersebut bukan komoditas unggulan tapi sebagai penunjang. Komoditas unggulan Kabupaten kotawaringin Barat secara keseluruhan jika di bandingkan dengan hasil komoditas Propinsi Kalimantan Tengah merupakan sektor non basis. Sektor unggulan pada Analisa DLQ terdiri dari Bawang Merah, Bawang Daun, Petsai/Sawi, Kacang Panjang, Tomat, Terung, Ketimun, Kangkung, Melon, Duku/Langsat, Durian, Mangga, Nenas, Pepaya, Salak, Sirsak, Temu Ireng, dan Mengkudu / Pace.



5.2.2.3. Analisa Typologi Klassen Komoditas Tanaman Hortikultura

Analisa typologi klassen digunakan untuk mengetahui pertumbuhan serta kontribusi komoditas. Komoditas tersebut terbagi menjadi beberapa klaster. Hasil analisa typologi klassen membagi menjadi 4 kuadran, dimana kuadran I merupakan komoditas prima, kuadran II (Komoditas Berkembang), kuadran III (Komoditas Potensial) dan kuadran IV (Komoditas tidak berkembang). Lebih jelas pada tabel berikut.

Tabel 5. 9 Analisa proporsi kontribusi tanaman hortikultura Kotawaringin Barat Tahun 2023

NO	Komoditi	Rata-Rata Kontribusi (Kij)	Rata-Rata Pertumbuhan (Rij)
1.	Bawang Merah	0,007	-145,73
2.	Bawang Daun	0,091	13,21
3.	Petsai/Sawi	0,111	2,60
4.	Kacang Panjang	0,138	0,44
5.	Cabai Besar	0,044	-31,23
6.	Cabai Rawit	0,232	-80,43
7.	Tomat	0,083	-24,28
8.	Terung	0,135	3,70
9.	Buncis	0,068	18,38
10.	Ketimun	0,119	22,50
11.	Kangkung	0,073	-7,29
12.	Bayam	0,043	18,55
13.	Melon	0,033	-70,01
14.	Semangka	0,686	-13,04
15.	Alpukat	0,027	15,50
16.	Belimbing	0,041	28,91
17.	Duku/Langsar	0,067	-39,45
18.	Durian	0,074	-185,65
19.	Jambu Biji	0,150	16,03
20.	Jambu Air	0,088	-2,90
21.	Jeruk Siam/Kepron	0,179	9,63
22.	Mangga	0,101	-85,04
23.	Manggis	0,004	11,98



NO	Komoditi	Rata-Rata Kontribusi (Kij)	Rata-Rata Pertumbuhan (Rij)
24.	Nangka/Cempedak	0,453	7,44
25.	Nenas*)	0,341	-59,65
26.	Pepaya	0,263	1,90
27.	Pisang*)	1,409	8,02
28.	Rambutan	0,278	-4,24
29.	Salak*)	0,031	-76,88
30.	Sawo	0,095	8,03
31.	Markisa/Konyal	0,000	-4,17
32.	Sirsak	0,042	0,06
33.	Sukun	0,104	26,71
34.	Melinjo	0,048	0,30
35.	Petai	0,119	13,76
36.	Jengkol	0,130	40,23
37.	Jahe	0,002	-99,11
38.	Laos / Lengkuas	0,002	-61,03
39.	Kencur	0,001	-54,62
40.	Kunyit	0,001	-48,09
41.	Lempuyang	0,000	19,77

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Ket :

- Rata-rata kontribusi Komoditas maupun Progress Pertumbuhan di Kab. Kobar lebih besar terhadap rata-rata kontribusi Komoditas & Progress Pertumbuhan Prop Kalteng (**Kij > Kin**) & (**Rij > Rin**)
- Rata-rata kontribusi Komoditas di Kab. Kobar lebih besar terhadap rata-rata kontribusi Komoditas Propinsi Kalteng, namun Progress Pertumbuhan lebih kecil terhadap rata-rata Progress Pertumbuhan Prop Kalteng (**Kij > Kin**) & (**Rij < Rin**)
- Rata-rata kontribusi Komoditas di Kab. Kobar lebih kecil terhadap rata-rata kontribusi Komoditas Propinsi Kalteng, namun Progress Pertumbuhan lebih besar terhadap rata-rata Progress Pertumbuhan Prop Kalteng (**Kij < Kin**) & (**Rij > Rin**)
- Rata-rata kontribusi Komoditas & Progress Pertumbuhan di Kab. Kobar lebih kecil terhadap rata-rata kontribusi Komoditas & Progress Pertumbuhan Prop Kalteng (**Kij < Kin**) & (**Rij < Rin**)

Berdasarkan hasil Pendekatan Tipologi Klassen diperoleh hasil bahwa komoditi yang termasuk dalam subsektor potensial yaitu subsektor tanaman hortikultura dan peternakan dan perikanan (bandeng). Untuk komoditi hortikultura tidak berada pada kuadran IV yakni komoditas tidak berkembang.



Subsektor hortikultura sebagian besar merupakan komoditas prima. Untuk lebih jelas kuadran hasil phortikultura pada tabel berikut:

Tabel 5. 10 Kuadran hasil analisa typologi Klassen tanaman hortikultura Kotawaringin Barat Tahun 2023

Duku/Langsat Jeruk Siam/Keprok Manggis Nangka/Cempedak Sawo Markisa/Konyal		-	
I (Komoditas Prima)		II (Komoditas Berkembang)	
	III (Komoditas Potensial)		IV (Komoditas tidak berkembang)
	Kedelai Daging Babi Daging Itik Telur Ayam Buras Telur Itik Bandeng Bawang Merah Bawang Daun Petsai/Sawi Kacang Panjang Cabai Besar Cabai Rawit Tomat Terung Buncis Ketimun Kangkung Bayam Melon Semangka	Alpukat Belimbing Durian Jambu Biji Jambu Air Mangga Nenas*) Pepaya Pisang*) Rambutan Salak*) Sirsak Sukun Melinjo Petai Jengkol Jahe Laos / Lengkuas Kencur Kunyit Lempuyang	-

Sumber : hasil Analisa, 2023

Komoditas prima subsektor hortikultura adalah Duku/Langsak, Jeruk Siam/Keprok, Manggis, Nangka/Cempedak, Sawo dan Markisa/Konyal, sedangkan komoditas lainnya adalah komoditas potensial.



5.2.3. Analisa Komoditi Peternakan

Analisa komoditi peternakan terdiri analisa komoditi unggulan, analisa laju pertumbuhan serta analisa typologi klassen. Berikut ini analisa komoditi unggulan.

5.2.3.1. Analisa Komoditi Unggulan Peternakan

Perhitungan terkait komoditas menggunakan metode LQ. Metode LQ adalah instrument perhitungan untuk melihat komoditas unggulan disuatu wilayah.

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

v_i =Jumlah produksi komoditas peternakan i di kecamatan j

v_t =Total seluruh komoditas peternakan di kecamatan

V_i =Jumlah produksi komoditas peternakan i di Kabupaten Kotawaringin Barat

V_t =Total seluruh komoditas peternakan di Kabupaten Kotawaringin Barat

Berikut ini hasil perhitungan LQ Peternakan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 5. 11 Analisa Komoditas Unggulan Peternakan Kabupaten Kotawaringin Barat terhadap Propinsi Kalimantan Tengah (Ton) Tahun 2023

No	Komoditi	2018	2019	2020	2021	2022	Jumlah	Rata-rata
1.	Daging Sapi		0,19	0,16	0,22	0,22	0,79	0,20
2.	Daging Kambing		0,17	0,16	0,20	0,29	0,83	0,21
3.	Daging Babi		0,10	0,08	0,05	0,08	0,30	0,07
4.	Daging Ayam Buras		0,14	0,15	0,27	0,21	0,77	0,19
5.	Daging Ayam Ras		0,16	0,25	0,25	0,21	0,86	0,22
6.	Daging Itik		0,19	0,16	0,10	0,08	0,53	0,13
7.	Telur Ayam Buras		0,16	0,16	0,17	0,15	0,63	0,16
8.	Telur Ayam Ras		0,45	0,66	0,56		1,67	0,56
9.	Telur Itik		0,17	0,17	0,13	0,12	0,58	0,15

Sumber: Hasil Analisa, 2023.

Keterangan :

LQ < 1

LQ > 1

Sektor Non basis (Potensial Dikembangkan)
Sektor Basis (Unggulan)



Jika nilai LQ suatu komoditas >1 , maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai komoditas unggulan. Jika nilai LQ suatu komoditas <1 , maka komoditas tersebut bukan komoditas unggulan tapi sebagai penunjang. Komoditas unggulan Kabupaten kotawaringin Barat secara keseluruhan jika di bandingkan dengan hasil komoditas Propinsi Kalimantan Tengah merupakan sektor non basis. Sektor non basis ini bukan merupakan sektor unggulan namun potensial untuk dikembangkan.

5.2.3.2. Analisa Laju Pertumbuhan Peternakan

Perubahan laju pertumbuhan komoditas pada kurun waktu tertentu dapat diuji melalui Dynamic Location Quotient (DLQ) sehingga perubahan tersebut dapat diketahui. Naik turunnya LQ dapat dilihat untuk sektor tertentu pada dimensi waktu yang berbeda. Nilai DLQ > 1 maka potensi perkembangan sektor i di suatu daerah lebih cepat jika dibandingkan dengan sektor yang sama dalam lingkup nasional. Sebaliknya, jika DLQ < 1 , maka potensi perkembangan komoditas i di daerah lebih rendah jika dibanding nasional secara keseluruhan. Berikut ini hasil analisa DLQ komoditas peternakan kKabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 5. 12 Analisa Laju Pertumbuhan (DLQ) komoditas peternakan Kotawaringin Barat Tahun 2023

No	Komoditi	2018 - 2019	2020 - 2019	2021 - 2020	2022 - 2021	Jumlah	Rata-rata
1.	Daging Sapi		-1,51	-4,68	0,82	-5,37	-1,79
2.	Daging Kambing		0,20	10,38	54,87	65,44	21,81
3.	Daging Babi		0,03	-30,15	-0,74	-30,86	-10,29
4.	Daging Ayam Buras		0,71	23,51	-0,11	24,11	8,04
5.	Daging Ayam Ras		-0,14	1,35	0,22	1,43	0,48
6.	Daging Itik		-0,17	-32,76	0,44	-32,48	-10,83
7.	Telur Ayam Buras		0,97	12,17	-9,81	3,32	1,11
8.	Telur Ayam Ras		0,01	-6,31	0,00	-6,30	-2,10
9.	Telur Itik		-0,29	-4,88	-8,84	-14,01	-4,67

Sumber: Hasil Analisa, 2023.

Keterangan :

DLQ < 1	Sektor Non basis (Potensial Dikembangkan)
DLQ > 1	Sektor Basis (Unggulan)



Jika nilai DLQ suatu komoditas >1 , maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai komoditas unggulan. Jika nilai DLQ suatu komoditas <1 , maka komoditas tersebut bukan komoditas unggulan tapi sebagai penunjang. Komoditas unggulan Kabupaten kotawaringin Barat secara keseluruhan jika di bandingkan dengan hasil komoditas Propinsi Kalimantan Tengah merupakan sektor non basis. Sektor unggulan pada Analisa DLQ terdiri dari Daging Kambing, Daging Ayam Buras, Telur Ayam Buras.

5.2.3.3. Analisa Typologi Klassen Komoditas Peternakan

Analisa typologi klassen digunakan untuk mengetahui pertumbuhan serta kontribusi komoditas. Komoditas tersebut terbagi menjadi beberapa klaster. Hasil analisa typologi klassen membagi menjadi 4 kuadran, dimana kuadran I merupakan komoditas prima, kuadran II (Komoditas Berkembang), kuadran III (Komoditas Potensial) dan kuadran IV (Komoditas tidak berkembang). Lebih jelas pada tabel berikut.

Tabel 5. 13 Analisa proporsi kontribusi peternakan Kotawaringin Barat Tahun 2023

NO	Komoditi	Rata-Rata Kontribusi (Kij)	Rata-Rata Pertumbuhan (Rij)
6	Daging Sapi	0,012	10,03
7	Daging Kambing	0,001	14,23
8	Daging Babi	0,003	-7,69
9	Daging Ayam Buras	0,006	10,08
10	Daging Ayam Ras	0,104	4,96
11	Daging Itik	0,000	-8,93
12	Telur Ayam Buras	0,006	-0,01
13	Telur Ayam Ras	0,037	2,19
14	Telur Itik	0,004	-7,50

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Ket :

-  Rata-rata kontribusi Komoditas maupun Progress Pertumbuhan di Kab. Kobar lebih besar terhadap rata-rata kontribusi Komoditas & Progress Pertumbuhan Prop Kalteng (**Kij > Kin**) & (**Rij > Rin**)
-  Rata-rata kontribusii Komoditas di Kab. Kobar lebih besar terhadap rata-rata kontribusi Komoditas Propinsi Kalteng, namun Progress Pertumbuhan lebih kecil terhadap rata-rata Progress Pertumbuhan Prop Kalteng (**Kij > Kin**) & (**Rij < Rin**)



Rata-rata kontribusi Komoditas di Kab. Kobar lebih kecil terhadap rata-rata kontribusi Komoditas Propinsi Kalteng, namun Progress Pertumbuhan lebih besar terhadap rata-rata Progress Pertumbuhan Prop Kalteng (**Kij < Kin**) & (**Rij > Rin**)

Rata-rata kontribusi Komoditas & Progress Pertumbuhan di Kab. Kobar lebih kecil terhadap rata-rata kontribusi Komoditas & Progress Pertumbuhan Prop Kalteng (**Kij < Kin**) & (**Rij < Rin**)

Subsektor peternakan masih bisa ditingkatkan menjadi subsektor dengan kategori potensial menjadi prima tetapi harus diimbangi dengan upaya peningkatan mutu serta pemenuhan infrastruktur penunjang peternakan Untuk lebih jelas kuadran hasil, peternakan serta perikanan pada tabel berikut:

Tabel 5. 14 Kuadran hasil analisa typologi Klassen komoditas peternakan Kotawaringin Barat Tahun 2023

Daging Sapi Daging Kambing Daging Ayam Buras Daging Ayam Ras Telur Ayam Ras I (Komoditas Prima)	II (Komoditas Berkembang)
III (Komoditas Potensial)	IV (Komoditas tidak berkembang)
Daging Babi Daging Itik Telur Ayam Buras Telur Itik	

Sumber : hasil Analisa, 2023

Komoditas peternakan yang masuk dalam kategori komoditas potensial adalah daging babi, daging itik, telur ayam buras, dan telur itik, sedangkan daging sapi, daging kambing, daging ayam buras, daging ayam ras serta telur ayam ras merupakan komoditas prima.

5.2.4. Analisa Komoditi Perikanan

Analisa komoditi perikanan terdiri analisa komoditi unggulan, analisa laju pertumbuhan serta analisa typologi kelas. Berikut ini analisa komoditi unggulan.



5.2.4.1. Analisa Komoditi Unggulan Perikanan

Perhitungan terkait komoditas menggunakan metode LQ. Metode LQ adalah instrument perhitungan untuk melihat komoditas unggulan disuatu wilayah.

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

v_i =Jumlah produksi komoditas perikanan i di kecamatan j

v_t =Total seluruh komoditas perikanan di kecamatan

V_i =Jumlah produksi komoditas perikanan i di Kabupaten Kotawaringin Barat

V_t =Total seluruh komoditas perikanan di Kabupaten Kotawaringin Barat

Berikut ini hasil perhitungan LQ Perikanan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 5. 15 Analisa Komoditas Unggulan Peternakan Kabupaten Kotawaringin Barat terhadap Propinsi Kalimantan Tengah (Ton) Tahun 2023

No	Komoditi	2018	2019	2020	2021	2022	Jumlah	Rata-rata
1.	Jambal/Patin			0,03	0,03		0,06	0,03
2.	Mas			0,03	0,23		0,25	0,13
3.	Nila			0,08	0,65		0,73	0,37
4.	Lele			0,05	0,23		0,29	0,14
5.	Udang			0,02	0,03		0,05	0,02
6.	Bandeng			0,22	0,07		0,29	0,14

Sumber: Hasil Analisa, 2023.

Keterangan :

LQ < 1

LQ > 1

Sektor Non basis (Potensial Dikembangkan)

Sektor Basis (Unggulan)

Jika nilai LQ suatu komoditas >1, maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai komoditas unggulan. Jika nilai LQ suatu komoditas <1, maka komoditas tersebut bukan komoditas unggulan tapi sebagai penunjang. Komoditas unggulan Kabupaten kotawaringin Barat secara keseluruhan jika di bandingan dengan hasil komoditas Propinsi Kalimantan Tengah merupakan sektor non basis. Sektor non basis ini bukan merupakan sektor unggulan namun potensial untuk dikembangkan.



5.2.4.2. Analisa Laju Pertumbuhan Perikanan

Perubahan laju pertumbuhan komoditas pada kurun waktu tertentu dapat diuji melalui Dynamic Location Quotient (DLQ) sehingga perubahan tersebut dapat diketahui. Naik turunnya LQ dapat dilihat untuk sektor tertentu pada dimensi waktu yang berbeda. Nilai DLQ > 1 maka potensi perkembangan sektor i di suatu daerah lebih cepat jika dibanding dengan sektor yang sama dalam lingkup nasional. Sebaliknya, jika DLQ < 1, maka potensi perkembangan komoditas i di daerah lebih rendah jika dibanding nasional secara keseluruhan. Berikut ini hasil analisa DLQ komoditas perikanan kKabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 5. 16 Analisa Laju Pertumbuhan (DLQ) komoditas perikanan Kotawaringin Barat Tahun 2023

No	Komoditi	2018 - 2019	2020 - 2019	2021 - 2020	2022 - 2021	Jumlah	Rata-rata
1.	Jambal/Patin			-3,49		-3,49	-3,49
2.	Mas			0,00		0,00	0,00
3.	Nila			-0,59		-0,59	-0,59
4.	Lele			-0,46		-0,46	-0,46
5.	Udang			0,00		0,00	0,00
6.	Bandeng			-1,05		-1,05	-1,05

Sumber: Hasil Analisa, 2023.

Keterangan :

DLQ < 1	Sektor Non basis (Potensial Dikembangkan)
DLQ > 1	Sektor Basis (Unggulan)

Jika nilai DLQ suatu komoditas >1, maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai komoditas unggulan. Jika nilai DLQ suatu komoditas <1, maka komoditas tersebut bukan komoditas unggulan tapi sebagai penunjang. Komoditas unggulan Kabupaten kotawaringin Barat secara keseluruhan jika di bandingan dengan hasil komoditas Propinsi Kalimantan Tengah merupakan sektor non basis. Sektor unggulan pada Analisa DLQ tidak ada yang merupakan sektor unggulan, namun sektor potensial dikembangkan yang terdiri dari ikan jambal, mas, nila, lele, udang dan bandeng.



5.2.4.3. Analisa Typologi Klassen Komoditas Perikanan

Analisa typologi klassen digunakan untuk mengetahui pertumbuhan serta kontribusi komoditas. Komoditas tersebut terbagi menjadi beberapa klaster. Hasil analisa typologi klassen membagi menjadi 4 kuadran, dimana kuadran I merupakan komoditas prima, kuadran II (Komoditas Berkembang), kuadran III (Komoditas Potensial) dan kuadran IV (Komoditas tidak berkembang). Lebih jelas pada tabel berikut.

Tabel 5. 17 Analisa proporsi kontribusi tanaman pangan Kotawaringin Barat Tahun 2023

NO	Komoditi	Rata-Rata Kontribusi (Kij)	Rata-Rata Pertumbuhan (Rij)
1.	Jambal/Patin	0,006	-2,42
2.	Mas	0,003	0,00
3.	Nila	0,018	11,57
4.	Lele	0,004	7,57
5.	Udang	0,001	0,00
6.	Bandeng	0,009	-18,17

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Subsektor perikanan masih bisa ditingkatkan menjadi subsektor dengan kategori berkembang maupun prima tetapi harus diimbangi dengan upaya peningkatan mutu serta pemenuhan infrastruktur penunjang perikanan. Untuk lebih jelas kuadran hasil peternakan serta perikanan pada tabel berikut:

Tabel 5. 18 Kuadran hasil analisa typologi Klassen perikanan Kotawaringin Barat Tahun 2023

Mas Nila Lele	Udang Mas
I (Komoditas Prima)	II (Komoditas Berkembang)
III (Komoditas Potensial)	IV (Komoditas tidak berkembang)
Bandeng	Jambal/Patin

Sumber : hasil Analisa, 2023



5.2.4.4. Analisa Komoditas Yang Dikembangkan

Dari hasil typologi kelas masing-masing komoditas sektor pangan didapatkan empat kuadran komoditas dengan kategori komoditas prima, Komoditas berkembang, komoditas potensial dan komoditas tidak berkembang. Berikut gambar kuadran komoditas dan rencana tahapan pengembangan komoditas.

Pertumbuhan Cepat Rii > Rin	Kontribusi Besar Kij > Kin	Kontribusi Kecil Kij < Kin
	<ul style="list-style-type: none"> Daging Sapi Daging Kambing Daging Ayam Buras Daging Ayam Ras Telur Ayam Ras Ikan Nila Lele Duku/Langsar Jeruk Siam/Kepron Manggis Nangka/Cempedak Sawo Markisa/Konyal 	<ul style="list-style-type: none"> Ubi Jalar Ikan Mas Udang
Kuadran I (komoditas Prima)		Kuadran II (komoditas Berkembang)
Pertumbuhan Lambat Rii < Rin	Kuadran III (komoditas Potensial)	Kuadran IV (komoditas Tidak Berkembang)
	<ul style="list-style-type: none"> Daging Babi Daging Itik Telur Ayam Buras Telur Itik Bandeng Bawang Merah Bawang Daun Petsai/Sawi Kacang Panjang Cabai Besar Cabai Rawit Tomat Terung Buncis Ketimun Kangkung Bayam Melon Semangka Alpukat 	<ul style="list-style-type: none"> Belimbing Durian Jambu Biji Jambu Air Mangga Nenas*) Pepaya Pisang*) Rambutan Salak*) Sirsak Sukun Melinjo Petai Jengkol Jahe Laos / Lengkuas Kencur Kunyit Lempuyang
<ul style="list-style-type: none"> Jagung Kedelai Ubi Kayu Jambal/Patin 		

Sumber : hasil Analisa, 2023

Gambar 5. 2 Kuadran Komoditas Pangan Kabupaten Kotawaringin Barat



<p>Kontribusi Besar Kij > Kin</p> <p>Pertumbuhan Cepat Riji > Rin</p> <ul style="list-style-type: none"> Daging Sapi Daging Kambing Daging Ayam Buras Daging Ayam Ras Telur Ayam Ras Ikan Nila Lele Duku/Langsat Jeruk Siam/Kepron Manggis Nangka/Cempedak Sawo Markisa/Konyal <p style="text-align: center;">Jangka Pendek 0 – 5 th</p>	<p>Kontribusi Kecil Kij < Kin</p> <ul style="list-style-type: none"> Ubi Jalar Ikan Mas Udang <p style="text-align: center;">Jangka Menengah 6 – 10 th</p>																																								
Kuadran I (komoditas Prima)	Kuadran II (komoditas Berkembang)																																								
Kuadran III (komoditas Potensial)	Kuadran IV (komoditas Tidak Berkembang)																																								
<p>Pertumbuhan Lambat Riji < Rin</p> <p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Jangka Menengah 6 – 10 th</p> <table border="0"> <tr><td>Daging Babi</td><td>Belimbing</td></tr> <tr><td>Daging Itik</td><td>Durian</td></tr> <tr><td>Telur Ayam Buras</td><td>Jambu Biji</td></tr> <tr><td>Telur Itik</td><td>Jambu Air</td></tr> <tr><td>Bandeng</td><td>Mangga</td></tr> <tr><td>Bawang Merah</td><td>Nenas*)</td></tr> <tr><td>Bawang Daun</td><td>Pepaya</td></tr> <tr><td>Petsai/Sawi</td><td>Pisang*)</td></tr> <tr><td>Kacang Panjang</td><td>Rambutan</td></tr> <tr><td>Cabai Besar</td><td>Salak*)</td></tr> <tr><td>Cabai Rawit</td><td>Sirsak</td></tr> <tr><td>Tomat</td><td>Sukun</td></tr> <tr><td>Terung</td><td>Melinjo</td></tr> <tr><td>Buncis</td><td>Petai</td></tr> <tr><td>Ketimun</td><td>Jengkol</td></tr> <tr><td>Kangkung</td><td>Jahe</td></tr> <tr><td>Bayam</td><td>Laos / Lengkuas</td></tr> <tr><td>Melon</td><td>Kencur</td></tr> <tr><td>Semangka</td><td>Kunyit</td></tr> <tr><td>Alpukat</td><td>Lempuyang</td></tr> </table>	Daging Babi	Belimbing	Daging Itik	Durian	Telur Ayam Buras	Jambu Biji	Telur Itik	Jambu Air	Bandeng	Mangga	Bawang Merah	Nenas*)	Bawang Daun	Pepaya	Petsai/Sawi	Pisang*)	Kacang Panjang	Rambutan	Cabai Besar	Salak*)	Cabai Rawit	Sirsak	Tomat	Sukun	Terung	Melinjo	Buncis	Petai	Ketimun	Jengkol	Kangkung	Jahe	Bayam	Laos / Lengkuas	Melon	Kencur	Semangka	Kunyit	Alpukat	Lempuyang	<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Jangka Panjang 11 – 15 th</p> <ul style="list-style-type: none"> Padi Jagung Kedelai Ubi Kayu Jambal/Patin
Daging Babi	Belimbing																																								
Daging Itik	Durian																																								
Telur Ayam Buras	Jambu Biji																																								
Telur Itik	Jambu Air																																								
Bandeng	Mangga																																								
Bawang Merah	Nenas*)																																								
Bawang Daun	Pepaya																																								
Petsai/Sawi	Pisang*)																																								
Kacang Panjang	Rambutan																																								
Cabai Besar	Salak*)																																								
Cabai Rawit	Sirsak																																								
Tomat	Sukun																																								
Terung	Melinjo																																								
Buncis	Petai																																								
Ketimun	Jengkol																																								
Kangkung	Jahe																																								
Bayam	Laos / Lengkuas																																								
Melon	Kencur																																								
Semangka	Kunyit																																								
Alpukat	Lempuyang																																								

Gambar 5. 3 Kuadran Rencana Pengembangan Komoditas Pangan Kabupaten Kotawaringin Barat

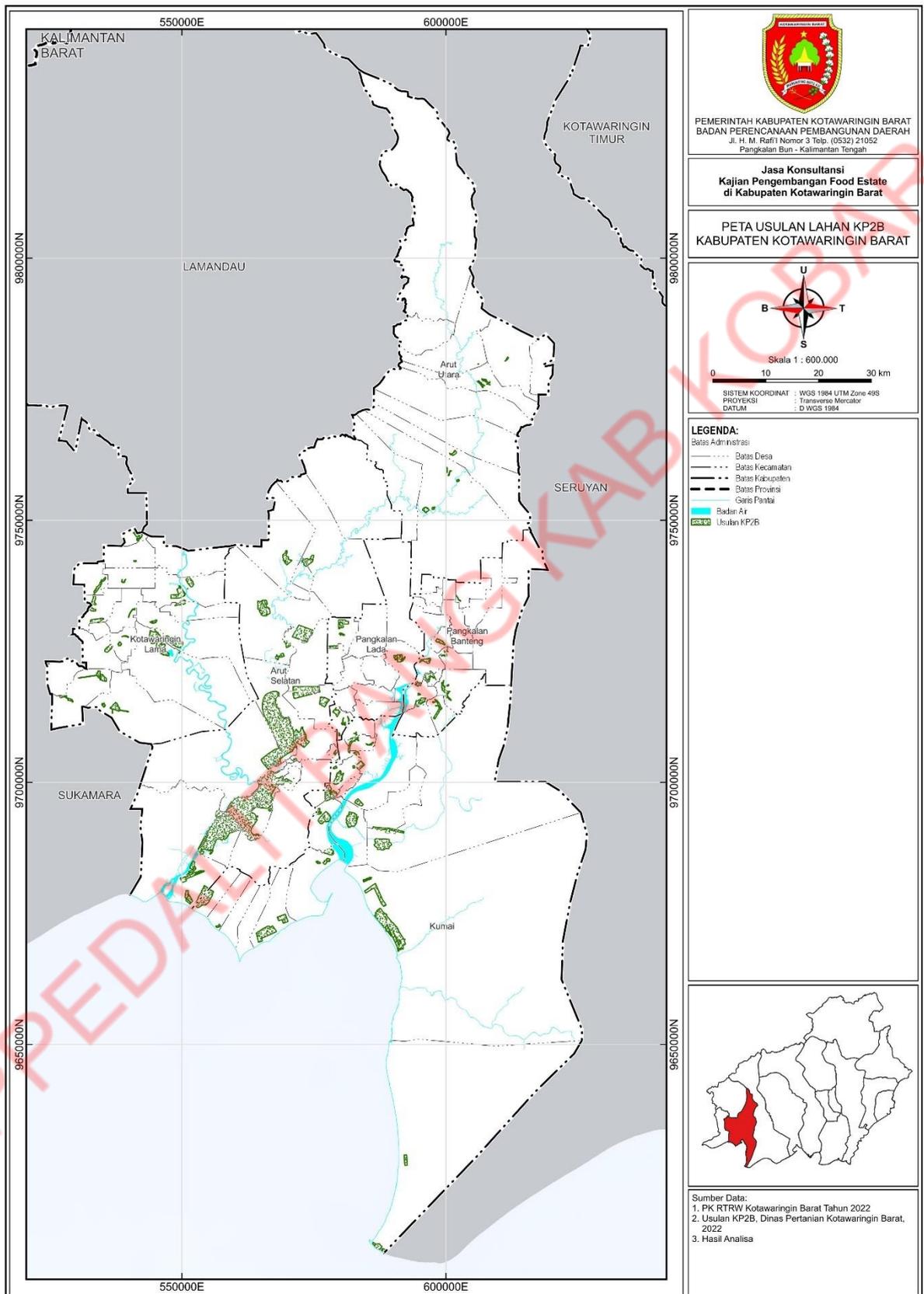


5.3. Analisa Potensi Lahan Pengembangan Kawasan Food Estate

Suatu wilayah dapat dikembangkan menjadi suatu kawasan Food Estate membutuhkan lahan yang sesuai dengan komoditi yang menjadi kebutuhan pemenuhan pangan, karena berdasar pada tujuan Food Estate dapat menjadi wilayah yang mandiri dan berketahanan pangan yang baik. Lokasi potensial pengembangan food estate didapatkan dari hasil overlay dari lokasi usulan KP2B, wilayah hutan yang tidak mendominasi, tidak berada dalam Kawasan TORA, serta tidak berada pada lahan konsensi perkebunan sawit. Berikut ini arahan lokasi pengembangan berdasarkan:

1. Diprioritaskan pada lokasi usulan KP2B (Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan).

Lokasi pengembangan kawasan food estate diprioritaskan berada pada usulan lahan KP2B. Luas usulan lahan KP2B di Kotawaringin Barat sebesar 28.697,2 Ha dengan lokasi terbanyak di Kecamatan Arut Selatan. Berikut tabel dan peta sebaran lokasi KP2B



Gambar 5. 4 Peta usulan lokasi KP2B Kabupaten Kotawaringin

**Tabel 5. 19 luas lokasi usulan KP2B per Per Kecamatan**

No	Kecamatan	Luas	Prosentase
1	Arut Selatan	16846.4	58.7%
2	Arut Utara	247.0	0.9%
3	Kotawaringin Lama	3060.6	10.7%
4	Kumai	6957.2	24.2%
5	Pangkalan Banteng	1184.4	4.1%
6	Pangkalan Lada	401.6	1.4%
	Tottal	28697.2	100%

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat-Diolah, 2022

2. Wilayah Hutan Tidak Medominasi

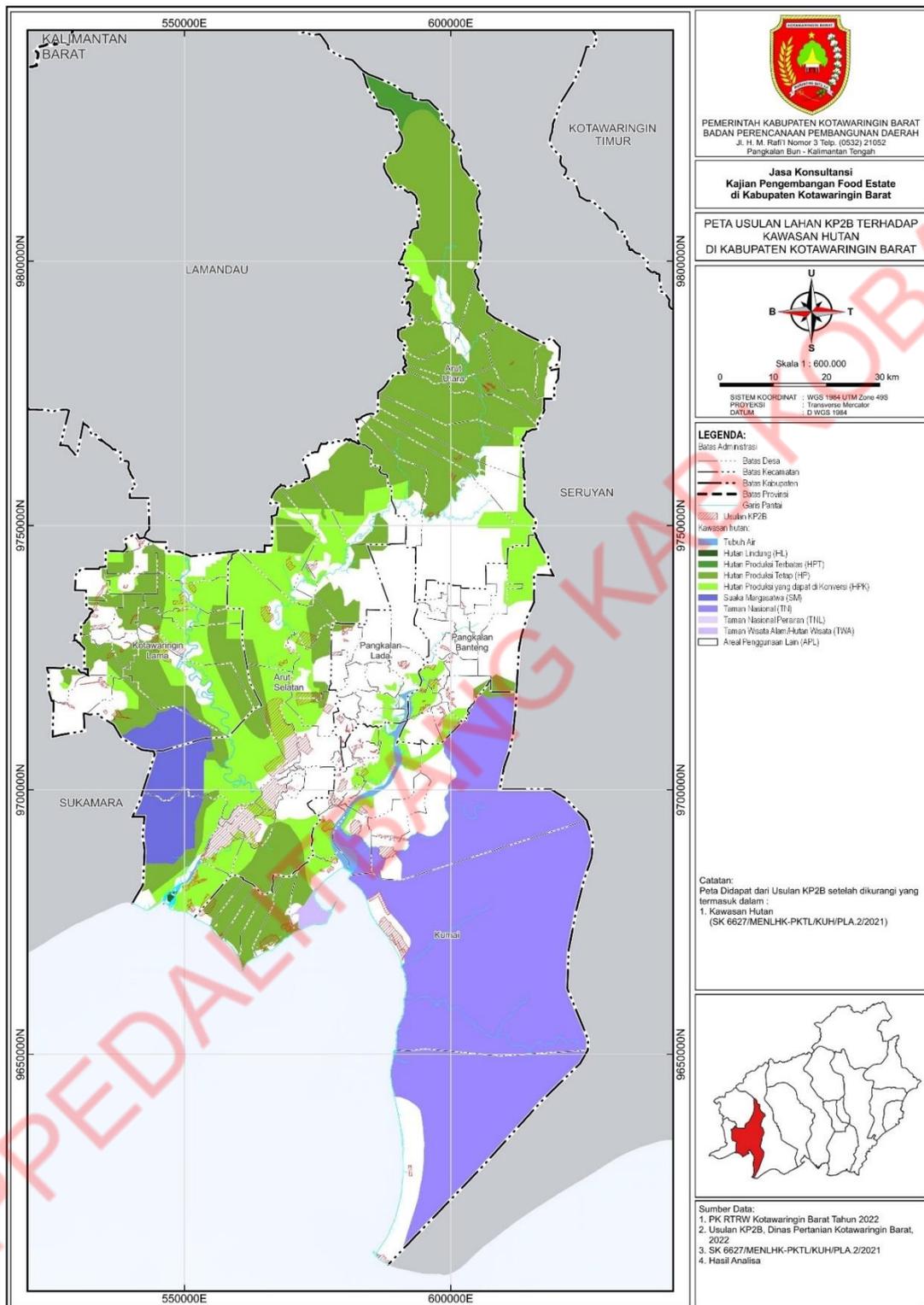
Kawasan hutan merupakan kawasan lindung sehingga wilayah hutan tidak menjadi lokasi pengembangan, sehingga dibutuhkan overlay antara kawasan hutan dan KP2B. Kawasan Hutan di Kotawaringin Barat mengacu pada Mengacu pada SK MENLHK No 6627 Tahun 2021 . Berikut tabel luas kawasan hutan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 5. 20 Luas Hutan di Kabupaten Kotawaringin Barat

NO	KETERANGAN	LUAS HA
1	Hutan Lindung (HL)	181.49
2	Suaka Margasatwa (SM)	31138.76
3	Taman Nasional (TN)	251284.56
4	Taman Nasional Perairan (TNL)	107.99
5	Taman Wisata Alam/Hutan Wisata (TWA)	2579.84
6	Hutan Produksi Tetap (HP)	255450.13
7	Hutan Produksi Terbatas (HPT)	5793.88
8	Hutan Produksi yang dapat di Konversi (HPK)	146524.32
9	Areal Penggunaan Lain (APL)	250258.10
10	Tubuh Air	9574.43
	TOTAL	952893.50

Sumber: Hasil Analisa, 2023

Jumlah luasan hutan 952893.50 Ha, sedangkan lokasi usulan KP2B terakomodir dalam peta dengan penanda yang berbeda untuk melihat secara spasial lokasi yang dapat menjadi usulan. Lebih jelas dilampirkan dalam overlay peta usulan KP2B dan wilayah hutan tidak mendominasi sebagai berikut:

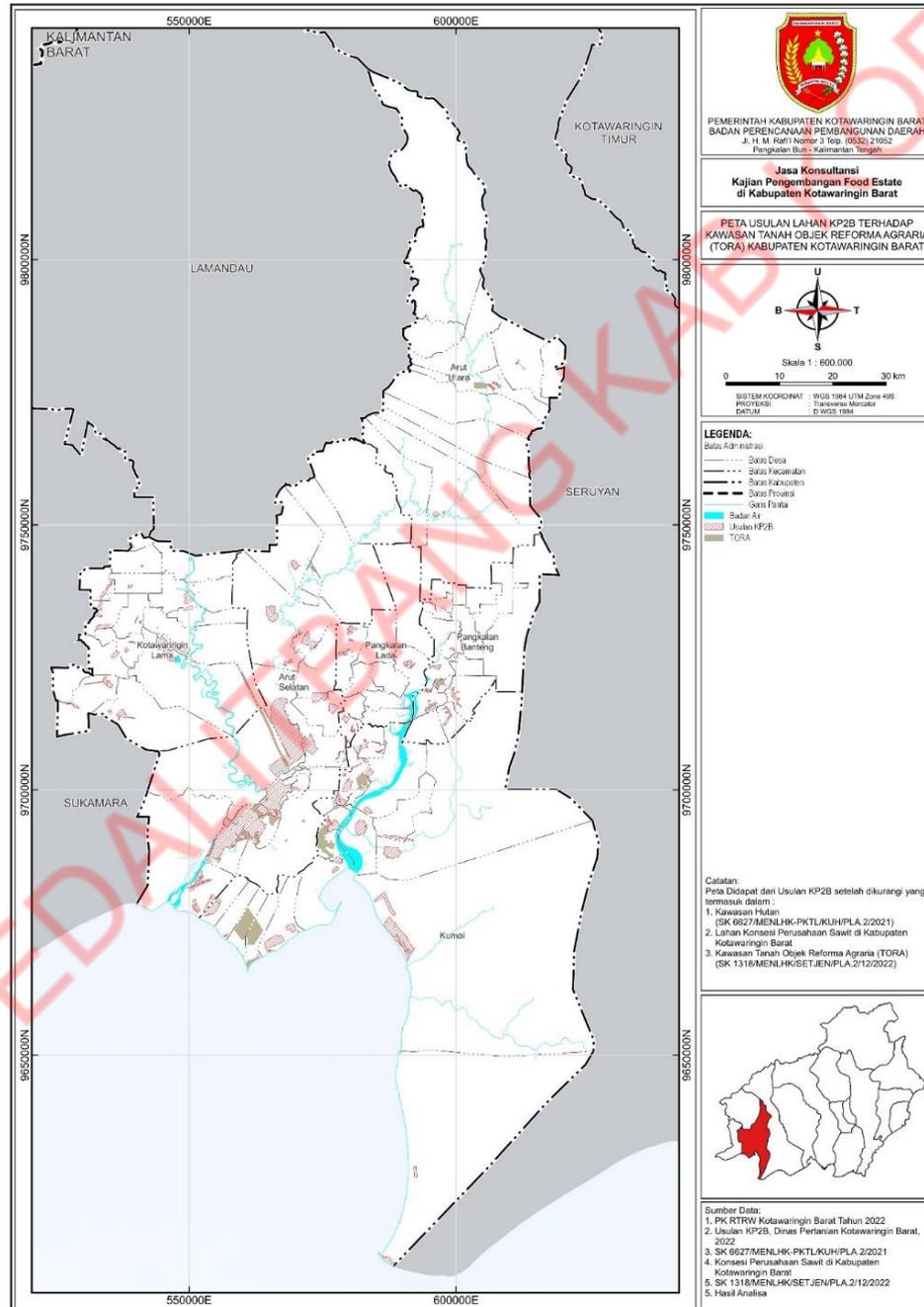


Gambar 5. 5 Peta overlay usulan lokasi KP2B dan wilayah hutan Kabupaten Kotawaringin



3. Tidak Berada Pada kawasan TORA

Berdasarkan SK Menteri LH dan Kehutanan no 1318 Tahun 2022 tentang TORA, lokasi potensial pengembangan food estate tidak berada pada Kawasan TORA. Berikut ini hasil overlay Lahan KP2B, Hutan tidak mendominasi, Lahan Konsesi Perkebunan Sawit dan Kawasan TORA sebagai berikut:



Gambar 5. 6 Peta overlay usulan lokasi KP2B dengan Kawasan TORA Kabupaten Kotawaringin



Dari hasil overlay Lahan KP2B dengan Kawasan Hutan, Kawasan TORA dan Konsesi Lahan sawit didapatkan potensi lahan sebagai berikut:

Tabel 5. 21 Potensi Pengembangan Food Estate Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas
1	Arut Selatan	15255,3
2	Arut Utara	156,4
3	Kotawaringin Lama	2567,2
4	Kumai	6344,9
5	Pangkalan Banteng	700,1
6	Pangkalan Lada	548,5
	Total	25572,5

Sumber: Hasil Analisa, 2023

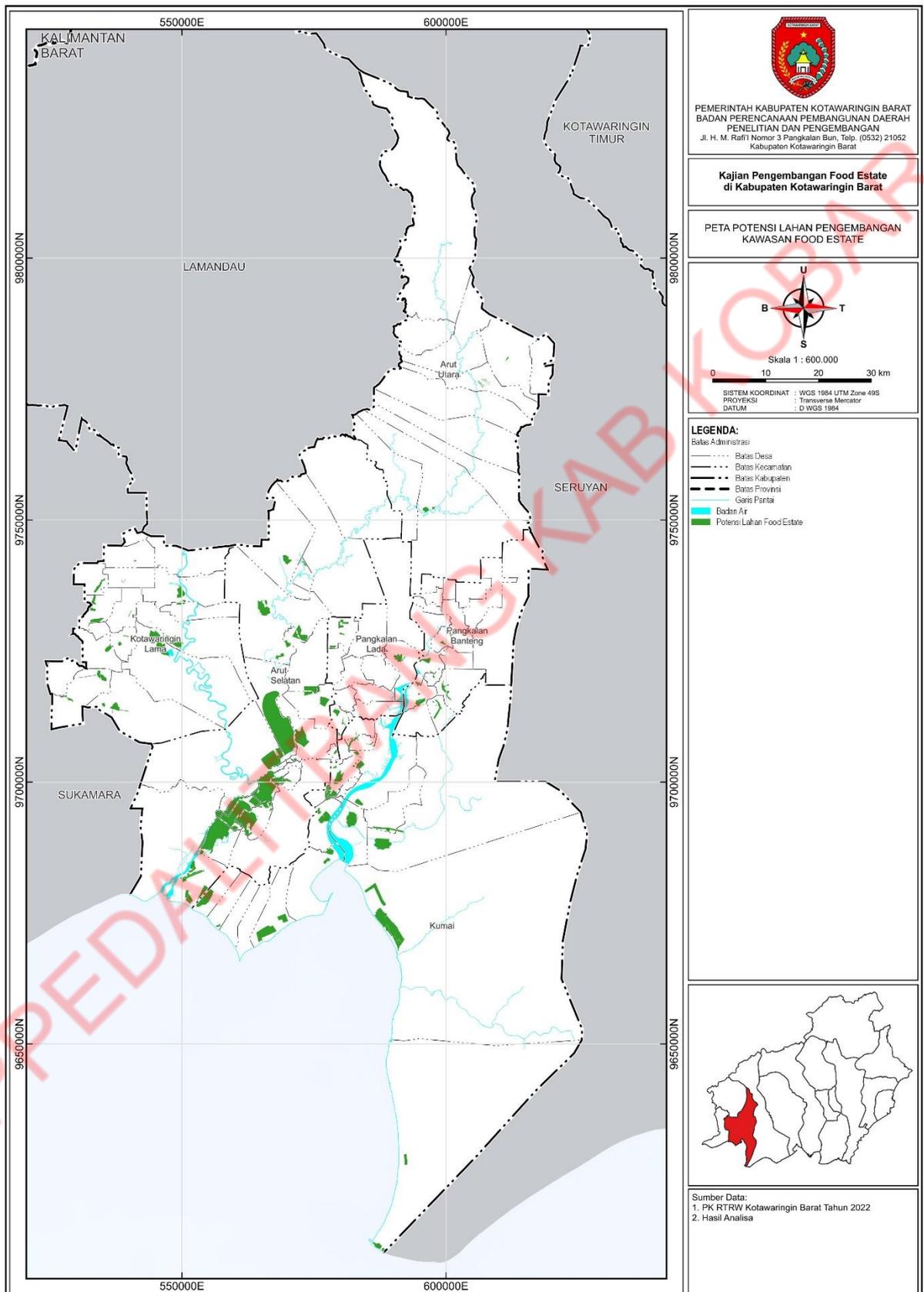
Dari total 28.697,2 Ha lahan usulan KP2B. Lahan yang berpotensi untuk pengembangan food estate sebesar 25.572, 5 Ha. Berikut gambaran eksisting lokasi lahan potensi pengembangan food estate dan peta potensi lahan food estate



Gambar 5. 8 dokumentasi eksisting lahan potensial pengembangan Food Estate



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT



Gambar 5. 9 Peta Potensi Lahan Pengembangan food Estate



BAB 6 RENCANA PENGEMBANGAN FOOD ESTATE

6.1. Rencana Pengembangan Kawasan Food Estate

Perkembangan kawasan food estate tidak terlepas dari pemilihan lokasi yang akan dikembangkan, karena keberhasilan pengembangan kawasan food estate dipengaruhi oleh beberapa faktor/variabel di lokasi setempat. Dengan dikembangkannya kawasan food estate akan memberikan dampak terhadap berbagai aspek di sekitar lokasi. Oleh sebab itu, kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi food estate antara lain:

1. Lokasi berada pada satu kawasan pertanian yang sudah ditetapkan oleh Kementan atau Pemda dan merupakan satu kesatuan kawasan dalam satu wilayah dengan luasan minimal (tanaman pangan 5000 ha; sayur strategis dan buah tahunan minimal 2.500 ha, dan sayur non-strategis dan buah semusim minimal 1.000 ha; tanaman perkebunan minimal 3.000 ha; dan ternak besar minimal 500 ekor, ternak kecil minimal 5.000 ekor, dan unggas minimal 50.000 ekor) atau lokasinya terpencar tetapi berdekatan dan sudah memiliki prasarana transportasi penghubung yang memadai antar-lokasi.
2. Karakteristik dan kondisi lahan sesuai untuk pengembangan komoditas pangan, sudah biasa diusahakan, dan potensial untuk ditingkatkan indeks pertanaman, populasi ternak, dan produktivitas maupun kualitas hasil dengan penerapan teknologi maju dan modern.
3. Status lahan clear dan clean, tidak dalam sengketa, dengan status kepemilikan



- yang jelas, dan tidak ada ganti rugi lahan untuk kegiatan pengembangan food estate.
4. Sudah tersedia prasarana dan sarana atau infrastruktur dasar pertanian (jaringan tata air, transportasi sarana produksi, mobilitas alsintan dan hasil usahatani) dan lembaga pengelola yang memadai. Hal ini penting artinya karena tujuan pengembangan food estate dapat tercapai lebih cepat.
 5. Lokasi dan lahan sudah tertata cukup baik yang memungkinkan inovasi teknologi maju dan modern dapat diterapkan pelaku pengembangan food estate.
 6. Secara teknis, areal yang ada sesuai untuk penerapan mekanisasi pertanian (alsintan pra dan pascapanen), baik dari aspek biofisik lahan, mobilitas alsintan, maupun prasarana penunjang dan lembaga pengelolanya.
 7. Sudah ada informasi karakteristik biofisik lahan, iklim, prasarana dan sarana (peta lahan, iklim, sistem usahatani, infrastruktur dan kelembagaan pertanian) karena sudah pernah dilakukan pemetaan lahan dan karakterisasi wilayah.
 8. Lokasi cukup strategis dari segi jarak ke pusat ekonomi daerah seperti ibukota kecamatan, kabupaten, dan provinsi maupun aksesibilitas dan kemudahan menjangkau serta sudah tersedia prasarana transportasi yang cukup baik.
 9. Mayoritas kelompok tani atau Gapoktan berminat dan mau berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kawasan food estate dengan penerapan inovasi teknologi maju dan modern.
 10. Ada dukungan industri komoditas pangan sebagai basis investasi dan pasar komoditas pangan yang dihasilkan di lokasi tersebut.
 11. Terdapat Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang sudah memiliki prasarana dan sarana serta melaksanakan fungsi Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani).
 12. Sudah pernah menjadi lokasi dan melaksanakan program pengembangan komoditas pangan terutama dari Kementan (sebelumnya atau sedang) dan dinilai berhasil atau memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi.
 13. Ada perhatian dan dukungan Pemda terhadap lokasi tersebut yang



ditunjukkan oleh program atau kegiatan pembangunan pertanian sebelumnya atau yang sedang berlangsung dengan pembiayaan dari APBD.

14. Ada sumber dan proporsi pembiayaan yang menjadi komitmen Pemda Provinsi dan Kabupaten untuk pelaksanaan program atau kegiatan pengembangan kawasan food estate.

6.1.1. Rencana Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan

Komoditas tanaman pangan yang dapat dikembangkan pada kawasan food estate di lahan food estate Kabupaten Kotawaringin Barat yang paling sesuai adalah tanaman padi. Varietas padi yang dipilih diutamakan varietas yang unggul dan adaptif terhadap karakteristik dan kondisi lahan rawa terutama lahan pasang surut, sesuai dengan preferensi petani dan konsumen, dan diutamakan varietas padi yang telah bersertifikat. Benih yang digunakan adalah benih bersertifikat aktif (tidak kadaluwarsa). Penanaman padi bisa dilakukan dengan cara tanam pindah dan sebar langsung serta menggunakan sistem jajar legowo 2:1, 1 benih/bibit per titik tanam. Apabila dengan cara tanam pindah, umur bibitnya 15-20 hari setelah semai dan kebutuhan benihnya 20-30 kg/ha, sedangkan bila dengan cara tanam benih sebar langsung kebutuhan benihnya 40-60 kg/ha. Sebelum benih disemai atau ditanam disarankan diberi perlakuan benih (seed treatment) dengan pupuk hayati yang dosis dan caranya disesuaikan dengan spesifikasi produk.

Komoditas tanaman pangan akan dikembangkan pada lahan seluas 5.763,553 Ha yang terletak di Kecamatan Arut Selatan tepatnya di desa Raja Seberang, Desa Seberang dan Desa Baru.

Perlindungan tanaman dilaksanakan dengan menerapkan:

- a) Sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT);
- b) Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan; dan
- c) Pengawasan dan Pendampingan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)



6.1.2. Rencana Pengembangan Kawasan Tanaman Hortikultura

Komoditas hortikultura yang dapat dikembangkan pada kawasan food estate di lahan food estate Kabupaten Kotawaringin Barat mencakup tanaman buah, sayuran, dan tanaman hortikultura lainnya. Pengembangan komoditas buah dan sayuran tersebut dapat dilakukan dengan alternatif pilihan lahan pada lahan pekarangan, atau tegalan/pematang saluran irigasi, atau pada lahan hamparan dengan tipe luapan C. Pengembangan tanaman hortikultura juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan atau menata surjan yang sudah ada dan/atau membuat surjan yang baru.

Pemilihan komoditas sayuran, difokuskan pada komoditas sayuran yang cepat berproduksi dan dapat segera dipasarkan untuk meningkatkan pendapatan petani. Tanaman sayuran yang bisa dibudidayakan adalah sayuran semusim. Sedangkan untuk tahun berikutnya, dapat dipertimbangkan pemilihan jenis sayuran lainnya.

Komoditas tanaman hortikultura akan dikembangkan pada lahan seluas 4.657,276 Ha yang terletak di kecamatan Arut Selatan tepatnya di desa Tanjung teratang, dan Kumpai Batu Atas.

Untuk tanaman buah, komoditas yang dapat dikembangkan adalah yang sesuai dengan agroklimat dan agroekosistem. Pada saat pertanaman yang menjadi perhatian adalah akar tanaman tidak boleh tergenang air. Selain itu, untuk mengurangi tingkat kemasaman dan memperbaiki struktur tanah, pemberian kapur pertanian mutlak dilakukan. Dosis kapur pertanian disesuaikan dengan kondisi lahan, dan kebutuhan kapur pertanian untuk lahan rawa jauh lebih besar dibandingkan dengan lahan lain.

Untuk menjaga mutu produk yang dihasilkan, benih buah dan sayuran yang digunakan adalah benih bersertifikat dan memenuhi Persyaratan Teknis Minimal (PTM). Selain itu, dalam mengembangkan tanaman buah dan sayuran di lahan rawa dilakukan dengan menerapkan sistem budidaya yang baik sesuai Good Agricultural Practices (GAP).

6.1.3. Rencana Pengembangan Kawasan Peternakan

Pemilihan komoditas peternakan difokuskan pada ternak kambing dan ayam ras yang memiliki laju pertumbuhan komoditas tertinggi. Selain itu, ternak kambing dan ternak



ayam ras memiliki beberapa kelebihan dan potensi ekonomi, tubuhnya relatif kecil, cepat mencapai kelamin dewasa, mudah cara pemeliharaannya. Usaha ternak kambing sangat mudah, tidak membutuhkan lahan yang luas, investasi modal usaha relatif kecil, mudah dipasarkan dan modal usaha cepat berputar.

Kegiatan pengembangan usaha ternak kambing melalui beberapa tahapan diantaranya:

- a. Peningkatan produksi ternak kambing melalui perbanyak bibit atau induk dan jantan produktif.
- b. Penerapan bioteknologi pakan dan reproduksi untuk mendukung sentra pembibitan ternak kambing.
- c. Usaha pengembangan ternak kambing, di area perkebunan yang mempunyai jalinan kerjasama usaha.
- d. Kerjasama dapat dilakukan dengan perusahaan swasta, perkebunan, investor, lembaga penelitian dan instansi-instansi lintas lembaga dan lintas instansi lainnya.

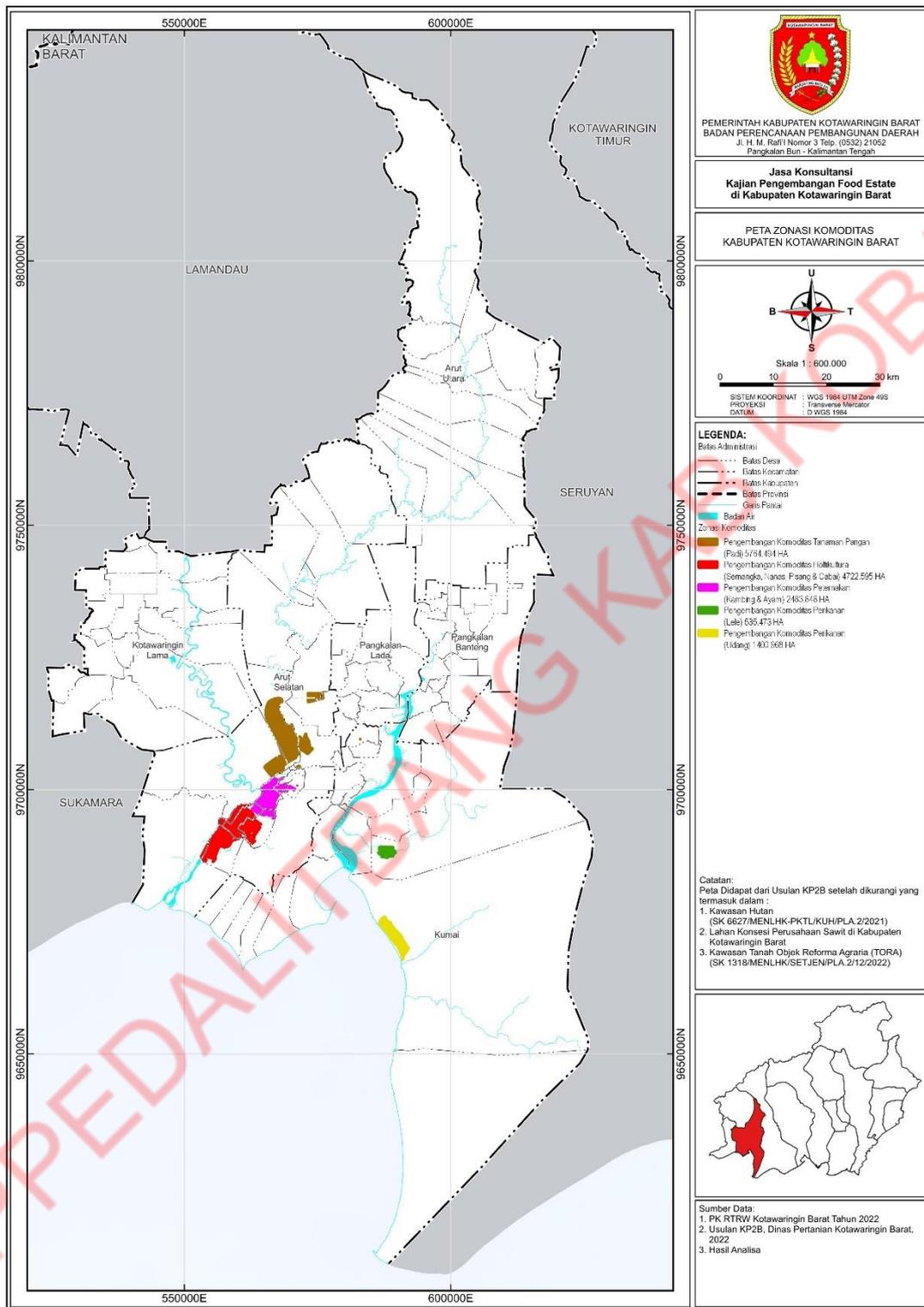
Komoditas peternakan akan dikembangkan pada lahan seluas 2.483,846 Ha yang terletak di Kecamatan Arut Selatan tepatnya di Desa Mendawai dan Desa Sidorejo

6.1.4. Rencana Pengembangan Kawasan Perikanan

Pemilihan komoditas perikanan difokuskan pada komoditas ikan lele dan udang yang memiliki laju pertumbuhan komoditas tertinggi. Selain itu, lele dan udang memiliki beberapa kelebihan dan potensi ekonomi, pengembangan ternak lele lebih cepat dipanen dan dapat dilakukan pada media yang mudah didapat, dan udang memiliki pasar ekspor.

Komoditas Perikanan komoditas ikan lele akan dikembangkan pada lahan seluas 533,66 Ha yang terletak di Kecamatan Kumai tepatnya di Desa Sungai Sekonyer, sedangkan untuk pengembangan perikanan komoditas udang akan dikembangkan dengan luas lahan 1.366,875 Ha di Desa Teluk Pulau Kecamatan Kumai.

Untuk lebih jelas, zonasi komoditas di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai berikut :



Gambar 6. 1 Peta Zonasi Komoditas Pengembangan Food Estate Kabupaten Kotawaringin Barat



6.2. Rencana Pengembangan infrastruktur pendukung kawasan food estate

6.2.1 Rencana Pengembangan Sapropdi pendukung kawasan food estate

Sektor produksi komoditas food estate, dimulai dari tahapan pertanian, kemudian pemrosesan pasca panen sampai dengan penyimpanan

- ✓ Pertanian: Meliputi kegiatan penanaman , pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, serta penggunaan teknik pertanian yang efisien.
- ✓ Pemrosesan: Merupakan tahap pengolahan setelah panen, seperti pemisahan biji dari kulit, penggilingan, pengeringan, dan penggilingan menjadi tepung atau minyak .
- ✓ Penyimpanan: Melibatkan penyimpanan biji yang telah dipanen dalam kondisi yang tepat agar tetap segar dan dapat dipertahankan kualitasnya sebelum dijual atau diproses lebih lanjut.

Mengingat keterbatasan tenaga kerja untuk produksi tanaman pangan di kawasan food estate Kota Waringin Barat, perlu dikembangkan ALat Produksi Pertanian (alsintan) yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik wilayahnya. Pada umumnya semua kegiatan produksi tanaman pangan baik prapanen maupun pascapanen memerlukan dukungan pemanfaatan alsintan. Untuk optimalisasi pemanfaatannya, alsintan tersebut bisa dimobilisasi ke blok/lokasi lain yang jadwal waktu pelaksanaan kegiatannya berbeda sehingga waktu kerja pemanfaatannya bisa ditingkatkan dan kebutuhannya untuk satu klaster 1.000 hektar dapat ditekan. Oleh karena itu, perlu disusun jenis dan jadwal kerja kegiatan pemanfaatan alsintan.

Pengelolaan alsintan di kawasan food estate di Kabupaten Kota Waringin Barat ini dapat dilakukan oleh Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) sehingga harus dibentuk dan merupakan bagian dari usaha atau bisnis korporasi petani. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan organisasi dan tata kelola UPJA serta SDM pengelola dan operator alsintannya yang kompeten. Selain itu, perlu dipersiapkan garasi atau bengkel alsintan supaya alsintan tersimpan dan terawat dengan baik. Sedangkan tata laksana



pengoperasian dan pemeliharaan alsintan mengacu kepada brosur atau buku petunjuk alsintannya

6.2.2 Rencana Pengembangan infrastruktur Manajemen Pengelolaan Air

Salah satu kunci utama keberhasilan pengembangan food estate adalah pengelolaan air sesuai dengan karakteristik lahannya. Tujuan utama kegiatan peningkatan dan pengembangan prasarana tata air adalah air dapat tersedia dan dikelola dengan baik sesuai dengan kebutuhan usaha tani tanaman pangan.

Rencana kebutuhan pengelolaan air untuk mendukung pengembangan Food Estate meliputi:

- ✓ Rehabilitasi jaringan tata air yang sudah ada yang meliputi pembersihan dan perbaikan saluran yang dangkal serta pintu air yang rusak agar dapat berfungsi mengendalikan tata air sesuai kebutuhan tanaman sekaligus untuk mendukung peningkatan produktivitas lahan dan intensitas pertanaman.
- ✓ Pengembangan long storage atau embung untuk meningkatkan ketersediaan air terutama pada musim kemarau.

6.2.3 Rencana Pengembangan infrastruktur pendukung pasca panen & industri pengolahan

Sektor Konsumsi: melibatkan kegiatan pemrosesan nilai tambah komoditas sesuai dengan permintaan konsumen

- ✓ Industri Makanan: Melibatkan penggunaan sebagai bahan baku dalam industri makanan untuk menghasilkan berbagai produk seperti tahu, tempe, susu, dan produk olahan lainnya.
- ✓ Konsumen Akhir: Merupakan individu atau rumah tangga yang mengkonsumsi produk-produk berbahan sebagai bagian dari makanan sehari-hari.



6.2.4 Rencana Pengembangan infrastruktur jalan dan pendukung System Transportasi

Salah satu kunci utama keberhasilan pengembangan food estate adalah transportasi antar wilayah yang efektif dan efisien. Tujuan utama kegiatan peningkatan dan pengembangan prasarana transportasi adalah Transportasi sarana produksi dan hasil usaha tani lancar dan efisien.

Rencana kebutuhan prasarana transportasi untuk mendukung pengembangan Food Estate meliputi:

- ✓ Peningkatan dan pengembangan prasarana transportasi termasuk jalan usaha tani untuk memperlancar pengangkutan sarana produksi dan hasil pertanian serta mobilitas alsintan.

6.2.5 Rencana Pengembangan infrastruktur pendukung Sektor Logistik dan Sektor Pemasaran

Pengembangan infrastruktur pendukung Sektor Logistik dan Sektor Pemasaran dari suatu kawasan food estate :

- ✓ Pengangkutan: Merupakan kegiatan transportasi dari produsen ke pihak-pihak yang terkait dalam rantai pasok, seperti pengangkutan dari petani ke pabrik pengolahan atau dari pabrik pengolahan ke gudang penyimpanan.
- ✓ Logistik: Melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi aliran barang , termasuk pengaturan pengiriman, pergudangan, dan pemantauan inventaris.
- ✓ Pemasaran: Melibatkan kegiatan promosi, penjualan, dan distribusi kepada pengecer, pedagang grosir, atau produsen makanan yang menggunakan sebagai bahan baku.

6.2.6 Rencana Pengembangan infrastruktur pendukung pengembangan SDM

A. Riset dan Pengembangan untuk Inovasi Produk :

- ✓ Riset: Melibatkan penelitian ilmiah dan eksperimen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas , misalnya dalam hal pengembangan



varietas unggul, teknik pertanian yang lebih efisien, dan pemrosesan yang lebih baik.

- ✓ Pengembangan Produk: Merupakan kegiatan untuk menciptakan inovasi dan pengembangan produk berbasis , seperti produk makanan baru, bahan pangan fungsional, atau penggunaan dalam produk non-pangan seperti biofuel atau pakan ternak.

B. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah terkait Produksi dan Perdagangan :

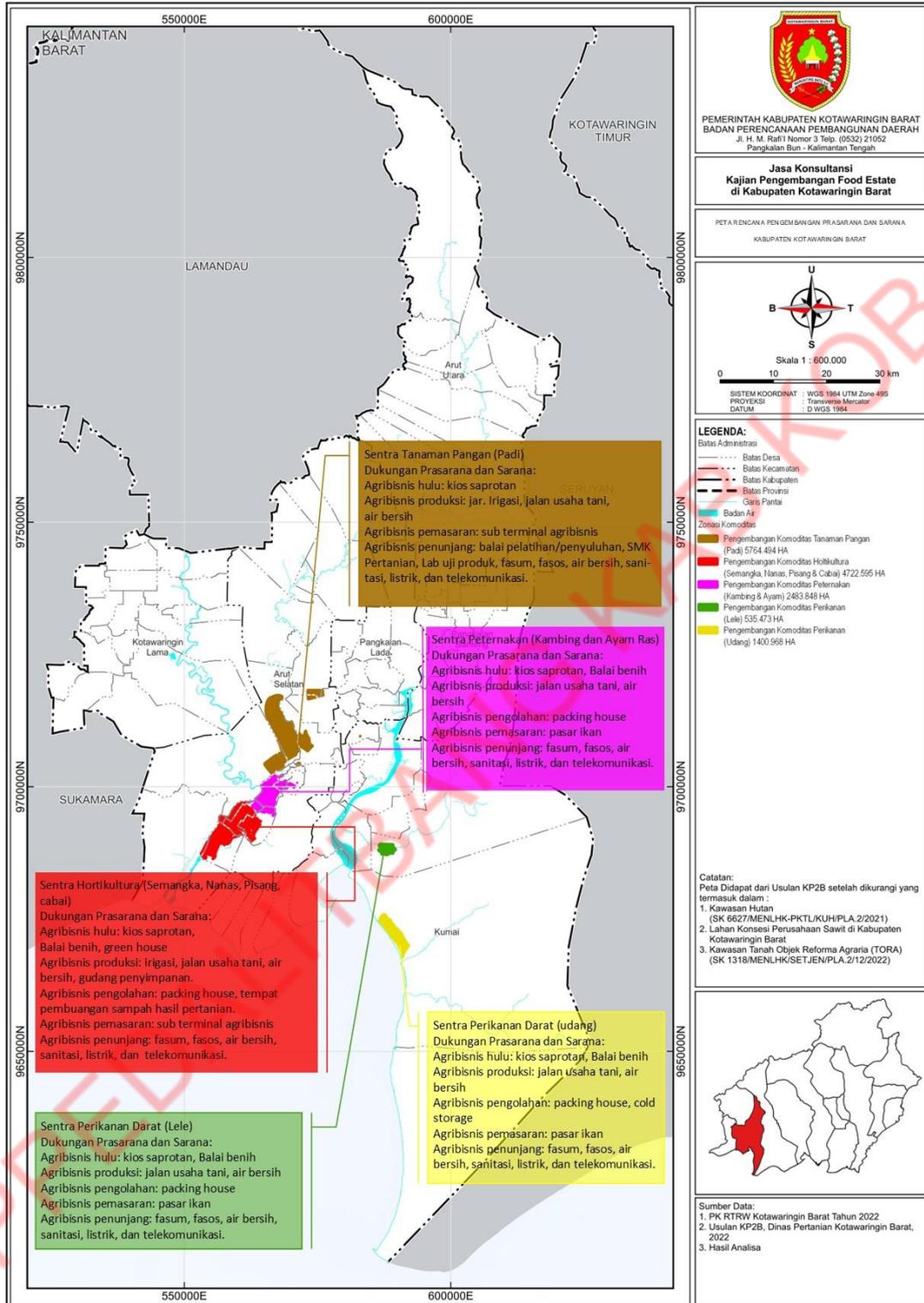
- ✓ Regulasi Pertanian: Melibatkan aturan dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah terkait produksi, pengolahan, dan penjualan , termasuk persyaratan izin usaha, standar kualitas, perlindungan lingkungan, dan kesehatan masyarakat.
- ✓ Kebijakan Harga dan Subsidi: Pemerintah dapat menetapkan kebijakan harga atau subsidi yang berpengaruh terhadap harga jual , baik bagi petani sebagai produsen maupun bagi konsumen sebagai pengguna produk berbasis .
- ✓ Kebijakan Perdagangan: Termasuk aturan impor dan ekspor , pengenaan tarif, kuota, dan perjanjian perdagangan internasional yang berhubungan dengan komoditas .

C. Lembaga Keuangan yang Menyediakan Dukungan Keuangan kepada Pelaku Tata Niaga :

- ✓ Bank dan Lembaga Pembiayaan: Menyediakan pinjaman, kredit, atau pembiayaan modal kerja kepada petani, pabrik pengolahan, distributor, atau pedagang yang terlibat dalam tata niaga .
- ✓ Lembaga Asuransi: Menyediakan jaminan atau perlindungan asuransi terhadap risiko yang mungkin terjadi dalam produksi, transportasi, atau penyimpanan , seperti kerusakan akibat bencana alam atau kehilangan akibat kebakaran.
- ✓ Lembaga Investasi: Memberikan dukungan keuangan melalui investasi modal atau modal ventura untuk pengembangan bisnis yang berhubungan dengan , seperti perusahaan pengolahan atau inovasi produk



KAJIAN PENGEMBANGAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT



Gambar 6. 2 Peta Pengembangan Prasarana dan Sarana Pengembangan Food Estate Kabupaten Kotawaringin Barat



6.3. Rencana Pola Kerjasama & Kemitraan

Pola kerjasama pengembangan yang umum digunakan dalam konteks pengembangan di Kawasan Food Estate:

1) Kerjasama Kemitraan antara Pemerintah dan Swasta (Investor Pengelola Kawasan Food Estate) :

- Kontrak Pengelolaan : Pemerintah memberikan hak pengelolaan kawasan food estate kepada investor swasta melalui kontrak jangka panjang. Investor bertanggung jawab atas pengembangan, pengelolaan, dan pemasaran kawasan food estate.
- Pembagian Keuntungan: Dalam kerangka kerjasama ini, investor swasta dan pemerintah dapat menetapkan kesepakatan pembagian keuntungan berdasarkan persentase atau skema lainnya.

2) Infrastruktur dan Investasi:

- Infrastruktur: Pemerintah dan swasta dapat bekerja sama dalam membangun infrastruktur yang mendukung pengembangan food estate, seperti jalan, saluran irigasi, sistem penyediaan air, dan fasilitas energi.
- Investasi: Swasta dapat berperan sebagai investor utama dalam menginvestasikan modal dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung di kawasan food estate.

3) Transfer Teknologi dan Pengetahuan:

- Transfer Teknologi: Pemerintah dan swasta dapat berkolaborasi dalam transfer teknologi pertanian modern kepada petani dan pelaku industri pangan di food estate. Ini dapat mencakup inovasi dalam metode pertanian, teknik pengolahan pangan, dan penggunaan teknologi informasi.
- Pengetahuan dan Pelatihan: Swasta dapat berperan dalam menyediakan program pelatihan dan pengembangan keterampilan



bagi petani dan pekerja industri pangan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan manajemen.

4) Riset dan Pengembangan:

- Riset Inovasi: Pemerintah dan swasta dapat bekerja sama dalam mendukung riset dan pengembangan (R&D) untuk meningkatkan produktivitas pertanian, kualitas produk, dan efisiensi proses produksi pangan di food estate.
- Kolaborasi Riset: Pemerintah dan swasta dapat mendirikan pusat riset atau laboratorium bersama untuk mengembangkan solusi inovatif dan menjalankan studi kasus yang relevan dengan food estate.

5) Pemasaran dan Promosi:

- Pemasaran Bersama: Pemerintah dan swasta dapat melakukan kegiatan pemasaran bersama untuk mempromosikan produk-produk food estate ke pasar lokal maupun ekspor. Ini dapat mencakup branding, peningkatan kesadaran konsumen, dan partisipasi dalam pameran atau acara perdagangan.
- Akses ke Pasar: Pemerintah dapat memfasilitasi akses swasta ke pasar dengan membantu dalam perizinan, peraturan perdagangan, dan perundingan perdagangan internasional.

6) Keberlanjutan dan Pengelolaan Lingkungan:

- Praktik Berkelanjutan: Pemerintah dan swasta dapat berkolaborasi dalam menerapkan praktik berkelanjutan dalam pengembangan food estate, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan.
- Pengawasan dan Pemantauan: Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam memastikan pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan di food estate dengan menerapkan regulasi dan standar yang relevan.



Pola pengembangan dari suatu Kawasan Food Estate yang berbasis pada food industrial.

1) **Identifikasi Potensi dan Perencanaan Awal:**

- Identifikasi potensi: Dilakukan studi dan analisis terhadap potensi sumber daya alam, lahan, iklim, dan infrastruktur yang ada di kawasan tersebut untuk mendukung pengembangan food estate.
- Perencanaan awal: Penentuan tujuan, visi, dan misi pengembangan food estate, serta perencanaan strategis untuk mencapai tujuan tersebut.

2) **Zonasi dan Tata Ruang:**

- Zonasi lahan: Kawasan food estate dibagi menjadi zona-zona yang sesuai dengan kebutuhan industri pangan, seperti zona produksi pertanian, zona industri pengolahan, zona penelitian dan pengembangan, serta zona layanan dan infrastruktur pendukung.
- Tata ruang: Penentuan tata letak dan perencanaan fisik dalam kawasan food estate untuk memaksimalkan efisiensi, konektivitas, dan aksesibilitas antar-zona.

3) **Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung:**

- Infrastruktur fisik: Pembangunan dan peningkatan infrastruktur seperti jalan, jembatan, irigasi, saluran air, dan listrik yang diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi dan pengolahan pangan.
- Fasilitas pendukung: Pembangunan fasilitas seperti gudang penyimpanan, laboratorium penelitian, pusat pelatihan, kawasan perdagangan, dan fasilitas logistik untuk mendukung aktivitas industri pangan.



4) Penarikan Investasi dan Kemitraan:

- Promosi investasi: Melakukan promosi dan pemasaran kawasan food estate kepada calon investor dan pengusaha dalam industri pangan untuk menarik investasi.
- Kemitraan: Membangun kemitraan strategis dengan pihak-pihak terkait, seperti perguruan tinggi, lembaga riset, dan pihak swasta, untuk kolaborasi dalam pengembangan dan peningkatan teknologi di sektor industri pangan.

5) Pengembangan Cluster Industri:

- Pembentukan cluster: Mengelompokkan industri pangan yang serupa atau saling terkait ke dalam satu kawasan untuk menciptakan sinergi, pertukaran pengetahuan, dan kolaborasi antar-pelaku industri.
- Diversifikasi produk: Mendorong diversifikasi produk dan inovasi dalam industri pangan di kawasan food estate untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing.

6) Pengelolaan Lingkungan dan Keberlanjutan:

- Praktik ramah lingkungan: Mengimplementasikan praktik pertanian dan industri pangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, termasuk pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, dan perlindungan sumber daya alam.
- Pengawasan dan pemantauan: Melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap aktivitas industri pangan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan keberlanjutan.

Pola pengembangan food estate yang berbasis pada food industrial didesain untuk menciptakan kawasan yang terintegrasi, berkelanjutan, dan efisien dalam memproduksi, mengolah, dan mendistribusikan pangan. Dengan pengaturan yang tepat, food estate dapat menjadi pusat inovasi, pengembangan teknologi, serta



meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui peningkatan lapangan kerja dan nilai tambah sektor pangan.

6.3.1. Pola Kerjasama Antara Pemerintah & Swasta

Rencana pola kerjasama antara pemerintah dan swasta meliputi:

1. Investor pengelola Kawasan Food Estate

- Kontrak Pengelolaan :
 - Pemerintah memberikan hak pengelolaan kawasan food estate kepada investor swasta melalui kontrak jangka panjang.
 - Akses lahan yang memadai untuk pengembangan kawasan food estate, baik melalui penyewaan, pengalihan hak guna usaha, atau bentuk kepemilikan yang disepakati.
 - Fasilitas infrastruktur dasar seperti jalan, irigasi, listrik, dan komunikasi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pertanian dan pengolahan pangan.
 - Investor bertanggung jawab atas pengembangan, pengelolaan, dan pemasaran kawasan food estate.
 - Akses ke pasar lokal, regional, dan internasional untuk memasarkan produk pertanian dan pangan yang dihasilkan.
 - Dukungan teknis dan pengetahuan pengembangan komoditas yang diberikan kepada mitra usaha oleh investor dalam mengembangkan dan mengelola kawasan food estate.
 - Pembagian Keuntungan & manajemen resiko : Dalam kerangka kerjasama ini, investor swasta dan pemerintah dapat menetapkan kesepakatan pembagian keuntungan berdasarkan persentase atau skema lainnya.

2. Infrastruktur dan Investasi:

- a. **Infrastruktur:** Pemerintah dan swasta dapat bekerja sama dalam membangun infrastruktur yang mendukung pengembangan food



estate, seperti jalan, saluran irigasi, sistem penyediaan air, dan fasilitas energi.

- b. **Investasi:** Swasta dapat berperan sebagai investor utama dalam menginvestasikan modal dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung di kawasan food estate.

3. Transfer Teknologi dan Pengetahuan :

- a. **Transfer Teknologi:** Pemerintah dan swasta dapat berkolaborasi dalam transfer teknologi pertanian modern kepada petani dan pelaku industri pangan di food estate. Ini dapat mencakup inovasi dalam metode pertanian, teknik pengolahan pangan, dan penggunaan teknologi informasi.

- b. **Pengetahuan dan Pelatihan:** Swasta dapat berperan dalam menyediakan program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi petani dan pekerja industri pangan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan manajemen.

- c. **Riset Inovasi:** Pemerintah dan swasta dapat bekerja sama dalam mendukung riset dan pengembangan (R&D) untuk meningkatkan produktivitas pertanian, kualitas produk, dan efisiensi proses produksi pangan di food estate.

- d. **Kolaborasi Riset:** Pemerintah dan swasta dapat mendirikan pusat riset atau laboratorium bersama untuk mengembangkan solusi inovatif dan menjalankan studi kasus yang relevan dengan food estate.

4. Pemasaran dan Promosi:

- a. **Pemasaran Bersama:** Pemerintah dan swasta dapat melakukan kegiatan pemasaran bersama untuk mempromosikan produk-produk food estate ke pasar lokal maupun ekspor. Ini dapat mencakup branding, peningkatan kesadaran konsumen, dan partisipasi dalam pameran atau acara perdagangan.

- b. **Akses ke Pasar:** Pemerintah dapat memfasilitasi akses swasta ke pasar dengan membantu dalam perizinan, peraturan perdagangan, dan



perundingan perdagangan internasional.

6.3.2. Pola Kerjasama Antara Swasta dan Petani

Rencana pola kerjasama antara swasta dan petani sebagai berikut:

- ✓ Pola Inti Plasma
- ✓ Pola Sub Kontrak
- ✓ Pola Dagang Umum
- ✓ Pola Keagenan
- ✓ Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)
- ✓ Bentuk Kerjasama
 - a. Skema Kontrak Pertanian: Swasta dan kelompok petani dapat menjalin kerjasama melalui kontrak pertanian, di mana swasta menyediakan input, teknologi, dan pasar bagi hasil pertanian petani, sementara petani bertanggung jawab atas produksi dan kualitas hasil pertanian.
 - b. Penyediaan Pembiayaan: Swasta dapat memberikan akses pembiayaan kepada kelompok petani untuk pengadaan input pertanian, seperti benih, pupuk, dan alat pertanian.
 - c. Teknik Pertanian dan Bimbingan Teknis:
 - Transfer Pengetahuan: Swasta dapat berperan dalam mentransfer pengetahuan teknik pertanian modern kepada kelompok petani dalam hal penggunaan pupuk, teknik irigasi yang efisien, pengendalian hama dan penyakit, dan praktik pertanian berkelanjutan.
 - Bimbingan Teknis: Swasta dapat memberikan bimbingan teknis kepada kelompok petani dalam hal perencanaan usaha pertanian, manajemen keuangan, dan penggunaan teknologi pertanian yang tepat.
 - d. Akses ke Pasar dan Pemasaran:
 - Pemasaran Bersama: Swasta dapat membantu kelompok petani dalam pemasaran produk pertanian, termasuk strategi pemasaran, branding, dan distribusi ke pasar yang lebih luas.



- Jaminan Pasar: Swasta dapat memberikan jaminan pasar kepada kelompok petani dengan menjalin perjanjian pembelian produk secara jangka panjang, memberikan stabilitas harga, dan mengurangi risiko pemasaran.
- e. Pengembangan Kapasitas:
 - Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan: Swasta dapat memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada kelompok petani dalam hal manajemen usaha, teknik pertanian modern, dan praktik pengolahan pangan.
 - Riset Kolaboratif: Swasta dan kelompok petani dapat melakukan riset kolaboratif untuk mengidentifikasi peluang baru, mengembangkan varietas tanaman yang unggul, dan meningkatkan produktivitas dan kualitas produk pertanian.
- f. Akses ke Sumber Daya:
 - Akses ke Input Pertanian: Swasta dapat membantu kelompok petani dalam mendapatkan akses yang lebih baik ke input pertanian seperti benih unggul, pupuk, pestisida, dan alat pertanian modern.
 - Akses ke Teknologi: Swasta dapat memberikan akses kelompok petani ke teknologi pertanian seperti sistem irigasi yang efisien, peralatan pertanian, dan teknologi informasi yang relevan.
- g. Perencanaan dan Manajemen Bersama:
 - Perencanaan Usaha: Kelompok petani dan swasta dapat berkolaborasi dalam perencanaan usaha pertanian, termasuk penentuan tanaman yang akan ditanam, penjadwalan panen, dan pengelolaan keuangan.
 - Manajemen Risiko: Swasta dapat berperan dalam membantu kelompok petani mengelola risiko pertanian, seperti risiko cuaca, fluktuasi harga, dan bencana alam melalui asuransi pertanian dan instrumen manajemen risiko lainnya



6.3.3. Pola Kerjasama Antara Pemerintah & Kelompok Petani

Rencana pola kerjasama antara pemerintah dan kelompok petani sebagai berikut:

✓ **Pendampingan Teknis**

Pemerintah dapat memberikan pendampingan teknis kepada kelompok petani dalam hal peningkatan keterampilan pertanian, penerapan praktik yang baik, dan penggunaan teknologi modern.

✓ **Fasilitasi Pasar**

Pemerintah dapat membantu kelompok petani dalam mengakses pasar, baik melalui program pembelian langsung oleh pemerintah, fasilitasi akses ke pasar modern, atau pengembangan koperasi petani.

6.3.4. Peningkatan Kapasitas SDM Dan Penguatan Kelembagaan Petani

Peningkatan kapasitas SDM (aparatur dan non aparatur) melalui pelatihan (Bimtek) dan pendampingan. Kebutuhan peningkatan kapasitas SDM dapat dilaksanakan secara individual maupun pendekatan kelompok. Pelatihan diawali dengan identifikasi dan analisis kebutuhan pelatihan (training need assessment) sebagai dasar dalam menyusun kurikulum atau materi pelatihan. Berikut ini peningkatan kapasitas dan kelembagaan poktan:

- 1) **Identifikasi dan Pemetaan Potensi Petani:** Melakukan identifikasi dan pemetaan potensi petani di daerah sekitar kawasan food estate. Ini melibatkan pencarian dan analisis data mengenai jumlah petani, kompetensi, pengalaman, dan minat mereka dalam berpartisipasi dalam proyek pengembangan food estate.
- 2) **Program Pendidikan dan Pelatihan:** Mengembangkan program pendidikan dan pelatihan bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam teknik pertanian modern, manajemen usaha pertanian, dan praktik berkelanjutan. Ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan, pusat pelatihan, atau perusahaan pertanian yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut.



- 3) **Pemberdayaan Petani:** Melakukan program pemberdayaan petani dengan memberikan akses ke sumber daya pertanian yang diperlukan, seperti benih unggul, pupuk, alat pertanian modern, dan teknologi pertanian. Selain itu, memberikan dukungan dalam pengelolaan usaha, pemantauan pertanian, dan bimbingan teknis yang kontinyu.
- 4) **Skema Kemitraan dengan Petani:** Membentuk skema kemitraan dengan petani dalam bentuk kontrak pertanian jangka panjang. Skema ini dapat memberikan kepastian pasar bagi petani, termasuk harga yang adil dan jaminan pembelian hasil pertanian. Dalam skema ini, swasta dapat berperan sebagai penghubung antara petani dan pasar, serta memberikan dukungan teknis dan keuangan kepada petani.
- 5) **Fasilitas dan Infrastruktur Pendukung:** Memastikan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung yang memadai bagi petani di kawasan food estate, seperti fasilitas penyimpanan hasil pertanian, akses ke air irigasi, jaringan jalan yang baik, dan pusat pengolahan dan pemasaran.
- 6) **Insentif dan Dukungan Kelembagaan:** Memberikan insentif dan dukungan kelembagaan kepada petani yang terlibat dalam pengembangan food estate, seperti pembebasan pajak, bantuan modal, dan fasilitas kredit yang mudah diakses. Selain itu, mengembangkan atau memperkuat kelembagaan petani, seperti koperasi pertanian, untuk meningkatkan kolaborasi, negosiasi, dan daya tawar petani dalam berbisnis.
- 7) **Komunikasi dan Penyuluhan:** Meningkatkan komunikasi dan penyuluhan kepada petani mengenai manfaat dan potensi pengembangan food estate, serta memberikan informasi mengenai kebutuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan, workshop, kampanye penyuluhan, dan media komunikasi yang relevan.

Dalam kegiatan food estate ini, analisis kebutuhan dilakukan melalui survey cepat dengan melakukan wawancara individual dan kelompok utamanya kepada tokoh masyarakat, petani dan petugas pertanian. Di samping itu, dilakukan penilaian



(assessment) kapasitas kelembagaan agribisnis dengan menggunakan institutional assessment tool, penilaian kapasitas organisasi petani dengan menggunakan organizational assessment tool, serta analisis stakeholders untuk menentukan struktur dan metode kerja pendampingan dan pembinaan. Semua tahapan ini harus dilaksanakan untuk mendapatkan jenis-jenis pelatihan yang diperlukan, metode yang digunakan, durasi/jangka waktu pelaksanaan pelatihan. Peserta pelatihan meliputi aparatur, petani, dan staf manajemen kawasan. Kelembagaan petani yang ditumbuhkan dan dikembangkan meliputi kelompok tani, Gapoktan, P3A, sedangkan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) meliputi UPJA, KUB, Korporasi Petani, BUMP, CV, Koperasi, dan PT.

A. Peningkatan Kapasitas SDM: Petugas dan Petani

Peningkatan kapasitas penyuluh dilakukan dengan cara peningkatan kompetensi Penyuluh Pertanian melalui pelatihan/diklat (diklat dasar, diklat alih kelompok, dan diklat teknis agribisnis), bimbingan teknis/apresiasi/Latihan Kunjungan/magang/studi banding, uji kompetensi Penyuluh Pertanian, penumbuhan dan pengembangan peran Penyuluh Pertanian Swadaya, optimalisasi peran Penyuluh Pertanian Swasta, dan evaluasi kinerja Penyuluh Pertanian PNS secara berkelanjutan dan berjenjang.

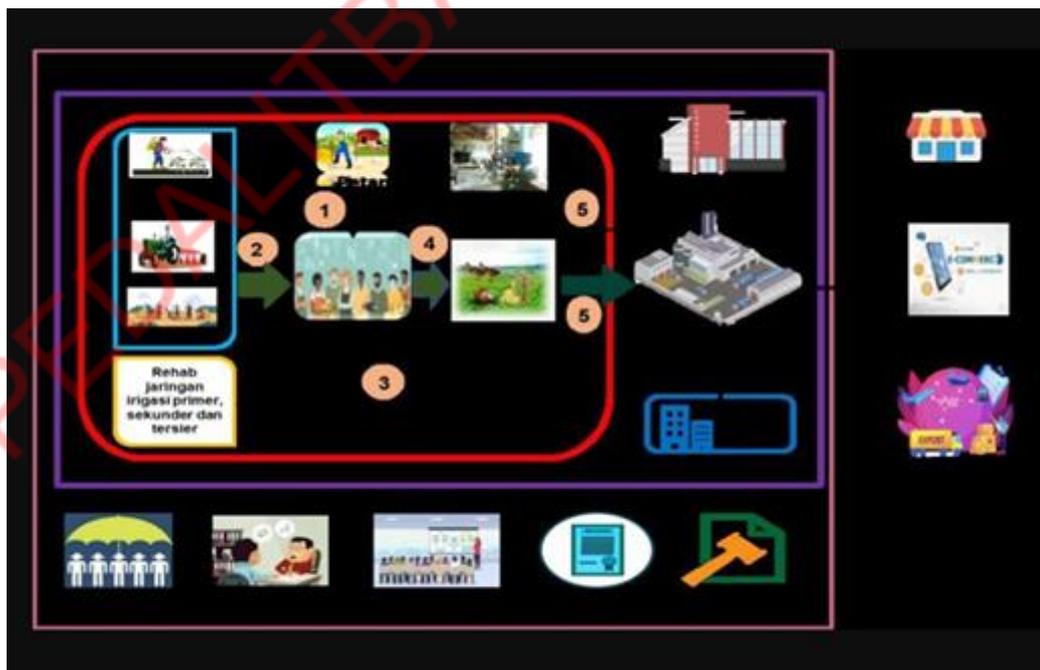
Sasaran pelatihan adalah:

1. Manajer dan staf Manajemen Kawasan dan Klaster;
2. Petugas pemerintah berupa penyuluh pertanian, kepala UPT Dinas Pertanian, staf Dinas Pertanian dan
3. Petani ("petani millennial"). Metode pelatihan berupa TOT (Training of Trainers) dan Bimtek. Materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan seperti:
 - 1) Pengelolaan tata air di lahan rawa
 - 2) Alsintan (teknis dan manajemen pengelolaan)
 - 3) Budidaya (komoditas padi, hortikultura, ternak, kelapa, dan kopi)
 - 4) Pascapanen (komoditas padi, hortikultura, ternak, kelapa, dan kopi)
 - 5) Penguatan sistem agribisnis (permodalan, pemasaran hasil, dll)



B. Peningkatan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Petani: Kelompok Tani, Gapoktan, P3A, UPJA.

Peningkatan kapasitas kelembagaan petani disini khusus untuk pengurus atau sesuai kesepakatan kelompok untuk meningkatkan kemampuan pengurus dalam pengelolaan usahatani. Kebutuhan materi bimtek diperoleh dari wawancara dengan pengurus/ anggota kelompok secara mendalam, sehingga dimungkinkan juga dilakukan benah kelompok, jika hasil penilaian kapasitas organisasi menunjukkan kondisi yang sangat rendah. Kegiatan benah kelompok merupakan langkah awal sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan. Penguatan kapasitas kelembagaan petani bertujuan meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha, dan posisi tawar petani. Pengembangan kapasitas ini dilakukan dengan memberi peluang bagi kelompok tani dan Gapoktan yang telah mulai melakukan kegiatan usaha produktif sehingga kelembagaan petani tersebut dapat bertransformasi menjadi kelembagaan ekonomi petani yang di antaranya berfungsi sebagai unit penyedia sarana produksi, unit usaha pengolahan, unit usaha pemasaran, dan unit usaha keuangan mikro (simpan pinjam).



Gambar 6. 3 pengembangan SDM dan Korporasi petani



Peserta pelatihan meliputi pengurus kelompok tani, kelompok wanita tani (KWT), Gapoktan, P3A dan UPJA atau diwakili sesuai kesepakatan kelompok. Sedangkan materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan di antaranya mencakup:

1. Peningkatan kapasitas administrasi dan manajemen kelompok
2. Peningkatan kemampuan usaha dan pengembangan jejaring usaha
3. Peningkatan kemampuan kerjasama dengan koperasi petani
4. Peningkatan kemampuan teknis alsintan dan manajemen pengelolaan bisnis alsintan

C. Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani

Korporasi petani dalam program food estate ini, akan mengelola usaha off farm, sedangkan usaha on farm tetap dijalankan petani secara individual. Usaha off farm dapat dipilah antara "off farm hulu" (usaha produksi dan penjualan benih, penyediaan permodalan, penyediaan pupuk dan obat-obatan, dan pelayanan alsintan) serta "off farm hilir" (pengolahan dan pemasaran hasil pertanian). Potensi pendapatan dari usaha ini cukup besar.

Untuk pelatihan dan pendampingan korporasi petani (berisi beberapa koperasi), dapat dibedakan menjadi aspek bisnis dan aspek keorganisasian/ manajerial. Pengembangan korporasi petani dilakukan melalui kegiatan penguatan bisnis, dan pemandirian organisasi korporasi petani. Penguatan bisnis diarahkan untuk mencapai optimalisasi pemanfaatan sumber pembiayaan, pengembangan jejaring usaha (networking), promosi dan perlindungan usaha. Dalam hal ini adalah meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi, meningkatkan skala bisnis, mengembangkan diversifikasi usaha, dan perluasan jejaring pemasaran. Sementara pemandirian korporasi petani dilakukan dengan penguatan manajemen badan usaha dan bisnis.

**Tabel 6. 1 Tahapan penumbuhan dan pengembangan korporasi petani**

Kegiatan	Materi Pendampingan Bisnis	Materi Pendampingan Keorganisasian
Tahap Penumbuhan:		
1) Persiapan	Identifikasi potensi dan masalah agribisnis	Identifikasi dan mapping SDM dan stakeholders
2) Konsolidasi petani dan usahatani	Konsolidasi usahatani (waktu tanam, varietas, teknologi <i>on farm</i> , dll)	Konsolidasi petani
3) Perancangan korporasi	Merancang struktur usaha	Merancang badan usaha dan struktur korporasi (jumlah koperasi, bidang usaha tiap
4) Penyusunan model bisnis	Menyusun bisnis <i>plan</i> tiap koperasi	Menyusun dukungan administrasi dan manajemen usaha
5) Pembentukan kelembagaan usaha	Memulai usaha (secara terbatas)	Penetapan jenis badan usaha (koperasi atau perusahaan)
Tahap Pengembangan:		
1) Penguatan bisnis	Optimalisasi sumber pembiayaan berupa diversifikasi usaha dan promosi usaha	Penguatan manajemen internal setiap koperasi
2) Pemandirian korporasi	Penguatan manajemen bisnis	Penguatan manajemen internal dan eksternal

D. Pemenuhan dan Pengembangan Pembiayaan dan Asuransi Pertanian

Kebutuhan permodalan dalam kegiatan food estate dapat dibagi tiga yakni untuk petani secara individual (untuk usaha onfarm), untuk koperasi petani (off farm primer) dan korporasi (off farm sekunder/lanjutan). Upaya pemenuhan permodalan sesungguhnya saling terkait dan bisa dimaknai sebagai sebuah pilihan (optional). Maksudnya, apabila pemenuhan kebutuhan permodalan untuk koperasi dan korporasi petani bisa terpenuhi, maka kebutuhan untuk petani individual sudah bisa dipenuhi di dalamnya. Namun sebaliknya, jika pemenuhan



permodalan korporasi tidak kuat, maka dibutuhkan permodalan untuk petani secara individual.

Pengembangan kawasan food estate di lahan rawa Kalimantan Tengah memerlukan sejumlah pembiayaan berupa modal investasi dan modal kerja untuk operasionalnya. Investasi dapat bersumber dari investasi pemerintah, Swasta, BUMN, Lembaga Pembiayaan/Perbankan. Selain itu, peran investasi masyarakat merupakan sumber utama dalam pendanaan pengembangan food estate. Pengembangan potensi pembiayaan pengembangan kawasan food estate juga dapat dilakukan dengan meningkatkan pemanfaatan skema Public Private Partnership (PPP) atau kerjasama Pemerintah dan swasta. Pembiayaan lainnya melalui pinjaman langsung (direct lending) dari mitra pembangunan kepada BUMN, Municipal Development Fund (MDF), serta penerbitan obligasi daerah untuk pembiayaan infrastruktur daerah.

6.4. Rencana Tata Niaga & Investasi

Rencana tata niaga dan investasi pengembangan Kawasan Food Estate terdiri dari :

- ✓ Sektor Produksi
 - **Pertanian:** Meliputi kegiatan penanaman, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, serta penggunaan teknik pertanian yang efisien.
 - **Pemrosesan:** Merupakan tahap pengolahan setelah panen, seperti pemisahan biji dari kulit, penggilingan, pengeringan, dan penggilingan menjadi tepung atau minyak .
 - **Penyimpanan:** Melibatkan penyimpanan biji yang telah dipanen dalam kondisi yang tepat agar tetap segar dan dapat dipertahankan kualitasnya sebelum dijual atau diproses lebih lanjut.
- ✓ Sektor Distribusi
 - **Pengangkutan:** Merupakan kegiatan transportasi dari produsen ke pihak-pihak yang terkait dalam rantai pasok, seperti pengangkutan dari petani



ke pabrik pengolahan atau dari pabrik pengolahan ke gudang penyimpanan.

- **Logistik:** Melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi aliran barang, termasuk pengaturan pengiriman, pergudangan, dan pemantauan inventaris.
- **Pemasaran:** Melibatkan kegiatan promosi, penjualan, dan distribusi kepada pengecer, pedagang grosir, atau produsen makanan yang menggunakan sebagai bahan baku.

✓ Sektor Konsumsi

- **Industri Makanan:** Melibatkan penggunaan sebagai bahan baku dalam industri makanan untuk menghasilkan berbagai produk seperti tahu, tempe, susu, dan produk olahan lainnya.
- **Konsumen Akhir:** Merupakan individu atau rumah tangga yang mengkonsumsi produk-produk berbahan sebagai bagian dari makanan sehari-hari.

✓ Riset dan Pengembangan untuk Inovasi Produk

- **Riset:** Melibatkan penelitian ilmiah dan eksperimen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas, misalnya dalam hal pengembangan varietas unggul, teknik pertanian yang lebih efisien, dan pemrosesan yang lebih baik.
- **Pengembangan Produk:** Merupakan kegiatan untuk menciptakan inovasi dan pengembangan produk berbasis, seperti produk makanan baru, bahan pangan fungsional, atau penggunaan dalam produk non-pangan seperti biofuel atau pakan ternak.

✓ Regulasi dan Kebijakan Pemerintah terkait Produksi dan Perdagangan

- **Regulasi Pertanian:** Melibatkan aturan dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah terkait produksi, pengolahan, dan penjualan, termasuk persyaratan izin usaha, standar kualitas, perlindungan lingkungan, dan kesehatan masyarakat.



- **Kebijakan Harga dan Subsidi:** Pemerintah dapat menetapkan kebijakan harga atau subsidi yang berpengaruh terhadap harga jual , baik bagi petani sebagai produsen maupun bagi konsumen sebagai pengguna produk berbasis .
 - **Kebijakan Perdagangan:** Termasuk aturan impor dan ekspor , pengenaan tarif, kuota, dan perjanjian perdagangan internasional yang berhubungan dengan komoditas .
- ✓ Lembaga Keuangan yang Menyediakan Dukungan Keuangan kepada Pelaku Tata Niaga
- **Bank dan Lembaga Pembiayaan:** Menyediakan pinjaman, kredit, atau pembiayaan modal kerja kepada petani, pabrik pengolahan, distributor, atau pedagang yang terlibat dalam tata niaga .
 - **Lembaga Asuransi:** Menyediakan jaminan atau perlindungan asuransi terhadap risiko yang mungkin terjadi dalam produksi, transportasi, atau penyimpanan , seperti kerusakan akibat bencana alam atau kehilangan akibat kebakaran.
 - **Lembaga Investasi:** Memberikan dukungan keuangan melalui investasi modal atau modal ventura untuk pengembangan bisnis yang berhubungan dengan , seperti perusahaan pengolahan atau inovasi produk



TATA NIAGA DOMESTIK

MASALAH TATA NIAGA DOMESTIK

- ❖ Rantai Pasok Tata Niaga Panjang 8-9 Step
- ❖ Profit Marjin Pedagang Tinggi, Petani Rugi, Konsumen Menderita
- ❖ Harga Berfluktuasi dan Mahal
- ❖ Pasar Bersaing Tidak Sempurna



Gambar 6. 4 Rencana Tata Niaga Pengembangan Food Estate Kabupaten Kotawaringin Barat

6.4.1 Pemasaran Hasil

Permasalahan yang masih dihadapi terkait rantai pasok komoditas pertanian di antaranya adalah: masih kurangnya koordinasi dalam hal pengambilan produk antara produsen dan pelaku pasar, jarak yang jauh dan rute dari tempat hasil pertanian (sentra produksi) menuju ke kota (pusat konsumsi). Kehadiran kelembagaan ekonomi yang tepat menjadi kunci dalam pemasaran hasil pertanian. Mekanisme pemasaran hasil pertanian dilakukan oleh kelompok tani melalui koperasi atau korporasi, dengan cara:

- 1) Untuk menjual hasil beras, dilakukan oleh petani melalui RMU yang dikelola oleh kelompok tani/gapoktan/koperasi/korporasi petani yang dijual ke perusahaan off taker, yaitu pihak BUMN.
- 2) Mekanisme pembelian beras oleh BUMN (PT. RNI) dengan harga pasar, dan diharapkan BUMN dapat menyerap beras dari petani minimum 50% dari total produksi petani di setiap korporasi petani dari total 4 korporasi petani yaitu Korporasi Petani Tanaman Pangan, Korporasi Peternak, Korporasi Nelayan dan Korporasi Petani Hortikultura.



- 3) Mekanisme penyerapannya akan diatur oleh pihak PT. RNI dengan pihak korporasi petani pada kawasan food estate.
- 4) Kelompok tani / Gapoktan / koperasi / korporasi petani juga dapat menjalin kerjasama pemasaran dengan pihak Toko Tani Indonesia/Pasar Mitra Tani, Industri Pengolahan Hasil Pertanian, dan Supermarket/Pasar Modern.

Jaringan pemasaran hasil komoditas pertanian pada program food estate dapat dilakukan dengan cara:

- a) Memanfaatkan jaringan pemasaran yang sudah ada/ eksisting seperti petani/produsen; pedagang pengumpul; pedagang pasar; pedagang besar/bandar/RMU; pedagang pengecer; konsumen, dan
- b) Pemasaran dengan memanfaatkan pihak off taker yaitu BUMN.

Pada sistem pemasaran dengan memanfaatkan off taker, jaringannya dimulai dari petani (jual beras) ke pedagang besar atau RMU (dalam wadah Korporasi), dan selanjutnya RMU menjual beras ke perusahaan off taker misalnya kepada BUMN klaster pangan.

Cara pemasaran hasil pertanian dalam program food estate harus dibuat lebih pendek dan efisien. Cara dan pelibatan pemasaran hasil adalah sebagai berikut.

Tabel 6. 2 pelibatan pemasaran hasil pertanian korporasi petani

Uraian	Kelembagaan Terlibat
1. Pelibatan lembaga	<i>Off taker</i> misal dari BUMN: PT. RNI dan lainnya mampu menampung hasil.
2. Sistem	Efisien dan pendek.
3. Sistem Pembayaran jual hasil	Tunai dan sesuai harga pasar.
4. Bentuk produk yang dipasarkan.	Beras medium/premium.
5. Strategi pemasaran	Meningkatkan nilai tambah produk produsen.

6.4.2 Prosedur Investasi Pengembangan food Estate

Prosedur investasi dan pengembangan Food Estate terdiri dari :

- ✓ Pendaftaran dan Persiapan
 - Calon investor mengajukan permohonan investasi ke otoritas pengembangan food estate yang berwenang.



- Investor menyerahkan dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti rencana bisnis, laporan keuangan, dan profil perusahaan.
- Otoritas pengembangan melakukan penilaian awal terhadap permohonan investasi.
- ✓ Evaluasi dan Verifikasi
 - Otoritas pengembangan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap rencana investasi dan kelayakan proyek.
 - Verifikasi dilakukan terhadap informasi dan dokumen yang disampaikan oleh calon investor.
 - Analisis risiko dan keberlanjutan proyek juga dilakukan untuk memastikan dampak lingkungan dan sosial yang minimal.
- ✓ Penawaran dan Negosiasi
 - Otoritas pengembangan mengajukan penawaran kepada calon investor yang telah dinyatakan layak.
 - Negosiasi dilakukan untuk membahas kesepakatan mengenai persyaratan investasi, jangka waktu, pembagian keuntungan, dan perlindungan hukum.
- ✓ Persetujuan dan Kontrak
 - Setelah kesepakatan tercapai, investor dan otoritas pengembangan menandatangani kontrak investasi yang berisi syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati.
 - Kontrak juga mencakup hak dan kewajiban investor, hak penggunaan lahan, dan mekanisme penyelesaian sengketa.
- ✓ Implementasi dan Monitoring
 - Investor melaksanakan rencana investasi sesuai dengan kontrak yang ditandatangani.
 - Otoritas pengembangan memantau dan melakukan evaluasi terhadap kemajuan dan kinerja investasi secara berkala.



- Jika terjadi perubahan signifikan dalam proyek, investor harus memberikan laporan kepada otoritas pengembangan.

6.5. Program Pengembangan Kawasan Food Estate

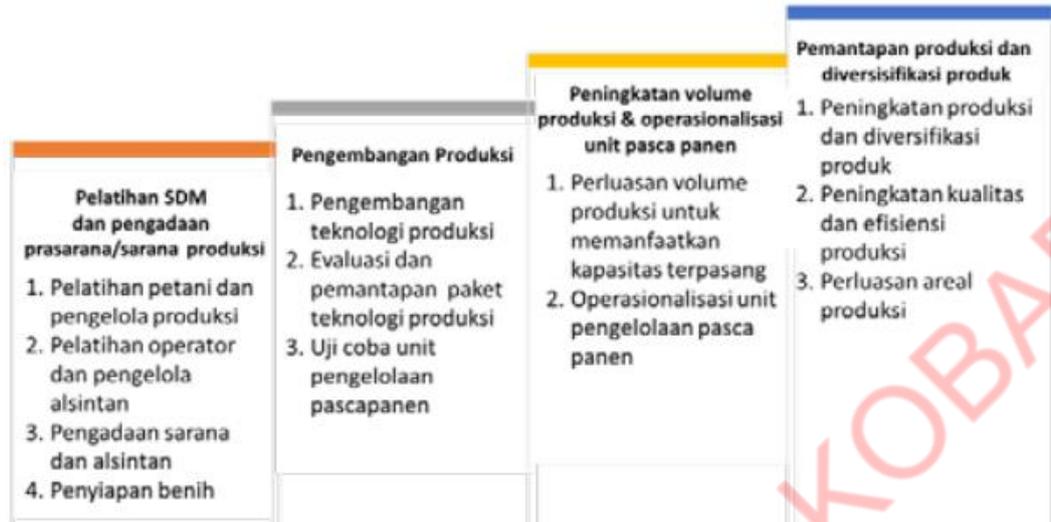
Secara garis besar, ada tiga kelompok kegiatan utama yang saling terkait dalam pengembangan kawasan food estate, yaitu: (1) Penataan kawasan serta pengembangan prasarana dan sarana; (2) Peningkatan kapasitas dan diversifikasi produksi; dan (3) Pengembangan SDM dan korporasi petani. Penataan kawasan dan pengembangan infrastruktur diupayakan selesai pada tahun pertama, sedangkan teknologi produksi diimplementasikan setelah infrastruktur selesai dibangun dan paling cepat pada kuartal 2 tahun kedua.

Pengembangan korporasi petani sebagai pengelola aktivitas di kawasan food estate dimulai pada tahun pertama, terutama dalam penyiapan dan inisiasi persiapan aktivitas manajemen yang berlangsung sampai kawasan food estate beroperasi normal.

Tahapan program dan kegiatan penataan kawasan, pengembangan prasarana dan sarana, serta rincian aktivitas dan lini waktu pelaksanaan disajikan pada gambar berikut.



Gambar 6. 5 Tahapan Penataan kawasan dan pengembangan infrastruktur di Kawasan Food Estate Kabupaten Kotawaringin Barat



Gambar 6. 6 Tahapan pengembangan teknologi dan operasional produksi di Kawasan Food Estate Kabupaten Kotawaringin Barat

Penataan kawasan dan pengembangan prasarana dan sarana pendukung pada program pengembangan kawasan food estate mencakup: (1) Sarana dan prasarana tata air; (2) Sarana dan prasarana transportasi; dan (3) Alsintan dan unit pengelolaan pascapanen melibatkan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian serta Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, BPSDMP, dan Badan Litbang Pertanian. Dalam penataan kawasan food estate, pengembangan prasarana dan sarana memerlukan keterlibatan langsung Kementerian PUPR, Kementerian KLH, Kementerian Desa dan Transmigrasi, Kementerian BUMN, Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Perindustrian.

Peningkatan kapasitas dan diversifikasi produksi pangan melibatkan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, BPSDMP, dan Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian. Selain itu juga diperlukan keterlibatan Kementerian PUPR, Kementerian Desa dan Transmigrasi, Kementerian BUMN, Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Perindustrian. Sebagai contoh, pengelolaan pascapanen dan hilirisasi produksi yang diupayakan melalui penerapan teknologi pascapanen dan pengolahan hasil, pengemasan dan penyimpanan, serta good manufacturing practices melibatkan Direktorat Jenderal



Tanaman Pangan dan Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian, Kementerian Perindustrian, Kementerian Desa dan Transmigrasi, Kementerian BUMN, dan Kementerian Perdagangan.

Pengembangan SDM dan korporasi petani melibatkan BPSDMP, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, dan Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian. Selain itu juga melibatkan Kementerian PUPR, Kementerian BUMN, Kementerian Desa dan Transmigrasi. Contoh, pengembangan kapasitas dan kompetensi SDM maupun implementasi bisnis dan pengelolaan kawasan food estate diupayakan melalui pelatihan dan pendampingan. Pengelolaan prasarana dan sarana tata air di lapangan memerlukan keterlibatan

dan dukungan Kementerian PUPR dan Kementerian Desa dan Transmigrasi. Berikut ini program dan institusi serta kementerian terkait pengembangan Kawasan Food Estate.

Tabel 6. 3 Program pengembangan kawasan Food Estate

Program	Kegiatan	Institusi Terkait	Kementerian Terkait
Penataan kawasan serta pengembangan prasarana dan sarana	Penyusunan siteplan dan penataan kawasan	Ditjen PSP, Ditjentam, Balitbangtan	PUPR, Pertanian, Dagri, KLH, Desa dan DT
	Rehabilitasi dan pengembangan prasarana tata air	Ditjen PSP, Ditjentam, Balitbangtan	PUPR, Pertanian, Dagri, KLH, Desa dan DT
	Rehabilitasi dan pengembangan sarana transportasi	Ditjen PSP, Ditjentam, Balitbangtan	PUPR, Pertanian, Dagri, KLH, Desa dan DT
	Pengadaan Alsintan dan unit pengelolaan pascapanen	Ditjen PSP, Ditjentam, Balitbangtan	Pertanian, Dagri, KLH, Desa dan DT, BUMN



Program	Kegiatan	Institusi Terkait	Kementrian Terkait
	Pengembangan SDM dan operasional prasarana	Ditjen PSP, Ditjentam, Balitbangtan	Pertanian, Desa dan DT
	Pengembangan prasarana lainnya	Ditjen PSP, Ditjentam, Balitbangtan	Pertanian, BUMN, Desa dan DT
Peningkatan kapasitas dan diversifikasi produksi	Perakitan paket teknologi produksi	Ditjen PSP, Ditjentam, Balitbangtan	Pertanian, Desa dan DT
	Penyediaan sarana produksi	Ditjen PSP, Ditjentam, Balitbangtan	Pertanian, Desa dan DT
	Pengembangan produksi skala kawasan	Ditjen PSP, Ditjentam, Balitbangtan	Pertanian, Desa dan DT
	Pemantapan produksi dan diversifikasi produk	Ditjen PSP, Ditjentam, Balitbangtan	Pertanian, Desa dan DT
Pengembangan SDM dan korporasi petani	Pengembangan kapasitas dan kompetensi SDM	BPSDMP, Ditjen PSP, Ditjentam, Balitbangtan	PUPR, Pertanian, Dagri, KLH, Desa dan DT
	Persiapan dan penumbuhan korporasi petani	BPSDMP, Ditjentam, Balitbangtan	Pertanian, Desa dan DT, BUMN
	Perencanaan model dan penataan bisnis/usaha	BPSDMP, Ditjentam, Balitbangtan	BUMN, Pertanian, Desa dan DT, Kemenkop & UKM



Program	Kegiatan	Institusi Terkait	Kementrian Terkait
	Implementasi bisnis dan pengelolaan kawasan Food Estate	BPSDMP, Ditjentam, Balitbangtan	BUMN, Pertanian, PUPR, Desa dan DT, Kemenkop & UKM
	Pemandirian koprporsi petani secara berkelanjutan	BPSDMP, Ditjentam, Balitbangtan	BUMN, Pertanian, Dagri, Desa dan DT, Kemenkop & UKM

BAPPEDALITBANG KAB KOTAWARINGIN BARAT



BAB 7 PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, kawasan potensial pengembangan Kawasan Food Estate Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

1. Komoditas tanaman pangan akan dikembangkan pada lahan seluas 5.763,553 Ha yang terletak di Kecamatan Arut Selatan tepatnya di desa Raja Seberang, Desa Seberang dan Desa Baru.
2. Komoditas tanaman hortikultura akan dikembangkan pada lahan seluas 4.657,276 Ha yang terletak di kecamatan Arut Selatan tepatnya di desa Tanjung teratang, dan Kumpai Batu Atas.
3. Komoditas peternakan akan dikembangkan pada lahan seluas 2.483,846 Ha yang terletak di Kecamatan Arut Selatan tepatnya di Desa Mendawai dan Desa Sidorejo
4. Komoditas Perikanan komoditas ikan lele akan dikembangkan pada lahan seluas 533,66 Ha yang terletak di Kecamatan Kumai tepatnya di Desa Sungai Sekonyer, sedangkan untuk pengembangan perikanan komoditas udang akan dikembangkan dengan luas lahan 1.366,875 Ha di Desa Teluk Pulai Kecamatan Kumai.

Tahapan penataan kawasan dan pengembangan infrastruktur di Kawasan Food Estate terdiri dari:

1. Persiapan dan Penyesunan Tata Lahan



2. Perancangan infrastruktur dan mesin produksi
3. Pengembangan Infrastruktur dan Pengadaan Mesin Produksi
4. Pengembangan SDM dan Uji Coba Mesin Produksi
5. Operasional Infrastruktur dan Mesin Produksi

Tahapan pengembangan teknologi dan operasional produksi di Kawasan Food Estate terdiri dari:

1. Pelatihan SDM dan pengadaan prasarana/sarana produksi
2. Pengembangan Produksi
3. Peningkatan volume produksi dan operasinalisasi unit pasca panen
4. Pemantapan produksi dan diversifikasi produk.

7.2. Rekomendasi

- Perlu adanya verifikasi lahan KP2B (LP2B dan LCP2B) untuk memastikan fungsi lahan sesuai untuk lahan pertanian
- Pembentukan Peraturan Penetapan lahan LP2B, LCP2B dan KP2B untuk melindungi lahan pertanian terhadap alih fungsi lahan
- Penataan Kawasan, pengembangan sarana prasarana food estate dan infarastruktur penunjang logistik untuk menukung pengembangan kawasan food estate
- Penerapan Mitigasi bencana dan infrastutuktur pencegahan bencana terhadap lahan-lahan potensi pengembangan food estate yang berada pada kawasan risiko bencana
- Peningkatan Kapasitas dan diversifikasi produksi